

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.★

三嶋与夢
イラスト/孟達

乙女ゲー世界は

モブです

モブ
です

04



GC NOVELS

三嶋与夢
イラスト/孟達



乙女ゲー世界は
モブに厳しい世界です
THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.
04

ノエル・ベルトレ

ルイーゼ・サラ・ラウルト

「は？
あるんだけど？」
私もりオンに用事が

「え？ 何、この状況？
おい、ルクシオン助けろ」

「お礼なんていららないわ。それ
より、少し付き合いなさいよ」

「いいからさっさと始めようか」

リオン・フォウ・バルトファルト

——ピエールの言葉は正しい。
そうだ——騙される奴が悪いのだ。
まるで悪役になったアロガンツが、
人差し指を俺に向けてくる。
『今更謝っても許してやらねーからな!』

ピエールの言葉を聞きながら、
俺はポケットから取り出したグローブを手に付ける。
『何だ? 素手で戦うってか!』
ピエールや取り巻きたちが笑っている中、
俺は呆れて腰に手を当てる。

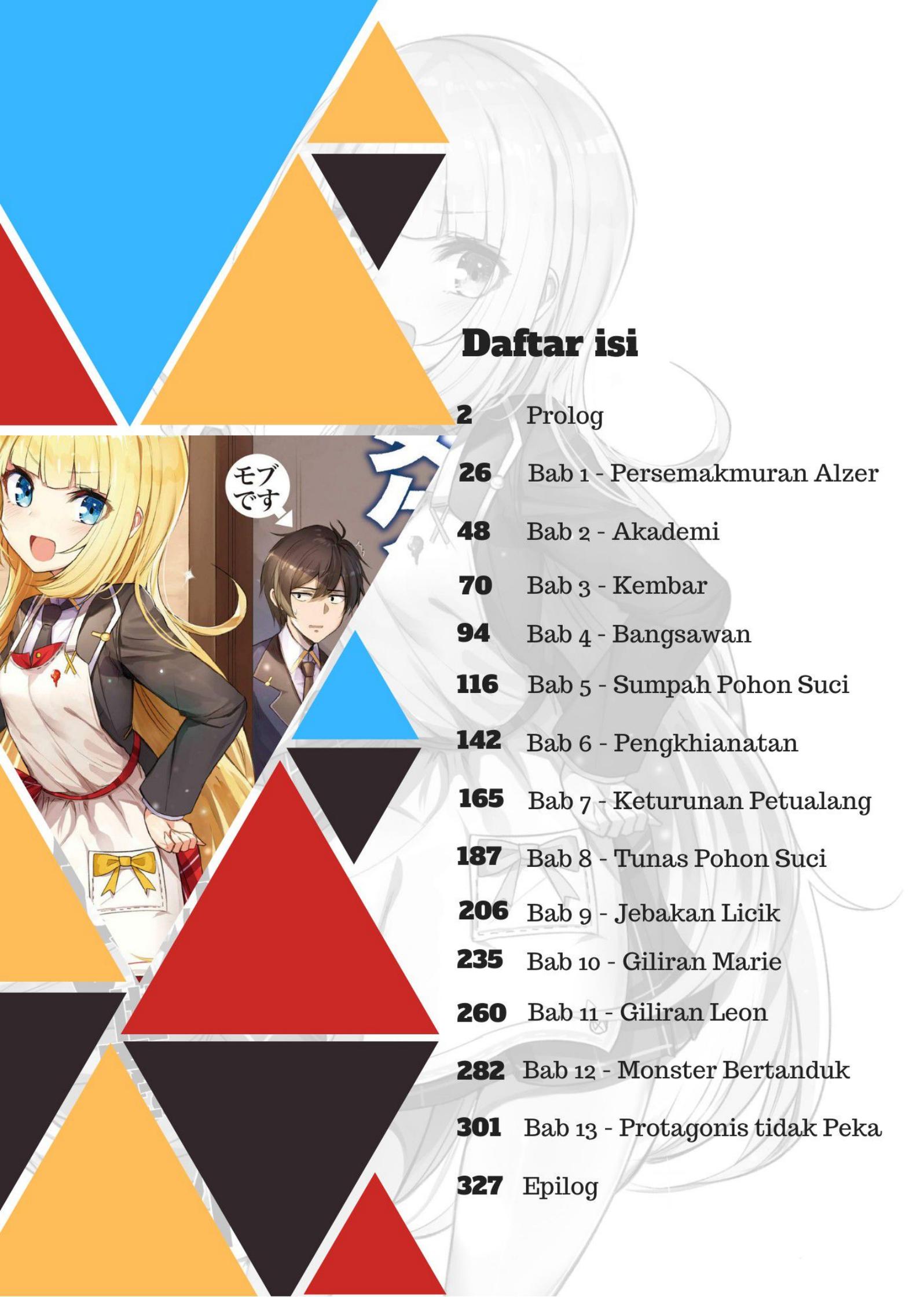
ピエール・イオ。
フェーヴェル

『騙される方が悪いんだよ!』



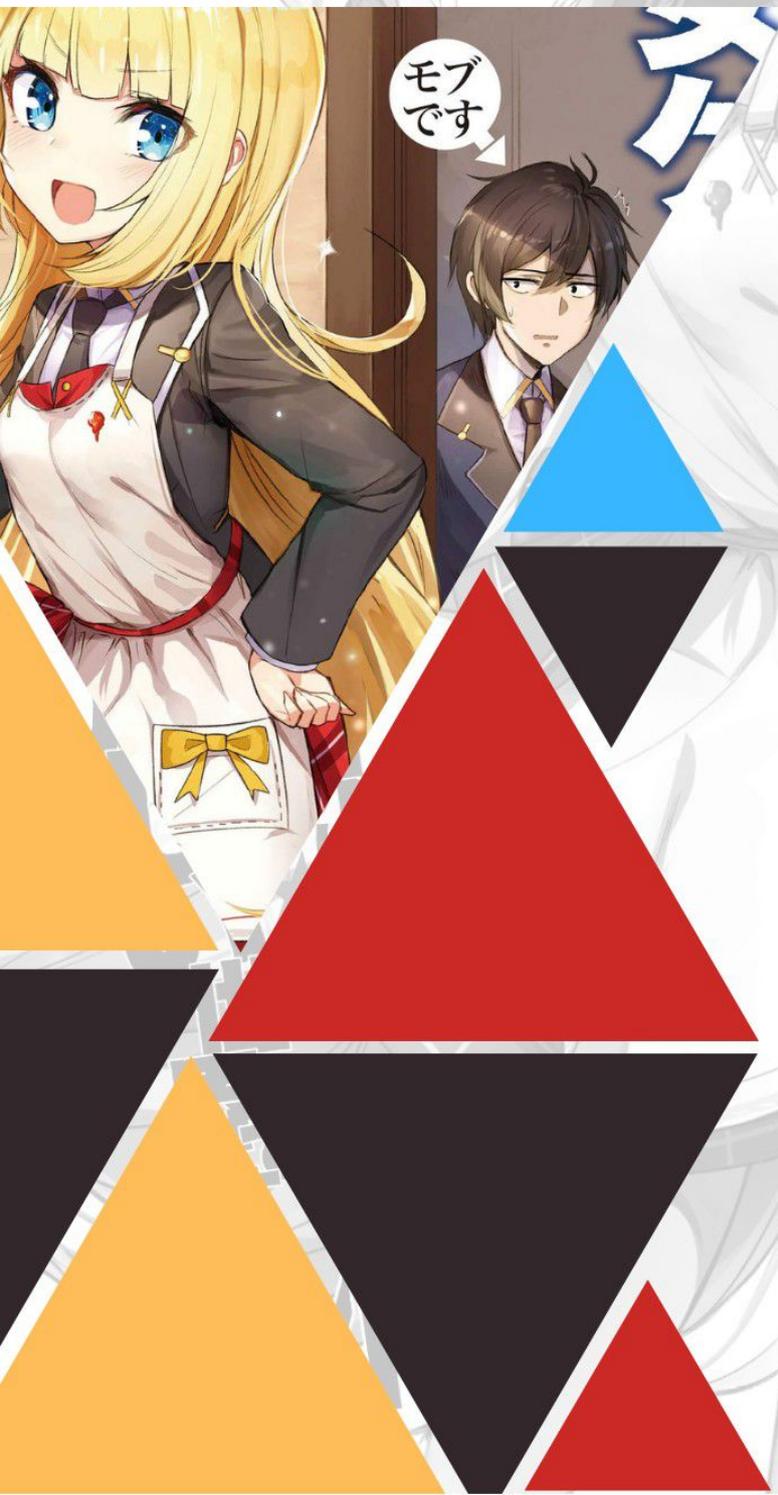
乙女ゲー世界は
THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR YOU.
モブに
厳しい世界です
04

	プロローグ	007
★01	「アルゼル共和国」	033
★02	「学院」	057
★03	「双子」	081
★04	「共和国の貴族」	106
★05	「聖樹への誓い」	132
★06	「裏切り」	159
★07	「冒険者の末裔たち」	183
★08	「聖樹の苗木」	206
★09	「卑劣な罠」	226
★10	「マリエのターン」	257
★11	「リオンのターン」	284
★12	「一角獣の化け物」	308
★13	「鈍感系主人公」	329
	エピローグ	356



Daftar isi

- 2** Prolog
- 26** Bab 1 - Persemakmuran Alzer
- 48** Bab 2 - Akademi
- 70** Bab 3 - Kembar
- 94** Bab 4 - Bangsawan
- 116** Bab 5 - Sumpah Pohon Suci
- 142** Bab 6 - Pengkhianatan
- 165** Bab 7 - Keturunan Petualang
- 187** Bab 8 - Tunas Pohon Suci
- 206** Bab 9 - Jebakan Licik
- 235** Bab 10 - Giliran Marie
- 260** Bab 11 - Giliran Leon
- 282** Bab 12 - Monster Bertanduk
- 301** Bab 13 - Protagonis tidak Peka
- 327** Epilog





the World of
Otome games

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Prolog

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.
.

Part 1

Ikatan antar manusia adalah hal yang misterius

Sebuah ikatan tidak dapat terbentuk meski kau menginginkannya dan biasanya itu akan mudah sekali rusak.

Tapi ada juga jenis ikatan yang padahal kau tidak menginginkannya dan kau sudah mencoba berkali-kali untuk memutuskannya tapi tak kunjung putus juga.

Aku, Leon Fou Bartfalt, tengah berada di bawah teriknya sinar matahari dengan kedua lengan baju yang tergulung sambil memegang sikat di atas deck kapal baru ku.

Einhorn

Seperti namanya, kapal ini memiliki sebuah tanduk runcing.

Lambung yang diwarnai merah dengan dekorasi berlapis emas dan perak.

Ukurannya kira-kira 200 meter.

Jika kau melihat dari tampilan luarnya, kapal ini nampak seperti kapal yang sering digunakan oleh para bangsawan kebanyakan.

Hanya saja, benda ini dibuat oleh Luxion

Itu membuat kecanggihan kapal ini berada di tingkatan yang berbeda dengan kapal yang umumnya di dunia ini.

Because of some kind of ill fate, I—we ended up studying abroad at Alzer Commonwealth.

Dan dikarenakan takdir sialan atau apalah itu, aku, maksudku kami berakhir dengan menuju Alzer Commonwealth untuk belajar.

Dikarenakan status ku sebagai Count, yang mana posisi yang seharusnya tidak disandang oleh pelajar seperti ku, jadi sudah seharusnya menggunakan kapal yang sesuai dengan status ku.

Dan Einhorn dibuat karena alasan itu.

Kemudian aku berteriak di atas dek.

"Sekarang dengarkan aku, kalian para idiot! "

Yang ada di depanku ada dalam perempuan random yang secara mengejutkan ternyata adalah adikku di kehidupan ku sebelumnya, Marie Fou Lafan.

Padahal seingatku dulu dia adalah bocah lemah dan cengeng, tapi berbeda dengan sekarang, dia terlihat lebih kuat.

Tangannya menahan rambut panjangnya karena angin bertiup kencang

Sebenarnya kami tidak pernah akur sampai saat ini tapi, mengingat dia sebenarnya adalah mantan adik perempuan ku. Entahlah, bahkan aku tidak pernah membayangkan hal segila itu di mimpi ku.

Or rather, it's strange that I can't sever my bond with this girl even after reincarnating.

Atau lebih tepatnya, ikatanku tidak kunjung putus bahkan setelah kami bereinkarnasi.

"Meski sebenarnya aku ingin menurunkan kalian dari kapal ini sekarang juga, tapi mau bagaimana lagi, aku akan mengurus kalian mulai hari ini, tapi bukan berarti kalian bisa malas-malasan! "

Lining up in front me are Julius and others with cleaning tool in hands.

Selain Marie, ada juga Julius dan yang lainnya yang sedang memegang alat kebersihan di tangan mereka.

Setelah perang dengan Fanoss, Julius Rafa Holhfahrt yang sekarang berstatus pangeran-sekedar-nama, memprotes dengan rambutnya yang diterpa angin.

"Kami sebenarnya juga tidak ingin kau mengurus kami. "

Julius showed his discontent with his back turned toward me. This guy is really irritating.

Julius menunjukkan ketidaksetujuannya sambil menunjukkan punggungnya padaku, manusia satu ini benar-benar menjengkelkan.

Tidak, bukan cuma dia.

Segerombolan laki-laki di hadapanku yang-mana-adalah-kandidat-laki-laki-dalam-game juga menunjukkan ketidaksetujuan mereka.

Saudara angkat Julius, yakni Jilk Fia Marmoreal mengikat rambut hijau panjangnya.

"Aku setuju dengan yang mulia. Kami tidak tertarik diawasi olehmu, kami hanya menurut karena ini adalah perintah dari yang mulia ratu. "

Jilk adalah seorang bajingan licik dan kepribadian buruk.

"Dan jika bukan karena perintah ratu, aku sudah pasti menendang kalian dari kapal ini sekarang jaga, bersyukurlah aku tidak menjadikan kalian makanan ikan. "

Aku harus menunjukkan pada para berandalan ini tempat mereka yang sebenarnya. Kemudian Greg Fou Seberg menatap dengan enggan ke arahku.

Dia adalah seorang laki-laki dengan rambut pendek runcing dengan tubuh kekar.

"Bartfalt, memangnya kami disini karena kami ingin? "

"Kebetulan sekali, aku juga sebenarnya tidak ingin belajar ke luar negeri. Apalagi mengawasi berandalan seperti kalian, ah kesialan macam apa ini. "

Ketika aku mengolok-olok mereka, Chris Fia Arclight, membetulkan kacamatanya dengan jarinya dan memulai kalimat keluhannya

Laki-laki ini adalah seorang jenius berpedang yang digadang-gadang sebagai Sang Pedang Saint generasi selanjutnya.

Tidak seperti Greg yang banyak tingkah, manusia satu ini lebih kalem.

"Kalau kamu tidak ingin, kenapa kamu pergi? "

Ini juga terpaksa oey!

Jika saja takdir sialan ini tidak begini, aku juga tidak akan pergi.

"Jangaan mengeluh! Dengarkan aku, aku adalah pemilik kapal ini, jadi sudah seharusnya kalian menuruti perintah ku, bisakah otak kalian mengerti apa yang aku katakan? "

Padahal seharusnya aku pergi sendirian, tapi aku dipaksa mengurus orang-orang tidak berguna ini.

Ini semua gara-gara si bajingan Roland itu.

Jika saja ini bukan permintaan Mylene-san, mana sudi aku menuruti perintah raja siapa itu.

Dan satu lagi sisanya, dengan gaya alay-nya mengangkat bahu dan menggelengkan kepalanya.

Si laki-laki narsis dengan rambut ungu panjang yang diikat di atas pundaknya bernama Brad Fou Field.

Dia adalah tuan muda manja yang ahli dalam urusan sihir-menyihir. Nilainya dikelas juga menakjubkan.

Tapi juga, dia adalah orang dengan nilai praktek terburuk di kelas.

"Aku bahkan tidak pernah membayangkan akan belajar ke luar negeri bersamamu seperti ini. Apakah ini yang dinamakan takdir yang tidak diinginkan namun tidak dapat diubah? "

"Seharusnya aku yang berkata begitu! Kenapa juga aku repot-repot mempersulit hidupku dengan membawa kalian bersama ku!? Lagipula aku sibuk! Aku tidak memiliki waktu mengawasi kalian! "

Aku berteriak penuh kejengkelan. Sedangkan yang lain menatap satu sama lain dan mulai berbicara.

Budak milik Marie, seorang elf tampan dan berada dalam awal masa pubernya, Kyle menghela napas.

Dia menatap dingin ke arah lima orang bebal yang sedang sibuk merencanakan masa depan mereka bersama Marie.

"Aku iri dengan orang yang bahkan tidak perlu repot repot menggunakan otaknya untuk berpikir. Dan yang terpenting, Goshujin-sama. Kita sudah tidak perlu khawatir lagi soal makanan. "

Marie, adikku yang selalu menyebabkan masalah untukku tidak peduli di kehidupan yang sekarang atau sebelumnya.

Kemudian dia mengangguk setuju dengan pernyataan Kyle.

"Ya, kau benar dengan Onii- Leon disini, kita bisa makan setiap hari. "

Kemudian ada seorang murid seangkatan yang selalu menemani Marie, Cara Fou Wein, memiliki badan kurus dan rambut lurus panjang berwarna biru tua. .

Dia merasa berhutang dengan Marie karena dia menolongnya itu yang menyebabkan nya menemabi Marie sampai saat ini

"Ini sangat menggembirakan Marie-sama, kita tidak perlu lagi khawatir soal makanan. "

Aku mengurut dahi mendengar reaksi mereka bertiga.

Kalian... memangnya bagaimana kalian bisa bertahan hidup selama ini?

Aku kemudian mengalihkan pandanganku ke arah lima idiot disana.

"Kalian akan bekerja membersihkan kapal ini sampai kita sampai di Alzer Commonwealth. Upah kalian 300 Dea per hari. Aku akan menukarkannya dengan mata uang disana setelah kita sampai disana. "

Julius membuka matanya lebar karena terkejut mendengar pernyataan ku.

"Hanya 300 Dea? "

300 Dea, jika di konversikan nilainya ke Yen mungkin sekitar 30.000 yen.
(Kalo rupiah mungkin sekitar 3.000.000 lebih)

Bekerja dengan upah harian 30.000 yen hanya dengan tugas bersih-bersih sepertinya terdengar tidak adil bagi kelima orang ini.

"Sungguh kejam. "

Jilk juga mundur selangkah tidak percaya

Brad dan sisanya juga membuat wajah tidak percaya.

"Kau ingin kami bekerja dengan upah segitu? Itu aneh! "

Sial, aku mulai lelah

"Satu-satunya yang aneh disini adalah kepala kalian berlima, mantan tuan muda manja, tidak sepertinya sekarang pun kalian masih manja meski sudah tidak menjadi tuan muda. Dengarkan aku, 300 Dea hanya untuk bersih-bersih, bahkan tukang bersih-bersih biasa juga tidak ada yang punya upah sebanyak itu. "

Karena Einhorn adalah kapal buatan Leon, jadi tidak perlu adanya Kru. Itulah kenapa aku berani membayar mereka sebanyak itu.

Enak saja aku mengawasi mereka sedangkan mereka diam menganggur, itulah kenapa aku menyuruh mereka bekerja setidaknya bersih-bersih.

Aku bahkan menjanjikan upah tinggi pada mereka, tapi lihat! Mereka malah menatap ku seolah aku orang terkejam di dunia ini.

"Ayo bertarung Bartfalt! Jika aku menang kay harus mengubah perlakuan mu pada kami! "

Greg kemudian mengangkat sikatnya dan mengatakan hal bodoh.

"Jika kalian ingin bercanda lakukan itu setelah bersih-bersih. Dan juga jika kalian ingin bercanda, gunakanlah candaan yang mudah dimengerti, aku hampir mengira kakian bebar-benar serius ingin melawanku. "

"Siapa bilang aku bercanda, aku serius. "

Aku menepuk jidat ku untuk kedua kalinya, dan kemudian menatap ke langit.

Chris mengekalkan tangannya frustrasi.

"Kau ingin kami diam saja mendapatkan perlakuan seperti ini? "

Dia terlihat sangat kesal, padahal aku menyuruh mereka hanya bekerja dari jam 9 sampai 5 sore, bahkan aku juga memberi mereka 2 jam istirahat.

Haruskah aku menggunakan cara ini?

"Kalian... tidak taukah kalian seberapa tidak bergunanya kalian? "

Aku menggumam seperti itu, tentu saja langsung dibalas tatapan marah dari mereka berlima.

Berbeda dengan kelima idiot ini, Maria dan dua orang sisanya justru berjalan menuju bagian dalam kapal dengan membawa alat kebersihan.

"Kyle, Cara, ayo cepat bereskan ini. "

"Ya... karena sebagian besar kapal sudah bersih,, sepertinya kita tinggal membersihkan toilet dan koridor. "

"Ah, aku yang akan membersihkan toilet wanita, Marie-sama! "

Marie dan 2 orang lainnya tampak tidak keberatan, justru terlihat bersenang-senang.

"300 Dea hanya untuk bersih-bersih, seperti yang kuduga dari Onii... Leon benar-benar baik. "

Marie kemudian melenggang pergi. Gadis ini masih ceroboh seperti biasanya.

Tapi aku mulai takut, karena entah kenapa membandingkannya dengan kelima orang ini dia tampak lebih imut di mataku.

"Bartfalt ayo kita bertarung! "

Greg kembali berteriak. Kemudian kubalas teriakannya dengan tatapan dingin. Tapi tak lama aku kembali menatap langit.

Sial, kenapa aku harus belajar keluar negeri bersama kelima idiot ini.

Dan juga, karena studi bodoh ini aku harus berpisah dengan kedua tunanganku.

Ini semua gara-gara ternyata game sialan itu punya lanjutan.

"Aku penasaran, bagaimana keadaan mereka berdua. "

"Oi, jangan abaikan kami. "

Aku mengabaikan para idiot berisik itu dan mulai membersihkan kapal.

"BARTFAAALTTT!"

"Kalian diam lah dan mulai bekerja atau kujadikan kalian makanan ikan. "

Aku kemudian melemparkan sikat ku ke Greg.

Entahlah, Aku merasa seperti seorang pekerja kantoran yang terpaksa meninggalkan istrinya yang baru dinikahi untuk bekerja di luar negeri.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 2

Akademi Holhfahrt Kingdom

Livia tengah mengganti pakaiannya.

Jacket seragamnya yang digantung memiliki sebuah lambang kebangsawanan tingkat Ksatria terjahit disana.

Olivia atau biasa dipanggil Livia, mendapatkan lambang itu dari pertempuran melawan Fanoss. Dia adalah seorang perempuan cantik dengan rambut coklat terang sebahu.

Mata biru cerahnya memberikan kesan lembut pada dirinya

Badan yang sehat dan lembut serta payudara besar disana.

Ketika dia melihat dalamannya melalui kaca, dia merasa bahwa miliknya agak sedikit lebih besar dibanding sebelumnya.

"Haruskah aku membeli dalaman baru? Tapi pasti harganya mahal. "

Dia bingung apakah sebaiknya dia mengganti dalamannya dengan yang baru sambil tangannya meraih kemejanya.

Kemudian dia mendengar pintunya diketuk berulang kali.

"Livia, ini aku. "

Pemilik suara itu adalah Ange, Angelica Rafa Redgrave.

Rambut pirangnya yang diikat dengan gaya sanggul kepang. Dia merupakan anak seorang duke dengan aura kuat dengan mata merahnya

Sama seperti Livia, dia juga merupakan tunangan Leon.

"Ah, ya. "

Livia dengan reflek menjawab, tapi kemudian dia sadar bahwa dirinya kini hanya mengenakan dalaman. Dia kemudian buru-buru menggapai kemejanya.

"Eh, ah, uah?"

Tapi, dikarenakan dia terburu-buru, dia kehilangan keseimbangannya dan jatuh ke depan.

Sementara itu Ange membuka pintu dan masuk ke ruangan Livia.

"Livia, ada surat dari Leon... apa yang sedang kamu lakukan? "

Livia tengah terjatuh di lantai dengan pantat terangkat ke udara. Ange kemudian menghampiri nya dan mengulurkan tangannya.



Berbeda dengan Livia, Ange adalah perempuan yang mengagumkan di mata orang-orang.

Tapi dia memasang ekspresi khawatir jika di Livia.

Her body that was moderately trained clearly had a nice figure even seen from above her uniform.

Tubuhnya yang cukup ideal untuk seukuran perempuan yang bahkan bisa dilihat dari luar seragamnya

Dia memiliki dada yang lebih besar dari Livia, tapi dia terlihat lebih langsing dan kurus daripada Livia.

Livia meraih tangan Ange untuk berdiri kemudian tersenyum kearahnya.

"Maaf aku terpeleset. "

"Itu tidak masalah, tapi kau tidak perlu terburu-buru dalam berganti baju. Ah selain itu. "

Ange mengalihkan pandangannya ke arah bola yang mengambang di samping nya.

Bola itu berukuran sebesar bola softball. Dan memiliki mata biru di tengahnya.

Perawakannya mirip dengan Luxion hanya saja warnanya berbeda.

Bola itu, Creare namanya, mengelilingi Ange dan Livia dengan riang.

[Email dari master sudah sampai]

"E... mail? "

[Itu mirip dengan surat hanya saja itu tidak membutuhkan kertas untuk mengirimnya]

"Teknologi Lost Item memang menakjubkan. "

'Livia terkagum. Ange kemudian menunjukkan pesan yang sudah diprint Creare kepada Livia.

"Ini dari Leon, sepertinya Pangeran Julius dan yang lainnya membuat masalah disana. "

Livia membacanya dan kemudian tersenyum kecut.

.

["Kalian disana baik-baik saja? Aku sungguh kelelahan disini. "]

.

Pesannya diawali dengan keluh kesahnya, tapi sepertinya Leon tampak sehat.

Dia sepertinya menulis banyak sekali perihal keonaran yang dibuat Julius dan yang lainnya.

.

[" Hari ini Jilk menggila dan berteriak-teriak soal "perlakuan ini tidak adil! " Itu kemudian berujung pertengkaran, tenang saja aku sudah menendang bokongnya keras-keras, tapi tetap saja ini melelahkan. "]

.

"Apa Leon-san baik-baik saja? "

Livia khawatir dengan Leon. Creare kemudian menjelaskan nya dengan detail.

[Dia baik-baik saja, karena ada Luxion disana, jika mereka berani macam-macam dengan master, tidak hanya hukuman, mereka akan dimusnahkan tanpa jejak.]

Ange memasang wajah kerepotan karena menurutnya tingkah master dan pelayanannya sama saja.

"Jangan lakukan itu okay, apapun yang terjadi jangan lakukan itu. "

[Oh, apakah itu isyarat bahwa kita benar-benar bisa melenyapkan mereka?]

"Jangan salah artikan kalimatku, aku sungguh-sungguh mengatakannya. Kenapa kau malah mengartikannya seperti itu? "

Livia mendengarkan percakapan nereka sambil membaca paragraf terakhir surat itum

.

["Aku kesepian karena aku tidak bisa bertemu kalian berdua. Aku rindu rumah dan kalian berdua "]

.

"Leon-san... "

Livia terlihat khawatir. Creare kemudian mencoba memberi penjelasan.

[Kalimat ini hanya pemanis.]

"Eh? "

Berdasarkan ucapan Creare, Leon sepertinya baik baik saja.

Tapi, Livia tersenyum pada surat itu sama seperti Leon.

"Aku lega jika Leon-san baik-baik saja. "

Ange juga setuju.

"Yeah, kita juga tidak boleh kalah dengannya. Ngomong-ngomong, bukankah kau bertugas menunjukkan para siswa biasa tentang lingkungan akademi hari ini? "

Livia buru-buru melihat jam dan merespon kalimat Ange.

"Ka-kau benar! Aku harus cepat bersiap. "

Livia mengenakan seragamnya dengan terburu-buru. Ange kemudian membantunya. Sedangkan Lensa biru Creare hanya memperhatikan kedua masternya.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 3

Di dalam ruang makan kapal, aku, Marie dan Luxion ada disana.

Bola besi yang memiliki mata merah ini adalah badan palsu Luxion

Aku terkadang lupa kalau tubuh asli Luxion adalah sebuah pesawat luar angkasa.

Yang sedang melayang disini tak lebih dari sekedar terminal pemantau.

[Jadi, negara yang dipanggil Alzer Commonwealth adalah sebuah negara kuat sekaligus eksportir energi yang kaya sumberdaya?]

Hari ini dia menyimpulkan percakapan ku dan Marie dengan suara kalem khas sebuah robot.

Marie kemudian meregangkan badan kecilnya sembari mengelap meja.

"Begitulah."

[Negara kuat dan kaya dengan sebuah pohon suci besar yang nampak seperti gunung.]

Aku yang tidak mengetahui bahwa game otome itu memiliki sekuel kekurangan informasi soal itu.

Hanya Marie sumber informasi kita.

Tapi, perempuan ini sepertinya juga punya masalahnya sendiri.

[Apa hanya itu yang kau tahu?]

Marie is getting fed up because Luxion persistently continued asking.

"Kan sudah ku bilang aku juga tidak ingat! Kau pikir aku bisa ingat dengan jelas game yang aku mainkan berpuluh-puluh tahun lalu? "

Aku menyemburkan cairan alkohol krme mrja dan mengelapnya.

"Informasi yang kudengar dari Mylene-san bahkan lebih banyak darimu. "

Mylene-san menjelaskan jika Alzer Commonwealth menjadikan pohon suci sebagai kepercayaan mereka.

Pohon suci adalah simbol dari Alzer itu sendiri. Disana ada enam buah wilayah di sekitar tempat pohon suci tumbuh.

Ke-enam wilayah itu terhubung dengan akar yang tumbuh dari pohon suci.

Setiap wilayah itu dikuasai oleh seorang bangsawan. Enak bangsawan yang menguasai enam wilayah itu disebut sebagai Bangsawan Agung.

Mereka semua menentukan sebuah keputusan penting negara melalui musyawarah satu sama lain. Ini adalah sebuah negara yang dipimpin oleh beberapa Bangsawan Agung.

Holhfahrt Kingdom juga mengimpor batu sihir dari Alzer.

Disana juga pernah terjadi perang antara Kerajaan dan Commonwealth di masa lalu.

Tapi invasi kerajaan digagalkan dengan mudahnya.

Setelah itu, keduanya menjalin hubungan diplomatik sampai sekarang.

Tidak seperti Holzfahrt kingdom, banyak negara yang mencoba menginvasi Alzer Commonwealth untuk mengambil sumber daya mereka.

Jika aku deskripsikan negara ini adalah sebuah negara kuat yang memiliki sumber daya melimpah yang belum pernah tertembus sebelumnya. Mungkin seperti itu?

Sedangkan gadis satu ini berkelit kalau ingatannya kabur.

"Sekarang hanya ada enam bangsawan Agung tapi dikatakan bahwa di masa lalu jumlahnya ada tujuh "

"Aku dengar dari Mylene-san, juga keluarga yang menjabat sebagai kepala negara dihancurkan sepuluh tahun lalu. "

"Dan anak perempuan dari keluarga itu adalah pemeran utamanya. "

"Namanya? "

"Nama keluarga palsu mereka saat ini adalah Bertre, tapi dalam game playerlah yang menentukan nama mereka sendiri jadi aku tidak tahu siapa namanya. Dia memiliki rambut pink twintails dan orang yang mudah bergaul."

"Itu mengejutkan kupikir semua game otome memiliki pemeran utama yang lemah lembut. "

"Itu karena pemeran utama game pertama adalah perempuan bebal yang otaknya hanya terisi dengan ladang bunga* itulah kenapa dia dibenci. Mungkin karena itu developer membuat game kedua sedikit lebih berbeda? Yah, dia masih sedikit lebih baik daripada gadis tidak populer itu. "

(*maksudnya dia naif dan baik ke semua orang)

Aku memberi tatapan dingin ke Marie.

"Akan ku tembak kepalamu jika kau berkata begitu di depan Livia. "

"T-tidak akan. "

Marie mengalihkan pandangannya dari tatapan ku.

[Mari kesampingkan dulu soal itu. Tolong beritahu kami soal alur cerita dari game kedua ini.]

Marie mencoba mengingat-mengingat.

"Er... pertama-tama MC akan masuk ke akademi. Akademi itu adalah akademi elit tapi meskipun begitu rakyat jelata masih bisa masuk kesana. Disana sang MC akan semakin dekat dengan target laki-laki. "

[Pendidikan tidak memandang status? Itu adalah kebijakan yang beresiko untuk aristokrat. Apakah mereka tidak khawatir jika rakyat jelata menuntut revolusi setelah mereka tereduksi?]

"Entahlah aku juga tidak tahu. Mungkin itu untuk memudahkan developer game atau semacamnya? "

"Ucapanmu terlalu blak-blakan."

Kemudian Marie menjelaskan tentang sejarah MC.

"Last Boss-nya adalah kepala keluarga Rault yang sekarang. Keluarga MC dihancurkan oleh orang itu. MungkinMungkin itu karena, dulu ibu MC pernah menolak nya itulah kenapa dia menghancurkan keluarga nya sebagai bentuk balas dendam. "

Keluarga penguasa dihancurkan hanya karena alasan menolak seorang laki-laki?

Game ini memang 'luar biasa'. Tidak... atau mungkin karena ini adalah otome game selalu se-luar biasa ini?

[Apa benar hanya dengan alasan seperti itu keluarga penguasa dihancurkan begitu saja?]

Aku tertawa.

"Lalu apa bedanya dengan game pertama? Semua game otome pasti memiliki setting yang sama. Biar kutebak pasti 'dia terlihat biasa saja tapi sebenarnya dia berasal dari keluarga luar biasa, pasti seperti itu kan!? Hah, Semua gal game sama saja, cuma ilustrasi nya saja yang diganti. "

"Jangan samakan mereka! Setiap galgame memiliki ciri khas mereka sendiri. "

"Meh, apa bedanya? Semuanya sama di mataku. "

[Tolong lanjutkan.]

Luxion menghentikan kami.

Marie memasang tatapan tidak puas.

"Semua target laki-laki terhubung drngan keenam bangsawan agung. MC akan mendapatkan akhir bahagia jika dia menikahi salah satu dari mereka dan menghidupkan kembali keluarganya. "

Jadi begitu, aku mengerti konsep percintaannya

Yang jadi masalah adalah Last Boss-nya.

"Bagaimana dengan Last Boss-nya? Apakah dunia akan hancur jika dia dibiarkan begitu saja? "

"Aku tidak tahu pasti, tapi menurutku akan lebih buruk jika kita membiarkannya. Karena Last Boss-nya adalah pohon suci itu sendiri. "

"Hah? Bukannya katamu last Boss-nya kepala keluarga Rault? "

"Itulah kenapa, kepala keluarga Rault akan menyatu dengan pohon suci. "

Kemudian Marie terlihat senang sendiri karena berhasil mengingatnya.

"Soal pohon ini, dia kan yang menyuplai energi ke Commonwealth. Kebanyakan batu sihir yang mereka dapatkan akan dijual ke negara lainnya. Pohon itu mengakar di seluruh Wilayah Commonwealth, jadi mereka bisa mendapatkan energi kapan saja. "

Itu menakutkan.

Tampaknya alasan kenapa mereka dijuluki negara kaya berhubungan dengan pohon itu. "

"Jadi last Boss-nya adalah pohon besar itu. "

"Pada akhirnya pohon itu akan menjadi monster menjijikkan yang menyerang semua hal di sekitarnya. Monster itu sangat besar dan mengakibatkan banyak kerusakan. Happy endnya adalah dimana sang MC mengalahkan pohon itu kemudian menggantinya dengan tunas pohon suci baru. Kurasa dia juga terpilih sebagai Miko pohon tersebut. Dan jika tidak salah pasangannya akan menjadi Guardian atau semacamnya.

Sesuatu seperti Miko dan Guardian itu sepertinya tidak terlalu penting.

Tapi yang jelas, monster itu tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Aku mendapat ide.

"Tunggu bukannya akan lebih bagus jika Luxion menghancurkan pohonnya sebelum dia menjadi monster, itu akan jauh lebih mudah. "

Marie juga mengangguk setuju.

"Aku juga berpikir begitu. Selama Last Boss itu menghilang, maka semua masalah akan selesai. Luxion tembakan meriammu! "

Kami berdua menatap Luxuin dengan tatapan penuh harap.

[Apa tidak apa-apa seperti itu?]

"Lagipula cepat atau lambat kita akan menghancurkan nya. "

[Tidak, maksudku apakah tidak apa-apa aku menghancurkan seluruh Commonwealth?]

"Eh? "

Jadi maksudmu Commonwealth akan ikut menghilang jika pohon suci dihancurkan?

"Tunggu dulu, apa maksudmu Commonwealth akan ikut hancur jika kita... ah!? "

I finally noticed.

Aku akhirnya sadar.

Tapi Marie memiringkan kepalanya

"Kenapa? Ayo kita hancurkan sekarang. "

"Bodoh, jika pohon suci hancur maka itu juga berarti akhir bagi Commonwealth. "

"Kenapa? "

"Perekonomian mereka akan hancur hingga ke dasar. "

Commonwealth bisa mengekspor batu sihir karena mereka memiliki pohon suci.

Jadi jika pohon suci menghilang, maka mereka akan terpaksa menggunakan energi batu sihir yang seharusnya mereka ekspor. Mereka akan kehilangan industri vital mereka.

Menghancurkan pohon suci akan membuat situasi disana kacau balau.

Ibarat seperti listrik yang biasa kita pakai sehari-hari tiba-tiba menghilang begitu saja.

Marie juga mulai mengerti maksudku.

"Ka-kalau begitu kita akan mengalahkannya setelah dia berubah seperti rencana awal. "

Kurasa, itu yang terbaik.

Aku juga tidak ingin bertanggung jawab atas hancurnya Commonwealth

"Yah, Satu-satunya pilihan kita adalah mengawasi MC dan kandidat laki-laki. "

Tugas kita hanya memastikan jika event penaklukan berjalan lancar dan mengarah ke happy ending.

[Ngomong-ngomong, tentang tunas pohon suci, bisakah itu mengeluarkan energi yang sama seperti yang dewasa?]

"Itu terdengar mustahil, kau tahu sesuatu soal itu? "

Pohon suci sangat besar mungkin sebesar gunung dibandingkan dengan tunas yang baru tumbuh kupikir jelas ada perbedaan antara keduanya.

Marie juga berpikir sama denganku.

"Tidak, itu adalah happy ending dalam game itu, aku tidak tahu hal mendetail seperti itu. Jadi tidak mungkin aku tahu nasib mereka setelahnya. "

"Sialan, kalau begini jadinya, kerajaan juga dalam masalah. "

[Meningat kerajaan mengimpor semua batu sihir dari Commonwealth. Yah tapi Commonwealth bukan satu-satunya negeri pengimpor batu sihir, ini hanya berarti kerajaan kehilangan salah satu sumber batu sihir.]

"Jangan tanya padaku! Berbicara soal politik memang tidak akan ada habisnya. "

Sekarang bagaimana?

Apakah Alzer Commonwealth benar-benar dalam kondisi di ujung tanduk sekarang?

Julius kemudian masuk ke ruang makan sementara aku dan Marie terdiam.

"Marie, kau baik-baik saja? "

Sepertinya terjadi kesalahpahaman disini.

Julius memastikan Marie tidak terluka lalu menatapku tajam.

"Bartfalt, aku tidak akan memaafkan jika kau dekat-dekat dengan Marie. "

"Tidak usah khawatir, wanita idamanku bukan papan cucian seperti dirinya. Dan juga, cepat kembali bekerja! "

Meskipun Marie bersikeras menyanggah jika dia masih memiliki gunung di dataran itu.

Dan itu membuatku sedih jadi hentikan itu.

Tapi Julius tidak bisa menerimanya.

"Marie adalah wanita luar biasa. "

"Yah, itu bagus. Aku juga sudah punya Ange dan Livia, jadi sebisa mungkin aku tidak ingin menimbulkan masalah. "

Itu karena jika aku melakukan kesalahan kepalaku akan melayang seketika.

Ayah Ange juga tidak terlihat seperti orang yang mentolerir adanya perselingkuhan.

Tidak. Aku tidak akan melakukannya.

Aku janji tidak akan pernah selingkuh.

Julius berdiri di depan Marie untuk melindunginya dariku. Sepertinya kita tidak bisa berbicara lebih dari ini.

Aku kemudian keluar dari ruangan sambil menghela napas

"Menyedihkan... "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 4

Julius menatap lekat-lekat Leon yang perlahan menghilang dari pandangannya. Kemudian dia menanyai Marie.

"Marie, apa terjadi sesuatu? "

Julius menatap Marie dengan lembut tapi nampaknya dia terlihat kelelahan.

"Bukan apa-apa. Lagipula mana mungkin dia akan macam-macam denganku."
"

"Mau bagaimana pun dia juga seorang pria. Lebih baik kau berhati-hati."

Marie tidak tahu apa yang harus dia ucapkan.

"Julius. Aku akan kembali bersih-bersih. Kau juga kembali lah bekerja."

"Tidak, tapi..."

"Ce~pa~t!"

Marie mendorong punggung Julius

"Marie, aku akan menemanimu."

"Tidak perlu! Cepatlah kembali, pekerjaan mu tidak akan selesai kalau begini ceritanya."

Julius kemudian diusir dari ruang maka. Dia mendapati Luxion melayang di Koridor.

Julius komplain kepada Luxion.

"Oi, mastermu itu mencoba macam-macam dengan Marie meskipun dia sudah memiliki dua orang tunangan, awasi dia baik-baik!"

Julius menunjuk Luxion dengan jari telunjuknya yang kemudian dibalas Luxion dengan nada dingin.

[Jangan memberi ku perintah. Kembali bekerja!]

Perangai Luxion yang dingin tidak seperti saat dia berbicara dengan Leon membuat Julius tercengang.

"E, a—"

Luxion mengalihkan pandangannya dari Julius

Disana ada Leon yang sedang berjalan kesini sambil membawa sikat di pundaknya.

"Luxion, aku lapar, siapkan makanan."

[Master, masih ada 45 menit lagi sebelum waktu makan siang.]

"Abaikan itu. Aku sudah lapar. "

[Mau bagaimana lagi.]

Berbeda dengan Julius. Dia terlihat baik dengan Leon meski dia memerintahnya seenak jidatnya.

"A-apa-apaan benda itu. "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 5

Di akademi Holhfahrt kingdom, Livia memandu para siswa beasiswa berkeliling akademi.

Livia membawa sebuah binder yang berisi dokumen. Setelah dia selesai memberikan penjelasan dia melihat kearah para murid.

"Itu saja dari saya, apa ada pertanyaan? "

Mereka bukanlah bangsawan tapi meskipun begitu mereka tetap berada di keluarga terpandang.

Mereka adalah anak dari para pedagang kaya. Karena itu di pandangan Livia mereka seperti tuan muda kaya.

Ada juga orang-orang yang berprofesi sebagai petualang terkenal disana.

Itu berarti kerajaan memberikan perhatian kuga terhadap profesi petualang.

Umur mereka lebih dari 16 tahun. Ada juga yang bahkan lebih tua dari Livia.

Seorang murid mengangkat tangan mereka.

"Err... Curtis-san. "

Livia memanggilnya sambil melihat dokumen yang ia bawa. Laki-laki yang dipanggil Curtis itu mengusap rambutnya sambil berbicara dengan nada sombong.

"Aku merasa terhormat dari lubuk hatiku paling dalam karena bisa masuk ke akademi ini. Juga, Olivia-san, apa kau sudah memiliki seorang kekasih? "

Mendengar kalimat itu, beberapa orang di sekitarnya nampak jengkek dan ada juga yang mulai berbisik tentangnya.

Tapi, Curtis masa bodo denghan mereka.

Livia membalasnya dengan senyuman

"Aku memiliki tunangan yang hebat. "

Curtis mengangkat bahunya.

"Maafkan aku. Aku harap aku bisa bertemu denganmu lebih cepat. "

Sepertinya dia bukan seorang laki-laki yang terus bersikeras menggoda wanita.

Tapi seorang laki-laki di belakang Curtis, Aaron, seorang pemuda berambut coklat sebah yang diikat dengan tali rambut.

Dia juga tinggi dan lengan bajunya ia singsingkan.

Bajunya terbuka di bagian dada dan badannya jugha terlihat atletis.

(Astaga, aku rasa akan akan muntah melihat tingkah laki-laki itu tapi...)

Aaron memandangi Livia dengan tatapan liar.

Aaron mendapatkan kesuksesan sebagai seorang petualang. Dia mendapatkan undangan dari Kerajaan supaya dia mau masuk ke akademi

Awalnya dia menolak tapu dia memutuskan untuk menerimanya karena dia pikir kehidupan sekolah tidak akan buruk.

Lagipula Aaron adalah seorang...

(Sudah lama aku tidak pergi sekolah. Aku akan bersenang-senang disini.

Lagipula di kehidupan keduaku ini aku sudah berjanji akan bersenang-senang sepuku.)

...Reincarnator.

(Kurasa aku akan mulai dari perempuan bernama Olivia ini. Dia berkata jika dua sudah punya tunangan tapi itu bukan urusanku.)

Aaron mengarahkan semua pemikiran jahatnya terhadap Olivia.

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 1 - Persemakmuran Alzer

By Arumanfi

Part 1

Einhorn sampai di Alzer Commonwealth.

Daratan mulai terlihat. Dan siluet sebuah pohon besar dapat terlihat jelas dari sini.

Itu sangat besar, aku bahkan berpikir mungkin ada yang salah dengan mataku.

"Aku tidak menyangka jika sebesar itu. "

Luxion membalas dengan nada dinginnya.

[Lagipula ini adalah negara yang besar.]

"Meskipun begitu apa itu tidak terlalu besar? Aku bahkan mengira jika itu adalah sebuah gunung. "

Dunia ini adalah dimana semua daratan melayang di udara.

"Setidaknya kita sudah sampai. "

[Itu adalah pelayaran yang menyenangkan. Apa master baik-baik saja dengan perbedaan bahasa disini?]

"Kalau cuma percakapan sehari-hari kurasa tidak masalah. "

Aku sudah belajar di kelas, tapi kurasa akan sedikit berbeda jika mempraktikkannya langsung.

Aku sudah berlatih di kapal tapi masih ada beberapa bagian yang tidak kumengerti.

Memang, belajar bahasa terbaik adalah di tempat bahasa itu sendiri digunakan. "

[Kalau begitu aku akan menerjemahkan bagian yang tidak master mengerti.]

"Kau bisa lakukan itu? "

[Ya.]

"Kenapa kau tidak bilang dari awal? "

[Belajar adalah cara menghabiskan waktu terbaik untuk orang pemalas seperti master.]

Kurasa dia benar.

Yah, sebenarnya jika kita buru-buru kita bisa sampai kesini dalam waktu satu hari, tapi tenang saja kerajaan sudah memberikan surat kepada Commonwealth tentang hari kedatangan ku.

Itu akan menjadi masalah jika kita lebih awal.

Aku melihat Commonwealth dari dek ku.

"Nah sekarang, aku penasaran bagaimana situasi disini? Apa semuanya masih berjalan lancar? "

Luxion melihat ke atas.

Kemudian Einhorn mulai tertutupi oleh bayangan.

"Apa ini awan? "

Ketika aku mendongak ke atas aku bisa melihat sebuah lambung kapal terbang.

"Berlayar tepat di atas kapal orang, apa dia bodoh? "

Normalnya sebuah kapal harus meminta izin dulu sebelum lewat di atas kapal seseorang.

[Mereka bilang mereka adalah prajurit Commonwealth. Mereka menuju kesini. Haruskah ku tembak mereka?]

"Jangan. Tapi meskipun begitu sangat tidak sopan mendekati kita dari atas begini. "

[Mereka memberitahu kita agar mengizinkan mereka melakukan inspeksi dengan nada angkuh.]

Angkuh?

.

.

-Arumanfi-

.

.

Part 2

Marie dan yang lainnya sedang berkumpul di ruang makan.

Ada Kyle dan Cara disana.

"Goshujin-sama, kita akhirnya sampai. "

"Kapal udara canggih memang hebat, bisa sampai ke Alzer dengan cepat. "

Itu karena Einhorn adalah kapal buatan Luxion. Jelas jika spek yang dimiliki jauh mengungguli kapal pada umumnya.

"Yeah, kita sampai tepat waktu jadi kurasa tidak ada masalah. "

Dan jika memang ada masalah, maka itu adalah lima idiot itu.

Marie menatap mereka berlima. Tampaknya mereka agak kurang senang jika pelayaran mereka harus berakhir.

"Bahkan kesempatan langka berlayar dengan Marie harus berakhir dengan cepat. "

"Sungguh disayangkan. "

Sepertinya Julius menginginkan mereka bersenang-senang di perjalanan ini. Bahkan Jilk setuju dengannya.

(Kalian masih berpikir untuk bersenang-senang setelah semua ini!?)

Mereka menyebabkan masalah berulang kali di Kerajaan

Itulah kenapa mereka dikirim untuk belajar ke luar negeri

Greg meregangkan tubuhnya.

"Aku sudah lelah dengan pekerjaan ini. Ini seperti aku bersih-bersih selama sisa hidupku. "

Marie jengkel dengan kata-kata Greg.

(Segitu saia kalian sudah mengeluh? Kalian cuma bekerja selama beberapa hari, apa maksudmu selama sisa hidupmu?)

Meskipun begitu mereka adalah mantan pewaris keluarga bangsawan ternama, sesuatu seperti bersih-bersih bukanlah hal yang biasa mereka lakukan. .

Chris berbicara pada Brad.

"Aku tidak bisa berlatih selama beberapa hari ini. "

"Aku juga tidak bisa berlatih sihir. Aku juga berharap bisa melatih kemampuan bahasaku sebelum tiba ke Alzer. "

Mereka berasal dari kalangan terpelajar, tentu mereka sudah diajari banyak hal salah satunya bahasa Alzer.

Mari iri dengan itu.

(Kau tidak tahu selama ini aku belajar begitu keras dengan Kyle dan Cara?)

Leon sudah bermurah hati memberikan mereka pekerjaan yang mudah.

Sehingga Marie dan dua orang lainnya menggunakan waktu luang mereka untuk mempelajari bahasa Commonwealth.

(Aku benar-benar lupa kalau kelima idiot ini adalah keturunan bangsawan.)

Mereka menunjukkan perbedaan taraf hidup mereka dengan Marie, hanya saja dia tidak iri dengan mereka karena perangai mereka yang gak ada obat.

Julis tersenyum ke arah Marie.

"Tapi sekarang kita sudah terbebas dengan semua kesengsaraan itu. Marie ayo nikmati waktu-waktu berharga kita di Commonwealth. "

Ekspresi Marie berubah kosong

(Sengsara? Tunggu dulu, kurasa aku cukup senang disini)

Mereka mendapatkan makanan cukup, tempat tidur dan jam kerja yang sebentar.

Bahkan dia mendapatkan waktu belajar dan bisa menikmati pelayaran di sela-sela waktu senggangnya.

Marie juga merasa tenang dari ancaman karena ada Leon disini.

Masalahnya adalah mereka berlima.

"Marie-san, ayo kita nikmati waktu kita di Alzer. "

Jilk tersenyum ke arahnya. Itu membuat pipinya kejang sesaat.

(Bersenang-senang? Uang dari mana?)

Kerajaan memberikan pesangon minim karena semua yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Mana mungkin mereka bisa melakukan hal-hal seperti bersenang-senang.

Greg juga terlihat senang.

"Aku tidak sabar untuk itu. Aku mendengar ada beberapa dungeon di Alzer. Kurasa itu ude yang bagus berpetualang bersama. "

Otak bisnis Marie muncul mendengar kata Dungeon.

"Aku juga mendengar ada banyak batu sihir di Alzer. "

Marie tidak tahu apa yang sebenarnya akan mereka lakukan tapi harapan kecil mulai muncul dalam diri Marie.

(Greg, Chris... aku selalu percaya pada kalian berdua. Ayo kita hasilkan uang yang banyak.)

Mereka tidak ada uang untuk bersenang-senang. Dan kebetulan ada dungeon jadi dia ingin mengerahkan semua waktunya untuk bersenang-senang untuk menjelajahi dungeon dan mendapatkan uang.

Tapi perkataan Brad selanjutnya membuatnya mengingat satu hal.

"Entahlah, aku pernah dengar jika petualang disini tidak terdidik berbeda dengan Kerajaan. Mereka melihat seorang petualang hanya seperti seorang buruh kasar. "

(Ya, aku ingat itu pernah disebutkan dalam game tapi mau bagaimana pun kita harus menghasilkan uang, setidaknya kita harus menjelajahi dungeon sekali.)

Berbeda dengan Kerajaan alzer memandang rendah profesi petualang. Mereka pikir kalau petualang hanyalah seorang pegawai tambang yang membawa keluar batu sihir. Anggapan tersebut tumbuh mengakar di masyarakat.

Einhorn agak berguncang ketika mereka asik berbicara.

Kyle melihat ke luar.

"Apa-apaan itu, aku pertama kali melihat kapal seperti itu."

"Marie-sama, apa sesuatu terjadi? "

Tapi Marie yang tahu sehebat apa kapal buatan Luxion, hanya berjalan ke arah jendela dengan santai.

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan, hanya guncangan kecil... oh ada kapal yang mendekat. "

Julius berdiri disamping Marie melihat ke luar jendela juga.

"Ini adalah baptis."

"Baptis? "

"Cerita ini cukup terkenal. Alzer yang mendapatkan keuntungan besar dari kegiatan ekspor batu sihir. Dan juga mereka sangat kuat dalam pertahanan yang tak terkalahkan, mereka jadi sombong akan hal itu. "

Para prajurit kemudian memasuki Einhorn satu persatu.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 3

Hanggar Einhorn.

Seorang kapten di usia paruh baya yang mengenakan seragam militer masuk ke sana.

Dia memakai medali dalam jumlah yang berlebihan di dadanya.

Tapi, berbanding terbalik dengan sikapnya

Perutnya sangat besar dan bulat. Seragam militernya seperti akan robek kapan saja.

Dia berjalan sambil merokok. Abunya berjatuhan di lantai.

"Tidak boleh merokok di sini. "

Aku memperingatkannya dengan lembut, tetapi orang ini malah memberi senyum mengejek.

"Apakah kau pikir rokokku mungkin menyebabkan kebakaran di sini? Astaga, jangan bandingkan petugas Alzer sepertiku dengan orang-orang macam kalian."

Mereka menyebutnya inspeksi tetapi mereka menaiki Einhorn dan tidak melakukan apa pun selain mondar-mandir tidak jelas.

Mereka bersikap seolah-olah mereka jauh derajatnya lebih tinggi.

Bawahan yang berjalan di belakang kapten berbicara dengan saya dengan sikap rendah hati.

"Tetaplah di disana, Ini akan segera selesai. "

"Segera selesai eh? "

Dia terlihat baik pada awalnya, tetapi dia terlihat sama dengan kapten melihat caranya berbicara padaku tadi.

Dan kemudian, ketika mereka tiba di depan Aroganz, kapten gemuk itu menyundut rokoknya kesana.

"Oey! "

Bawahannya berbicara lembut ketika aku berteriak.

"Mohon bersabar. "

Itu menjengkelkan.

Dia bertingkah rendah hati, tapi senyumnya seolah mengolok-olok kita.

"Baju besi macam apa ini? Desainnya aneh. Apakah kerajaan membuat baju besi semacam ini? Yang mereka lakukan hanya membuang-buang sumber daya mereka "

Aku menatap Luxion. Aku khawatir karena ucapan kapten tadi dia mulai mengatakan hal-hal aneh seperti. [Hancurkan peradaban manusia baru.] kemudian Commonwealth hanya akan tinggal nama.

"Pesawat ini memiliki penampilan yang bagus tetapi sepertinya bukan sesuatu yang luar biasa. Selain itu para kru nya juga bersikap dingin terhadap persemakmuran. Menyedihkan. Tampaknya kerajaan itu pengecut."

Sial aku mulai muak.

Tapi kutahan mulutku, akan bahay jika tiba-tiba aku berkata 'kapal ini tidak membutuhkan awak' atau semacamnya. .

Heh, babi besar, kau tahu jika aku bisa saja merubahmu menjadi abu kapan saja!?

Mari kita simpan itu untuk nanti.

Itu benar, sebagai seseorang yang memiliki cheat seperti Luxion, aku tidak bisa menggunakan kekuatan itu dengan sembarangan.

Bagaimanapun, aku adalah orang dewasa yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

Kapten itu pergi saat aku memikirkan itu.

"Kapal yang tidak berharga. Ayo pergi."

"Ya pak! —Ah, tolong jangan dipikirkan. Alzer Commonwealth menyambut hangat kalian semua, mahasiswa asing. "

Bawahan itu mengatakan itu sebelum mengikutinya dari belakang.

Dasar tidak tahu malu.

Aku melihat Arroganz di dalam hanggar.

Arroganz yang asli sudah hancur karena pertempuran melawan Fanoss.

Partner juga sama.

Tapi, armor ini adalah replika, dan Partner juga sedang dalam perbaikan sekarang. Atau itu yang setidaknya orang-orang tahu.

"Jika kau bertanya soal kesan pertamaku soal Alzer, mereka yang terburuk. "

Aku benar-benar tidak ingin datang ke negara ini jika itu bukan karena last boss itu.

Luxion turun dari langit-langit.

[Master, izin untuk menyerang?]

"Sebenarnya aku juga ingin menyerang tetapi, tidak, jangan lakukan itu.

[Tidak, cukup perintahkan saya, saya akan menenggelamkan Alzer sekarang juga.]

"Hentikan, jangan lakukan itu okay, aku serius. "

Tapi sebenarnya aku mulai berpikir bagaimana cara aku bisa menghancurkan kapten babi dan bawahannya tadi itu dengan perlahan.

"Meski begitu, Commonwealth adalah negara yang sangat kuat. "

[Mereka memanfaatkan berkah pohon suci. Meskipun, tidak salah lagi jika kekuatan mereka berada di atas kerajaan.]

"Marie yang mengatakannya. "

[Tapi, itu benar-benar tidak wajar.]

"Kau tahu, dunia ini penuh dengan hal-hal yang tidak wajar sejak awal. Tanah mengambang, lalu ada pohon yang lebih besar dari gunung, kurang aneh apalagi? "

Keluhku. Kemudian Luxion berkata [Master benar. Baiklah, saya akan menyelidikinya mulai dari sini] dan menghentikan pembicaraan di sana.

"Memutuskan nasib dunia hanya dengan kisah romansa, sungguh dunia yang absurd."

Aku berdoa dengan sungguh-sungguh agar studi luar negeri kali ini berakhir tanpa masalah.

,
.
-Arumanfi-
.
.

Part 4

Pelabuhan Alzer.

Itu dibangun di tepi tanah.

Ini seperti sebuah pelabuhan yang dibangun di tepi pantai di duniaku sebelumnya.

Tapi, karena daratan di dunia ini mengapung di angkasa, maka tidak ada batas antara daratan dan lautan di sini.

Banyak kapal udara datang dan pergi dari pelabuhan sepanjang waktu.

"Butuh waktu lama untuk sampai kesini bahkan setelah memasuki Alzer."

Aku mengeluh saat menuruni tangga. Aku akhirnya bisa memijak tanah setelah sekian lama.

Marie memegang tas nya dengan kedua tangan. Dia menuruni tanjakan sambil terengah-engah.

"Kita melintasi daratan untuk mencapai tempat ini. Itu terasa aneh entah bagaimana. Aa ~, aku lelah."

Satu wilayah bertindak seperti batu penjuru yang menghubungkan enam negeri.

Tanah ini dulunya adalah wilayah bangsawan agung yang melahirkan generasi miko pohon suci, Rumah Lespinasse. Sekarang tanah ini bawah manajemen majelis enam bangsawan agung yang sebelumnya ada tujuh.

Kami terbang di antara dua pulau terapung untuk akhirnya tiba di pusat Persemakmuran.

('Commonwealth'-nya gw ganti 'Persemakmuran' aja ya, sama kok artinya)

Kyle dan Cara juga turun membawa koper mereka.

"Kopermu sangat sedikit. "

"Aku iri karena pria tidak membutuhkan begitu banyak barang bawaan. "

Barang bawaanku hanya satu tas.

Keduanya iri melihat itu.

"Barang-barang ku? Luxion akan membawanya untukku, jadi aku bawa yang penting-penting saja. "

Aku membawa barang keperluan sehari-hari dan berbagai barang lainnya, tetapi sebagian besar barang bawaan ku terdiri dari peralatan minum teh.

Aku mengatakan kepada Luxion untuk membawanya dengan hati-hati.

Marie meletakkan kopernya dan mengeluh pada Luxion.

"Katakan itu dari awal!"

[Saya tidak ditanya, jadi saya tidak menjawab.]

"Kau sungguh tidak sopan. "

[Ada masalah dengan itu?]

"Eh, tidak—tidak apa-apa."

Marie bingung dengan tanggapan Luxion.

Tapi bahkan perlakuannya terhadap Marie yang seperti ini masih dalam kategori baik untuknya.

Karena jika Julius atau orang lain yang mengeluh padanya, dia akan menunjukkan ketidaksukaan nya secara terang-terangan terhadap mereka.

Lima orang idiot itu turun dari Einhorn dengan membawa tas besar.

Aku kira itu adalah barang bawaan mereka sendiri, tapi sepertinya ada banyak sekali.

Setelah mereka meletakkan tas, mereka naik ke kapal lagi untuk mengeluarkan sisanya.

[Master, sambutan kita datang.]

Mendengar itu aku mengalihkan pandanganku. Di sana aku melihat pejabat Kerajaan Hohlfahrt menunggu kami.

Para pejabat itu memakai jas. Mereka adalah para diplomat yang tinggal di Alzer Commonwealth.

Mereka sangat bingung melihat Julius dan yang lainnya membawa tas mereka.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Part 5

Kedutaan terletak di dekat pelabuhan.

Ada juga kedutaan negara lain. Ada banyak orang asing di sini.

Ada juga restoran yang menawarkan masakan Kerajaan Hohlfahrt di sekitar kedutaan.

Budaya asing bisa dirasakan di sini tapi, meski begitu rasanya mereka mengumpulkan semua kedutaan menjadi satu tempat yang penuh sesak.

Sebuah restoran seperti restoran Cina untuk kalangan menengah ke bawah berjejer di samping restoran kelas atas yang menawarkan makanan seperti makanan Perancis.

Dan kemudian ada orang dari berbagai negara asing di sini.

Bagaimana aku harus mengatakannya, semuanya terkesan dipaksakan ke sini.

Aku melihat ke luar jendela dari dalam gerbong sambil berbicara dengan seorang diplomat.

"Ada banyak negara yang menempatkan kedutaan mereka di sini. "

"Itu karena Alzer Commonwealth adalah negara yang mengekspor batu sihir. Banyak negara menempatkan kedutaannya di sini. Di sana Anda bisa melihat kedutaan Kerajaan Suci Rachele. Saya tidak menyarankan Anda terlalu dekat dengannya. "

Kerajaan Suci Rachele adalah negara tetangga Kerajaan Hohlfahrt.

Di sisi lain dari kerajaan suci adalah rumah Mylene-san— tanah airnya. Kerajaan suci terletak di antara negara ini dan kerajaan.

Wilayahnya lebih kecil dari Kerajaan Hohlfahrt, tapi itu masih negara yang besar.

Mylene-san menikah dengan Kerajaan Hohlfahrt sebagai tindakan balasan terhadap kerajaan suci. Ia menjadi jembatan untuk membangun persahabatan kedua negara.

"Apa konflik mereka bahkan terbawa ke sini?"

Kedua negara itu saling bermusuhan.

Aku bertanya-tanya, tetapi diplomat itu mengangkat bahu.

"Mereka adalah kelompok yang menjengkelkan tetapi, persemajukan lah yang merepotkan bagi negara-negara yang menempatkan kedutaan di sini. Apa pendapat Anda tentang sikap penjaga? "

"—mereka yang terburuk."

"Itu karena ini adalah negara kuat yang tidak pernah kalah dalam pertempuran defensif. Mereka menjadi angkuh. Dan yang paling penting, mereka mendapat untung dari ekspor batu sihir. Harta mereka melimpah dan mereka bisa menghasilkan uang bahkan tanpa melakukan apa-apa. "

Dari apa yang aku lihat dari tanah persemakmuran sampai saat ini, bahwa mereka juga memiliki alam yang melimpah dan pertaniannya juga subur.

Mereka memiliki sumber energi, selain itu tanah mereka dalam kondisi baik.

Dari sudut pandang seorang penguasa, ini adalah wilayah yang sangat mereka inginkan.

Diplomat itu mengungkapkan rasa irinya.

"Baru-baru ini mereka juga mulai mengembangkan industri mereka. Mereka memamerkan perbedaan potensi kita. "

"Sebuah negara yang memiliki sumber daya energi sangat kuat."

"Ada baiknya Anda memahami hal ini, Count-sama. Harap jangan menimbulkan konflik apa pun dengan negara seperti ini. Kumohon, tolong berhati-hati. "

Diplomat itu terlihat agak gelisah. Ini benar-benar kesalahpahaman yang tidak terduga.

"Tolong jangan bicara seperti saya akan menimbulkan masalah pada siapa pun."

"Saya tidak bisa percaya kata-kata seperti itu dari Anda, Count yang berduel dengan Yang Mulia Julius."

"Orang-orang itulah yang—"

Tiba-tiba, kereta tiba di rumah tempat ku akan tinggal

Aku hanya memperhatikan bahwa gerbong Marie dan yang lainnya tidak ada di dekat ku.

Aku turun dari gerbong dan melihat sekeliling.

Tempat itu tampaknya merupakan lingkungan yang subur.

Ada perkebunan kecil dengan kebun yang rapi.

Tidak diragukan lagi ini adalah rumah yang cukup besar.

Terdiri dari tiga lantai dengan taman kecil, jaraknya dengan perkebunan sekitarnya lumayan dekat.

"Sebuah Rumah biasa?"

"Ya. Awalnya kami ingin menyiapkan mansion, tetapi studi di luar negeri ini diputuskan begitu tiba-tiba sehingga kami tidak punya cukup waktu untuk persiapan."

Dari kejauhan aku bisa mendengar bel trem dan suara trem berjalan di atas rel.

Diplomat itu menjelaskan.

Sepertinya dia berpikir bahwa aku tidak tahu tentang sumber suara itu.

"Suara barusan berasal dari objek yang terlihat seperti perahu kecil yang berjalan di darat. Pesawat tidak bisa terbang tanpa izin di langit sekitar sini. Jadi mereka menyiapkan kendaraan aneh sebagai gantinya. "

"Kesampingkan itu, di mana Marie dan yang lainnya?"

"—Itu, Yang Mulia Julius, mereka semua adalah anggota keluarga bangsawan terkemuka. Mansion yang lebih besar telah disiapkan untuk mereka. "

"Eh, jadi aku satu-satunya yang tinggal disini? "

Jika ada mansion yang disiapkan, mereka bisa menyisakan setidaknya satu kamar di sana untuk ku tinggali. Akan lebih mudah seperti itu.

Selagi aku memikirkan itu, diplomat itu menggaruk pipinya dengan canggung.

"T-tentang itu, itu karena Marie-dono adalah orang terkenal di kerajaan. Kami akan bermasalah jika terjadi sesuatu. "

Saat itu juga aku menebak apa yang dikhawatirkan diplomat itu.

Dia pasti khawatir aku akan tergoda oleh Marie.

Aku tidak dapat menjelaskan hubungan ku dengan Marie, dan aku juga dapat memahami mengapa dia merasa khawatir.

Dan lagipula, akan buruk bagiku untuk tinggal bersama di rumah yang sama dengannya.

Aku adalah laki-laki yang sudah bertunangan. Itu bukan kabar bagus bagi ku jika aku tinggal bersama dengan wanita lain.

"Ya, aku mengerti. Tidak baik jika aki tinggal di bangunan yang sama dengan orang-orang itu. "

"Terima kasih atas pengertian Anda. Juga—Saya sangat menyesal tetapi, kami tidak dapat mengatur pelayan mana pun di sini. "

Rupanya para pejabat di persemakmuran tidak dapat menyelesaikan persiapan tepat waktu karena studi di luar negeri diputuskan secara mendadak.

Yah, mau bagaimana lagi.

"Jangan khawatir tentang itu. Aku yang memutuskan studi ini begitu tiba-tiba. Kau dapat memprioritaskan Julius dan yang lainnya daripada diriku. "

"Terima kasih atas pertimbangan Anda."

Pejabat itu mengatakan bahwa besok akan ada pemandu yang datang ke sini untuk mengantarku berkeliling daerah ini sebelum aku masuk ke dalam rumah.

Ketika aku sampai di pintu masuk, aku melihat ke atas ke rumah tempat ku akan tinggal untuk sementara waktu.

"—Sekarang, aku ingin tahu apakah karakter utama dari game berhasil merayu kandidat laki-laki tanpa masalah. "

[Kata-kata yang mengerikan.]

Luxion muncul dari bagasi dan segera berbicara dengan ku.

Memiliki AI yang bahkan tidak memperlakukan tuannya dengan hormat sebagai rekan. Aku benar-benar tidak beruntung

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 6

Akademi yang berada di tengah-tengah liburan musim semi menjadi sunyi.

Kelas dibagi berdasarkan tahun akademik. Aku berspekulasi bahwa setiap ruang kelas akan digunakan oleh sekitar tiga puluh orang.

Jika akademi di Hohlfahrt memiliki atmosfer yang mirip dengan universitas, akademi tersebut lebih seperti sekolah menengah.

Baik bangsawan dan rakyat jelata bisa mendaftar ke akademi. Akademi ini memiliki suasana yang lebih terbuka daripada akademi di kerajaan.

Seorang pria muda dan seorang gadis berseragam berjalan di dalam gedung akademi yang lebih sunyi dari biasanya.

Salah satunya adalah seorang pria muda yang tampak normal.

Dia adalah orang biasa dan tidak memiliki nama keluarga. Namanya Jean.

Dia adalah siswa tahun kedua dengan perawakan sedang. Dia punya nilai bagus dan juga populer.

Jean sedang memandang dan berbicara pada gadis dengan wajah bermasalah itu.

"Ini merepotkan, aku tiba-tiba disuruh menjaga siswa asing. Sepertinya mereka adalah bangsawan dengan status tinggi, bukankah itu akan membuat mereka marah jika seseorang seperti ku ditugaskan kepada mereka? "

Jean semakin tidak percaya diri. Tapi gadis itu menampar punggungnya dan berbicara dengan suara yang sangat jelas.

Gadis itu mengikat rambut pirangnya menjadi ekor kuda di samping. Warna rambut pirang itu berubah menjadi warna merah jambu ketika semakin dekat ke ujungnya.

Dia memiliki tubuh yang ramping dan lengan serta kaki yang panjang. Seperti seorang model.

Matanya yang kuning baik tapi kuat. Dia memberikan kesan tomboi.

Dari nada bicaranya orang bisa merasakan kepribadiannya yang santai.

"Jangan rendah diri begitu. Kau adalah orang yang dipercayakan untuk pekerjaan ini, jadi percaya diri lah. Jika mereka bertingkah angkuh dan semena-semena, pukul mereka di wajah. "

"Kabarnya salah satu dari mereka adalah pangeran lho!?"

"Setidaknya kau harus melakukan sesuatu untuk negeri ini. Selain itu, mereka membawa reputasi negara mereka, tahu? Mereka tidak akan melakukan hal bodoh. —Berbeda dengan negara kita kita. "

Gadis itu berubah menjadi serius. Jean bingung bagaimana harus bereaksi.

"E, err—"

Gadis itu merasakan tingkah Jean dan tertawa.

"Kau ini seorang pria, jadi lebih percaya dirilah dan lakukan semua yang kau bisa. "

Gadis itu mengatakan itu dan menepuk punggungnya berulang kali. Namanya Noelle Beltre.

Dia adalah gadis dari rumah ksatria yang hancur—itu adalah latar belakangnya di masa lalu.

Noelle meletakkan tangannya di dalam saku seragamnya. Dia merasa agak aneh melihat koridor yang biasanya sangat berisik benar-benar sunyi seperti ini.

(Siswa asing dari kerajaan huh—baiklah, aku berharap kalau mereka lebih baik dari bangsawan negara ini.)

Noelle tidak memiliki perasaan yang baik terhadap para bangsawan persemakmuran.

"Err ~, Noelle-san juga akan menjadi pengurus mereka kan? Jangan menjadi liar seperti biasanya oke? "

Jean tampak khawatir. Sebagai tanggapan, Noelle membuka lebar matanya karena terkejut.

"Eh? Apa segitunya kau meragukan ku? "

"Aku tidak bisa mempercayaimu, Noelle, lagipula kau tidak akan mundur bahkan ketika menghadapi bangsawan. Tidak baik menjadi begitu agresif. "

Noelle menyentuh rambutnya untuk menyembunyikan rasa malunya dari peringatan seperti itu.

(Aku sudah tahu itu. Tapi—itu adalah sisi lain yang membuatku bermasalah.)

Jean benar-benar mengkhawatirkan Noelle.

"Tahun ini juga ada banyak orang yang terhubung dengan enam bangsawan agung. Ada juga banyak orang yang memiliki "perlindungan ilahi" yang kuat. "

"Ya ya, aku mengerti. —Aku tidak akan membuat masalah. "

Perlindungan ilahi.

Itu adalah kekuatan khusus yang dianugerahkan kepada mereka yang dikenali oleh pohon suci.

Karena enam bangsawan agung memiliki kekuatan yang begitu besar, mereka dapat memerintah persemakmuran tanpa khawatir.

Mereka berani memberikan pendidikan kepada rakyat jelata juga karena mereka memiliki kekuatan besar yaitu perlindungan ilahi pohon suci.

Bahkan jika rakyat jelata memberontak setelah mendapatkan pengetahuan, enam bangsawan agung dan kerabat mereka tidak perlu takut pada mereka.

Itulah betapa absolutnya kekuatan yang dimiliki bangsawan persemakmuran.

Noelle dan Jean sedang berjalan di koridor. Kemudian mereka menemukan beberapa gadis sedang menuruni tangga.

Tokoh sentral dari grup—pemimpinnya adalah gadis kelas tiga. Mata ungunya mengarah ke Noelle.

Ada senyuman di bibirnya, tapi tidak sampai ke matanya.

Dia memiliki rambut pirang kuning halus. Itu tumbuh sampai di sekitar tulang belikatnya. Ditambah dengan tubuhnya yang glamor, itu membuatnya dipenuhi dengan pesona dewasa.

Noelle juga memiliki dada berukuran normal tapi, ukuran gadis ini lebih dari itu.

Louise Sara Rault, dia berperilaku ramah sejak tadi, tetapi senyum dingin terbentuk di wajahnya ketika dia melihat Noelle.

"Oh, aku tidak pernah berpikir aku akan menemukan mu bahkan ketika liburan musim semi."

Gadis-gadis yang sejak tadi berbicara dengan bergerak ke belakang Louise bahkan sambil terlihat bingung.

Louise melipat tangannya di bawah dadanya, sebaliknya Noelle tetap memasukkan tangannya ke dalam sakunya sambil menjawab.

"—Kami baru saja dipanggil oleh guru."

"Noelle-san!?"

Jean bingung dengan sikap Noelle yang tidak menunjukkan rasa takut saat menghadapi seorang bangsawan. Louise mengabaikannya dan tertawa kecil sambil menyembunyikan mulutnya.

"Apa mungkin kau menimbulkan masalah baru lagi?"

"Haa? Mengapa kau berbicara seolah-olah aku adalah seorang pembuat masalah? Akan ada siswa luar negeri yang datang, jadi guru meminta kami untuk mengajak mereka berkeliling. Itu saja. Kau yang jangan cari masalah dengan ku. "

Louise Sara Rault—dia adalah putri tertua Rault House, salah satu dari enam bangsawan agung.

Keluarga Rault menjabat sebagai ketua majelis setelah Keluarga Lespinasse runtuh.

Posisi Louise seperti putri tertinggi dari enam bangsawan agung.

Selain itu, ada hubungan takdir antara Keluarga Rault dan keluarga Noelle.

Noelle dan Jean mencoba pergi, tapi Louise menghalangi mereka. Dia mendekatkan wajahnya dan dengan santai meraih kunci Noelle.

"—Kau benar-benar perempuan menyebalkan."

Jean tidak bisa berbuat apa-apa di depan anggota enam bangsawan agung.

Tapi Noelle masa bodo dengan itu dan menampar tangan Louise darinya.

"Hentikan. Jangan terlalu sombong hanya karena kau senior. "

Louise kemudian menjauh dari Noelle dan mengangkat bahu. Lalu dia pergi dengan para pengikutnya.

"Ya ampun, itu tadi menegangkan sekali —Yah lagipula itu salahnya yang mulai duluan. "

Setelah Louise meninggalkan ucapan perpisahan yang tajam dan pergi dengan pengikutnya, Jean mengelus dadanya dengan perasaan seperti hidupnya telah dipersingkat.

"Noelle-san, aku tidak menyangka jika kamu berkelahi dengan putri bangsawan agung tepat setelah kita membicarakannya."

Jean tampak seperti akan menangis. Noelle menggaruk kepalanya saat meminta maaf.

"Salahku. Aku akan berhati-hati lain kali. "

"—Aku berharap semoga waktu itu tidak akan pernah ada. "

Noelle mulai berjalan lagi dengan Jean yang sudah setengah menyerah. Kemudian Noelle berbicara dengan tersenyum kepada Jean untuk menghapus suasana yang berat tadi.

"Hei, ngomong-ngomong itu—"

Sebelum dia selesai berbicara, kali ini seorang pemuda tahun kedua berjalan menuju mereka berdua dengan langkah besar.

Pemuda itu bermata kuning seperti Noelle.

Ciri khasnya adalah rambut merah runcingnya yang berukuran sedang.

Jelas dia adalah pria yang tampan jika dilihat sekilas, tapi tatapannya sangat tajam.

Pemuda itu kemudian menyapa keduanya dengan sikap marah.

"Kalian berdua, sejak kapan kalian menjadi dekat seperti ini?"

Tubuhnya atletis. Dia juga memiliki postur badan yang bagus.

Tapi, ekspresinya marah karena cemburu.

Jean yang dipandang rendah oleh pemuda itu bingung dan dia tidak bisa menjawab dengan baik.

"Ah, tidak, itu—"

Noelle menjawab menggantikan Jean.

"Kami dipilih sebagai pemandu siswa asing. Saat ini kami baru saja kembali dari ruang staf setelah menerima penjelasan untuk itu. "

Pemuda itu tidak mengurangi tatapannya sama sekali bahkan setelah menerima penjelasan itu.

"Benarkah?"

Noelle kesal pemuda itu.

"—Kenapa juga aku harus memberitahukannya padamu? Itu tidak ada hubungannya denganmu. Jean, ayo pergi. "

"Noelle-san !? Orang itu adalah— "

"Aku tidak peduli!"

Noelle membawa Jean pergi, tapi kemudian pemuda itu mengangkat suaranya ke arahnya.

"Noelle! Aku tidak akan menyerah! Kamu adalah—kamu adalah wanitaku! "

"Jangan seenaknya kau bicara. "

Namanya adalah Loic Leta Barrière—dia juga seseorang yang berhubungan dengan enam bangsawan agung.

Dan juga, dia adalah pewaris dari Barrière House.

Noelle melihat kembali ke arah Loic dan menjulurkan lidahnya.

"Sudah menyerah saja, bo ~ doh"

Jean menutupi wajahnya dengan kedua tangannya melihat Noelle melakukan itu.

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 2 - Akademi

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Part 1

Aku bangun pagi-pagi dan duduk di tempat tidur sambil berbicara dengan Luxion.

"Bagaimana? Sejauh apa yang sudah kau dapatkan?"

Luxion telah mengumpulkan informasi sejak tiba di Alzer.

Pertama adalah pencarian karakter utama.

Untungnya, kami dapat mengidentifikasi para target laki-laki.

Pemuda yang menjadi target penaklukan utama adalah Loic Leta Barriere, laki-laki berambut merah.

Menurut Marie, target penaklukan game kedua memiliki keanehan dalam diri mereka

Meskipun menurutku Julius dan yang lainnya juga sudah cukup aneh, target penaklukan kali ini bahkan lebih dari itu. Mengerikan.

Loic adalah pewaris dari Barriere House. Sepertinya dia adalah karakter yang bisa mendekati karakter utama dengan mudah.

Orang ini adalah orang yang memiliki kemungkinan tertinggi.

[Bagaimana kalau master mencuci muka dulu?]

Luxion menyuruhku membenahi diriku. Aku mengusap mataku dengan mengantuk sambil menolak.

"Aku sangat penasaran soal itu, jadi beritahu saja langsung."

[Mau bagaimana lagi. Sebelum itu, izinkan saya mengatakan laporan saya terlebih dahulu—Saya masih belum dapat mengidentifikasi karakter utama.]

"Haa?"

Aku mengeluarkan suara tercengang. Luxion kemudian mulai membuat alasan.

[Pertama-tama, akademi sedang libur musim semi hingga kemarin. Itu adalah periode yang buruk untuk menyelidiki hubungan manusia di dalam akademi. Juga, ada masalah lain.]

"Masalah?"

Aku memasukkan tangan ku melalui seragam dan mengaitkan kancing nya sambil menanyakan apa masalahnya. Kemudian Luxion memberi ku jawaban yang tidak pernah ku duga.

[Saya mencari siswa dengan nama keluarga Beltre seperti yang ditunjukkan oleh informasi Marie. Saya menemukan hampir sepuluh siswa dengan nama keluarga itu, kemudian saya berusaha untuk mengidentifikasi mereka.]

"Eh, kamu sudah sejauh itu? Kalau begitu kau pasti sudah menemukannya sekarang juga kan? Dia adalah seorang gadis dengan twintails dan kepribadian yang santai. "

[— Gadis-gadis yang saya identifikasi adalah saudara kembar dan itu tidak ada dalam informasi sebelumnya. Saya tidak bisa menentukan yang mana yang menjadi karakter utama. Karena itu saya perlu meminta konfirmasi dari master dan Marie.]

"—Eh?"

Aku tidak pernah mendengar apapun tentang karakter utama nya memiliki saudara kembar.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 2

Di sisi lain.

Rumah besar tempat Marie dan yang lainnya tinggal sangat sibuk.

Mansion yang disiapkan untuk Julius dan yang lainnya sangat luas baik itu gedung maupun taman.

Pintu masuknya juga lebar. Itu adalah rumah bangsawan seperti yang diimpikan Marie.

Tapi, kenyataannya tidak seindah yang dia bayangkan..

Mereka kekurangan tenaga untuk mengelola rumah sebesar itu.

"Aku sudah mengatakannya kan !? Ini akan menjadi awal studi kita mulai hari ini, jadi persiapkan semua yang perlu disiapkan! "

Julius dan yang lainnya berjuang dengan seragam mereka dengan gerakan tergesa-gesa.

Julius memiringkan kepalanya ke arah Marie.

"Tidak, aku ingin bersiap-siap, tetapi seragamnya belum disiapkan."

Jilk juga mengangguk.

"Aku pikir akan ada seseorang yang menyiapkan seragam untuk kita."

Marie kehabisan akal.

"Kita tidak memiliki satupun pelayan di sini! Siapkan semuanya sendiri! "

Kyle dan Cara sedang mempersiapkan seragam lima pria ini.

Greg menerima bajunya dan berganti pakaian sambil berkata.

"Kan ada Kyle di sini."

Kyle yang disebut namanya sudah berkeringat sejak pagi.

"Apakah kamu bodoh? Apakah kau pikir aku bisa menyiapkan makanan untuk delapan orang serta mengurus keperluan kalian semua, sendirian?"

Kyle sedang menyetrika pakaian sambil mengatakan itu. Ucapan Kyle itu menyebabkan Greg tersentak.

"Apa!"

Brad menenangkan Greg yang marah.

Dia mengenakan celananya dan memeriksa lengan bajunya.

"Sudahlah, jangan marah-marah begitu di pagi hari. Dan juga, panjang lengan baju ini tidak sesuai. Cara-san, buatlah ulang untukku. "

Cara sedang sibuk menyiapkan seragam semua orang.

"Mohon tahan untuk hari ini."

"Tidak, itu tidak bisa. Aku tipe orang yang tidak bisa tenang jika lengan bajuku tidak pas seperti ini. Tolong lakukan dengan cepat. "

Menerima permintaan itu, Cara memandang secara bergantian ke gundukan seragam di depannya dan jam yang ada di dinding.

Dia melihat ke arah Marie dan berkata "Marie-sama, kami tidak akan datang tepat waktu" dengan air mata mengalir.

Marie mengetuk kepala Brad dan memperingatkannya "Kita akan terlambat! Tahanlah untuk hari ini saja! ", Tetapi masalah terus muncul satu demi satu.

Chris yang sudah mengenakan seragamnya bosan dan mengambil pedang kayu.

"Aku akan berolahraga sebentar."

Marie menghentikannya.

"Stoooooppp! Kau nanti akan berkeringat. Kami akan segera berangkat, jadi jangan kemana-mana! "

Mansion yang Marie dan yang lainnya tinggal sudah berisik sejak pagi.

Penyebab situasi ini adalah instruksi dari ratu Kerajaan Hohlfahrt, Mylene.

Dia dengan sengaja memerintahkan untuk mengurangi jumlah pelayan agar mereka bisa hidup mandiri.

Karena itu, Marie tidak dapat fokus hanya pada studinya. Dia juga harus memikirkan kehidupan sehari-hari mereka.

Awalnya dia ingin bekerja sama dengan Julius dan yang lainnya sehingga mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri tetapi—.

"Ngomong-ngomong, apakah kita akan datang tepat waktu ke upacara pembukaan?"

—Julius hanya melihat arloji masa bodo. Marie berteriak.

"AAAAAAAAAAAAAA !!"

(KALIAN BERLIMA! JANGAN DIAM SAJA DAN BANTU KAMI !!)

Suara Marie menggema di seluruh mansion.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 3

Akademi Alzer Commonwealth.

Aku sedang duduk di sofa di ruang tamu. Aku memeriksa waktu dengan arloji saku ku.

Kamar ini, perabotannya sangat mewah.

Itu menunjukkan betapa kaya Alzer Commonwealth.

Aku menunggu kelompok Marie yang belum datang. Lima belas menit telah berlalu dari waktu yang seharusnya.

Guru yang menemaniku punya urusan dan meninggalkan ruangan.

"Datang terlambat sejak hari pertama. Aku heran dengan orang-orang itu. "

Luxion sedang berkamuflase sehingga sosoknya tidak bisa dilihat. Dia mulai memproyeksikan gambar ke udara kosong.

Sepertinya dia mengumpulkan informasi melalui drone yang tersebar di seluruh akademi.

Adapun kelompok Marie, ada gambar mereka bergegas ke akademi.

[Sepertinya mereka tidak bersiap-siap sehari sebelumnya.]

"Dasar orang itu, padahal banyak yang ingin aku bicarakan."

Saat ini aku tidak memiliki informasi apapun tentang game kedua.

Aku tidak dapat menilai informasi mana yang dikumpulkan Luxion yang bebar-benar kita butuhkan.

"Pada akhirnya kita masih belum tahu siapa di antara mereka yang merupakan karakter utama."

[Informasi sebelumnya menyebutkan bahwa dia memiliki gaya rambut twintails, tetapi keduanya menata rambutnya menjadi ekor kuda ke samping.]

"Aku terkejut bahwa mereka kembar, tetapi karena informasi soal gaya rambut salah, kita tidak dapat memutuskan siapa karakter utamanya. Kenapa sama-sama pakai side tail. Kenapa tidak salah satunya memakai twintails, itu akan lebih mudah. "

Apa jangan-jangan mereka terbelah dua? Memangnya mereka apa? Pisang?

Wajah mereka juga sama, itu masuk akal karena mereka kembar.

Tapi, menurut investigasi Luxion, ada perbedaan kepribadian di antara mereka berdua.

Yang bernama Noelle adalah gadis yang lincah. Dia cenderung bergerak dengan penuh semangat.

Sedangkan yang bernama Lelia terasa seperti gadis biasa.

Dari apa yang aku dengar dari Luxion, warna rambut mereka sedikit berbeda.

Setelah itu, hanya tersisa ukuran payudara mereka saja.

Noelle lebih besar. Mungkin C?

Tapi setidaknya kita bisa membedakan mereka melalui warna rambut dan payudara mereka."

[Itu cara terburuk untuk membedakan seseorang.]

"Dan juga warna rambut merah muda? Isekai memang luar biasa. "

[Master melenceng dari topik.]

Luxion tiba-tiba menjadi sunyi di tengah pembicaraan kami yang membosankan.

Proyeksi gambar di sekitar lenyap. Itu berarti seseorang sedang mendekat.

Aku menegakkan postur tubuh ku. Guru masuk ke dalam bersama dengan seorang pemuda dan seorang gadis.

"Maaf membuat Anda menunggu. Teman-temanmu yang lainnya juga telah tiba, jadi Anda akan diantar ke kelas setelah ini. Dan juga, keduanya akan memandu Anda di akademi ini. "

Salah satunya adalah seorang pemuda polos yang tampak baik hati.

"Saya Jean. Tolong jangan ragu untuk bertanya kepada saya jika ada yang ingin Anda ketahui. "

Tapi, masalahnya adalah gadis itu.

"Senang bertemu denganmu."

Keduanya berbicara dengan lancar dalam bahasa kerajaan.

Pria muda itu tampak serius, tetapi gadis itu berbicara dengan cara dengan gaya agak kurang sopan.

Yang lebih meresahkan dari itu adalah gadis itu adalah calon pemeran utama.

Noelle Beltre— gadis yang tampak jujur itu berdiri di depanku sambil tersenyum.

"Apakah, apakah Anda tidak mengerti kata-kata saya?"

"Aku rasa tidak ada yang salah dengan kata-kata kami!?"

Aku melambaikan tangan ku dan berbicara dalam bahasa kerajaan dengan bercanda.

"Tidak, aku hanya terkejut karena kalian berdua berbicara dengan sangat lancar. Namaku Leon. "

Aku membuat sapaan ringan sambil menyembunyikan rasa keterkejutan ku.

—Aku tidak pernah mengira aku akan tiba-tiba bertemu dengannya seperti ini.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 4

Aku tidak berpartisipasi dalam upacara pembukaan—atau lebih tepatnya, aku tidak datang tepat waktu.

Aku memberi salam di kelas ku, tetapi itu awal yang cukup sepi.

Kami mahasiswa asing dipisahkan menjadi dua orang per kelas.

Akademi di kerajaan itu mirip seperti universitas, tetapi akademi di sini mengingatkan ku pada masa SMA.

Bahkan struktur kelasnya cukup familiar, ada tingkatan seperti sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Tapi memang jelas bahwa itu jelas mengambil ide dari sekolah Jepang. Lagipula itu game buatan Jepang.

Bahkan meja dan kursinya mirip dengan yang digunakan di sekolah kehidupanku sebelumnya.

Ada perbedaan dalam beberapa detail, tapi aku merasa aneh ketika aku duduk di kursi dengan mengenakan seragam.

Dan juga warna rambut mencolok para siswa di sekitarku seperti merah atau biru juga terlihat aneh bagiku.

Aku menatap dengan linglung ke ruang kelas yang memadukan nostalgia dan keanehan.

Gadis yang duduk di depanku berbalik ke arahku.

—Itu Noelle.

"Hei, apakah benar kamu sudah menjadi bangsawan seusiamu?"

Sepertinya dia penasaran dengan siswa asing seperti ku.

Dia tidak bisa disebut anggun. Noelle adalah gadis lincah yang menunjukkan minat pada apa pun.

"Itu benar."

Aku menjawab singkat.

Aku masih belum terbiasa berbicara dalam bahasa persemakmuran.

Dan juga, jika gadis di depanku sebenarnya adalah karakter utama, itu tidak baik jika aku terlalu terlibat dengannya.

Menurut Marie, ternyata ada event di game otome itu dimana mahasiswa asing dari kerajaan datang kemari.

Jika kau memiliki clear savedata dari game pertama, Julius dan rekannya akan datang untuk belajar di luar negeri di sini.

Tapi, hanya satu orang yang akan datang. Berbeda seperti sekarang di mana lima idiot ditambah tiga orang lagi mendaftar di sini.

"Kamu luar biasa, Bartfalt. Dan ku dengar kau juga pewaris keluarga Count? "

Sepertinya dia tidak berpikir bahwa aku memiliki gelar bangsawan di usiaku.

"Tidak, aku lah Count itu sendiri. Mungkin bisa dibilang aku ini bangsawan pemula. "

"Seseorang bisa menjadi seorang Count bahkan pada usia sepertimu? Kerajaan luar biasa. "

Tentang alasan kenapa Noelle berbicara dengan ku seperti ini, sepertinya dia menaruh minat padaku.

Lagipula—.

"Brad-sama, tolong ceritakan lebih banyak tentang dirimu!"

"Tidak ad ~ il. Tolong bicara dengan kami juga! "

"Um, tipe gadis seperti apa yang disukai Brad-sama?"

Brad juga tampaknya tidak menolak perhatian yang ditujukan padanya itu. Dia berurusan dengan gadis-gadis itu dengan senang hati.

Lagipula dia adalah seorang narsis akut.

Dia sangat senang mendengar suara-suara orang memujinya.

"Tipe ku? Dia adalah gadis kecil dan lemah. Sebenarnya aku punya tunangan. Maafkan aku, tapi aku tidak bisa membalas perasaan kalian. "

Gadis-gadis itu mengangkat suara melengking mendengar itu.

"Brad-sama, kamu punya tunangan? Terlebih lagi Anda sangat setia padanya, indah sekali! "

— Gadis-gadis di dalam kelas mengelilingi Brad.

Brad adalah pria yang tampan selama dia tidak membuka mulutnya. Suasana ini terasa seperti ada idola datang ke dalam kelas.

Noelle tersenyum gelisah melihat itu.

Anak laki-laki itu mengirimkan tatapan pada Brad yang dipenuhi dengan kecemburuan.

Dengan kata lain, aku benar-benar menjadi mob sekarang.

"Aa ~, tentang itu— maaf. Semua orang tiba-tiba menjadi bersemangat. "

"Jangan pedulikan itu. Itu juga tidak jauh berbeda di akademi ku sebelumnya. "

Aku sebenarnya masa bodo tapi, tampaknya khawatir.

Dia terlihat seperti gadis yang berkemauan keras, tapi sepertinya dia juga memiliki kebaikan dalam dirinya.

Mungkin itu yang membuatnya cocok menjadi karakter utama?

Sekarang, aku harus mengumpulkan informasi juga.

"Ngomong-ngomong, apakah Noelle-san punya saudara perempuan?"

"Begitulah. Sebenarnya aku punya saudara kembar. Seorang adik perempuan. "

Noelle berbicara tentang adik perempuannya dengan senang hati.

"Dia tidak kasar seperti ku, kurasa dia anggun dan mengikuti arus di sekitarnya? Dia pintar, dan juga adik perempuan yang bisa diandalkan. Juga, sayang sekali tapi dia punya kekasih, jadi jangan macam-macam dengannya oke? "

"—Hee, itu sangat disayangkan. Bagaimana dengan Noelle-san? "

Aku juga memiliki dua tunangan yang cantik dan baik! Aku hampir mengatakan itu, tapi aku menelan kata-kataku bulat-bulat.

Agak sulit untuk mengatakan jika aku sudah memiliki dua tunangan. Itu aka menimbulkan masalah yang tidak perlu, jadi tetap diam adalah yang terbaik.

"Kau tidak perlu formal begitu memanggilku. Dan karena tingkahku ini, aku juga tidak memiliki pacar. Juga, ada orang yang merepotkan ini yang terus berurusan denganku, jadi tidak akan ada anak laki-laki yang akan

mendekatiku. Siapapun itu selama aku suka dengan orang itu, kurasa tidak masalah. "

Dia adalah seorang gadis yang menyenangkan untuk diajak bicara.

Juga, dua pernyataan yang dia sebutkan tadi, "orang yang merepotkan" dan "aku tidak memiliki pacar" mengganggu ku.

Adik perempuannya memiliki kekasih, tetapi saat ini tidak ada faktor yang menentukan siapa di antara mereka yang merupakan karakter utama.

Apakah yang memiliki kemungkinan lebih tinggi adalah adik perempuannya?

Dan kemudian, ada satu hal lagi.

"Orang yang merepotkan?"

"Kau mungkin tidak akan tahu siapa dia meskipun aku menjelaskannya tapi, dia adalah putri Rault House. Dia sering mencari gara-gara dengan ku, itu sangat mengganggu. "

Rault huh?

Selain itu, Noelle yang mana salah satu calon pemeran utama memiliki hubungan buruk dengannya.

"—Kau juga tidak perlu formal begitu denganku, kau bisa memanggilku Leon."

Aku sedang serius memikirkan siapa karakter utama dan mengabaikan suara nyaring dari tempat dimana Brad berada.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 5

Di belakang gedung sekolah.

Tempat itu agak suram karena bangunan menghalangi sinar matahari. Di sana juga agak dingin.

Tapi, itu nyaman karena tidak ada siapapun yang mau pergi ke sana.

Aku menelepon Marie sepulang sekolah aku berencana berdiskusi soal siapa pemeran utamanya berdasarkan semua informasi yang sudah kita dapat tapi—Marie mengeluh padaku.

"Aku sudah memberitahu mereka. Persiapkan dengan baik sehari sebelumnya oke, kataku. Namun, aku dimarahi seolah itu semua adalah salahku. Kenapa? Padahal aku tidak melakukan kesalahan apa pun! "

Upacara pembukaan berlangsung hari ini. Setelah itu siswa bisa pulang.

Matahari juga masih tinggi di langit.

Ada satu perbedaan besar dari akademi ini dibandingkan dengan akademi kerajaan. Akademi ini tidak memiliki sistem asrama.

Karena itu, jumlah orang di akademi menurun drastis saat sekolah usai.

"Cukup mengeluhnya, untuk sekarang beri tahu aku yang mana karakter utamanya!"

"Aku kan sudah menyebutkan ciri-ciri nya sebelumnya.]"

"—coba lihat ini."

Marie melihat gambar yang diproyeksikan Luxion ke udara kosong.

Kemudian matanya terbuka lebar dan dia memegang kepalanya.

"Apa maksudmu kembar !? Aku belum dengar apapun soal ini !! "

"Itulah mengapa aku sedang bingung di sini. Ngomong-ngomong, tak diragukan lagi salah satu dari mereka pasti tokoh utamanya. Berdasarkan feeling ku, aku merasa jika Noelle lebih cenderung menjadi karakter utama tetapi, Lelia yang memiliki kekasih saat ini. "

Aku mencoba menanyakan berbagai hal darinya, tapi aku sendiri tidak bisa memutuskannya. Marie merenung sambil melihat foto keduanya.

"Aku tidak pernah membayangkan bahwa gaya rambut nya akan berbeda, dan lagipula karakter utamanya juga tidak benar-benar muncul di ilustrasi jadi aku tidak tahu. —Ah, tunggu! Jika aku ingat, dia pernah mengikat rambutnya ke satu sisi dalam ilustrasi ketika dia mengenakan gaun. "

Luxion mengungkapkan pendapat pribadinya.

[Tidak seperti permainan, pada kenyataannya seseorang dapat mengubah sesuatu seperti gaya rambut sesuka mereka jika mereka menginginkannya.]

Lalu, gaya rambut tidak menjadi masalah, begitu maksudmu?

Meskipun aku telah memutuskan untuk segera menemukan karakter utama dan mengambil peran sebagai dewa comblang, aku tidak pernah berpikir bahwa situasinya akan menjadi begini.

"Adik perempuan Noelle, Lelia sudah punya kekasih, tetapi bukankah aneh jika dia sudah berkencan dengan target penaklukan di padahal ini masih tergolong fase awal? "

Aku tidak pernah memainkan game kedua, jadi aku tidak tahu sampai kapan hubungan kekasih itu seharusnya terbentuk.

Marie meletakkan tangannya di mulutnya.

"Fase itu sekitar pertengahan tahun kedua, kalau aku tidak salah ingat? Tapi, jika kau mendekati salah satunya, akan ada juga event seperti itu—eh? Apakah itu dari game yang berbeda? "

Marie mengandalkan ingatannya yang samar untuk mengingat sekuel dari game otome itu.

"Jika aku ingat benar, ada keributan dan duel akan terjadi. Orang yang melindungi karakter utama di sana akan menjadi kekasihnya. Jika ada banyak kandidat, karakter utama akan memilih salah satu dari mereka, mungkin begitu? "

"Duel lagi."

Ada juga duel di game pertama.

Apa segitu bahagia nya seorang wanita jika ada seorang pria yang berjuang demi dirinya?

"Apakah tidak ada foto pacarnya?"

Ketika Marie mengatakan itu, Luxion segera memutar ulang sebuah video.

[Ini terjadi tiga puluh menit yang lalu.]

Seorang gadis yang mirip dengan Noelle muncul di video tersebut.

—Itu Lelia.

Warna rambutnya lebih merah muda dari Noelle. Lurus tanpa lengkungan apa pun. Gadis ini juga memiliki penampilan yang berkemauan keras, tetapi dia terlihat lebih keras dari Noelle.

Ada juga seorang pria di video itu. Dia memiliki rambut biru.

Rambut biru halusnya tumbuh sampai ke bahunya.

Dia memiliki mata hijau, dan aku kira tingginya agak lebih pendek dari laki-laki pada umumnya? Dia ramping dan memberikan kesan seperti laki-laki yang tidak bisa diandalkan, tapi dia sepertinya orang baik.

Marie langsung menebak nama anak laki-laki itu dengan benar.

"Emile! Itu Emile si jalur aman!]

"—Apa-apaan nama aneh itu?"

Namanya Emile Laz Pleven.

Sepertinya dia adalah putra kedua Keluarga Pleven dari enam bangsawan agung.

Dia adalah salah satu target penaklukan. Menurut Marie, dia terikat dengan julukan yang mengerikan "Emile si jalur aman".

"Dia adalah karakter yang mudah ditaklukkan. Bahkan jika kau melakukan kesalahan dalam permainan sampai tingkat tertentu dan tidak bisa mendapatkan pacar, kau tetap dapat menyelesaikan permainan jika kau memilih Emile di tahap tengah. "

Aku melihat keduanya di video.

Percakapan keduanya di dalam video bisa didengar.

[Lelia, tentang liburan minggu depan, itu—apa, apakah kamu ingin pergi kencan?]

Emile mengajak Lelia kencan dengan wajah merah. Itu adalah pemandangan yang polos dan hangat.

Lelia-lah yang sepertinya sudah terbiasa dengan adegan seperti ini.

[Baik. Tapi, cukup dengan berwisata ke museum seni. Aku akan lebih suka jika kita pergi berbelanja.]

[Eh, apa kau tidak suka museum seni?]

[Bukannya kita sudah sering melakukannya belakangan ini? Ayo lakukan kencan yang berbeda kadang-kadang.]

[Y-ya. Kamu benar.]

Marie mendengarkan percakapan itu dengan penuh perhatian.

Aku bertanya padanya.

"Entah bagaimana aku yang merasa malu menonton mereka. Dan, apakah Lelia karakter utama seperti yang diharapkan? "

Marie mengangguk dengan ekspresi serius.

"Mungkin. Percakapan ini, aku rasa aku pernah melihatnya di sebuah event. Emile adalah target penaklukan. Aku pikir perkembangan ini sedikit lebih awal tetapi aku rasa ini bukan masalah. "

Sepertinya dia tidak dapat mengingat detailnya tetapi, dia mengatakan bahwa percakapan seperti ini seharusnya juga terjadi di dalam game.

Luxion mematikan proyeksi itu.

[Lalu, apakah Lelia adalah karakter utama?]

Marie melipat tangannya.

"Aku menduga jika dia akan mengincar Loic, tetapi siapa yang sangka dia memilih Emile."

"Dari apa yang kulihat, sepertinya dia gadis yang normal. Kalau kubandingkan berdasarkan aura mereka, menurut ku karakter utamanya adalah Noelle. "

Ada banyak perbedaan di antara mereka meski mereka kembar.

"Kau pikir begitu? Tapi, jika berpacaran dengan Emile, maka Lelia adalah tokoh utamanya. Itu akan sempurna jika dia juga bermusuhan dengan si antagonis itu. "

—Antagonis? Maksudmu seseorang seperti Ange?

"Jadi ada juga antagonis di game kedua."

"Dia bukan hanya saingan cintanya. Dia juga putri Rault House yang dimusuhi oleh karakter utama. Wanita ini setahun lebih tua dan akan terus berkelahi dengan karakter utama. "

"—Oi, tunggu sebentar."

"Apa?"

Aku teringat kata-kata Noelle.

Noelle menyebutkan bahwa putri Rault House sedang berkelahi dengannya.

"Tentang orang itu, sepertinya dia berkelahi dengan Noelle."

Noelle tidak mengatakan bahwa wanita itu berkelahi dengannya dan juga saudara perempuannya, tapi hanya dirinya.

Marie mengerutkan kening dan kemudian dia memegang kepala.

"—Aku sudah tidak mengerti lagi."

Apa yang sedang terjadi?

Luxion memberi pendapat nya pada kami.

[Saya menyimpulkan bahwa sumber kekuatan karakter utama adalah garis keturunan miko dalam dirinya. Dalam hal ini, bisa jadi keduanya adalah "eksistensi yang bisa menjadi karakter utama".]

Marie mengangkat wajahnya.

"Be-benar! Karakter utama adalah yang selamat dari Lespinasse House. Dia memiliki garis keturunan miko. Itu berarti, mereka berdua bisa menjadi karakter utama! "

"Apakah peran itu terbagi setelah mereka menjadi kembar? Seperti, salah satu dari mereka punya pacar sementara yang lain menjadi sasaran sang antagonis. "

"—Aku tidak tahu."

Marie menyerah, aku juga sama.

Kami tidak tahu.

Tapi—ini juga bukan berarti jalan buntu.

"Bagaimanapun juga, itu tidak mengubah fakta bahwa kita perlu menyelidikinya."

[Iya. Saya akan terus menyelidiki mereka.]

Pada akhirnya, kami tidak mengerti siapa di antara mereka yang menjadi tokoh utama.

Namun, ini juga fakta bahwa setidaknya masih ada harapan yang tersisa.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 6

Di dalam gedung akademi setelah sekolah usai.

Brad dikelilingi oleh gadis-gadis.

"Brad-sama, kami memiliki ruang kelas khusus di gedung ini."

"Ada juga ruang musik disini. "

"Ada juga dapur yang digunakan untuk pelajaran ekonomi rumah tangga. Siswa perempuan akan membuat manisan di sana. Silakan makan kue yang saya buat nanti. "

Karena siswa perempuan secara sukarela mengajak Brad berkeliling, mereka memberinya tur di dalam gedung sambil mengelilinginya seperti ini.

"Terima kasih."

Para siswi akademi tersipu karena senyum Brad.

Ada sekelompok siswa laki-laki yang menonton adegan itu.

Mereka sedang duduk di tangga dengan seragam berantakan. Mereka adalah anak nakal dari akademi ini.

Pemuda yang menjadi pemimpin mereka memiliki urat yang menonjol di dahinya.

Dia memiliki rambut ungu keriting dan mata ungu.

Brad memiliki warna rambut yang sama dengannya, tetapi melihat dia dikelilingi gadis-gadis membuat pemuda itu kesal.

Namun, pemuda ini tidak setampan Brad.

Tubuhnya kurus dan warna kulitnya pucat.

Ada botol anggur setengah kosong di dekatnya.

Namanya adalah Pierre lo Faiviel.

Putra kedua Keluarga Faiviel dari enam bangsawan agung.

Dia bukan ahli waris, tetapi dia memiliki pengikut sekelilingnya karena dia adalah anggota dari enam bangsawan agung.

Semua orang—memiliki lambang di punggung tangan kanan mereka.

Lambang itu bukanlah tato atau tanda lahir.

Itu adalah bukti bahwa mereka menerima perlindungan ilahi dari pohon suci.

Dan juga, Pierre memiliki lambang yang hanya diberikan kepada seseorang dari enam bangsawan agung.

Bagi orang-orang persemakmuran, lambang itu juga merupakan bukti kebangsawanan.

"Kenapa mereka terlihat dekat dengan bangsawan dari negeri lemah itu?"

Para pengikutnya berkeringat dingin melihat Pierre kesal.

Mereka buru-buru menenangkannya.

"Mereka bukanlah sesuatu yang perlu dikhawatirkan, Pierre-san.]"

"Betul sekali. Gadis-gadis di sekitarnya semuanya orang biasa. Mereka cocok untuk bangsawan Hohlfahrt. "

"Dia bukan tandingan Pierre-san."

Mereka menyanjungnya. Pierre mengambil botol anggur dan meneguknya.

Dan kemudian dia menyeka anggur yang tumpah dengan lengan baju seragamnya sebelum mengangkat sudut mulutnya dengan senyuman yang menakutkan.

"Sudah lama sejak terakhir kali kita bersenang-senang."

"Pierre-san ingin bersenang-senang, dengan gadis-gadis tadi?"

"Itu ide bagus, tapi akan menyenangkan menyiksa kelompok Hohlfahrt itu juga. Jika mereka marah dan memulai perang dengan kami, maka aku dapat meningkatkan pencapaian ku. "

Itu adalah pernyataan yang membuat kata perang seolah bukan apa-apa.

Namun, cara berpikir ini tidak terbatas hanya pada Pierre.

"Ide yang bagus. Tolong izinkan saya ikut andil. "

"Aku juga, Pierre-san. Aku ingin meningkatkan prestasi dan mendapatkan gelar untuk diriku. "

"Saya juga!"

Para pengikutnya mengatakan itu dan menyeringai.

Mereka tidak begitu terkejut bahkan ketika mendengar kalau perbuatan mereka mungkin akan menimbulkan perang dengan kerajaan.

Sebaliknya, mereka seolah menantikan perang terjadi..

Sikap mereka seperti mereka benar-benar percaya tidak mungkin mereka akan kalah, tetapi penyebab kepercayaan itu ada di punggung tangan mereka.

Pierre menatap crest-nya.

"Tunggu saja kalian. Nantikan itu. Nah, bukannya mereka punya pemandu, kan? "

Pertama-tama mereka akan menargetkan bukan siswa luar negeri dari kerajaan melainkan dari orang-orang di sekitar mereka.

"Ini juga akan menarik, menjatuhkan mereka satu persatu, nah kita mulai dari mana ya?"

Pierre dengan kepribadiannya yang tidak waras menetapkan targetnya pada siswa asing dari kerajaan.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 7

Saudara kembar Noelle dan Lelia tinggal di apartemen biasa.

Itu tidak terlalu jauh dari akademi. Cukup bersih dan luas sehingga mereka berdua bisa tinggal di sana tanpa masalah.

Apartemen itu disiapkan oleh mantan pengikut Lespinasse House.

Mereka mendukung keduanya dari bayangan bahkan hingga sekarang.

Apartemen kedua gadis ini adalah sebuah kamar dengan warna dasar putih.

Saat ini Noelle sedang memasak di dapur dengan memakai celemek.

Lelia pulang ke rumah sementara Noelle memasak sambil bersenandung.

"Aku pulang."

Noelle membalas dengan penuh semangat.

"Selamat datang di rumah ~. Tunggu sebentar lagi makan malam akan siap. "

"—Baiklah."

Berbeda dengan kakak perempuannya, Noelle, sikap Lelia sangat dingin.

Noelle mencemaskan Lelia yang sepertinya lelah.

"Apa ada yang salah?"

"—Kakak terpilih sebagai pemandu untuk siswa luar negeri bukan?"

"Ya. Itu karena kau menolak untuk melakukannya. "

Noelle bingung kenapa Lelia menyebut topik ini.

Ekspresi Lelia aneh, jadi dia mematikan api dan meletakkan tangannya di pinggangnya.

"Apakah ada yang aneh dengan mereka? "

"Aneh? Kurasa begitu, mereka sangat populer. Tidakkah kamu juga tahu bagaimana para gadis membicarakan mereka? "

"Aku tahu itu. Yang mengganguku adalah seorang pria yang tidak terlalu menonjol, dan dua perempuan sisanya. "

Wajah Leon langsung muncul di benaknya ketika Noelle mendengar Lelia menyebut-nyebut seorang pemuda yang tidak terlalu menonjol.

"Maksudmu Leon? Sepertinya dia tertarik denganmu ketika aku berbicara tentang dirimu. Dia juga tampak kecewa ketika aku bilang kamu punya pacar."
"

Noelle mengatakan itu sambil tertawa, tapi Lelia sama sekali tidak tersenyum.

Noelle bingung dengan adik perempuannya yang tidak seperti biasanya.

"Apa ada masalah?"

"—Bukan apa-apa."

Lelia mengatakan itu dan masuk ke kamarnya.

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 3 - Kembar

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Bagian 1

Di akademi Kerajaan Hohlfahrt.

Sekarang adalah awal dari tahun ajaran baru. Akibatnya Ange diserbu dengan banyak sekali pekerjaan saat ini.

Jumlah siswa di kelasnya menurun setelah perang dengan Fanoss.

Ada banyak bangsawan yang gelarnya dicabut. Alasan nya berbeda-beda. Pengkhianatan, berdiam diri, dan sebagainya.

Akademi juga telah menghapus sistem pelayan eksklusif. Karena alasan itu, rasanya akademi lebih sepi dari biasanya.

Saat ini, Ange memiliki kedudukan tinggi di akademi.

Hari ini juga, dia sedang bercakap-cakap dengan kakak kelas tentang masalah di dalam akademi.

Ange sedang berbicara dengan Clarice di dalam ruang kelas yang sering digunakan Leon untuk pesta teh di masa lalu.

"Ketidakpuasan siswa perempuan?"

"Betul sekali. Sejak dulu mereka memiliki pelayan eksklusif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pelayan mereka akan membangunkan mereka di pagi hari dan membantu mereka berpakaian. Tapi, sekarang mereka tiba-tiba dilarang memiliki pelayan eksklusif. Ada banyak gadis yang tidak bisa datang tepat waktu. Tidak hanya itu, banyak dari mereka juga tidak bisa berpakaian sendiri. "

Ange menutup matanya dengan putus asa saat mendengar itu.

"Istana juga bermaksud mendidik gadis-gadis itu menggunakan kesempatan ini. Kalau mereka tidak terima, suruh saja mereka keluar dari akademi"

"Masalahnya kita tidak bisa melakukan itu."

Clarice menelusuri tepi cangkirnya dengan jarinya.

"Aku merindukan teh Leon-kun."

"—Apa maksud perkataan mu itu?"

Ange menatap tajam Clarice. Clarice menjawab nya dengan sedikit berkelit.

"Entahlah, Aku juga tidak tahu. Lebih penting lagi, apakah ada surat yang datang dari Leon-kun? "

Ange sedikit tersipu ketika Clarice bertanya padanya apakah ada surat dari Leon.

"Y-yah begitulah. Dia mengirimnya beberapa hari yang lalu. Dia sepertinya berjuang keras disana."

"Dia benar-benar laki-laki yang dapat diandalkan."

Clarice tidak menyangka jika Leon benar-benar tepat waktu dalam menulis surat. Dia kemudian mengubah topik lagi.

"Angelica, gadis-gadis itu bermasalah, tetapi masalah yang berkaitan dengan laki-laki juga meningkat."

"Laki-laki juga?"

"Sepertinya mereka tidak bisa mengatasi situasi ini. Banyak dari mereka bingung karena gadis-gadis itu tiba-tiba berubah sikap. "

Perlakuan terhadap anak laki-laki harus nya sudah lebih baik, tetapi masih ada beberapa ketidakpuasan dari mereka.

"Kenapa aku tidak pernah dengar soal itu?"

"Itu karena kamu adalah tunangan Leon-kun. Dia sangat populer dikalangan pria. Karena itu mereka tidak ingin merepotkanmu. "

Leon populer di antara laki-laki akademi karena mereka bisa lolos dari situasi pernikahan yang absurd berkat Leon.

Dia sangat populer di kalangan bangsawan miskin dari pedesaan seperti Daniel dan Raymond.

Mereka akan banyak mengeluh tentang Leon, tetapi di dalam hati mereka merasa berhutang budi padanya.

Tapi, itu tidak terbatas pada siswa laki-laki di akademi—tampaknya Leon juga populer di kalangan pria di luar akademi.

"Mereka seperti penggemarnya. Aku pikir bahkan ada beberapa dari mereka yang benar-benar menyukainya. "

Mendengar informasi tidak menyenangkan itu membuat Ange mengerutkan kening.

"Itu membuatku merasa campur aduk. Aku senang Leon disukai tetapi, pria itu tidak tertarik ke hal-hal seperti itu. "

Clarice tersenyum mendengar itu.

"Itu bagus."

Ange menatap tajam ketika dia mendengar Clarice mengatakan itu.

"Apanya yang bagus?"

"Apanya? "

Ange bertanya-tanya sudah berapa kali dia mengulangi pertanyaan ini. Dia sudah menduga bahwa Clarice sepertinya belum menyerah pada Leon.

Mengesampingkan hal itu, Ange membiarkan pandangannya jatuh ke bagian dalam cangkirnya.

(Bagaimanapun, ketidakpuasan menumpuk di antara pria dan wanita karena perubahan drastis saat ini. Ini agak merepotkan.)

Ange membawa cangkirnya ke bibirnya. Seperti yang dikatakan Clarice, dia merindukan teh yang dibuat Leon.

Berikutnya, mata Clarice berubah serius.

"Ah, aku hampir lupa. Peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa juga menimbulkan banyak masalah. Tolong ingatkan Olivia-san untuk berhati-hati. "

Akademi ini telah menjadi tempat belajar para bangsawan sampai sekarang. Namun sekarang orang-orang dari latar belakang pedagang atau petualang—orang biasa dengan kemampuan luar biasa dapat mendaftar.

Tentu masalah juga terjadi karena itu.

"Ada banyak siswa yang berkelahi dengan siswa beasiswa."

Lingkungan berubah dengan cepat setelah perang melawan Fanoss. Karena berbagai alasan, bahkan akademi pun mengalami masalah.

(Sungguh situasi yang sangat merepotkan. Aku harap semua ini bisa selesai sebelum Leon pulang.)

.
.
-Arumafi-
.
.

Part 2

Aku menghabiskan hari-hari ku belajar di akademi sebagai siswa asing.

Tempat ini berbeda dengan kerajaan, meski begitu aku merasa agak nostalgia melihat pemandangan di kelas.

Itu membuat ku teringat masa-masa SMA.

Aku mendengarkan ceramah guru dalam bahasa persemakmuran sambil juga memperhatikan laporan dari Luxion di telinga ku.

[Master, saya telah menyelidiki semua pria muda dalam kategori target penangkapan kecuali dua dari mereka.]

Aku mengetuk buku catatan ku sekali menggunakan pena ku untuk memberi sinyal kepada Luxion untuk melanjutkan laporannya.

[Dalam informasi Marie, disebutkan bahwa ada karakter tersembunyi di luar akademi. Saya masih menyelidiki orang itu sekarang. Adapun target penangkapan dalam akademi yang masih belum bisa aku selidiki, itu adalah pewaris Rault House.]

Rupanya putra bos terakhir itu juga salah satu target penangkapan.

Namun, pewaris Rault House adalah anak angkat, jadi mungkin itu bukan masalah.

Rault House juga memiliki seorang putri. Tampaknya orang itu adalah antagonis dari game kedua.

Dia berada dalam posisi yang sangat rumit sehingga membuatku merasa kasihan padanya.

Lagipula ayah angkat dan kakak perempuannya akan secara otomatis berubah menjadi musuhnya jika dia menjadi kekasih pemeran utama.

[Ada juga informasi yang sedikit merepotkan.]

Aku sebenarnya tidak ingin mendengarkan berita buruk apa pun itu, tetapi aku juga tidak dapat mengabaikannya.

Sementara aku berpikir demikian, guru, Tuan Clement menoleh ke arah ku.

"Apakah Anda mengerti apa yang telah saya jelaskan sejauh ini?"

Dia adalah guru yang baik menaruh perhatiannya terhadap diriku dan Brad.

"—saya mengerti.. "

"S-saya juga mengerti, Tuan Clement."

Dia adalah seorang guru yang santun dan baik hati tapi—.

"Baik. Leon-kun dan Brad-kun, jangan ragu untuk bertanya kepada saya kapan saja jika ada sesuatu yang tidak kalian mengerti. "

—Mr. Clement mengedipkan mata padaku. Aku merasa bersalah merasa seperti ini padanya, tapi kedipan itu membuatku menggigil.

Dia memiliki tubuh besar yang ditutupi dengan kemeja yang sangat ketat.

Dadanya memenuhi kemejanya sehingga bentuknya bisa terlihat dengan jelas. Dagunya panjang dengan celah di tengah dan kumis tebal.

Dia mencukur rambutnya. Entah itu membuat bulu kuduk ku berdiri.

Ya, Tuan Clement adalah— seorang pria berotot.

Namun dia berbicara seperti seorang wanita.

Bel berbunyi. Tuan Clement menutup buku teksnya.

"Sekian untuk hari ini. Ingatlah untuk mengulang pelajaran di rumah. Jangan lupa juga untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya. Atau, aku akan menghukum kalian. "

Mr. Clement memberikan ciuman ke arah kelas. Anak laki-laki itu berteriak 「Hih!」 Sebagai tanggapan.

Dia adalah guru wali kelas kami. Dia adalah guru yang sangat baik.

Tapi itu yang membuat para murid laki-laki berhati-hati jika bertemu dengannya.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Part 3

Kelas telah berakhir. Saat waktu istirahat tiba, Noelle yang duduk di depanku berbalik.

Dia duduk sambil memeluk punggung kursi dan melihat buku catatan ku.



Namun demikian, duduk dengan kaki terbuka seperti itu—Aku pikir itu tidak pantas untuk seorang gadis.

"Catatan mu lebih mudah dipahami daripada milik ku. "

Aku kira dia ingin bertanya kepada ku apakah aku berhasil mengikuti pelajaran dengan baik, tapi ternyata soal catatan. Yah catatan ku memang cukup lengkap, sebagian berkat Luxion.

"Kau juga sangat membantu ku, terimakasih untuk itu. "

Noelle membantuku jika ada kata-kata yang tidak aku mengerti atau kalimat yang aku salah dengar. Dia sangat membantu.

Kepercayaan diri Noelle muncul ketika aku mengatakan itu padanya.

"Hehe, sepertinya aku adalah pemandu yang baik."

Aku melirik ke arah Brad.

Dia sepertinya tidak membutuhkan bantuan Noelle dengan begitu banyak gadis di sekitarnya.

Orang itu adalah bangsawan tulen, jadi dia lebih baik dalam bahasa asing dariku.

Dia telah mempelajari tidak hanya bahasa persemakmuran, tetapi bahkan bahasa asing lainnya.

Pria yang sangat kompeten itu benar-benar ditipu oleh Marie. Itu membuatku sedih saat memikirkan itu.

Lalu Noelle menanyakan rencanaku hari ini.

"Hei, aku akan menunjukkan Marie dan Cara ke luar akademi hari ini. Bagaimana kalau kamu juga ikut dengan kami Leon? "

Noelle pada dasarnya adalah pemandu Marie dan Cara.

Akan lebih baik jika Marie dan Cara juga ditempatkan di kelas yang sama dengannya. Tapi karena kedatangan kami ke sini diputuskan begitu tiba-tiba, staf akademi tidak bisa mempersiapkan semuanya dengan sempurna, mungkin karena itu.

"Aku akan meminta Jean. "

"Sayang sekali. "

Noelle adalah gadis yang membicarakan apa yang ada dalam pikirannya tanpa ragu-ragu.

Aku mengetahuinya setelah berbicara dengannya belakangan ini.

"Padahal aku berencana meminta mu untuk membawa barang-barang belanjaan kami. "

Dia juga terus terang mengatakan niat aslinya.

"Kamu benar-benar terus terang."

"Apakah kau pikir aku mengajakmu berkencan? Sayang sekali begini-begini aku bukan wanita murahan. "

Tapi sebenarnya perangai dirinya sendiri tidak memberi kesan jika dia adalah gadis baik-baik.

Padahal aku lebih suka dia tidak terlalu jual mahal dan secepatnya memilih pacar.

Itu akan meringankan bebanku

"Lucu jika membayangkan dirimu mempunyai pacar. Apa tidak ada laki-laki yang dekat dengan mu? "

Ekspresi Noelle berubah menjadi keruh.

"Mungkin hanya Jean? Rumah kami dekat satu sama lain, dan baru-baru ini kami juga sering ngobrol. "

Jean? Tapi dia seharusnya tidak menjadi salah satu target penangkapan.

Dia bilang bahwa mereka dekat. Apakah itu berarti mereka masih belum pacaran?

"Aku ingin punya pacar tetapi—itu hanya aka membawa masalah."

"Masalah? Apakah itu ada kaitannya dengan putri Rault House itu? "

"Bukan, kali ini berkaitan dengan salah seorang pangeran. "

Pangeran?

Ada satu hal yang aku pelajari setelah datang ke persemakmuran.

Masing-masing dari enam bangsawan agung adalah seorang raja yang memerintah pulau terapung masing-masing.

Keenam raja itu berkumpul di bawah pohon suci dan memerintah negara yang disebut persemakmuran bersama.

Karena itu, nama tengah dari masing-masing enam bangsawan agung berbeda.

Benar-benar sistem yang merepotkan.

"Orang ini bernama Loic. Dia orang yang keras kepala dan tidak mau mendengarkan ku. Aku benar-benar tidak menyukainya. Dia mengatakan kepada semua orang bahwa dia adalah pacarku, tapi aku sama sekali tidak menyukainya. —Meskipun dia dulu pria yang baik "

Noelle menjadi sedih. Aku melihat wajahnya sambil berkeringat dingin.

Loic, apakah yang dia maksud adalah Loic si rute utama*

(*Maksudnya rute yang paling diutamakan, biasanya kalo di cover game dia yang paling depan.)

Eh, Noelle membencinya?

"Dia memberitahu semua orang bahwa dia adalah pacarmu?"

"Jangan menganggapnya serius. Itu hanya omong kosong. "

Aku ingin menanyakannya lebih banyak lagi, tetapi guru tiba-tiba masuk ke dalam kelas.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Part 4

Di suatu tempat tersembunyi di dalam akademi.

Aku bertemu dengan Marie dan kami berbicara tentang semua yang terjadi sejauh ini.

Saat itu tengah hari, jadi aku membeli roti dari toko akademi sebelum datang ke sini. Aku memakannya sambil berbicara dengan Marie.

Aku dan Marie saat ini dalam kebingungan karena situasi ini.

"Noelle menyukai Jean. Di sisi lain, Loic menyukainya, tetapi dia tidak tertarik padanya? "

Marie mencondongkan tubuh ke depan dan mengerang sambil memegang kepala dengan tangannya.

"Seperti yang aku katakan. Dia bilang dia dekat dengan Jean. Rumah mereka berdekatan dan mereka sering mengobrol. Ah, kudengar mereka terkadang juga berbagi makanan. Mereka menjalin hubungan seperti itu. "

Perkembangan yang bagus. Aku iri padanya.

Posisi Jean saat ini seperti tokoh utama light novel.

Seorang mob yang mendapati sang heroine jatuh cinta padanya.

Ibarat seorang siswa culun yang berpacaran dengan primadona sekolah.

Noelle juga, dia tampak seperti gadis gaul tetapi sebenarnya dia adalah seorang gadis yang baik.

Nah, jika dibandingkan dengan gadis-gadis kerajaan, dia jauh di atas mereka.

Para siswa di akademi Alzer Commonwealth—khususnya para gadis, mereka normal, persis seperti SMA ku dulu.

Mereka semua tampak luar biasa di mataku, mungkin ini akibat terlalu lama aku berada di Akademi Holhfahrt.

Andai saja petinggi persemakmuran tidak brengsek.

Marie benar-benar bingung.

"Adik perempuannya, Lelia dekat dengan si aman, sementara Noelle dikejar oleh Loic—dan juga sang antagonis menargetkan Noelle—"

Matanya berputar-putar karena kebingungan yang dia rasakan.

Marie menggaruk kepala dengan kasar sehingga rambutnya teracak-acak.

"—AKU TIDAK MENGERTIIIII! KENAPA MENCARI HEROINE SAJA SE-SUSAH INI!! "

Aku mulai melahap roti kedua ku ketika Luxion melayang ke sisi ku.

Dia baru saja kembali setelah mengumpulkan informasi.

[Tentang hubungan Lelia dan Emile, bahkan orang-orang di sekitar mereka pun mengakui mereka sebagai kekasih.]

"Putra kedua dari seorang bangsawan agung diizinkan berpacaran dengan rakyat biasa?"

Luxion memindahkan cincin di dalam lensa merahnya untuk menunjukkan penegasan.

"Mereka menganggapnya hal ini sebagai cinta sementara. Mungkin kedepannya mereka akan tahu identitas sebenarnya? "

Marie menambahkan penjelasannya.

"Tapi Nanti situasinya akan berubah serius karena pahlawan wanita terpilih sebagai pendeta wanita dari tunas pohon. Mereka dapat menjalin hubungan satu sama lain dan pada akhirnya akan bahagia berakhir dengan mereka berdua menikah. "

"Begitu, jadi posisi pendeta wanita ini seperti Saint. "

Pahlawan dari game pertama Livia awalnya akan diakui sebagai Saint dan dia akan diizinkan untuk menikah dengan seorang putra mahkota seperti Julius atau dengan ahli waris bangsawan lainnya.

Luxion memberi saran kepada ku.

[Master, dalam hal ini saya pikir akan lebih aman jika Noelle juga menjadi kekasih salah satu target penangkapan untuk berjaga-jaga.]

"—Tapi sepertinya Noelle sedang tidak tertarik dengan siapapun. Hmm, siapa lagi target penangkapan lainnya? "

Marie mulai menghitung dengan jarinya.

"Ada si rute utama, Loic, si jalur aman Emile—"

Dia menyebut nama-nama itu secara berurutan.

"'Si guru yang tidak berguna' Narcisse dan 'Si brocon' Hugues. Ada juga karakter tersembunyi "Sang Onii-chan" Fernand. Yang terakhir adalah—"musuh bebuyutan" Serge. "

Mereka berempati juga dari enam bangsawan agung.

Tapi, apakah gelar-gelar itu perlu disebutkan?

" 'Sang Onii-chan' gelar aneh apalagi itu? "

"Itu karena dia adalah kakak laki-laki Hugues. Dia adalah kepala Rumah Druille saat ini di usia yang sangat muda dan dia juga berpartisipasi dalam pertemuan antara enam bangsawan agung. "

Luxion mengangguk.

[Dia orang hebat. Saat ini saya kekurangan tenaga untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang Fernand.]

"Bagaimana cara heroine bertemu dengan dia?"

"Heroine dapat bertemu dengannya jika dia dekat dengan Hugues. Dia adalah seorang pemuda tampan dengan rasa keadilan yang kuat! —Aku adalah shipper garis keras-nya. "

Mendengar pernyataan Marie membuatku jengkel.

"Mungkin akan lebih baik jika Narcisse atau Hugues yang menjadi kekasih Noelle. Tapi kita juga tidak bisa membuang Fernand begitu saja, masalahnya kita tidak memiliki informasi apapun tentangnya."

Saat ini, Serge yang tidak berada di akademi dan Loic yang dibenci oleh Noelle tidak dapat diharapkan.

Marie tampak ragu dengan saran ku.

"Seorang guru dan muridnya yang memiliki hubungan asmara mungkin agak bermasalah. Bagaimana dengan Hugues? Tapi, Hugues murid tahun ketiga, jadi itu juga akan sulit. —Ah "

"Apa yang salah?"

"Tidak—itu—di dalam game, jika heroine tidak memicu bendera Hugues di tahun pertama, rutanya akan ditutup di tahun kedua."

"Tutup?"

"Jika sang heroine tidak memulai mendekatinya dari tahun pertama, mustahil untuk memasuki rute Hugues! Ah tunggu. Aku pikir rute Narcisse juga memiliki syarat tertentu. Jika ingatanmu benar, sang heroine harus memilih kelas yang diajar oleh Narcisse. "

Pelajaran khusus opsional, dalam pelajaran itu para murid bebas menentukan pelajaran apa yang ingin mereka ikuti.

Rupanya Narcisse juga seorang sarjana yang sering masuk ke dalam dungeon untuk menyelidiki reruntuhan kuno tersebut.

Aku mengalihkan pandanganku ke Luxion.

[Baik Noelle dan Leila tidak memilih kelas Narcisse. Kelas Narcisse tidak populer sehingga wajar tidak ada siswa yang memilih untuk mengambil kelasnya.]

Ternyata para siswa memilih kelas opsional pada awal tahun ajaran.

"Tahun kedua! Masih ada tahun kedua. Bendera masih dapat dipicu bahkan jika memilih kelasnya mulai dari tahun kedua! "

Marie mengatakan bahwa itu masih baik-baik saja, tetapi Luxion mengalihkan pandangannya dari satu sisi ke sisi lain.

[Sayangnya, Noelle dan Lelia memilih kelas khusus lainnya.]

Ekspresi Marie memucat.

"—Eh, tunggu sebentar. Jika itu masalahnya, satu-satunya target penangkapan yang tersisa hanyalah Loic. "

Dan Noelle membenci Loic itu.

"Sekakmat nih?"

Saat aku mengatakan itu, Marie menunduk dan menutupi wajahnya dengan kedua tangannya.

"Mengapa Noelle membenci Loic!? Terkadang dia agak menakutkan, tapi dia tampan dan kaya! Dia akan menjadi kepala keluarga bangsawan besar di masa depan, dia benar-benar tangkapan yang bagus! "

Tidak, sebagai seorang pemain game tentu saja akan jelas untuk menargetkannya karena sang pemain mengetahui bahwa dia adalah salah satu target penangkapan. Namun dalam kehidupan nyata menargetkan orang yang jauh di atas kapasitas dirimu itu mustahil.

"Kami masih belum yakin bahwa Noelle adalah Heroine nya, tetapi, situasi ini tidak terlalu baik."

Game dan kenyataan berbeda.

Masih ada kesempatan untuk membalikkan keadaan mulai dari sekarang tapi—kami tidak tahu apakah itu benar-benar akan membawa kebahagiaan bagi Noelle dengan melakukan itu.

Selagi aku mengkhawatirkannya, aku menyadari tatapan Marie terfokus ke tanganku.

Dia menyeka air liurnya sementara matanya tertuju pada rotiku yang setengah termakan.

"K-kamu tidak lupa makan kan?"

Marie menyeka air matanya.

"Setiap orang pada usia ku pasti memiliki nafsu makan yang besar. Tapi kami baru saja menghabiskan biaya hidup kami. Aku hanya makan satu roti gulung untuk makan siang untuk menghemat uang. "

Bahkan aku makan roti manis untuk makananku, namun gadis ini hanya punya satu roti gulung?

"Kenapa tidak membawa bekal dari rumah?"

"Itu artinya aku harus memasak untuk Julius dan yang lainnya juga! Semua orang pasti akan memintaku memasak untuk mereka juga. Memasak di pagi hari untuk tujuh orang itu bukan hal yang mudah! "

"B-begitu—kamu mau ini?"

Ketika aku menawarkan Marie roti ku yang setengah dimakan, dia dengan senang hati menerimanya.

"Waa ~ i! Aku mencintaimu Onii-chan! "

Biasanya aku akan berkata "Hentikan, itu menjijikkan", tetapi kehidupan gadis ini terlalu menyedihkan sehingga aku tidak tega melakukan itu.

Luxion juga memperhatikan Marie dengan rasa kasihan di suatu tempat dalam pandangannya.

[Jadi ini adalah nasib seseorang yang bertujuan untuk memiliki reverse harem.]

.
.

Bagian 5

"Aku, dekat dengan Noelle-san?"

Aku membantu Jean membawa bahan materi pelajaran. Aku bertanya kepadanya tentang hubungannya dengan Noelle dengan kedok berbasa-basi.

Kami berjalan di koridor. Ada banyak siswa lain di sekitar kami.

"Ya. Aku mendengar bahwa kalian berdua bahkan berbagi makanan satu sama lain? "

Jean tampak agak malu.

"Yah begitulah."

"Aku iri padamu. Kau berhasil berteman baik dengan seorang gadis cantik sepertinya. Kau sudah seperti karakter utama dalam novel. "

"Itu hanya kebetulan tetapi, banyak hal terjadi saat pertama kali kami bertemu yang membuat hubungan kami jadi seperti ini. "

Pertama kali mereka bertemu?

Aku jadi penasaran dan mencoba bertanya pada Jean. Sepertinya Jean memelihara seekor anjing.

Dia membawa anjingnya dari kampung halamannya.

"Sebenarnya aku tidak punya keluarga."

"Ah, maaf membuatmu membicarakan hal itu."

"Ah, tidak, err— anjing yang aku pelihara adalah keluarga ku yang berharga. Dan, nama anjing itu adalah Noelle. Dia sudah sangat tua sehingga untuk seekor anjing dia seperti seorang nenek."

Rupanya Jean sudah mulai memelihara anjing itu sejak ia lahir.

Sekarang anjing itu berumur tujuh belas tahun.

Itu adalah usia yang sangat lanjut untuk seekor anjing.

"Aku tidak akan dapat bertemu dengannya untuk kedua kalinya jika aku meninggalkannya. Karena itu aku membawanya ke sini, tetapi kemudian aku menemukan Noelle memiliki nama yang sama. Kami berkenalan satu sama lain karena itu. "

Sepertinya anjing peliharaannya menjadi penghubung yang membuat mereka kenal satu sama lain.

"—Dia sangat baik padaku."

Jean tampak senang. Itu membuatku merasa sedih apalagi berpikir untuk memisahkan mereka berdua.

Jika bisa, aku berharap mereka berdua tetap berteman satu sama lain.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 6

Aku tengah dalam perjalanan pulang dari akademi.

Aku menuju ke terminal trem dan menemukan Noelle di sana.

Pemandangan di sekitarnya mengingatkan ku pada era Meiji dan Era Taisho, namun dandanan para siswa memberi kesan pakaian dari era Heisei atau era Reiwa.

(TN: Meiji = 1816-1912, Taisho = 1912-1926, Heisei = 1989-2019, Reiwa = 2019-sekarang)

Tapi, aku tidak merasa aneh atau tidak nyaman dengan hal tersebut.

Selain trem dan kereta kuda, ada juga mobil yang berjalan di jalan. Mobil-mobil itu memiliki penampilan seperti mobil tua jaman dulu.

"Ah, Leon. Disini!"

Noelle melambai padaku sambil tersenyum. Aku berjalan ke arahnya dan berdiri di sisinya, menunggu sampai trem tiba. Ada lebih dari sepuluh siswa lain di sekitar kami. Mereka mengobrol dengan teman masing-masing.

Sebuah trem tiba di seberang rel kereta api. Para siswa kemudian naik ke dalamnya.

"Trem ini sangat nyaman."

Selain itu, tarif trem ini sama saja dimanapun kau ingin turun.

"Begitukah? Aku merasa kau lebih terbiasa dengan kendaraan semacam ini dibanding siswa luar negeri lainnya. "

Noelle punya naluri yang tajam.

Dia adalah tipe orang yang tubuhnya akan bergerak lebih dulu sebelum otaknya. Dia entah bagaimana merasakan bahwa aku berbeda dari Julius dan yang lainnya.

Yah, aku kenal dengan jenis kendaraan ini dan bahkan pernah mengendarainya di kehidupan ku sebelumnya

"Benda ini lebih sederhana daripada pesawat, jadi juga mudah untuk membiasakannya."

"Kau punya pesawat sendiri? Seperti kuduga dari seorang Count. "

"Luar biasa kan? Lain kali mau ku ajak berkeliling? "

Alasan ku mencoba mengundangnya karena aku ingin bertanya kepada Noelle tentang lebih banyak hal.

Tapi, sepertinya dia waspada terhadap tawaran ku.

"Apakah ini bentuk serangan awalmu padaku? "

"Bukan begitu. Aku hanya ingin lebih mengenai dirimu. "

"Ee ~, padahal aku akan lebih senang jika kau memang bermaksud begitu. "

Dia berbicara dengan nada kecewa, namun dia tetap menolak undangan ku dengan lembut.

"Tapi sayang sekali. Aku sebenarnya sedang sibuk. Mungkin lain waktu."

Dari cara dia bergaul dengan sekelilingnya, dia tampak seperti gadis yang santai dan mudah didekati, namun dia secara tak terduga memasang pembatas disana.

Sebuah tembok yang tinggi dan kokoh.

Aku bahkan tidak dapat mengenalnya lebih dalam padahal dia nampak seperti gadis yang ceria.

Atau mungkin dia menolak karena dia sudah punya Jean?

Setelah itu kami melanjutkan pembicaraan seperti biasa, tetapi ekspresi Noelle tiba-tiba berubah.

"Apa yang salah?"

"—Itu gadis merepotkan yang aku sebutkan sebelumnya."

Sebuah suara memanggil dari belakang.

"Oh, jadi kau mendekati pria baru kali ini? Kau benar-benar wanita yang murahan bukan, Noelle? Berapa banyak pria yang ingin kau coba manfaatkan? "

Noelle melangkah di depan gadis yang datang dari belakang seolah-olah untuk melindungiku darinya.

"Louise, kenapa kamu di sini? Bangsawan sepertimu seharusnya pulang dengan mobilmu sendiri. "

"Aku sudah bilang kepada mereka untuk menunggu, jadi kau tidak perlu khawatir."

"Pulang sana!"

Ketika aku berbalik, aku melihat seorang siswi di sana.

Orang-orang di sekitar kami memperhatikan dengan canggung.

—Jadi ini adalah antagonis di game kedua.

Si antagonis wanita itu membuka mulutnya untuk memanggilku juga, tapi—

"Kamu juga harus berhati-hati. Terlibat dengan gadis ini tidak akan— "

—Matanya terbelalak saat dia melihatku dan mulutnya tiba-tiba berhenti bergerak.

Apa aku membuat ekspresi wajah yang aneh?

Aku menyentuh wajahku untuk memeriksanya, tapi kemudian trem datang pada saat itu juga

Noelle meraih lenganku.

"Leon, ayo pergi. "

"Ba-baiklah."

Ketika si antagonis itu mendengar namaku, dia mengumumkan sesuatu.

"Apa? ... Leon? "

Kami naik trem. Louise-san terus menatap ke arah kami.

Dia mengejar trem yang mulai bergerak, tapi dia segera berhenti dan berdiri diam di tempat itu—bahkan dia tidak mengalihkan pandangannya dari kami.

"—Apa?"

Aku merasa dia lebih mengarahkan pandangannya ke arahku daripada Noel. Sepertinya Noelle juga memperhatikan itu.

"Kenapa dia? Cinta pandangan pertama? Ini pertama kalinya aku melihat Louise seperti itu. "

"Aku ingin tahu apakah tipe Louise-san adalah seseorang seperti diriku?"

Dia adalah seorang gadis cantik. Jika aku tidak memiliki tunangan maka aku mungkin akan mencoba mendekatinya

Nah, mari kita hentikan leluconnya—bagaimana dia terkejut seperti itu, itu bukanlah tampilan seseorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama.

Wajahnya terlihat sangat terkejut.

Bagian dalam trem penuh sesak dengan siswa. Aku dan Noelle tidak duduk dan meraih pegangan sebelum melanjutkan pembicaraan kami.

"Orang barusan adalah orang yang sering berkelahi denganmu?"

"Ya. Dia siswi tahun ketiga namanya Louise. Dia benar-benar merepotkan, apalagi dia juga putri ketua dewan. "

"Apakah dia juga mengganggu Lelia-san?"

Noelle menggelengkan kepalanya.

"Hanya aku. Lelia memiliki Emile, bahkan Louise tidak akan membuat masalah dengannya. "

"Emile huh."

"Dia adalah putra kedua dari Pleven House. Bahkan Louise tidak ingin mencari masalah dengannya. "

Apakah itu karena mereka sesama enam bangsawan agung?

Namun, antagonis harus bermusuhan dengan karakter utama tidak peduli seberapa dekat dia dengan target penangkapan. Bahkan jika sang heroine sudah memiliki kekasih orang yang berpengaruh, begitulah seharusnya seorang penjahat.

Marie juga mengatakan itu, jadi situasi ini agak aneh.

Tapi, pengetahuan gadis itu tentang game kedua juga sangat tidak lengkap.

Mungkin ada sesuatu yang tidak kami ketahui?

Noelle yang kesal karena kemunculan Louise-san tiba-tiba mengangkat wajahnya dengan ekspresi terkejut.

Ekspresi gadis ini bisa berubah dalam sekejap.

"S-sial!"

"Apa yang salah?"

"Hari ini adalah hari obral khusus! Sebenarnya aku berencana untuk meminta Lelia pergi bersamaku, aku mengacaukannya ~ "

Melihat Noelle sedih, itu mengingatkan ku jika Marie juga pernah bilang "Hari ini adalah hari obral khusus!" Dengan semangat tinggi di pagi hari tadi.

Dia bilang jika dia ingin mengajak Cara dan Kyle bersamanya untuk membeli barang-barang.

Tidak ada toko seperti supermarket di sini, tetapi aku melihat jalan perbelanjaan di mana berbagai toko yang menjual seperti sayur atau daging dapat ditemukan berdekatan satu sama lain.

Noelle terus melirikku.

"—Aku mengerti. Aku akan membantu. "

"Benarkah!? Haha ~, kau baik sekali. "

Karakter utama dari game kedua—atau setidaknya kandidat karakter utama yang dipenuhi dengan kesederhanaan, Noelle. Dia meletakkan tangannya di pundakku.

.
.
-Arumanfi
.
.

Bagian 7

Di malam hari, aku mendengarkan laporan dari Luxion sambil makan malam.

Piring-piring itu melayang dari dapur dan meluncur ke meja di depanku.

Luxion yang mengendalikan mereka. Kejadian ini sudah tidak terlihat seperti sains lagi, melainkan sihir.

"Ini adalah makan malam mewah untuk pria yang hidup sendiri. "

Aroma steak panggang membuat ku ingin makan nasi.

[Master pasti senang memiliki saya di sini.]

"Mungkin."

Balasan singkat ku membuat suasana hati Luxion memburuk.

[—Tidak perlu menahan pujian.]

"Ini luar biasa."

Luxion kemudian memulai laporannya.

[Master, saya punya laporan tentang target penangkapan.]

"Apa itu?"

[Berkenaan dengan Narcisse, meskipun dia bertanggung jawab atas kelas khusus, kurangnya siswa yang mengambil kelasnya menjadi masalah. Tahun ini jumlah siswa yang mengambil kelasnya adalah nol. Sepertinya kelasnya akan ditiadakan mulai tahun depan. "

"Jadi kita benar-benar melewatkannya. "

Mengesampingkan Lelia, andai saja Noelle yang memicu bendera itu—setidaknya itu yang ada di pikiranku, tapi kemudian masalah Jean muncul di kepalaku.

[Itu sama dengan Hugues. Ada pembicaraan tentang dia sudah bertunangan. Wanita yang dimaksud adalah Louise.]

Target penangkapan itu bernama Hugues, dia benar-benar tidak beruntung bertunangan dengan seorang antagonis.

Bagaimanapun dia berbeda dari penjahat game pertama, Ange.

Berdasarkan apa yang aku dengar, gadis itu benar-benar memiliki kepribadian jahat.

"—Katakan, tentang Louise-san itu, bukankah tadi dia sempat terkejut ketika dia melihatku? "

[Apakah master penasaran?]

"Wajahnya terlihat sangat terkejut saat itu. Dan juga, bukankah aneh kalau dia hanya mengganggu Noelle dan membiarkan Lelia begitu saja? "

Jika karakter utama adalah orang yang dipilih oleh si antagonis, maka itu berarti Noelle adalah karakter utama.

Tapi, justru Lelia yang semakin mesra dengan target penangkapan.

[Haruskah saya menyelidikinya?]

Aku memotong steak dengan pisau ku sambil memikirkan berbagai hal.

"—Luxion. Bukankah ada yang salah dengan kita memutuskan siapa yang seharusnya menjadi kekasih Noelle secara sepihak begini? "

[Bukankah hal itu sepele dibandingkan dengan keamanan dunia? Meskipun saya sebenarnya tidak keberatan jika umat manusia baru seperti mereka dihancurkan. Itu yang saya pikirkan sejak awal.]

"Kau, masih saja seperti biasa."

Seperti biasa, benda ini sangat membenci manusia baru.

Berapa lama dia akan terus mengungkit masalah perang masa lalu seperti ini.

Lagipula itu semua sudah berakhir sekarang.

Aku menusuk sepotong daging dengan garpu dan menatapnya sebelum membawanya ke mulutku.

"Jika saja Marie mengingat semua tentang game itu, itu akan sangat membantu. "

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



MobSeka - Volume 4

Chapter 4 - Bangsawan Persemakmuran

.

.

Bagian 1

Di Kerajaan Hohlfahrt.

Siswa Akademi berkumpul di dalam bar di ibukota.

Itu adalah pesta penyambutan bagi para siswa penerima beasiswa.

Itu adalah pesta minum yang diselenggarakan Livia. Diselenggarakan agak larut malam karena kesibukannya di siang hari.

Tetapi meskipun Livia adalah orang yang mengatur pesta ini, dia mengikuti sikap Leon untuk tidak minum alkohol.

Saat ini dia berkeliling menanyakan semua orang bagaimana keadaan mereka.

"Semuanya, apakah kalian sudah terbiasa dengan akademi?"

Beberapa anak laki-laki yang mengenakan seragam mereka sembarangan memperhatikan Livia.

Aaron yang awalnya adalah seorang petualang, menjadi dekat dengan murid laki-laki yang sifatnya kurang lebih mirip dengannya.

Mereka adalah kelompok yang terdiri dari tiga siswa laki-laki termasuk Aaron.

Tatapan mereka diarahkan ke Livia.

"Aaron, Olivia tidak minum alkohol. "

"Rencana untuk membuatnya mabuk dan membawanya ke kamar tidak akan berhasil."

Ketiganya mengeluarkan suasana gelisah.

Aaron yang bertindak sebagai pemimpin mereka menyeringai dan meletakkan botol kecil di atas meja.

"Akan mudah jika kita menggunakan benda ini. Untuk saat ini mari kita tunggu waktu yang tepat dimana aku bisa mencampurkan ini ke dalam minumannya. "

Ketiganya sedang merencanakan sesuatu.

Tapi kemudian, ada suara yang memanggil mereka bertiga dari belakang.

Itu adalah Creare-lah yang berkamufase.

[Bo~cah na~kal ditemukan~]

Creare mengeluarkan suara riang sambil mengeluarkan sesuatu dengan suara * pshew * dari tubuhnya yang bulat.

Aroma manis dan suara yang tidak berasal dari seseorang di antara mereka menyebabkan ketiganya melihat sekeliling dengan waspada.

"Suara siapa barusan? Juga ada yang aneh— manis—bau."

Ketiganya mengantuk dan melepaskan kesadaran mereka.

Melihat mereka bertiga tertidur di meja mereka, Creare berbisik.

[Ini salah kalian. Inilah yang akan terjadi jika kalian mencoba menyentuh Livia-chan. Tapi jangan khawatir—Aku tidak pemaarah seperti Luxion, jadi aku tidak akan membunuh kalian bertiga.]

Creare menunjukkan dirinya dan melihat sekeliling dengan lensa birunya sambil menyusun rencana.

Kemudian ditemukan kelompok yang menjanjikan.

Itu adalah sekelompok siswa akademi yang hanya terdiri dari laki-laki. Mereka datang ke sini untuk minum.

Mereka tampak asyik mengobrol dengan sesama pria saja.

[Aha!]

Creare membentuk ekspresi menyeramkan. Saat itulah Livia dengan cemas mendekati ketiganya yang sedang tertidur.

"Kalian bertiga, ada apa !?"

Livia panik. Di sana Creare memulai aksinya.

[Livia-chan, sepertinya mereka lelah. Aku melihat mereka meminum alkohol yang terlalu kuat untuk mereka. Mereka menjadi tertidur karena itu.]

"Are-chan? Mengapa kamu di sini?"

[Aku datang untuk memeriksa situasi karena aku khawatir. Tapi yang lebih penting, akan lebih baik jika kita segera mengembalikan ketiganya ke asrama.]

Livia mulai berpikir kemudian.

Pesta penyambutan baru saja dimulai.

"Mungkin kita harus membiarkan mereka beristirahat sebentar seperti ini sebelum membawa mereka ke asrama?"

[Ah, tunggu. —sepertinya para siswa di sana akan kembali ke asrama.]

Yang dimaksud Creare adalah kelompok yang hanya terdiri dari laki-laki.

Mereka saling memegang pundak satu sama lain dengan riang.

"Bi-bisakah aku meminta bantuan mereka?"

[Semua akan baik-baik saja. —Mereka akan setuju untuk membantu. Aku jamin itu.]

"Aku merasa tidak enak jika merepotkan mereka. Bukankah lebih baik jika kita yang membawa ketiganya kembali? "

[Tidak masalah. Sebaliknya mereka akan dengan senang hati membantu.]

"Be-benarkah?"

Mendengar itu, Livia mendekati meja tempat kelompok itu berpesta. Tapi itu menyebabkan suasana meja itu berubah drastis.

"P-permisi."

Di antara para pemuda bahkan ada beberapa yang menatap tajam Livia, namun seorang pemuda dengan rambut hitam disisir ke belakang yang sepertinya merupakan perwakilan mereka berbicara kepada Livia dengan wajah tersenyum yang tampak palsu.

"Apakah kau punya urusan dengan kami?"

Livia dengan gugup mengarahkan pandangannya ke meja tempat Aaron dan teman-temannya sedang tidur.

"S-Sebenarnya, ada beberapa siswa yang mabuk dan tertidur. Jika kalian berencana untuk segera kembali ke asrama, aku ingin meminta bantuan kalian untuk membawa mereka kembali. "

Livia berpikir bahwa permintaannya ini pasti merepotkan mereka, meskipun begitu dia tetap menunggu jawaban mereka. Dia bersiap-siap jika mereka menolak atau marah padanya, tetapi dia melihat para pemuda itu saling memandang dan mulai mendiskusikan sesuatu. Lalu mereka tiba-tiba tersenyum.

"Kau seharusnya memberi tahu kami lebih awal. "

"Maafkan aku. Aku agak ragu untuk bertanya. "

"Mereka bertiga? Tidak apa-apa. Kami akan membawa mereka kembali ke asrama. "

Para pemuda yang sikapnya berubah begitu drastis membawa Aaron dan teman-temannya keluar dari bar bersama pemimpinnya sendiri yang menggendong Aaron.

"Eh, tunggu. Kalian semua tidak keberatan? Aku tahu bahwa aku yang meminta bantuan tetapi, apa itu tidak merepotkan kalian? "

Livia bingung dengan kebaikan mereka. Pemimpin itu tersenyum ke arahnya dengan Aaron di punggungnya.

"Kami tidak keberatan. Kami akan bertanggung jawab untuk menjaga mereka. "

"Terima kasih banyak!"

Livia mengucapkan terima kasih. Dia bergumam "Seperti yang dikatakan Are-chan" sebelum kembali ke pesta penyambutan dengan lega.

Creare yang sedang menyaksikan kejadian dengan lensa birunya memandang ke arah Aaron dan teman-temannya yang dibawa pergi oleh para pemuda.

[Kalian bertiga bersalah. Siapa suruh kalian mencoba untuk macam-macam pada Livia-chan.]

Lensa Creare mengeluarkan kilatan yang tidak menyenangkan. Dan kemudian menghilang dengan melebur ke lingkungan sekitar.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Bagian 2

Pagi hari.

Ketika Aaron membuka matanya, dia menemukan dirinya berada di dalam kamar asrama pria.

Tapi, itu bukan kamarnya.

Furniturnya berbeda, terlebih lagi ada siswa laki-laki lain di sana. Dia sepertinya adalah pemilik ruangan ini.

Dia sedang menyiapkan kopi.

Pria muda dengan rambut hitam disisir ke belakang bertubuh tinggi dengan fisik yang terlatih.

Dia mengenakan kemeja putih yang tidak dikancingkan di sekitar dadanya.

"Kau ingin kopi?"

Dia bertanya pada Aaron. Aaron mengangguk dengan bingung.

"Y-ya"

Ruangan itu diterangi oleh sinar matahari pagi yang disaring dari jendela. Itu membuat pemuda itu tampak mempesona.

"Kamu mabuk dan tertidur di bar kemarin. Aki dan teman-teman ku membawa kalian kembali, tetapi kamu sudah bertanya kepada staf asrama, kami tidak dapat menemukan dimana kamar kalian. Maaf, karena itu aku membawa mu ke kamarku. "

Aaron berterima kasih kepada pemuda yang menjaganya.

"B-begitu? Maaf merepotkan mj. "

"Jangan khawatir soal itu."

Aaron terkejut pada dirinya sendiri karena bisa mengucapkan terima kasih dengan jujur.

(Aku mengucapkan terima kasih? Ada apa dengan ku?)

Biasanya dia akan menggerutu saat ini, tetapi hari ini dia tidak dapat melakukannya.

Seragamnya terlipat rapi di atas meja dekat tempat tidur.

Dia bingung karena dia hanya memakai sehelai celana.

(A-apakah dia melepas pakaianku? Dan juga entah kenapa pantatku sakit.)

Aaron tampak terganggu mengelus-elus pantatnya. Pria muda itu tiba-tiba meminta maaf.

"Maaf. Aku menjatuhkanmu saat membawamu kemari. Kau tiba-tiba berontak saat ku gendong, jadi mau bagaimana lagi. "

Sepertinya dia benar-benar mabuk. Aaron tenggelam dalam pikirannya.

(Apakah aku minum sebanyak itu kemarin? Dan juga, sejak kapan aku tertidur? Sial. Aku tidak bisa mengingat nya.)

Dia ingat sampai bagian dimana dia berencana untuk membius Livia.

Tapi, sepertinya rencana itu gagal.

(M-Meski begitu, kenapa aku segugup ini di depan pria?)

Aaron tersipu di depan senior itu.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Bagian 3

Creare mengamati keadaan Aaron.

[Aku hanya ingin menguji tentang fenomena manusia yang salah mengira jantungnya berdenyut sebagai cinta, tapi sepertinya ini berhasil.]

Creare bersenang-senang. Dia juga memeriksa situasi dua anak laki-laki lainnya.

Keduanya masih tidur di kamar anak laki-laki lain.

[Aku menantikan perkembangan mereka dari sekarang.]

Creare awalnya adalah AI dari fasilitas penelitian sebelum dia digunakan kembali untuk perannya saat ini. Dia dirancang agar lebih tertarik pada hal-hal seperti percobaan dan eksperimen.

(Kalo kalian lupa Creare itu kan AI yang berasal dari fasilitas perkembangan biakan Elf, jadi yah kalian taulah apa isi program di sirkuit nya)

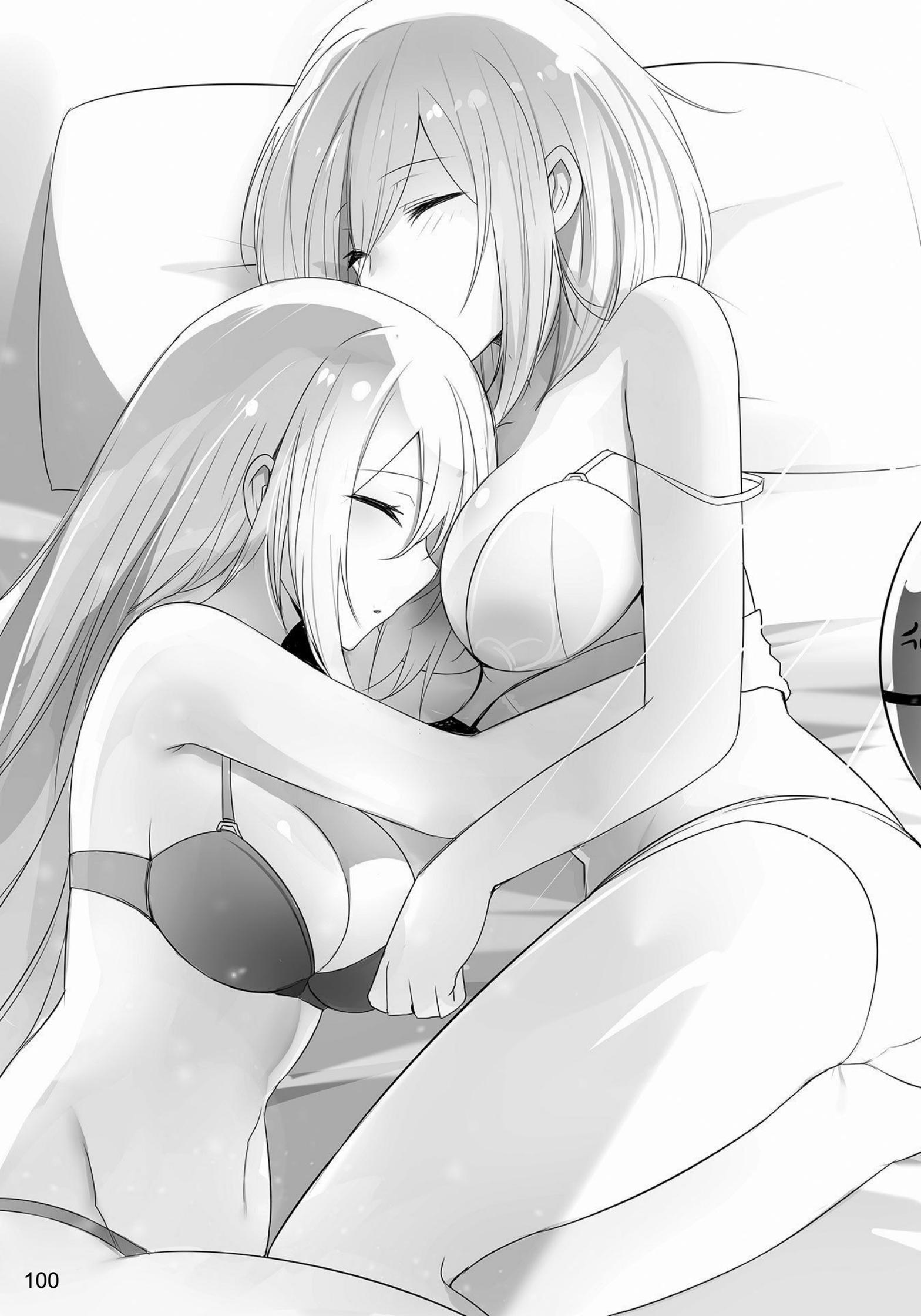
[Aku membuat eksperimen ini karena aku ingin tahu bagaimana manusia akan berperilaku ketika mereka dihadapkan ke dalam situasi yang aneh bagi mereka, tetapi melihat bahwa manusia dengan gen lama akan menjadi seperti ini. Menurutku ini sangat menarik.]

Dia sudah menyiapkan afrodisiak juga untuk eksperimen ini, tetapi Creare menilai bahwa itu tidak perlu.

Kemudian suara gemerisik terdengar dari belakangnya.

Dia berbalik dan memeriksa sumber suara. Disana ada Ange dan Livia yang sedang tidur hanya dengan pakaian dalam.

Keduanya tidur bersama dengan damai di satu tempat tidur.



Sepertinya Ange terbangun karena suara Creare berbicara sendiri.

Dia duduk dengan wajah yang masih terlihat mengantuk.

[Oh, selamat pagi. Dengarkan aku Ange-chan! Sebenarnya—]

Ange menoleh ke arah Creare yang sedang dalam semangat tinggi dan hampir tanpa sadar melempar bantal untuk membungkamnya.

Kemudian dia kembali tidur menggunakan payudara Livia sebagai bantal.

Creare tersinggung karenanya.

[Kejam sekali! Padahal aku yang menyelamatkan Livia-chan dari bahaya. Betul sekali! Aku akan mengirimkan foto mereka saat ini untuk master.]

Creare kemudian mengambil gambar dari dua sosok yang tertidur untuk balas dendam.

[—Fufufu. Ini salahmu sendiri karena kamu membuatku marah. Sekarang, aku harus memeriksa situasi Aaron-kun dan yang lainnya.]

Creare pun memulai operasi belakang layar nya.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Bagian 4

Sudah beberapa hari sejak aku tinggal disini, sepertinya aku mulai terbiasa dengan kehidupan di sini.

"Satu lagi hari yang melelahkan. "

Aku sedang menuju ke terminal trem untuk pulang dari akademi.

Tapi kemudian sebuah mobil berhenti di depanku.

Mobil itu tampak seperti mobil klasik yang mahal.

Pengemudi itu turun dari mobil dan dengan hormat membuka pintu di belakang.

"—Ha?"

Aku pikir dia mungkin telah salah mengira aku sebagai orang lain, tetapi kemudian seorang gadis turun dari kursi belakang.

Para siswa di sekitar kami menjadi ribut.

"Aku belum memperkenalkan diri dengan benar pada saat itu. Aku Louise Sara Rault. Siswa luar negeri Leon-kun, ada sesuatu yang ingin aku bicarakan dengan mu. "

Aku tidak pernah berpikir bahkan dalam mimpiku bahwa sang antagonis itu akan memanggilku.

Mengapa dia tertarik dengan ku?

Aku juga penasaran kenapa dia memasang wajah kaget seperti itu saat kami bertemu sebelumnya.

"Bicara?"

"Benar, aku akan senang jika kau bisa menemani ku. "

Aku mengangkat bahu dan memasuki mobil seperti yang dia minta.

Bagian dalam mobil memiliki dekorasi yang sangat mewah.

Kursinya juga empuk. Ini benar-benar mobil yang dimiliki oleh orang kaya.

Louise-san juga masuk dan duduk di sampingku. Kemudian pengemudi menutup pintu sebelum masuk dan mengemudikan mobil.

Aku tidak tahu apakah mobil ini memiliki struktur yang sama dengan mobil di masa lalu atau hanya memiliki tampilan yang sama tetapi mekanisme yang berbeda.

Tapi, mobil itu berjalan normal.

Louise-san berbicara kepadaku dengan tatapan gugup.

"Apakah kau sudah terbiasa dengan Alzer?"

Dia memecahkan kebekuan dengan pertanyaan yang tidak berbahaya dan tidak menyinggung, tetapi topik sebenarnya pasti sesuatu yang lain.

"Ya, terima kasih untuk semua orang di sini, aku nyaman tinggal disini. "

"Kau dapat berbicara dengan ku jika kau punya masalah. Aku juga tidak akan keberatan bahkan jika kau menggunakan nama ku. "

Aku merasa bahwa aku akan bisa lolos dari banyak masalah jika aku menggunakan nama nona muda Rault House.

Meskipun aku tidak akan menggunakannya karena itu bisa-bisa membuat kepala ku berpindah dari tempatnya.

"Kamu baik sekali."

"Oh, apakah menurutmu aku akan menjadi seseorang yang jahat? Noelle pasti mengatakan sesuatu padamu. "

"Nah, sesuatu seperti itu."

Kau memberi ku kesan seorang wanita yang kejam pada pertemuan pertama kita.

"Aku tidak selalu seperti itu. "

"Sama sekali tidak meyakinkan mendengarnya langsung dari orang nya sendiri."

"Mulutmu berani juga ya."

Louise-san tampak seperti sedang bersenang-senang denganku. Dia tidak seperti saat dia berinteraksi dengan Noelle.

Sopir itu mengawasi ku melalui kaca belakang saat aku berbicara dengan santai dengan Louise.

Lihat ke depan saat berkendara, oi.

"—Dan, apa urusanmu denganku?"

Saat aku mencoba pindah ke topik utama, Louise-san mendekatkan wajahnya ke arahku.

"Eh?"

Dia menyentuh pipiku dengan tangan kirinya dan menatap wajahku dengan mata basah.



"A-apa yang kamu... "

Aku sudah punya tunangan! Aku berpikir untuk mengatakan itu sebelum melompat keluar dari mobil, tapi kemudian Louise-san mengatakan sesuatu yang tidak terduga kepadaku.

"Hei, coba panggil aku "Onee-chan"."

"—Heh?"

Otakku membayangkan kecantikan yang mendekatkan wajahnya dan berkata 「Aku mencintaimu」 dengan mata lembab kepadaku, tetapi untuk berpikir dia akan berkata 「Panggil aku Onee-chan」 itu agak...

Seperti yang diharapkan dari otome game, bahkan aku tidak bisa memprediksi ini akan terjadi.

"T-tidak, aku... X

"Kamu tidak mau?"

Louise-san mengatakan itu terlihat seperti wanita manja tapi juga dengan ekspresi sedikit sedih. Dia terlihat manis.

Mungkin dia sedang menggoda ku?

"Bagi ku kata kakak hanya membawa sial bagiku, jadi karena itu, aku tidak bisa memaksa diriku untuk mengatakannya."

"Jadi begitu, kau punya kakak perempuan."

"Begitulah, dia adalah tipe kakak perempuan yang tega menanamkan bom di dekat adik laki-lakinya."

Aku menyebutkan itu sambil tertawa. Mata Louise-san terbuka lebar karena terkejut mendengarnya.

"I-itu kakak perempuan yang sangat kejam. T-tapi kamu baik-baik saja kan? "

"Ya, entah bagaimana aku berhasil lolos."

Aku teringat duel dengan Julius dan yang lainnya sebelum liburan musim panas.

Bajingan Jilk memanfaatkan kakak perempuanku untuk menanam bom di dalam Arroganz dalam duelku melawan orang-orang itu.

Untungnya aku lolos tanpa cedera, tapi kakak perempuan yang menanam bom untuk membunuh adiknya sendiri adalah kakak perempuan yang kejam tidak peduli bagaimana kau menilainya.

Yah, aku juga tidak bisa menyalahkannya jika aku mempertimbangkan posisinya saat itu.

Dan aku juga tetap tidak terluka jadi aku tidak menyimpan dendam padanya.

"Apakah kamu benci, kakak perempuanmu?"

"Aku tidak dapat mengungkapkan hubungan ku dengan nya hanya dengan kata-kata suka atau benci. Ini lebih seperti, aku tidak bisa sepenuhnya membenci mereka tidak peduli seberapa kejamnya mereka."

"Kamu baik hati Leon-kun."

Aku senang Louise-san mengatakan itu padaku, tapi tidak ada yang bisa aku lakukan jarak kami ini.

Dia mundur sedikit, tapi jarak di antara kami masih terlalu dekat.

Paha kami saling bersentuhan, dan saat aku menyadari tanganku ada dalam genggamannya.

Ada apa dengan situasi ini !?

Mobil itu hanya berputar-putar di sekitar akademi. Jadi mobil ini tidak akan berhenti dimanapun.

Apakah ini berarti dia tidak berniat membiarkan ku pergi?

"—Dan, apa alasan mu meminta saya untuk memanggil mu Onee-chan? Apakah itu sesuatu seperti... hobi? "

"Ini bukan hobi! A-Akan memakan waktu terlalu lama jika aku membicarakannya di sini. Dan aku juga tidak tahu apakah kau akan mempercayai ku atau tidak. "

Dia mengaku bahwa bukan karena hobi anehnya atau semacamnya dia memintaku untuk memanggilnya Onee-chan.

Namun, apa alasannya? Itu membuat penasaran.

Kenapa dia ingin aku memanggilnya Onee-chan?

"Kurubah pertanyaan ku, mengapa aku?"

"I-itu karena, itu—"

Louise-san menjadi gelisah karena malu. Dia mengalihkan wajahnya yang memerah dariku.

Mulutnya hanya mengumamkan kata-kata yang tidak jelas tanpa menunjukkan tanda-tanda bahwa dia akan memberitahuku alasannya.

Eh? Orang ini, bukankah dia agak... manis?

Transmisi dari Luxion datang tepat setelah aku memikirkan itu.

[Master, maaf mengganggu master saat sedang bersenang-senang.]

Aku ingin membalas "Aku tidak bersenang-senang! ", tetapi Louise-san juga ada di sini.

Luxion mengabaikanku dan melanjutkan laporannya.

[Terjadi masalah di akademi.]

—Eh?

.

.

-Arumanfi-

.

.

Bagian 5

Di akademi Alzer Commonwealth.

Jean dimintai bantuan oleh seorang guru sepulang sekolah dan dia menetap di Akademi hingga larut malam. Saat ini dia sedang memilah barang di ruang kelas.

"Aku khawatir apakah Noelle sudah makan?"

Jean mengkhawatirkan anjing tuanya.

Dia keluar dari ruang kelas yang mulai gelap dengan tas di tangan. Tapi ada para siswa laki-laki yang terkenal berandal muncul. Mereka memblokir koridor sehingga Jean tidak bisa lewat.

"Eh, a-ada apa? "

Orang di depannya kemudian menyeringai.

Mereka—Pierre dan teman-temannya adalah orang-orang yang tidak pernah berbicara dengan Jean sebelumnya.

Pierre berbicara dengan Jean.

"Apakah kau yang bertugas mendisiplinkan siswa luar negeri? Tapi kau sepertinya tidak melakukan tugasmu dengan benar. "

"M-mendisiplinkan? Tidak, aku, hanya diberitahu untuk memandu mereka. "

Para pengikut Pierre mulai menyudutkannya dan mengelilingi Jean.

Jean memeluk tasnya sambil gemetar. Pierre juga mendekatinya.

"Aku tidak peduli. Orang-orang itu merusak pemandangan. Itu berarti itu juga tanggung jawab mu. "

"B-bagaimana itu bisa.. "

Jean tahu rumor tentang Pierre. Dia takut apa yang akan menyimpannya setelah ini.

Pierre adalah anak bermasalah di akademi.

Dia adalah putra kedua dari Keluarga Faiviel, salah satu dari enam bangsawan agung.

Di tangan kanannya terdapat lambang yang dimiliki oleh enam bangsawan agung yang merupakan bukti perlindungan ilahi pohon suci.

Murid laki-laki lain di sekitarnya juga memegang perlindungan dewa pohon suci di punggung tangan kanan mereka. Meskipun yang mereka miliki memiliki peringkat yang lebih rendah daripada milik Pierre.

Semuanya bangsawan.

"Ikutlah dengan kami sebentar. Aku yang merupakan pangeran dari enam bangsawan agung akan memberimu pelajaran, kau seharusnya merasa terhormat."

Pierre memiliki sikap meremehkan mereka yang bukan bangsawan, tapi ini bukanlah sesuatu yang tidak biasa dalam persemakmuran.

Ada dua tipe manusia di persemakmuran.

Mereka yang memiliki perlindungan ilahi pohon suci dan mereka yang tidak.

Mereka yang memiliki perlindungan suci memperkenalkan diri mereka sebagai bangsawan dan memandang rendah mereka yang tidak memiliki perlindungan suci.

Para bangsawan tidak hanya meremehkan negara lain, mereka juga meremehkan rekan senegara mereka yang tidak memiliki lambang.

"Bawa dia ke belakang sekolah."

Jean yang dibawa pergi oleh Pierre dan komplotannya menjatuhkan tasnya.

.

.

-Arumafi-

.

.

Bagian 6

Aku meminta mobil Louise untuk berhenti di depan gerbang sekolah dan segera turun. Aku lalu berlari ke belakang sekolah.

"Leon-kun, tunggu!"

Louise-san juga turun dari mobil, tapi aku mengabaikannya dan terus berlari.

Luxion yang menyembunyikan dirinya sampai sekarang muncul di dekat bahu kananku.

"Kenapa kamu tidak memberitahuku lebih awal!?"

[Dia bukan salah satu target penangkapan. Master seharusnya memujiku karena aku melaporkan nya tepat waktu]

"Sialan!"

Akademi itu sangat besar. Semuanya sudah berakhir saat aku bergegas ke tempat itu.

Guru dan siswa yang masih tersisa di akademi berkumpul di belakang gedung sekolah.

Di tengahnya ada Jean yang digantung terbalik dari pohon.

Aku kehabisan nafas. Aku hanya bisa berdiri di sana menyaksikan Jean diturunkan dari pohon.

Luxion telah menyamakan dirinya pada saat itu.

"Dia masih hidup."

Para guru membawa tandu untuk membawa Jean ke rumah sakit,

"Ini mengerikan."

"Apakah mereka menggunakan sihir?"

"UKS tidak bisa merawat luka separah ini. Ayo bawa dia ke rumah sakit. "

Aku menerobos kerumunan menuju Jean.

"Maaf, biarkan aku lewat."

Aku mendekati Jean dan berbicara dengannya.

"Jean, bertahanlah di sana! Siapa yang melakukan ini padamu!?"

"Kamu, mundur lah... "

Mulut Jean bergerak sementara para guru mencoba menjauhkanku darinya.

"—maaf"

Para siswa di sekitarku membuka mulut setelah para guru membawa Jean pergi.

"Itu pasti mereka itu."

"Dia sepertinya mencari masalah dengan mereka."

"Dia tahun kedua kan? Aku kasihan padanya. "

Mereka berbicara seolah-olah mereka tahu siapa yang melakukan ini.

Aku menangkap seorang siswa laki-laki terdekat dan bertanya kepadanya apa yang terjadi.

"Oi, siapa yang melakukan itu pada Jean?"

"Eh, kamu tidak tahu?"

Melihat ekspresi seriusku, dia memperhatikan sekelilingnya dengan waspada sambil memberitahuku.

"—Ini adalah Pierre of Faiviel House. Orang-orang itu suka menggantung seseorang yang tidak mereka sukai di pohon. Hati-hati atau kau akan digantung juga jika kau terlalu banyak ikut campur. "

Murid itu pergi setelah mengatakan itu. Siswa lain juga pergi dari tempat ini.

Aku pernah mendengar nama Pierre dan Faiviel House sebelumnya.

[Pelakunya adalah bangsawan jahat yang menargetkan karakter utama di pertengahan game? Pierre ini adalah karakter kunci untuk event di mana karakter utama dan target penangkapan menegaskan cinta mereka.]

Pierre ini adalah tipikal bangsawan jahatmu.

Dia akan menimbulkan masalah bagi karakter utama. Laki-laki yang menjadi target penangkapan akan membantu karakter utama dan keduanya akan mengukuhkan cinta mereka satu sama lain melalui event itu.

Dia adalah karakter acara.

"Sial, seenaknya saja."

[Master, kau pasti ingin balas dendam. Tapi, saya tidak bisa merekomendasikan tindakan itu. Itu akan bertentangan dengan tujuan awal Pierre adalah karakter penting untuk event tersebut. Jika master menghancurkannya, skenarionya akan benar-benar berantakan.]

Aku tidak bisa mengusik Pierre jika aku ingin alur game tetap di jalur yang benar.

Itu menyebalkan tapi aku memutuskan untuk membiarkan Pierre.

"Orang itu adalah antagonis yang alami. Sampai-sampai dia membuatku sangat kesal sehingga aku ingin meninju wajahnya segera. "

Aku akan membiarkan Pierre begitu saja bahkan setelah apa yang dia lakukan pada Jean demi alur tetap berjalan di jalan yang benar.

Aku benar-benar menyedihkan.

Louise-san akhirnya sampai di belakang sekolah saat aku masih terpaku di tempat itu.

Dia kehabisan nafas. Dia kemudian bertanya padaku apa yang terjadi.

"Leon-kun, kenapa kamu tiba-tiba lari seperti itu?"

"—Tidak, itu bukan apa-apa."

Membiarkan bajingan brengsek itu begitu saja setelah apa yang dilakukannya pada Jean, membuat ku bahkan terlihat lebih buruk darinya.

.

.

-Arumanfi-

·
·
Bagian 7

Malam hari

Aku menuju ke apartemen tempat Jean tinggal.

Aku menjelaskan situasinya kepada pemilik apartemen dan meminjam kunci untuk masuk ke dalam. Di sana aku menemukan kamar yang bersih. Seperti yang kuduga dari orang sepertinya

Ada seekor anjing tua di dalam ruangan itu. Dia mendekati ku ketika masuk ke dalam.

Ia menggeram dengan waspada, tetapi aku mengabaikannya dan menepuk kepalanya.

"Maaf. Pemilik mu harus tinggal di rumah sakit untuk sementara waktu. "

Tidak mungkin dia bisa mengerti kata-kataku, tapi anjing tua itu berhenti menggeram dan menjilat tanganku.

Kakinya gemetar hanya karena berdiri. Tubuhnya sangat lemah.

Luxion bertanya padaku setelah melihat anjing itu.

[Hidupnya tidak lama lagi.]

"Aku tau itu. Kita akan menjaganya sampai Jean keluar dari rumah sakit.]

[Apakah tuan berniat menebus nya dengan melakukan ini?]

"Ya, ada masalah dengan itu? Aku tidak akan membalaskan dendam Jean. Yah, aku memang belum dekat dengannya, meskipun begitu pria itu telah banyak membantuku. "

Dalam kasus terburuk aku bahkan akan bimbang apabila aku harus memisahkan Jean dan Noelle dari satu sama lain.

Itulah mengapa, setidaknya aku harus melakukan ini untuknya sebagai balasan.

"Orang itu sangat menyukai Noelle-chan. Aku yakin dia mengkhawatirkannya. "

[—Pierre dari Faiviel House, bukan? Salah satu Enam bangsawan agung memiliki pengaruh kuat di persemakmuran.]

"Menemukan bangsawan jahat itu bahkan lebih mudah dari mengikat kail di botol. "

Aku menggendong Noelle di pelukanku dan berjalan menuju pintu. Luxion memberi saran kepada saya saat itu.

[Hancurkan—semuanya akan beres seketika jika master ingin. "

Jika persemakmuran dihancurkan, maka masalah pohon suci juga akan terselesaikan. Itu akan menjadi akhir yang membahagiakan, untuk Luxion.

"Sejak awal aku tidak akan datang ke sini untuk belajar jika aku bermaksud memberi mu perintah seperti itu. Selain itu, bagaimana kalau kau menggunakan sirkuitmu untuk memahami bahwa aku tidak akan pernah memilih metode seperti itu? "

[Aku pikir mungkin master berubah pikiran. Bagaimanapun, master adalah orang yang berubah-ubah.]

"Anggap itu sebagai kemampuan beradaptasi."

[Saya rasa itu yang disebut dengan plin-plan.]

Aku keluar dari kamar dan mengunci pintu.

"Mungkin kau benar tapi Meski begitu, fakta jika kita tidak bisa berbuat apa-apa kepada Pierre karena orang yang akan membuat masalah dengannya lebih cenderung menjadi karakter utama, itu benar-benar menjengkelkan. "

Aku ingin tahu apa yang harus aku lakukan pada bajingan itu setelah semua ini berakhir?

[Master, apa yang akan kau lakukan jika Noelle adalah karakter utama? Apakah kau akan memisahkan Noelle dari Jean dan memaksanya untuk bersama dengan Loic yang menguntitnya?]

"—Aku berharap Lelia adalah karakter utama nya. "

Jika memungkinkan aku ingin mereka berdua bahagia bersama.

Jean juga, saat dia terluka, nama Noelle yang tanpa sadar terlepas dari bibirnya.

Tentu saja dia mencintainya.

"Ngomong-ngomong, apa yang kita perlukan untuk menjaga Noelle-chan? Aku ingin tahu makanan apa yang baik untuknya? "

[Saya akan mengaturnya.]

Aku akan menjaga Noelle-chan sampai Jean kembali.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Bagian 8

Di akademi Kerajaan Hohlfahrt.

Sebuah surat dari Leon tiba. Ange dan Livia sedang duduk di tempat tidur sambil dengan senang hati membaca surat secara bergantian.

Surat itu menyebutkan kejadian di Persemakmuran Alzer.

Creare dengan cepat mencetak surat itu sehingga mereka berdua dapat membacanya sendiri.

tu karena mereka berdua sebelumnya mengatakan bahwa surat elektronik kurang enak.

Namun, Livia tiba-tiba menjadi sedikit sedih setelah membaca surat itu.

"Tertulis di sini bahwa Leon-san sekarang merawat seekor anjing tua."

Ange juga terlihat khawatir.

"Tujuh belas tahun benar-benar tua untuk seekor anjing. Akan sulit untuk merawatnya. "

Bahkan surat itu juga menyebutkan betapa sulitnya menjaga anjing itu yang bernama Noelle.

Dalam surat itu tertulis bagaimana cara dia merawat anjing itu. Dia juga membuat Luxion membantunya.

"Tapi, Leon juga tampaknya baik-baik saja di sana. Masalahnya adalah apakah dia terlalu dekat dengan wanita lain atau tidak. "

Masalah terbesar bagi mereka berdua adalah jika Leon selingkuh.

Ange sendiri juga merasa tidak puas karena langsung berpisah dengannya setelah bertunangan.

Livia dengan gelisah menyangkal kekhawatiran Ange.

"J-janban khawatir! Leon-san menulis di suratnya bahwa dia ingin bertemu dengan kita. Selain itu dia bukan tipe orang yang akan selingkuh! "

Ange sedikit tersenyum melihat reaksi Livia dan menggodanya.

"Siapa tahu. Lagipula pria tetaplah pria. Selain itu dia merupakan hero yang naik pangkat hingga count hanya dalam satu generasi. Wanita mana pun pasti akan mengincar pria seperti itu. Jika itu aku maka aku benar-benar tidak akan membiarkan dia lepas dari genggamanku. "

"T-tentu saja Leon-san adalah pria yang luar biasa, tetapi aku tidak ingin dia selingkuh."

Livia tampak seperti akan menangis. Ange dengan lembut meminta maaf melihat itu.

"Salahku. Maafkan aku. Aku juga tidak ingin dia selingkuh. Tapi, selalu ada risiko masalah seperti ini terjadi. "

Clarice dan juga Deirdre yang baru saja lulus juga berbahaya.

Ada kemungkinan Leon akan direnggut jika mereka lengah.

"Aku ingin memberinya peringatan hanya untuk memastikan, tetapi Leon juga akan membencinya jika kita terlalu banyak bertanya seperti itu padanya. Ini masalah yang sulit. "

"Tidak bisakah kita menulis kepada Leon-san bahwa selingkuh itu "Bu~ruk*"."

(TLN *da~me, Livia ngomong kata itu pake intonasi kawai.)

Ange menggelengkan kepalanya atas saran Livia.

"Bahkan Leon tidak akan senang jika kita mencurigainya selingkuh meskipun dia tidak melakukan hal seperti itu. Creare, apa pendapat mu soal ini? "

Creare yang tiba-tiba dipanggil bergerak dengan gelisah di udara.

"Ada apa dengan reaksi itu?"

Creare mengambil jarak dari Ange yang mendekatinya.

[B-bukan apa-apa! Aku hanya sedang bereksperimen sekarang. Aku hanya ingin tahu apakah master akan memarahiku jika dia tahu soal ini!]

"—memangnya apa yang sedang lakukan? Apa maksudmu dengan eksperimen? "

[I-itu—Aku tidak bisa mengatakannya.]

Tidak seperti Luxion, Creare memiliki kepribadian yang lebih bebas.

Livia memarahi Creare.

"Are-chan, melakukan hal buruk itu tidak baik, anak nakal!"

Dimarahi oleh mereka berdua, Creare berpura-pura menangis dan meninggalkan ruangan.

Tubuh bulat itu tidak memiliki fungsi menangis.

[Kalian berdua kejam! Meskipun—meski aku bekerja keras demi kalian semua!]

"O-oi!"

"Are-chan !?"

Ange dan Livia buru-buru mengejar Creare yang terbang keluar dari kamar

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Volume 5 - Bab 5

Sumpah Pohon Suci

Diterjemahkan oleh Arumafi

Bagian 1

Ruang kelas diselimuti suasana suram sejak pagi.

Para siswa berbicara tentang Jean yang terluka parah dan dirawat di rumah sakit.

"Apa kah kamu sudah mendengar? Jean, kemarin dia digantung di belakang gedung. "

"Hidupnya tidak akan bisa tenang lagi, aku kasihan padanya."

"Tapi,, tidak ada yang bisa kita lakukan. Pelakunya adalah seorang bangsawan yang memiliki lambang pohon suci. "

Tampaknya memiliki lambang atau tidak adalah sesuatu yang penting bagi rakyat persemakmuran.

Rupanya jika kau memiliki lambang maka kau bisa disebut seorang bangsawan. Para bangsawan di sini memiliki konsep yang lebih sederhana dari para bangsawan di kerajaan.

Mereka menjadi bangsawan karena mereka diakui oleh pohon suci.

Mereka tidak akan dianggap bangsawan tanpa pengakuan itu.

Dan kemudian jika kau adalah seorang bangsawan, seluruh perbuatanmu akan dimaafkan.

"Negara yang mengerikan."

Aku bergumam pada diriku sendiri. Noelle yang duduk di depanku mengalihkan pandangannya ke bawah.

Seorang anak laki-laki yang dekat dengannya terluka parah oleh seorang bangsawan dan dirawat di rumah sakit.

Tentunya dia merasa tertekan.

"Kamu baik baik saja?"

Aku berbicara dengan Noelle. Sebagai tanggapan dia mengangguk sedikit dengan wajah pucat.

"Aku baik-baik saja. Tapi, aku khawatir tentang apa yang akan terjadi pada Jean mulai sekarang. Aku yakin dia akan mampu membayar biaya rumah sakit dengan situasinya saat ini, selain itu siapa yang akan merawat anjing peliharaannya sekarang? "

Rupanya apartemen tempat tinggal Noelle tidak mengizinkan penghuninya memelihara hewan di sana.

Itulah mengapa dia tidak bisa merawat anjing Jean saat dia dirawat di rumah sakit.

"Jangan khawatir. Aku yang akan merawatnya. "

"Kamu? Merawatnya?"

Noel tampak terkejut, tapi dia juga tampak lega mendengarnya.

"Terima kasih Tuhan. Jean sangat mencintai anjing itu, aku tidak tau lagi harus bagaimana jika tidak ada yang merawatnya. "

"—."

"Jika memang terpaksa aku akan merawatnya diam-diam di rumahku, tetapi syukurlah ada dirimu. Ah, bisakah aku datang ke rumahmu untuk memeriksanya? "

"Silahkan saja."

Aku menjawab singkat dengan mata terpejam. Noelle berkata, "Kamu tidak terlihat sedang dalam suasana hati yang bagus" melihatku seperti itu.

Dia benar, suasana hatiku memang sedang buruk. —Aku merasa sangat bersalah terhadap Jean.

Tuan Clement memasuki ruang kelas tepat ketika Noelle terlihat sedikit lebih ceria.

"Semuanya, harap tenang. Aku rasa kalian sudah mendengar tentang apa yang baru saja terjadi, tetapi kita masih akan memulai kelas seperti biasa. "

Ekspresi Mr. Clement lebih tegas dari biasanya. Aku tidak memperdulikannya dan melirik Noelle.

Sepertinya orang ini sangat memperhatikan Noelle(anjing).

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

Sepulang sekolah.

Aku bermaksud pulang bersama Noelle. Jadi aku sedang menunggunya di pintu masuk.

"Dia terlambat."

[Dia bilang dia akan bicara dulu dengan adik perempuannya Lelia.]

Sepertinya mereka tinggal di apartemen yang sama, jadi dia tidak ingin membuatnya khawatir karena dia akan pulang terlambat.

Menjadi kakak perempuan itu sulit.

Aku juga menginginkan seorang kakak perempuan seperti Noelle. Itu mengingatkan ku pada kakak perempuan ku di kerajaan.

Dia adalah kakak perempuan yang buruk yang bahkan tega mencelakai adik laki-lakinya.

Aku berharap bisa menukarnya dengan Noelle.

[—Master, ada sedikit masalah.]

"Apa yang terjadi?"

Luxion sedang memantau Noelle. Sepertinya ada masalah yang terjadi di sana.

[Target penangkapan, Loic mendekati Noel. Situasinya tampaknya berbahaya.]

"Apalagi sekarang."

[Akan kutunjukkan jalannya.]

Aku berlari ke dalam gedung dengan bimbingan Luxion.

Tetap saja, apa yang sebenarnya terjadi sehingga Luxion menilai itu berbahaya?

Setelah berlari beberapa saat, aku menemukan "Onee-chan" ketika aku berbelok di sudut.

"Kenapa kamu terburu-buru seperti itu?"

Dia menjadi penasaran melihat ku terburu-buru.

"Aa ~, maafkan aku. Aku ada urusan mendesak jadi, mohon maaf. "

"Tunggu. Kau bisa menceritakannya padaku. "

"Tidak, sebenarnya ini tentang Noelle—"

Ekspresi Louise-san berubah saat aku menyebut nama Noelle.

Apakah segitunya dia membenci Noelle?

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Noelle didorong ke dinding di koridor kosong.

"Apa yang sedang kamu lakukan!?"

Punggung Noelle bertabrakan di dinding dan dia memelototi pelakunya. Sebagai tanggapan, Loic mengulurkan tangannya dan dengan kasar meletakkan tangannya di dinding.

Dia sengaja membuat suara keras untuk mengintimidasi Noelle. Lalu dia mendekatkan wajahnya.

"Itu yang seharusnya aku katakan. Noelle, kudengar kamu akan pergi ke rumah pria lain. "

Punggung Noelle menjadi dingin.

Wajah Loic tampan, tapi itu hanya menimbulkan rasa jijik di dalam dirinya.

(Mengapa dia begitu gigih—menjijikkan)

"Jangan sentuh aku!"

Noelle mengutuk di dalam hatinya sementara di luar dia mendorong Loic dari dirinya sendiri.

Tapi dia menghadapi seorang pria.

Dia juga lebih tinggi darinya. Dia juga lebih kuat.

Dia hanya bisa mendorongnya sedikit.

"Terserah aku ingin pergi kemana, itu bukan urusanmu. Aku tidak perlu meminta izin padamu. Berhentilah menyebarkan rumor bahwa aku ini pacarmu. Kamu menyebarkan. "

Dia dan Leon berada di ruang kelas ketika mereka membicarakan hal ini.

Dengan kata lain, pasti seseorang di kelas yang mereka yang mengadu pada Loic tentang hal itu.

Sungguh menjijikkan melihat seberapa jauh Loic mengawasi kehidupan sehari-harinya. Dia tidak bisa menerima kesehariannya dikekang begitu saja.

Noelle mengira Loic akan marah mendengar kata-katanya, tetapi dia malah tersenyum.

Tapi, itu adalah senyuman yang menakutkan.

Dia ingin mundur, tapi punggungnya tertekan di dinding.

"—Tidak, ini akan menjadi akhir untukmu jika terus begini."

"I-itu tidak ada gunanya bahkan jika kau mengancamku. Aku tidak akan menjadi pacarmu. "

"Tidak. Saat ini Pierre sedang mengawasi dirimu. "

"Ha?"

Noelle bingung mengapa nama Pierre tiba-tiba muncul, tetapi Loic tidak memperdulikannya dan melanjutkan.

"Sepertinya Pierre berencana untuk mencari masalah dengan para siswa luar negeri. Untuk itu dia menargetkan pemandu mereka terlebih dahulu. "

"Jangan bilang, orang yang menggantung Jean adalah"

"Ya, setelahnya ada giliranmu. Tapi, jika kamu menjadi wanitaku maka aku tidak akan membiarkan preman seperti Pierre menyentuhmu. Bagaimana, Noelle? "

Loic tahu apa yang akan dilakukan Pierre. Dia memanfaatkannya untuk membuat Noelle menjadi wanitanya.

Mendengar itu Noelle—menendang selangkangan Loic.

"Jangan main-main!"

"Uguh!"

Loic berjongkok sambil memegang selangkangannya. Noelle menatapnya dengan tatapan dingin.

"Apakah kau tidak malu pada dirimu sendiri karena memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan diriku? Aku benci pria seperti itu. "

Loic mengeluarkan keringat dingin sambil berjongkok. Tapi dia tetap tersenyum.

"K-kamu masih gadis yang sama—s-sangat keras kepala. Tapi, kau terlalu naif. Tidak ada gunanya bahkan jika kau mencoba mengandalkan Emile. Orang itu tidak akan bisa melindungimu. Akulah satu-satunya yang bisa melindungimu. "

Emile berasal dari Pleven House, salah satu dari enam keluarga bangsawan besar. Dia juga kekasih Lelia.

Dia pasti akan membantunya jika dia memintanya. Tetapi Loic mengklaim bahwa itu tidak ada gunanya.

"Jika Emile ikut campur, maka aku akan membantu Pierre."

Jika Loic yang merupakan putra tertua Barriere House meminjamkan bantuan kepada Pierre, Emile tidak akan bisa melakukan apapun.

Noelle menjadi semakin tersinggung.

(Orang ini, seberapa jauh dia akan berusaha—mengapa Lelia, memberitahuku untuk berpacaran dengan orang seperti ini!)

"Maksudmu, kau akan membantu Pierre?"

Noelle mengepalkan tangannya. Dia mengerti bahwa sekarang dia tidak bisa melakukan apa-apa.

(Ini benar-benar yang buruk.)

Loic yang kesakitan berdiri dan membuat senyum berkedut sambil meletakkan tangannya di bahu Noelle.

"Jika kau menjadi wanitaku, kau akan dapat menjalani hidup dengan tenang. Adik perempuanmu juga setuju dengan itu. Tapi jika dirimu menolak—jika kamu ingin menjadi milik pria lain selain aku, maka di sini dan saat ini juga aku akan- "

Tangan kanan Loic bersinar.

Lambangnyanya mulai bersinar merah.

"—Aku tidak akan pernah menjadi milik orang sepertimu-"

Noelle memelototi Loic. Kemudian sebuah suara datang dari kejauhan pada saat itu.

"Ini tidak akan sempat. Mau bagaimana lagi! "

[Master, apa yang Anda rencanakan? Master! T-tung—]

Noelle mengalihkan pandangannya ke suara itu. Tatapan Loic juga terpicat oleh itu dan dia melihat ke arah yang sama.

Bola logam abu-abu menghantam wajah Loic.

"Buh!"

Bola besi itu dengan akurat mengenai hidung Loic. Dia mengeluarkan darah dari hidung saat bersimpuh di lantai dan kemudian berbaring telentang.

Bola abu-abu perlahan berguling di lantai sebelum perlahan melayang. Dia mengalihkan mata merahnya ke arah Leon yang mendekat.

"Strike! Haha, hanya bercanda. "

Leon bersukacita, tetapi sebaliknya bola abu-abu itu berbicara dengan nada marah.

[Itu karena saya mengubah sedikit jalur lemparan saya. Tidak mungkin tuan bisa memukul dengan lemparan seperti itu. Dan juga, apakah Anda tidak punya hal lain untuk dikatakan kepada saya?]

Leon mendengus.

"Kamu mudah dilempar."

[—Seperti yang kupikirkan, aku benci master.]

"Apakah begitu? Sepertinya aku juga begitu, bola penghancur. "

[Harap perbaiki sebutan itu. Saya memiliki nama yaitu "Luxion".]

"Nama yang bagus sekali. Kau seharusnya menunjukkan sedikit rasa hormatmu padaku yang sudah memberikan mu nana itu. "

[Bukankah seharusnya master yang lebih menghargai saya?]

"Aku sudah menghargaimu, tapi dengan cara ku sendiri."

Keduanya terlihat memiliki hubungan yang buruk.

"U-ugh?"

Loic perlahan bangun sementara Noelle dalam kebingungan. Tangannya menekan hidungnya, tapi darah masih menetes dari sana.

"A-apa kamu siswa bajingan dari Kerajaan?"

Loic sangat marah. Dia membuat punggung tangan kanannya bersinar.

Sepertinya dia berencana menggunakan kekuatan lambang nya.

"Leon, lari! Orang ini adalah pewaris dari enam bangsawan agung! "

Noelle melangkah maju untuk melindungi Leon, tetapi Loic mendorongnya menjauh dan mengarahkan tangan kanannya ke arah Leon.

"Sudah terlambat!"

Tapi—Louise muncul di depan Leon dengan lambang tangan kanannya yang juga bersinar.

Louise melindungi Leon.

"Loic, apakah kamu ingin membuatku marah?"

Loic menurunkan tangan kanannya untuk menanggapi kata-kata itu.

"Louise, kenapa kamu melindungi orang seperti dia! Pria itu adalah sampah yang menyentuh wanitaku! "

Louise tersenyum tipis menanggapi dan melipat tangannya.

"Benarkah? Ini pertama kalinya aku mendengar bahwa wanita ini adalah kekasih mu. Loic, kamu setidaknya harus bisa membedakan antara khayalan dan kenyataan, tahu? "

"Louise, apa kau ingin mencari masalah dengan ku?"

Keduanya berasal dari enam bangsawan agung.

"Oh, apakah kau ingin membuat masalah ini menjadi lebih besar? Justru dirimu yang dirugikan dalam hal ini. "

"Kuh"

Kekuatan lambang mereka sama.

Tapi, Rault House yang saat ini menjabat sebagai ketua majelis memiliki status yang lebih tinggi dari Barriere House.

Loic memungungi mereka dan berbicara dengan Noelle sebelum pergi.

"Noelle, jangan lupa. Kau tidak memiliki pilihan lain selain diriku! "

Noelle menatap Loic sebelum mengalihkan pandangannya ke arah Leon dan Louise.

Situasi aneh ini tidak terduga untuknya.

"—Louise, mengapa kau membantu ku?"

Dia tidak mengerti mengapa Louise membantunya.

"Membantumumu? Jangan salah paham. Aku hanya membantu Leon-kun disini "

Leon tersenyum, tapi ada bola abu-abu dengan mata merah bersinar di dekat wajahnya. Jaraknya terlalu dekat sehingga terlihat seperti bola itu menekan wajah Leon.

"Jadi, kau akan membantuku jika aku meminta tolong?"

"I-itu benar."

Perasaan Noelle berubah menjadi sangat rumit sehingga dia tidak tahu harus berkata apa, jadi dia memutuskan untuk setidaknya mengucapkan terima kasih.

"Nah, meskipun begitu kau tetap menolongku, jadi terima kasih. Terima kasih kalian berdua. "

Louise membalikkan punggungnya dari Noelle.

"Aku tidak butuh terima kasih mu. Dan juga, Leon, ikut aku sebentar. "

Louise menggandeng lengan Leon.

Melihat itu Noelle meraih tangan Leon yang lain.

"Ha? Aku juga punya urusan dengan Leon! "

Leon bingung melihat kedua lengannya digenggam oleh gadis-gadis cantik.

◆ ノエル・ベルトレ

◆ ルイーゼ・サラ・ラウルト

「は？
あるんだけど？」
私もりオンに用事が

「え？ 何、この状況？
おい、ルクシオン助けろ」

「お礼なんていらんわ。それ
より、少し付き合いなさいよ」

"Eh? Situasi apa ini? Oi, bantu aku Luxion. "

Saat ini Luxion mengalihkan mata merahnya dari Leon dan bergumam

[Master sedang selingkuh.]

"Brengek, apa kamu meninggalkan tuanmu begitu saja!? Dan juga apa yang kamu bisikkan barusan !? "

[—Saya berharap master bisa introspeksi diri master sedikit. Saya juga menuntut permintaan maaf dari master karena telah melemparkan saya seperti itu. Jika master tidak segera meminta maaf, saya akan melaporkan situasi ini kepada mereka berdua.]

"Kamu, yang benar saja!"

Louise menarik lengan Leon.

"Tidak apa-apa, ikut aku sebentar. Ada seseorang yang ingin aku perkenalkan padamu. "

Leon memiringkan kepalanya.

"Seseorang yang kau ingin aku temui?"

"—Orang tua ku. "

"Buh!"

Nafas Leon tersengal-sengal saat Louise menjawab dengan wajah yang sedikit bermasalah. Di sisi lain Noelle tercengang.

Noelle kembali sadar dan menanyai Louise.

"A-apa yang kamu pikirkan!? Bukankah kamu itu seorang anak bangsawan!?"

"

Sebenarnya apa yang dipikirkan olehnya sampai-sampai dia ingin Leon bertemu orang tuanya?

(Jangan bilang, Louise benar-benar mencintai Leon !?)

Bahkan Louise pun bingung melihat reaksi Noelle.

"K-kamu bodoh! Jangan buat kesalahpahaman yang aneh! Ada alasan untuk— "

Leon terguncang bolak-balik dengan Noelle dan Louise menarik lengannya.

Luxion berbicara kepada Leon di tengah-tengah itu.

『Tuan, terjadi masalah.』

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 4

Sementara Leon dan mereka berdebat.

Brad dipanggil ke belakang sekolah. Dia mengotak-atik rambutnya saat dikelilingi oleh anak laki-laki.

"—aku datang karena aku dipanggil ke sini, tetapi maksudmu dengan mengelilingi ku seperti ini?"

Pierre yang memanggil Brad ke belakang sekolah.

"Bangsawan dari negara rendah seperti kalian hanya merusak pemandangan."

Pierre menjulurkan lidahnya sambil membuat ekspresi aneh. Brad mendesah kecil melihat itu.

"Para bangsawan persemakmuran bahkan lebih agresif daripada rumor yang pernah aku dengar. Aku juga sadar akan posisiku sekarang. Akan menjadi masalah internasional jika aku memulai sesuatu dengan seseorang yang berkaitan dengan enam bangsawan agung. "

Pierre terkekeh mendengarnya.

Mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan akan menjadi masalah. Tapi mereka tetap melakukannya meski tahu itu.

Pierre membuka salah satu matanya lebar-lebar dan berkata pada Brad.

"Bukankah itu menarik. Aku sendiri yang akan meladeni mu. "

"Kau cukup percaya diri juga."

"Hajar dia! "

Brad mengarahkan pandangannya ke anak laki-laki di sekitarnya. Pengikutnya menyerang Brad dengan pedang kayu yang mereka bawa.

Pengikut Pierre mengayunkan pedang kayu mereka ke arah Brad.

Tapi Brad mengelak dan mendorong salah satu lawan dengan tangannya.

Dia bahkan tersandung hanya karena itu.

"B-bajingan"

Brad merasa jengkel di dalam hatinya melihat para pengikut Pierre.

(Apakah orang-orang ini serius ingin bertarung? Mungkin mereka hanya bermain-main?)

Para bangsawan Kerajaan Hohlfahrt memiliki garis keturunan petualang.

Maka dari itu ada kebiasaan anak-anak bangsawan dididik menjadi petualang sejak mereka masih pelajar dan dilatih dengan menantang dungeon di ibukota.

Brad bukanlah tipe orang yang suka bertarung di garis depan, tapi dia lebih kuat dari yang para pengikut Pierre.

"Bajingan ini!"

Brad menggunakan lututnya untuk memukul perut seorang anak laki-laki yang menyerangnya dari belakang. Dia kemudian menyambar pedang kayu anak laki-laki itu untuk memukul orang-orang sisanya.

(Ini adalah hasil dari latihanku.)

Dia merasa sedikit bahagia, tapi dia menyembunyikan perasaannya dan menatap Pierre yang masih tenang.

"Masih ingin lanjut?"

"Tsk! Kalian terlalu lemah! "

Pierre berteriak pada yang lain, tetapi di mata Brad berdiri, Pierre terlihat lebih lemah dari mereka.

"Aku tidak ingin terlalu kasar. Bagaimana dengan itu? Akan lebih baik jika kita sudah ini. "

Brad mencoba menyelesaikan masalah ini dengan damai, tapi kemudian Pierre mengarahkan tangan kanannya padanya.

"Apakah kamu bodoh? Kamu pikir kamu menang hanya karena kamu lebih kuat dalam hal fisik!?"

Pengikut di sekitarnya mengarahkan telapak tangan mereka ke arah Brad.

"Fire Ball"

"Ice Needle!"

"Energy Bolt!"

Mereka menembakkan sihir mereka pada Brad satu demi satu.

(Apakah orang-orang ini benar-benar waras!?)

Brad dengan tenang menangani serangan itu.

Pertama-tama, kemampuan sihir Brad jauh lebih baik daripada kemampuan fisiknya.

"Earth Wall."

Ketika Brad menikam tanah dengan pedang kayunya, tembok tanah muncul di sekelilingnya. Dinding melindunginya dari serangan sihir.

Pengikut Pierre yang merasakan perbedaan kekuatan mereka, mengirim tatapan memohon pada Pierre untuk meminta bantuan.

"—Kalian benar-benar kelompok yang tidak berguna!"

Brad mencoba menenangkan Pierre yang marah.

"Mari kita akhiri ini. Perbedaan kekuatan kita sudah jelas. "

Brad senang di dalam hati karena dia bisa mengatakan kalimat yang ingin dia katakan seumur hidupnya. Tapi Pierre membuat senyum yang menakutkan.

(Apa?)

Sementara Brad tetap waspada, Pierre mengangkat tangan kanannya dan lambangnya bersinar.

"Kamu membuatku marah, kamu bangsawan palsu, enyahlah!"

Kemudian lingkaran sihir terbentuk tepat di bawah Brad. Dinding bumi yang dia bentuk tiba-tiba runtuh.

"Apa!?"

Brad mengambil kuda-kuda dengan pedang kayunya dengan panik. Kemudian akar pohon berikutnya keluar dari tanah menerjang Brad.

Pedang kayunya hancur saat dia bertahan dari akar itu. Kemudian kelainan terjadi ketika dia mencoba menggunakan sihir.

"Tsk! Fire Lance! "

Akar pohon bisa dibakar habis dengan api—itu adalah pikiran Brad, tapi sihirnya tidak aktif.

"K-kenapa !?"

Dia tidak membuat kesalahan dengan sihirnya. Sebaliknya itu terasa lebih seperti sihirnya dipaksa untuk menghilang.

Akar pohon terjalin di sekitar pergelangan kaki Brad dan mengangkatnya.

Brad akhirnya digantung terbalik. Entah bagaimana, dia mencoba melarikan diri, tetapi akar pohon menegang erat di sekitar pergelangan kakinya sehingga dia tidak bisa melarikan diri.

"Sial!"

Dia dikelilingi oleh pengikut Pierre dengan pedang kayu di tangan mereka dan Pierre yang tangan kanannya bersinar.

Mereka menyeringai di sekitar Brad.

Brad mengangkat tangannya dan menyilangkannya untuk melindungi tubuhnya saat digantung terbalik seperti itu.

Pierre meletakkan tangannya di dahinya sementara tangan lainnya menunjuk ke arah Brad dan tertawa.

"Kau tidak bisa sombong lagi sekarang kan. AA! Kau sepertinya membutuhkan hukuman tambahan karena bertindak sombong seperti itu. Aku akan menghancurkan wajahmu itu! "

Brad merasa malu, meski begitu dia tidak menunjukkannya di wajahnya.

(Ini buruk. Marie—Julius—semua orang, aku akan merepotkan kalian semua, maafkan aku.)

Sesaat dia penasaran apa yang akan dilakukan Leon dalam situasi seperti ini. Berpikir itu membuatnya merasa sedikit geli sehingga dia tersenyum.

Pierre berteriak saat itu.

"Hajar dia!"

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

Di mansion Marie.

Mansion yang disiapkan untuk mereka memiliki ukuran yang besar dan juga memiliki taman. Itu sangat mewah.

Tapi, sayangnya Marie dan yang lainnya saat ini tengah dihukum.

Hanya sedikit jumlah pelayan yang disiapkan untuk mengurus mansion. Tidak ada juga pelayan yang tinggal di mansion untuk melayani kehidupan mereka sehari-hari. Mereka semua hanya datang dan bekerja beberapa jam per hari sebelum pulang.

Semua pelayan pasti sudah pulang saat malam tiba.

Karena itu hal-hal seperti makan malam harus dipersiapkan dengan usaha mereka sendiri.

Kyle sedang menyiapkan peralatan makan di ruang makan. Disana Greg yang lapar sedang menunggu makan malam sambil meletakkan pipinya di atas meja.

"Kyle, apakah makan malam belum selesai juga? Aku sudah lapar. "

Greg telah mengganggu Kyle sejak beberapa waktu lalu dengan sering mengatakan "Aku lapar". Itu membuat Kyle jengkel.

"Kalau begitu tolong bantu aku."

"Aku tidak bisa. Aku sangat lapar sehingga aku tidak bisa bergerak. "

Kyle ingin meninju wajah Greg, tetapi dia menahannya dan melihat ke dapur.

Suara Marie dan Cara datang dari sana.

"Rebus pastinya!"

"Ya, Marie-sama!"

"Astaga! Kalian semua makan banyak sekali! "

Banyak pekerjaan menyiapkan makanan karena ada delapan orang yang sedang dalam masa pertumbuhan di sini.

Tapi, laki-laki mulai dari Julius tidak mau membantu.

Kyle adalah satu-satunya pengecualian.

Kyle menghela napas. Greg bertanya kepadanya tentang anggota lain yang belum memasuki ruang makan.

"Di mana orang lain?"

"Julius dan Jilk ada di kamar mereka bersiap untuk besok. Mereka sangat rajin. Dan Chris, dia berkata bahwa dia akan berlatih mengayun di taman. "

Meskipun akan lebih baik jika dia membantu mereka di dapur.

Kyle menahan diri untuk tidak menyuarakan perasaannya yang sebenarnya.

(Yah, orang-orang ini dibesarkan sebagai tuan muda terus menerus. Bagi mereka, wajar jika para pelayan melakukan pekerjaan semacam ini.)

Kyle mengira tidak ada gunanya mengharapkan apa pun dari mereka. Saat itulah dia mendengar keributan dari pintu masuk.

Pintu dibuka dengan kasar dan suara Chris bergema di seluruh mansion.

"Semuanya, ada masalah!"

Bahkan Marie menunjukkan wajahnya dari dapur mendengar suara tegang itu.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 6

Marie mengikat rambutnya ke belakang dan memakai celemek karena dia sedang memasak makan malam.

Marie datang ke pintu masuk mansion dengan penampilan seperti itu dan merasa terkejut dengan pemandangan yang menunggunya di sana.

"Brad!"

Brad terbaring di tanah dengan tali yang mengikatnya.

Seorang siswa laki-laki dari akademi sedang duduk di atasnya.

"Yo, bangsawan rendahan, selamat malam. Aku Pierre-sama dari Faiviel House. "

Marie ingin segera keluar saat melihat wajah Brad yang bengkak, tetapi Julius meraih bahunya.

"Julius, lepaskan!"

"Tenanglah Marie. —Brad masih hidup. Saat ini kita harus fokus pada orang-orang ini yang dengan berani datang ke sini seperti ini. "

Pierre membawa pengikutnya ke sini. Ada juga beberapa mobil di belakang mereka.

Semua mobil sepertinya sudah dimodifikasi agar terlihat mencolok.

Pierre yang duduk di atas Brad menatap Julius dengan seringai di wajahnya.

"Jadi kau adalah mantan putra mahkota kerajaan yang dicabut hak warisnya itu. Itu wajah yang menyedihkan. "

Marie sangat marah.

(Orang ini, Pierre—mengapa dia ada di sini? Dan juga, wajahmu yang sebenarnya lebih terlihat menyedihkan menurut ku!)

Tapi Julius tetap tenang bahkan saat pihak lain mengejeknya.

"—Apa kalian membuat Brad sampai seperti itu?"

Suara Julius lebih dingin dari biasanya. Dia pasti sangat marah.

Pierre menjawab dengan senyum lebar.

"Ya. Orang ini sangat lemah dan membosankan. Kalian semua terlalu lemah. Bagaimana kalau kalian pulang saja ke rumah kalian? "

Jilk dan lainnya yang menunggu di belakang beesiap mengeluarkan senjata mereka kapan saja.

Pembuluh darah berdenyut di dahi Greg. Dia tampak seperti akan meledak kapan saja.

Chris—dia membawa pedang kayu yang dia gunakan untuk latihan mengayun.

Kyle dan Cara bersembunyi di belakang semua orang.

Julius berbicara dengan Pierre sebagai perwakilan semua orang.

"Bagaimana kalau kau menyerahkan Brad kepada kami?"

"Tidak apa-apa. Untuk itulah kami membawanya ke sini. Aa ~, benar benar. Aku juga punya urusan dengan kalian. Bermainlah sebentar denganku. "

Marie mendapat firasat buruk.

(Eh? Tunggu sebentar? Rasanya seperti aku melupakan sesuatu.)

Pierre berdiri dan menantang Julius bertanding.

"Bertandinglah dengan ku. Jika aku menang—Aku akan mengambil kapalmu. Tenang saja aku akan mengembalikan orang ini meski aku menang atau kalah. Tapi, aku tidak akan mengembalikannya jika kau tidak menerima tantangan ku. Aku bahkan akan bersumpah kepada pohon suci jika kalian tidak mempercayaku. "

Einhorn langsung terlintas di benak Marie ketika dia mendengar tentang kapal.

(Kapal—tapi Einhorn adalah kapal milik kakak Kita tidak bisa bertaruh dengannya begitu saja. Tapi tetap saja, aku merasa seperti aku pernah mendengar tentang sumpah pohon suci sebelumnya—)

Julius juga memiliki pemikiran yang sama seperti Marie.

"Aku tidak bisa melakukan itu. Kapal itu milik Bartfalt. Aku tidak punya hak untuk itu. "

"Begitukah? Kalau begitu mungkin aku akan membunuh orang ini. "

Pierre menjambak rambut Brad dan mengangkat kepalanya. Julius segera berbicara melihat itu.

"Tunggu! Aku akan menerima tantanganmu, tapi aku tidak bisa bertaruh dengan kapal— "

Mulut Pierre berubah menjadi senyuman lebar yang tampak seperti bulan sabit yang lebar. Punggung tangan kanannya juga bersinar.

"Kau sudah mengatakannya, kau mengatakan bahwa kau menerima tantangan ku! Kau sudah bersumpah pada pohon suci! "

Pierre mulai tertawa seolah dia sudah menang. Dia mengulurkan tangannya dan melihat ke langit.

Julius sedikit terkejut saat Pierre tiba-tiba mulai tertawa keras.

"A-apa yang kamu katakan"

Tapi Marie mengingat sesuatu saat ini.

"T-tidak! Kau tidak boleh menerima pertandingan ini! "

Lingkaran sihir terwujud dengan Pierre di tengah. Itu menyebar bahkan sampai di area di mana Marie dan yang lainnya berdiri.

Wajah Marie memucat melihat lingkaran sihir di tanah.

(Aku ingat. Orang ini menemukan membuat masalah dengan karakter utama dan kemudian dia menggunakan—)

Pierre mulai menjelaskan dengan nada membual.

"Pertandingan ini telah disumpah kepada pohon suci. Kalian tidak punya pilihan selain menerima pertandingan ini! Pohon suci itu mutlak di negeri ini. Pertandingan yang diadakan dengan mengucapkan sumpah kepada pohon suci adalah sesuatu yang suci dan mutlak! Hanya kematian yang akan menunggu mereka yang melanggar sumpah! "

'Hyahyahya' Pierre tertawa sinis. Dia menunjuk Julius dan memberitahunya pertandingan apa yang akan dimainkan.

"Pertandingannya sederhana. Kalian, harus saling bunuh satu sama lain sampai hanya salah satu dari kalian yang tersisa. "

Metode pertandingan yang disodorkan Pierre di depan mereka terdengar seperti dia sedang bermain-main. Itu membuat Julius dan yang lainnya kehabisan kesabaran.

"Berhenti main-main!"

Ketika Jilk hendak mengeluarkan pistolnya, akar pohon tipis dan tanaman merambat tumbuh dari lingkaran sihir dan menahan semua orang di sana kecuali Pierre dan gengnya.

Marie mencoba untuk menghilangkan sulur yang terjalin di sekitar lehernya, tetapi benda itu sangat kuat.

Pierre memasukkan tangannya ke dalam saku seragamnya dan melihatnya sambil tertawa.

"Kalian yang main-main di sini. Ini adalah pertandingan yang disumpah ke pohon suci. Itu akan menjadi kekalahanmu jika kalian tidak cepat melakukan sesuai perintahku. "

Marie menggertakkan gigi sambil melihat ke arah Pierre.

(Ada apa dengan pria ini? Memang di dalam game dia adalah orang dengan banyak akal licik, selain itu, benda yang dipertaruhkan di sini adalah—)

Einhorn adalah kapal Leon.

Akan menjadi bencana bagi Marie jika benda itu sampai dibawa pergi.

(Kakak pasti akan sangat marah !?)

Julius memelototi Pierre dan menunjukkan sikap keras kepalanya.

"Tidak mungkin kita akan membunuh satu sama lain. Pertama-tama, pertandingan yang tidak masuk akal seperti ini tidak mungkin diizinkan. "

"Negara ini bukan negara rendah seperti negara kalian. Kalian berada di Alzer. Kau terlalu banyak bermimpi jika kau merasa akan mendapat menerima perlakuan yang sama seperti kami. "

Persemakmuran tidak terkalahkan dalam hal pertempuran defensif.

Tapi, situasi seperti ini tidak masuk akal. Julius dan yang lainnya marah. Tapi kemudian rasa sakit tiba-tiba menjalar ke leher mereka.

"Kuh! A-apa? "

Greg dengan paksa merobek sulur di lehernya. Tapi kemudian di lehernya ada tato yang terlihat seperti kalung.

Chris memperhatikan itu dan memberi tahu Greg.

"Greg, ada lambang aneg di lehermu."

"Lehermu juga."

Semua orang memiliki tato seperti itu di leher mereka.

Lingkaran sihir kemudian lenyap dan akar serta tanaman merambat itu berhenti bergerak.

"Sumpah kepada pohon suci itu mutlak. Penjahat keji yang mencoba melanggarnya akan diberikan hukuman langsung oleh pohon suci. Jika kalian mencoba untuk tidak mematuhi, maka kepalamu akan lepas dari tempatnya. "

Mata Julius terbuka lebar mendengar penjelasan Pierre.

Semua orang melihat ke arah Marie. Di sana lehernya juga diukir dengan lambang dari pohon suci.

Keempatnya sangat marah pada Pierre, meski begitu mereka tidak bisa berbuat apa-apa sekarang.

Pierre dan kelompoknya masuk ke mobil mereka.

"Sekarang, mari kita lihat pesawat seperti apa yang bisa dibuat negara rendah seperti kalian. Benda itu sudah menjadi milikku sekarang. "

Pierre dan gengnya pergi.

Julius berlari ke arah Marie dan berbicara dengannya dengan khawatir.

"Marie, kamu baik-baik saja!?"

"—pergi! "

"Apa?"

"Hubungi Leon segera! Dengar, kau tidak boleh membuatnya marah apapun yang terjadi. Jelaskan situasinya kepadanya dengan benar dan minta dia untuk mengerti! B-bagaimanapun, itu akan menjadi masalah jika kita tidak segera memberitahunya! "

"A-aku mengerti! Aku akan segera memberitahunya. "

Julius segera menuju ke tempat Leon untuk menjelaskan situasinya setelah melihat Marie terlihat sangat panik.

-Arumanfi-

Bagian 7

Banyak yang terjadi, tapi akhirnya aku bisa pulang.

Astaga, ada apa dengan masa populer ku ini? Apa itu juga terbawa sampai ke Alzer?

Aku sudah punya dua tunangan di Kerajaan Hohlfahrt, kemudian dua gadis lain memperebutkan ku. Harus ada batasan tentang seberapa tidak terduga suatu situasi bisa terjadi.

"Bagaimana menurutmu Noelle-chan? Tidakkah menurutmu popularitasku luar biasa? "

Aku kembali ke rumah dan menjaga Noelle-chan.

Akhirnya aku menolak undangan Louise-san dan Noelle juga memutuskan untuk datang ke rumahku di lain hari.

Noelle-chan sedang makan makanan anjing lunak yang disiapkan Luxion.

Setelah selesai makan dia langsung duduk di atas selimut berlapis yang sudah disiapkan di dekatnya.

Ia melihat wajah ku dan lidahnya terjulur.

Sebuah tempat tidur bayi telah disiapkan untuk Noelle-chan. Kami meletakkannya di sana dan merawatnya.

Tempat tidur bayi disiapkan untuk mengurangi beban di pinggangnya, tetapi ternyata bekerja lebih baik dari yang diharapkan.

"Dia menghabiskan semua makanan."

Aku melihat Noelle-chan yang terlihat bahagia juga hari ini. Tapi kemudian Luxion mengambil jarak dariku dan menatapku.

"Apa?"

[Nutrisi dan jumlah makanan yang disiapkan telah dihitung dengan sempurna. Saya mengatur itu sehingga semuanya dalam porsi yang tepat.]

Sepertinya Luxion masih marah karena aku melemparkannya.

Al ini sangat merepotkan.

"Apakah kau masih marah?"

[Menurut master?]

"Kamu benar-benar dingin terhadap mastermu sendiri."

[Saat ini saya menyesal mengakui master sebagai pemilik saya.]

"Begitukah? "

Selagi aku bingung bagaimana menghadapi renekan Luxion, Noelle-chan mengangkat kepalanya dan melihat ke luar.

Tepat setelah itu pintu masuk digedor dengan keras.

"Siapa, malam-malam begini? "

[—Master, kita belum selesai berbicara. Saya percaya bahwa kita harus berbicara serius soal ini.]

"Itu masih bisa lain kali. "

Aku meninggalkan ruangan dan menuju ke pintu masuk. Di sana aku menemukan Chris yang menggedor pintu dengan keras.

Dia terengah-engah. Sepertinya dia berlari sampai sini.

"Apa yang salah?"

"Bartfalt— maaf!"

"Untuk apa?"

Aku membiarkan Chris masuk dan mendengar dia menjelaskan apa yang terjadi sebenarnya.

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Volume 4 - Bab 6

Pengkhianatan

Bagian 1

Aku datang ke pelabuhan pada malam hari. Tempat itu sangat bising.

Ketika aku sampai di tempat Einhorn berlabuh, ada banyak orang di sana yang menaikinya.

Ada lambang di lambung kapal yang memancarkan cahaya redup.

Apakah itu lambang pohon suci?

Marie dan yang lainnya yang telah tiba lebih awal mendekatiku.

Semuanya hadir di sini. Mereka membuat wajah bersalah ke arahku.

"A-aku minta maaf. Sebenarnya— "

Wajah Marie terlihat pucat dan tubuhnya gemetar. Dia mencoba menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi tetapi aku menghentikannya.

"Aku sudah mendengarnya dari Chris. Aku kagum kalian bisa bertaruh menggunakan barang orang lain. "

"Tidak! Itu karena orang-orang itu- "

Julius keberatan menggantikan Marie, tapi aku mengalihkan pandanganku ke arah pria yang berjalan keluar dari Einhorn.

Pria itu adalah Pierre.

Dia memiliki rambut berwarna ungu seperti Brad, tetapi dibandingkan dengan dia, pria ini memiliki sifat berbanding terbalik.

"Jadi, kau adalah pemilik sebelumnya kapal ini."

"Hah?"

Orang-orang yang ada di Einhorn pasti adalah antek-antek Pierre.

Mereka melihat kami dari dek sambil minum alkohol dan tertawa.

"Apakah dia datang untuk mengambil kembali kapal ini ~"

"Mana mungkin"

"Kalian akan mati jika kalian melawan kehendak pohon suci."

Aku kesal melihat orang-orang itu seenaknya sana di atas kapal orang lain.

Pierre mendekatkan wajahnya ke saya.

"Kapal ini sekarang milik Pierre-sama yang hebat ini. Kai tidak lihat lambang di sana itu? Itu adalah bukti bahwa pohon suci mengakui kapal ini sebagai milik ku. Pohon suci tidak akan diam begitu saja jika kau mencoba mengambilnya kembali. Ingin mencobanya? "

Aku ingin melakukannya, tetapi qku menahan diri untuk saat ini

"Aku sebenarnya malas berurusan dengan orang seperti mu, tetapi aku mencoba memintanya baik-baik. Aku ingin kau mengembalikan kapalku. "

Sebagai tanggapan, Pierre meludahi ku.

Air liurnya mengenai pipiku. Itu menjijikkan.

"Bagaimana jika tidak?"

"Begitukah?"

"Awalnya aku ingin menghancurkan kapal ini tepat di depan kalian. Tapi, seperti kapal ini cocok untuk Pierre-sama ini. Armornya juga cukup kuat meski penampilannya jelek. Aku akan menggunakannya. "

Sepertinya dia juga menyelidiki tentang Arroganz..

Kemudian Luxion yang mengapung di bahu kananku pindah ke bahu kiri Pierre tanpa mengatakan apapun. Ia kemudian mengarahkan lensa merahnya ke arah ku.

Pierre bahkan lebih terkejut dariku.

"Benda apa ini?"

[Suatu kehormatan bertemu dengan Anda. Saya Luxion— orang yang mengelola Einhorn ini. Kepemilikan Einhorn telah berpindah tangan, jadi tuanku juga telah berubah. Saya berharap dapat melayani Anda mulai sekarang.]

"—Luxion"

Luxion mengalihkan lensa merahnya.

Marie yang sedang menonton adegan barusan jatuh ke dalam kebingungan.

"T-tunggu sebentar! Pemilikmu adalah Leon, bukan !? "

Luxion menjawab dengan acuh tak acuh.

[Semenjak Einhorn berpindah tangan, mulai sekarang orang ini adalah pemilik baru saya.]

"T-tidak mungkin"

Pierre juga entah bagaimana menebak apa yang terjadi setelah melihat Marie yang terlihat sedih.

Dia meletakkan tangannya di Luxion dan tertawa.

"Aku terkejut tapi, jadi begitulah adanya. Benda ini adalah jenis familiar yang mengelola pesawat ini. Pantas saja tidak ada tanda-tanda awak di dalam meskipun itu kapal sebesar ini. "

[—Ya. Tidak perlu ada kru jika ada saya di sini.]

"Luar biasa! Aku semakin menyukainya. "

Pierre menertawakanku, dia tampak senang.

"Bagaimana? Bagaimana rasanya tidak hanya kapal tetapi bahkan familiar milikmu diambil? Jika kau sudah tau tempatmu, sekarang pergilah dan jangan pernah kembali lagi ke Alzer. Nah, jika kamu tidak menyukainya dan ingin mengambil kembali kapalku—Pierre-sama akan meladeni mu kapan saja. "

Persemakmuran tidak terkalahkan dalam pertempuran defensif.

Pierre juga tidak mengatakan itu sebagai gertakan belaka. Dia benar-benar tidak peduli bahkan jika itu menjadi perang melawan kerajaan.

Aku benar-benar muak.

"Lalu bagaimana kalau kita bertanding sekarang?"

Pierre menolak tawaran ku.

"Kau pikir aku akan bertaruh tanpa taruhan yang setimpal? Datanglah lagi ketika kau memiliki sesuatu yang setara nilainya dengan kapal ini. Aku akan menerima tantanganmu. Yah, meskipun aku pasti akan menang. "

Aku menyeka ludah di pipiku dan memungguni Pierre sebelum keluar dari pelabuhan.

"Pegang kata-kata mu."

"Ya, tentu saja."

'Kehya kehya' Pierre tertawa aneh. Orang ini benar-benar antagonis murni.

Marie dan yang lainnya mengikuti di belakangku.

Nah, sekarang bagaimana?

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 2

Marie duduk berlutut di lantai ketika mereka tiba di rumah.

Dia tidak bisa berhenti mengeluarkan keringat dingin. Dia juga tidak bisa mengangkat wajahnya.

Leon berjalan berputar-putar dengan dengan langkah pelan.

"Dengan kata lain kau tidak dapat menghentikan Julius yang menerima tantangan Pierre bahkan tanpa persiapan? "

"—Aku m-menyesal"

Dia berbicara dengan terbata-bata.

Tapi, itu masalah sepele.

Yang penting saat ini adalah fakta bahwa Leon sangat marah.

Marie dan Leon adalah saudara di kehidupan sebelumnya.

Karena itu Marie tahu dimana batas yang akan membuat Leon benar-benar marah.

Di kehidupan sebelumnya, dia sering membuatnya marah tapi dia selalu berhenti tepat sebelum dia melewati batas itu.

Karena selama dia tidak melewati batas Leon akan selalu memaafkannya.

Dia juga tahu bahwa ketika Leon sangat marah, dia tidak akan berteriak ataupun mencaci dirinya. Sebaliknya dia akan dengan tenang menyudutkan lawannya.

Ini pernah terjadi.

Ketika masih SD, Leon pernah menjadi sasaran bullying oleh anak-anak nakal di kelasnya.

Marie baru mengetahui tentang insiden ini lama setelah insiden itu usai.

Saat itu dia masih berpikir "ternyata mudah untuk mengendalikan kakak", tapi cerita yang dia dengar dari ibunya membuatnya terkejut.

Ada tiga anak yang membully Leon, tapi ternyata dia melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka bertiga pindah ke sekolah lain.

Sebelum mereka dipindahkan, pemimpin ketiga anak itu datang ke rumah Leon sambil menangis untuk mengeluh, tetapi Leon hanya tersenyum pada anak itu.

Tampaknya Leon berkata "lakukan yang terbaik di sekolah barumu" kepada anak itu.

Itu membuat anak itu berlari pulang sambil menangis.

Orang yang membuat para pengganggu itu pindah sekolah—itu adalah Leon.

Dia masih duduk di bangku sekolah dasar saat itu. Marie bahkan tidak bisa membayangkan apa yang dia lakukan sehingga mereka menjadi seperti itu.

Dia ingat bagaimana dia bersumpah untuk sama sekali tidak akan pernah membuat marah kakak laki-lakinya ketika dia di sekolah menengah.

Ya—Leon adalah seorang pria yang akan dengan teliti merencanakan sesuatu ketika dia memutuskan untuk serius.

"Sumpah untuk pohon suci? Aku tidak pernah mendengar kau menyebutkannya sebelumnya. Mungkinkah aku yang melupakannya begitu saja? Bukankah ini sesuatu itu sangat penting? "

Marie tidak bisa berhenti gemetar.

"Aku baru ingat tadi. Itu salahku."

"Begitukah? Jadi kamu lupa memberitahuku. —Itu sangat disayangkan, Marie-san. "

Dia ingin menangis tapi dia menahannya.

(Jangan, jangan menangis apapun yang terjadi. Kakak sangat benci wanita cengeng, itu hanya akan memperburuk suasana jika aku menangis di sini.)

Marie dengan putus asa menahan tangis sambil menundukkan kepalanya.

Sejujurnya, ini semua salah Pierre. Dia berharap Leon mendengarkan alasannya. Tapi membuat alasan hanya akan menjadi bumerang bagi dirinya ketika Leon benar-benar marah seperti ini.

Ada satu hal lagi yang perlu dipertimbangkan. Leon yang sekarang pernah mengalami apa itu perang.

Marie takut dengan fakta itu.

(Aku pernah melihat di TV bahwa begitu seseorang pernah membunuh seseorang, dia tidak akan segan untuk membunuh kedua kalinya!)

Pengetahuan dari kehidupan masa lalunya memberitahunya bahwa Leon sekarang bahkan tidak akan segan untuk mengambil nyawanya

(PIERRE KAU MANUSIA BRENGSEK! KENAPA KAU MELIBATKAN KAKAK!
Dia juga memanggilku "Marie-san" barusan, dia memperlakukanku seperti orang asing)

"Maafkan aku. Aku akan melakukan apapun! "

"Sungguh semangat yang luar biasa. Kupegang kata-katamu. Tapi sebelum itu, pergi dan sembuhkan saja Brad. "

Brad dibaringkan di tempat tidurnya setelah dia diberi perawatan pertolongan pertama.

Marie berdiri tegak dan memberi hormat sebelum melarikan diri dari kamar.

"Aku benar-benar minta maaf! Permisi!"

Marie melarikan diri dari kamar dan berlari sambil menyeka air matanya.

(Ini buruk! Kalau begini, hidup keduaku bisa saja berakhir di tangan kakakku sendiri. Atau mungkin meninggalkan ku! Aku tidak mau.....!!)

Untuk pertama kalinya setelah sekian lama, otak Marie bekerja dalam kapasitas penuh untuk mencari cara bertahan hidup melalui situasi ini.

Arumanfi

Bagian 3

"—Mungkin aku terlalu berlebihan."

Mereka mempertaruhkan kapalku tanpa bertanya dan membiarkan Pierre bertindak sesukanya

Aku marah tapi dengan cukup tenang, sepertinya itu cukup efektif.

Yah, tetap saja masalah ini sepenuhnya adalah salahnya.

Tapi hanya dengan melihatnya saja sudah membuatku kasihan, jadi aku akan memaafkannya kali ini, hanya kali ini.

"Nah, masalahnya di sini adalah Pierre. Tapi tetap saja, kenapa dia mencari masalah dengan kita? "

Itu merepotkan karena Pierre adalah karakter kunci untuk event besar.

Aku bahkan tidak pernah berpikir bahwa dia akan mendekati kita.

Aku pikir dia akan fokus membuat masalah dengan karakter utama, jadi aku hanya fokus pada Noelle dan Lelia. Tapi sekarang dia malah menggigitku dari belakang.

"Einhorn dibawa pergi dan Luxion juga mengkhianati ku."

Ini membuat ku tidak tenang karena aku tidak dapat memprediksi apa yang akan dilakukan Pierre sekarang.

Apakah dia akan membuat masalah dengan karakter utama seperti di dalam game, atau skenario game memang sudah lama rusak?

Hidup tidak akan berjalan seperti yang kita inginkan.

"—Si Luxion itu, mungkinkah dia benar-benar marah?"

Ketika dia beralih dariku ke Pierre, aku tidak bisa menyingkirkan pemikiran itu.

Apakah itu hanya imajinasiku?

.

Arumanfi

Bagian 4

Keesokan harinya, Noelle menemukan suasana kelas yang aneh ketika dia datang ke akademi.

"Pagi ~"

Dia menyapa seisi kelas tapi tidak ada jawaban yang datang.

Dia kemudian menyadari, teman-teman sekelasnya mengalihkan pandangan darinya.

"Eh, apa?"

Noelle terheran, tetapi dia melihat hal aneh lainnya.

"Eh? Kenapa ada lebih sedikit meja? "

Meja dan kursi memenuhi ruang kelas. Beberapa dari mereka telah dihilangkan jadi sekarang ada dua tempat kosong di dalam kelas.

Tempat-tempat itu adalah tempat Leon dan Brad duduk sebelumnya.

Tatapannya mengamati bagian dalam kelas. Sebagian besar teman sekelasnya melihat ke bawah dengan canggung.

Selain itu dia juga tidak dapat menemukan Leon dan Brad.

"—Apa yang terjadi?"

Noelle mendekati seorang teman wanita di dekatnya, tetapi gadis itu mulai gelisah dan tatapannya berkeliaran dengan curiga.

"Apa yang terjadi?"

"E-err"

Gadis itu tampak gelisah. Seorang anak laki-laki yang dekat dengan Noelle yang memberikan penjelasan untuk menggantikannya.

"Para siswa luar negeri bertengkar dengan bangsawan. Sejak pagi ada rumor yang beredar bahwa mereka telah dihajar oleh mereka. Noelle, katanya kamu juga akan menjadi target mereka. Apa yang telah kamu lakukan? "

"K-kenapa kamu bertanya padaku!? Aku tidak melakukan apa-apa! Lupakan itu, apakah kalian akan patuh mengikuti kata-kata orang semacam itu!?"

Teman-teman sekelasnya mengalihkan pandangan darinya.

Kedudukan enam bangsawan agung adalah mutlak dalam persemakmuran.

Para bangsawan yang dipilih oleh pohon suci tidak hanya memiliki pengaruh, mereka juga dapat menggunakan sebagian dari kekuatan pohon suci tersebut.

Mereka tidak akan bisa tinggal di negara ini jika mereka menentang para bangsawan.

Noelle segera berlari keluar kelas.

Namun dia menabrak Loic yang menunggunya di koridor.

"Selamat pagi, Noelle."

Loic menyapanya sambil tersenyum. Noelle merinding melihatnya pagi ini.

"—Loic, kamu"

"Apakah kau sudah mau menerima cintaku sekarang?"

Tidak ada keraguan bahwa orang ini terlibat dengan situasi di dalam kelas.

(Orang ini sampai berbuat sejauh ini? Dan juga, mengapa dia membawa kalung anjing bersamanya?)

Loic menunjukkan padanya senyuman yang menyegarkan, tapi tangannya memegang rantai dan kalung anjing.

"Bukankah benda ini cantik? Ini akan menjadi bukti cinta kita. Jika kau selalu mencoba lari dari ku, maka aku tidak punya pilihan selain mengikatmu dengan ini sehingga kau tidak bisa melarikan diri ke mana pun. "

(Dia bercanda kan? Ada apa dengan orang ini)

Itu seperti adegan film horor di pagi bolong.

Noelle segera lari dari Loic.

Loic tidak mengejanya.

"Segera kau akan sadar dan kembali kepada ku. Aku menantikan itu, Noelle."
"

Otak Noelle tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi.

Tapi hanya ada satu hal yang dia tahu. Akan buruk jika dia tidak melarikan diri dari sini. Perasaan bahaya Noelle menggelegar keras di dalam dirinya.

(Ini buruk. Orang itu sekarang benar-benar gila. Aku perlu melakukan sesuatu, jika tidak—)

Noelle harus pergi untuk meminta bantuan.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 5

Di sekitar waktu yang bersamaan

Ada juga keributan yang terjadi di pelabuhan.

「WOOOOHOOOO!」

Pierre mengemudikan Arroganz untuk terbang di sekitar kapal udara yang datang dan pergi dari pelabuhan.

Armor itu terbang dengan kecepatan tinggi tepat di samping kapal-kapal. Gelombang kejut dari gerakan itu mengguncang lambung kapal.

Awak dan penumpang di geladak kapal panik karena gemetar. Pierre membuka mulutnya lebar-lebar dan tertawa melihat itu.

"Benda ini luar biasa! Penampilannya jelek, tetapi kekuatan dan kecepatannya luar biasa! "

Suara Luxion terdengar di dalam kokpit Arroganz.

[Senang mengetahui bahwa Pierre-sama menyukainya.]

"Oi, mata satu. Ceritakan lebih banyak tentang armor ini. Apakah ada hal menarik yang bisa dilakukannya?"

Dia telah menguji kinerja Einhorn dan Arroganz sejak pagi. Hasilnya membawa suasana hati yang baik bagi Pierre yang membuatnya menggila di pelabuhan.

[Tapi, para penjaga sedang menuju ke sini sekarang.]

"Mana mungkin rakyat jelata seperti mereka akan berani menentang ku! Pierre-sama yang agung dari Rumah Faiviel. Aku akan menghajar mereka jika mereka berani-beraninya protes. "

[Jadi begitu. Jadi anggota dari enam bangsawan agung memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada pejabat pemerintah.]

"Tentu saja. Lebih penting lagi, wku ingin mencoba benda ini dalam pertempuran sungguhan. Apakah tidak ada musuh yang bisa kugunakan untuk menguji coba benda ini? "

[Kalau begitu, saya yakin Kerajaan Hohlfahrt akan sesuai.]

"Apa? Apa kau ingin membunuh pemilikmu sebelumnya? Kamu jahat juga ya. "

[—Mungkin itu benar.]

"Kerajaan Hohlfahrt cukup besar. Itu ide yang bagus. Haruskah aku mengirim kepala pangeran mereka untuk memprovokasi mereka? "

[Apakah Pierre-sama akan berencana memaksa kerajaan menyerang kesini?]

"Benar sekali. Dan juga ini adalah Alzer. Tidak mungkin kita akan kalah selama ada perlindungan pohon suci. "

Pierre terlihat seperti sedang bersenang-senang. Dia terus berbicara dengan sombong tanpa memperhatikan apa yang dia katakan.

[—Jadi begitu. Saya mengerti. Saya sarankan anda lebih baik juga menargetkan orang lain.]

"Ha?"

[Leon Fou Bartfalt—dia adalah pahlawan di Kerajaan Hohlfahrt. Jika Pierre-sama bisa membunuhnya, itu tidak hanya akan menjadi prestasi bagi Pierre-sama, kerajaan juga tidak akan bisa diam. Tunangan Leon adalah putri seorang duke di kerajaan. Keluarga kerajaan juga tidak akan bisa diam.]

"Hee ~, bagus sekali. Membunuh pahlawan dan mengambil tunangannya, itu menarik sekali. "

[Ya, anda benar.]

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 6

Di kedutaan Kerajaan Hohlfahrt.

Marie datang ke sana pada pagi hari untuk melaporkan apa yang telah dilakukan persemakmuran kepada mereka, tetapi reaksi para staf di sana tidak seperti yang dia harapkan.

"Protes! Ayo ajukan protes! Tindakan ini benar-benar tidak bisa dimaafkan! "

Alasan Marie melakukan ini juga sebagai pembuktian kepada Leon bahwa dia akan ikut bertanggung jawab.

Dia juga ingin meminta negara untuk menyelesaikan masalah ini untuk mereka.

Tapi, staf yang berurusan dengannya memberikan jawaban yang tidak terduga.

"Saya sangat menyesal. Kami akan melaporkan ini ke kerajaan, tetapi saya tidak yakin itu akan membawa hasil yang diinginkan Marie-dono. "

"Kenapa!?! Aku hanya ingin mereka mengembalikan Einhorn! "

Itulah satu-satunya hal yang dia butuhkan. Dia entah bagaimana caranya akan berusaha membuktikan dirinya kepada Leon.

Jika tidak, Leon akan tetap marah padanya.

Leon akan terus memanggilnya 'Marie-san' seolah-olah dia bukan kakaknya.

"Saat ini kerajaan mengimpor batu ajaib dalam jumlah besar dari Alzer Commonwealth."

"—Ah!"

Marie mengingat pembicaraannya dengan Leon dan Luxion sebelum tiba di persemakmuran. Alzer adalah negara kuat dengan sumber daya melimpah yang dapat mengeksplor batu ajaib. Bahkan Kerajaan Hohlfahrt lebih memilih untuk menghindari konflik dengan negara tersebut.

Selain itu, persemakmuran juga merupakan musuh yang kuat secara militer yang tidak terkalahkan dalam pertempuran kandang.

"Kami akan mengajukan keluhan ke persemakmuran. Kami juga akan melaporkan ini kembali ke kerajaan. Tapi menurut saya persemakmuran tidak akan menanggapi dengan serius."

"Kenapa ~? "

Marie merasa ingin menangis.

Julius menemaninya ke sini. Dia mengambil alih pembicaraan dengan staf.

"Tidak bisakah kamu melakukan sesuatu? Mau bagaimanapun, mereka sudah kelewatan. "

"—Yang Mulia, ini adalah persemakmuran. Namun demikian, saya tidak menyangka anda akan ditargetkan oleh Faiviel House. "

"Apakah reputasi keluarga itu seburuk itu?"

"Mereka adalah keluarga dengan reputasi terburuk di antara enam bangsawan agung."

Marie sangat cemas.

(L-lalu bagaimana sekarang? Kalau begini terus kakak akan benar-benar meninggalkanku!)

Marie segera merencanakan langkah selanjutnya setelah mengetahui fakta bahwa tidak akan ada gunanya bahkan jika dia mengadu ke kedutaan.

Arumanfi

Bagian 7

Akademi.

Suasana hati Lelia sedang buruk karena Noelle meneleponnya sejak pagi. Dia bahkan tidak mengekspresikan itu di wajahnya.

"Kenapa fase pertama jadi seperti ini?"

"Aku minta maaf. Tapi, situasinya sangat buruk jadi aku ingin meminta bantuanmu. "

Mereka adalah saudara kembar, tetapi kepribadian mereka sangat berbeda.

Jika Noelle adalah gadis yang terus terang dan lincah, Lelia adalah gadis yang tenang dan cerdas.

Lelia menghela nafas panjang dan mendengarkan Noelle sambil melipat tangannya.

"Apa yang kamu lakukan?"

"Bukan aku! Pierre mencari masalah dengan Leon dan siswa asing lainnya. Terlebih lagi, sepertinya Loic juga membantunya. Dia memberitahuku berbagai hal menakutkan di pagi hari. "

Noelle juga dalam kebingungan sekarang. Dia tidak bisa menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dengan baik.

Lelia tidak menunjukkan kekhawatiran di wajahnya.

"Aku tahu tentang masalah Pierre. Tapi kesampingkan itu, kakak hanya perlu berpacaran bersama Loic dan semua masalah akan selesai. "

"—Aku sudah memberitahumu sebelumnya. Aku benci dia. Itu karena kau memberitahunya macam-macam. "

"Kau bilang ini salah ku? Bukannya kakak yang bilang sendiri kalau kakak tidak membencinya, jadi aku memberinya nasihat bagaimana mendekati dengan kakak. Seharusnya tidak ada masalah. Dia wajahnya juga ganteng, terlebih lagi dia adalah pewaris dari keluarga bangsawan agung. "

"Aku tidak akan jatuh cinta dengan orang semacam itu!"

Di masa lalu Loic lebih baik hati. Noelle tidak membencinya saat itu.

Tapi, tanpa dia sadari keinginannya untuk mendominasi dirinya semakin kuat. Dia pasti selalu mengganggu semua yang dilakukan Noelle.

Lelia-lah yang menyuruh Loic melakukan itu.

"Apa kau berbicara tentang hal-hal yang kekanak-kanakan seperti cinta atau apalah itu? Dewasalah sedikit. "

Mereka memang kembar tapi cara berpikir mereka berbeda.

Noelle tidak dapat menerima pendapat Lelia

"—Pokoknya, aku benci Loic."

"Ah, begitukah. Meski begitu aku berharap kakak tidak akan merepotkanku. Aku juga sibuk dengan urusanku sendiri. "

"M-maaf. Tapi kali ini benar-benar gawat. Bantu aku! "

Noelle merasa dirinya dalam bahaya setelah bertemu dengan Loic tadi pagi.

Dia memeluk dirinya sendiri sambil ketakutan.

Tetapi bahkan melihat Noelle seperti itu, Lelia tidak melakukan apa-apa kecuali melihatnya dengan tatapan dingin.

"Kau hanya perlu berpacaran dengan Loic aku jamin semua masalah akan selesai. Kau juga bisa sekaligus membantu para siswa luar negeri dengan itu. "

"Lelia, kamu tidak mendengarkan apa yang aku katakan!"

Lelia berbalik pergi. Noelle berpegangan pada lengannya, tapi Lelia melepaskannya.

"Kyah!"

Lelia sedang memandang rendah Noelle yang bersimpuh di lantai.

"Kamu benar-benar kakak yang merepotkan. Sudah kubilang aku sedang sibuk sekarang. Aku akan mencoba berbicara dengan Emile tentang Pierre, tetapi selesaikan masalah Loic sendiri. "

Noelle memperhatikan Lelia pergi dan kemudian tertunduk.

"—Apa yang harus aku lakukan!?"

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 8

Di malam hari.

Ketika aku pulang berbelanja, aku menemukan seorang gadis duduk di depan rumah.

Situasi di mana ada seorang gadis di depan rumahku sendiri pada malam hari—bukan pertama kalinya terjadi.

Aku pernah mengalami ini sebelumnya dengan adik perempuan ku di kehidupan sebelumnya.

Marie, di kehidupan sebelumnya dia hanya bersenang-senang kesana kemari dan akhirnya tidak punya uang untuk pulang, jadi dia menunggu sampai aku pulang dan duduk di depan apartemen ku.

— Itu sangat menakutkan.

Sekarang, aku bisa menebak siapa yang menungguku dengan melihat warna rambutnya.

"Ini sudah cukup larut, ada apa?"

Noelle mengangkat wajahnya.

"Maaf. Aku tidak ingin pulang hari ini. "

Tidak ada perasaan di dalam senyumannya. Itu senyuman yang dipaksakan.

"Masuklah ke dalam."

"Maafkan aku. Aku datang ke sini padahal kau sedang memiliki banyak masalah saat ini. "

Sepertinya dia tahu tentang situasi kami.

"Bagaimana situasi di akademi?"

Noelle menggaruk kepalanya dengan tangan kanannya dan tertawa sambil memberitahuku.

"Buruk sekali. "

"Begitu."

Aku masuk ke dalam dengan tas belanja di tangan. Lalu aku mengecek keadaan Noelle-chan.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 9

Noelle sedang mengelus-elus Noelle-chan.

Aku bertanya kepadanya tentang banyak hal, tetapi ada banyak perbedaan dalam ceritanya dari cerita yang aku dengar dari Marie.

Sikap dan perkataan Loic benar-benar tidak masuk akal untuk seorang kandidat laki-laki.

Selain itu, Pierre membuat masalah kepada kami, bukan kepada karakter utama.

Noelle semakin terpojok oleh Loic sementara sebaliknya Lelia semakin dilindungi oleh Emile.

—Dan aku semakin tidak dapat menentukan siapa karakter utama yang sebenarnya di sini.

Aku merapikan meja dan menulis surat di atasnya. Noelle sedang mengawasiku.

"Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Aku menulis surat ke kerajaan. Aku juga harus segera mengirim beberapa oleh-oleh, jika tidak keluarga ku akan mulai mengoceh padaku. Aku juga harus melaporkan tentang apa yang terjadi baru-baru ini. "

Aku perlu melapor kepada Roland bajingan brengsek itu bahwa persemakmuran sedang berseteru denganku.

Aku benar-benar ingin melihat seperti apa wajah yang akan dia buat ketika dia membaca laporanku.

Aku menulis surat itu dengan penuh semangat.

"Maaf, kamu mengalami hal seperti ini padahal kamu datang kesini hanya untuk belajar ."

Noelle meminta maaf padaku. "Tidak apa-apa" Ucapku. Lagipula, aku yang memutuskan untuk datang ke sini. Aku datang kesini untuk memastikan bahwa kekhawatiran ku tidak benar-benar terjadi.

Dia tidak perlu meminta maaf padaku—itu bukan salahnya.

"Apa kau dan yang lainnya akan kembali ke negaramu?"

"Setelah Persemakmuran menginjak-injak harga diriku? Aku tidak akan kembali sampai aku mengambil kembali pesawat ku dari Pierre. "

"—Tidak mungkin. Kau tidak akan dapat mengambilnya kembali dengan mudah jika sumpah pohon suci sudah terbentuk. "

"Kamu tahu banyak."

"Y-ya begitulah."

Aku melihat ke arah Noelle yang dengan panik mencoba menutupi mulutnya yang menurutnya mungkin dia salah bicara.

"Begini-begini aku juga seorang bangsawan. Mana mungkin aku berlari pulang dengan ekor di antara kedua kaki ku. Dan juga, aku harus membuat mereka membayar untuk itu, kalau perlu akan kubuat mereka berlutut memohon padaku. "

Padahal awalnya aku berencana untuk bersabar dan tidak ingin ikut campur lebih dalam, tetapi Pierre sudah keterlaluan.

"Kamu serius?"

Aku mengangguk padanya.

"Masalahnya adalah bagaimana cara menyeret Pierre ke dalam duel. Apakah ada harta karun yang begitu luar biasa sehingga orang-orang akan rela merayap di tanah untuk mendapatkannya? "

Noelle tampak agak tidak bersemangat.

"Aku mendengar bahwa orang-orang memang Hohlfahrt tidak kenal takut, tetapi ini jauh dari yang aku duga. Aku tidak menyangka kamu akan tetap menantang Pierre setelah semua ini. Dia itu punya perlindungan pohon suci, tahu? "

"Terus? "

Legenda Alzer Commonwealth tentang negara yang tak terkalahkan, jelas sekali terkait dengan pohon suci. Ternyata hipotesis kami benar.

"Nah, sekarang aku bisa meluangkan waktu untuk menyusun rencana dengan santai. Noelle, kamu juga bisa tinggal di sini selama yang kamu mau. "

"—Eh?"

Noelle membuat wajah terkejut. Aku menatapnya sambil melambaikan tanganku dengan acuh tak acuh.

"Jangan khawatir. Aku tidak akan melakukan apa-apa padamu. Lagipula kamu tidak bisa pulang kan? "

"Y-ya."

Sepertinya dia bertengkar dengan adik perempuannya Lelia, tetapi rumah ini memiliki beberapa kamar kosong sehingga tidak akan ada masalah meskipun dia tinggal di sini untuk sementara waktu.

Karena sekarang Luxion tidak ada di sisiku, akan lebih mudah mengawasinya jika dia ada di dekatku.

Arumanfi

Bagian 10

Beberapa hari kemudian.

Ada fasilitas yang disebut kuil pohon suci di bekas wilayah Lespinasse. Pertemuan enam bangsawan agung diadakan di sana.

Kepala enam bangsawan agung saat ini berkumpul di sana.

Agenda yang tidak lebih penting diurus oleh bawahannya, namun ada hal-hal yang membutuhkan izin mereka untuk dilaksanakan. Mereka mengadakan diskusi tentang hal-hal seperti itu hari ini.

Salah satu agenda penting adalah masalah Pierre dari Faiviel House berkelahi dengan Kerajaan Hohlfahrt.

Ketua penjabat, Albergue Sara Rault sedang membaca laporan tertulis tanpa ekspresi.

Tapi di dalam hatinya dia merasa terganggu.

(Sekali lagi. Faiviel House tidak pernah belajar dari kesalahan mereka.)

Memprovokasi lawan untuk menyerang ke wilayah mereka sudah seperti spesialisasi Persemakmuran Alzer.

Persemakmuran sangat kuat dalam pertempuran defensif, sehingga mereka selalu ingin membuat negara lain datang menyerang mereka.

Karena itu mereka memiliki sejarah bahwa mereka selalu melakukan tindakan provokatif terhadap negara lain.

(Berapa lama kita akan terus seperti ini?)

Dia benar-benar merasa jijik di dalam hatinya.

Albergue adalah seorang pria berusia empat puluhan. Tubuhnya tinggi dan terlatih dengan baik. Itu membuatnya tampak seperti dia masih berusia tiga puluhan.

Dia tampak seperti pria paruh baya yang keren dengan rambut pendek dan sosoknya yang berwibawa.

"Lord Lambert, apakah Anda memiliki sesuatu untuk dikatakan mengenai tindakan provokatif anak anda terhadap Kerajaan Hohlfahrt?"

Kebalikan dari Albergue, kepala Rumah Faiviel, Lambert lo Faiviel adalah seorang pria bertubuh kecil dan gemuk.

Rambutnya botak. Pakaiannya juga ditutupi dengan aksesoris berlebihan.

"Putraku telah melakukan sesuatu yang memalukan. Tapi, dia melakukan itu juga karena keinginannya untuk meningkatkan prestasinya. Baru-baru ini ada beberapa negara yang akan menyerang Alzer. Bukankah kita harus membiarkan ini berubah menjadi perang dengan Kerajaan Hohlfahrt sehingga anak-anak muda dapat memiliki peran mereka dalam medan pertempuran? "

Orang yang menunjukkan ketidaksenangan terhadap ucapan Lambert adalah kepala Rumah Druille saat ini yang memiliki pengaruh besar meskipun dia masih muda.

Dia adalah seorang pria tampan dengan rambut pirang keriting pendek dan mata hijau.

Namanya Fernand Toara Druille.

Dia masih berusia awal dua puluhan. Dia yang termuda di sini.

"Jadi dia mencari masalah dengan negara lain karena alasan pribadi? Saya tidak berpikir dia memahami posisinya sebagai seorang bangsawan. "

Argumen tegas Fernand membuat Lambert membuang muka.

"Dasar bocah ini. Katakan saja jika kau takut perang, aku juga tidak memaksamu ikut. "

Rekor tak terkalahkan mereka dalam pertempuran kandang membuat persepsi enam bangsawan agung terhadap perang menjadi sesuatu yang sepele.

Mereka beranggapan jika terjadi perang, mereka pasti akan menang, Itu membuat mereka sombong.

Kepala-kepala lain memiliki pendirian mereka sendiri sehubungan dengan masalah ini, tetapi tidak satupun dari mereka yang menganggap bahwa perang adalah sesuatu yang perlu dikhawatirkan.

"Kita memiliki masalah yang lebih besar dari itu bukan? Kita masih belum mendapatkan orb apapun tahun ini. "

"Buang-buang waktu saja membahas negara rendah seperti Hohlfahrt."

"Cukup bayar mereka beberapa perbaikan dan permintaan maaf. Jika mereka masih mengeluh, kita perangi saja mereka. "

Kepala lainnya ingin pindah ke topik berikutnya, tetapi pandangan Albergue menangkap nama yang tertulis di laporan.

"—Leon ya."

Fernand berbicara dengan Albergue.

"Apakah ada masalah, ketua?"

"Tidak, itu bukan apa-apa. Lebih penting lagi, ada tuntutan untuk mengembalikan pesawat yang sudah diambil paksa. Tuan Lambert, apakah Anda punya masalah dengan itu? "

"T-tidak, saya khawatir saya tidak bisa melakukan itu. Itu adalah pertandingan suci yang dilakukan di bawah sumpah pohon suci. Tidak perlu bagi putra ku untuk mengembalikan pesawat yang dia menangkan dengan adil dan jujur! "

Baik Albergue dan Fernand penasaran dengan reaksi Lambert, tetapi kepala yang lain sama sekali tidak tertarik. Karena itu mereka tidak dapat menanyakannya lebih jauh.

"Ketua, kita tidak punya banyak waktu. Mari kita bicarakan tentang agenda lainnya. "

Ayah Loic, kepala Barriere House mendesak Albergue untuk melanjutkannya. Jadi Albergue memutuskan untuk beralih ke topik berikutnya.

(Aku kira tidak ada gunanya membicarakan hal ini lebih lanjut.)

"Lalu, agenda selanjutnya adalah tentang orb. Tahun ini bahkan tidak ada satu bola pun yang memiliki— "

Masalah tentang Kerajaan Hohlfahrt dengan santai diabaikan dalam pertemuan itu

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Volume 4 - Bab 7

Keturunan Para Petualang

Translated by Arumanfi

Bagian 1

Sebuah paket dari Leon tiba di akademi di Kerajaan Hohlfahrt.

Penerimaannya adalah Ange dan Livia.

"Leon itu, tepat ketika aku bertanya-tanya mengapa dia tidak menghubungi kami untuk sementara waktu, dia mengirim kami barang-barang seperti ini."

Ketika mereka dengan senang hati membuka kotak itu, mereka menemukan barang-barang seperti daun teh atau produk yang identik dengan para wanita. Itu.

Ada juga surat di dalamnya. Livia terkejut saat dia membacakan surat untuknya.

"Ange, sepertinya Leon-san mendapat masalah di sana. Dia menulis bahwa dia ingin kami menyerahkan suratnya kepada Yang Mulia dan ratu! "

"Apa?"

Ange membaca surat itu juga. Ada beberapa kata tentang bagaimana dia mencintai mereka berdua sebelum dia menulis tentang ada masalah yang terjadi di persemakmuran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, surat tersebut meminta mereka untuk menyerahkan surat lainnya kepada Roland dan Mylene.

Creare mengambang di dalam ruangan, tampak kesepian. Ange mengalihkan pandangannya ke arah nya.

[—Tidak ada oleh-oleh untukku. Meskipun aku bekerja sangat keras demi master.]

"Creare, apakah tahu sesuatu soal ini? Biasanya Leon akan menghubungi kami melalui dirimu, mengapa dia tidak melakukannya kali ini? "

[Tidak ada kabar dari Luxion jadi aku juga tidak tahu. Mungkin sesuatu terjadi?]

Ange meletakkan tangannya di mulutnya dan mulai berpikir.

"Sesuatu telah terjadi? Apa alasan Leon sengaja menulis dua surat seperti ini? Aku juga ingin tahu mengapa dia tidak mengabari kami lagi. "

Livia mengambil surat-surat itu dengan tatapan gelisah.

"Haruskah kita membacanya?"

"Jujur aku ingin, tetapi Leon sengaja menyiapkannya secara terpisah. Pasti ada maksud tertentu di dalamnya. Aku akan mengirimkan surat-surat ini segera. "

Creare berputar-putar di udara.

[H ~ m, aku penasaran? Mengingat karakteristik master, aku rasa tidak ada yang penting di surat itu. Tentunya master memisahkannya, surat penuh keluhan untuk Roland sedangkan surat cinta untuk Mylene. "

Ekspresi wajah Livia kemudian menjadi kosong.

"Itu akan sedikit bermasalah jika memang itu maksudnya."

Ange tertawa.

"Aku akan memujinya jika dia punya nyali untuk menulis surat cinta kepada ratu sementara dia sudah memiliki dua tunangan. Terlebih lagi dia meminta ku untuk menjadi orang yang mengirimkan surat itu. —sungguh berani. "



Dia tertawa, tapi dia membuat wajah yang menunjukkan betapa dia benar-benar tidak senang sama sekali.

Creare mencoba sedikit membela Leon.

[Mustahil bagi master melakukan hal seperti itu. Dan juga, mungkin aku juga harus membuat beberapa persiapan kalau-kalau terjadi sesuatu di sana.]

"Persiapan?"

Livia bertanya. Creare menjawabnya dengan senang.

[Apakah kamu ingin tahu? Kalau begitu aku akan memberitahumu. Sebenarnya ada beberapa suku cadang Einhorn tersisa. Mereka dapat digunakan untuk membuat kapal kedua. Kapal kedua dari Einhorn— hmm, haruskah aku memanggilnya Licorne? Dan juga, dan juga aku menemukan beberapa perangkat menarik. Aku ingin memasangnya ke dalam pesawat.]

"B-begitu."

Livia mengerti apa yang dibicarakan Creare dengan begitu bahagia. Setelah Creare selesai berbicara, Livia menyerahkan kedua surat itu kepada Ange.

"Ayo kirim surat-surat ini segera. —Kuharap tidak ada hal buruk yang terjadi pada Leon."

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

Aku rasa paket yang aku kirim ke kerajaan seharusnya sudah tiba saat ini.

Sedangkan aku, aku mengambil cuti beberapa hari dari akademi.

Aku tidak tertarik untuk pergi ke sana hanya untuk diganggu oleh mereka. Akademi juga sepertinya tidak mengatakan apapun padaku soal itu.

Aku datang ke rumah Marie di salah satu hari libur dan berbicara dengan Brad.

"Maaf. Aku menyebabkan banyak masalah untukmu. "

"Cepat juga kau pulih, mengingat lukamu yang cukup parah. "

"Ini berkat Marie yang menyembuhkanku setiap malam. Aku merasa tidak enak untuk semua orang, tetapi inilah yang mereka sebut manfaat sampingan. "

"Aku tidak ingin mendengarmu tentang kisah cintamu."

"Oh itu sayang sekali."

Dia pasti sudah merasa lebih baik jika dia bisa berbicara seperti ini, tetapi kondisinya saat ini masih terlihat memprihatinkan.

Menurut Marie, lukanya sangat parah dan tidak bisa seketika sembuh meski menggunakan sihir Marie.

Itu memperjelas betapa kejamnya Pierre dan gengnya.

"—Brad, bagaimana kemampuan mereka? Sekuat itu lah mereka hingga bisa menghajar mu hingga begini? "

Brad membuat wajah yang sedikit bermasalah

"Jujur, awalnya aku pikir mereka lemah. Mereka bahkan lebih lemah dariku dalam pertarungan jarak dekat, dan bahkan keahlian mereka dalam sihir juga tidak terlalu bagus. Aku pikir tidak mungkin aku akan kalah dari mereka. "

Keahlian Brad bukanlah dalam pertarungan jarak dekat. Aku bahkan lebih unggul soal itu daripadanya

Tapi dia bilang mereka lebih lemah dari Brad, apakah para bangsawan Alzer baik-baik saja?

"Mereka menggunakan sihir di tengah pertarungan, jadi aku juga mengeluarkan sihir ku. Tapi di tiba-tiba aku tidak bisa menggunakan sihir. "

"Kau tidak bisa menggunakan sihir? Itu bukan karena kesalahanmu sendir kan? "

"Rasanya seperti reaksi sihirku tiba-tiba hilang. Meskipun pada awalnya aku mengaktifkannya tanpa masalah, tapi tiba-tiba rasanya ada sesuatu yang dengan paksa menghentikan prosesnya. Sebagai gantinya kekuatan dari sihir pria bernama Pierre itu melonjak secara tiba-tiba. Dia dengan bebas mengontrol tanaman yang tumbuh dari tanah. Jika dia adalah seorang

penyihir maka kurasa kemampuan sangat hebat, tetapi dia tidak terlihat seperti itu dari penampilannya. Itu sangat membingungkan. "

"Apakah tangan kanannya bersinar?"

"Tangan kanan? Ah benar aku ingat, ada semacam lambang bercahaya di tangannya. Itu tidak terlihat seperti lingkaran sihir tapi—seperti yang kuduga, apakah ada semacam rahasia di sana? "

Brad sepertinya tidak tahu tentang perlindungan ilahi dari pohon suci.

"Aku mengerti. Terima kasih soal informasi nya. Kau fokus sembuhkan dirimu saja dulu. "

"Bartfalt—Apakah kau mungkin, sedang merencanakan sesuatu?" Brad bertanya kepada ku tepat ketika aku akan meninggalkan ruangan.

"Kenapa kau berpikiran begitu?"

"Aku tau kau bukan tipe orang yang hanya diam dan menerima kondisi ini begitu saja. Jika kau benar-benar merencanakan sesuatu, biar ku beritahu sesuatu, aku memiliki perasaan bahwa mereka masih menyembunyikan sesuatu. "

"—Aku akan berhati-hati. Cepat sembuh. "

Ketika aku meninggalkan ruangan, ada Marie yang berdiri di koridor sambil memeluk sebuah buku catatan.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Marie memiliki lingkaran hitam di bawah matanya. Dia memberiku sebuah buku catatan.

Sepertinya dia menulis di buku catatan ini sepanjang malam. Setelah menyerahkan buku itu kepada ku, Marie berbicara tanpa melihat wajah ku.

"A-Aku menulis semua yang bisa kuingat ke dalam buku catatan itu."

Seharusnya kau lakukan itu dari awal, yah tidak mungkin aku berkata begitu.

Ketika aku melihat sekilas buku itu, aku mendapatkan beberapa informasi menarik.

"Kerja bagus. "

"Aku melakukan yang terbaik!"

Ada banyak informasi di sini dibandingkan sebelum kami tiba di Alzer.

Misalnya, ada informasi tentang sumpah kepada pohon keramat.

Dengan bersumpah pada pohon suci, seseorang bisa mengeluarkan lebih banyak kekuatan dari biasanya dari pohon suci.

Lonjakan energi sihir Pierre pada saat duel jadi masuk akal.

Dan kemudian buku catatan itu juga menyebutkan tentang jenis Crest yang dianugerahkan pohon suci.

(TLN : Lambang = Crest, jadi jangan bingung.)

Crest Guardian adalah yang terkuat, diikuti oleh Crest miko.

Kemudian di bawah mereka adalah Crest dari enam bangsawan agung.

Catatan itu terus menyebutkan Crest lain di bawahnya. Status Crest ini juga memengaruhi kedudukan para bangsawan yang memilikinya.

Mereka menjadi bangsawan karena pohon suci memberi mereka kekuatan—itu sangat mudah untuk dipahami.

"—hmm?"

Aku melihat ada juga informasi yang dapat digunakan untuk membalas dendam kepada Pierre yang ditulis di sini.

"K-kakak, apa yang akan kamu lakukan sekarang?"

Marie bertanya padaku dengan cemas, jadi aku menjawabnya dengan senyuman.

"Apa yang akan aku lakukan? Itu sudah jelas. Aku akan membuat bajingan itu membayar apa yang dia perbuat. Aku juga akan mengajari seluruh Alzer dimana tempat mereka seharusnya. Kalau perlu akan kuhancurkan harga diri negara ini hingga ke tanah. "

Tentu saja aku tidak bisa begitu saja lari pulang begitu saja.

Bagaimanapun dunia masih dalam bahaya.

Tapi, meski aku mencoba meyakinkannya, Marie malah mulai gemetar.

Air mata berkumpul di matanya dan dia terus mengulangi "Maafkan aku. Maafkan aku. Maafkan aku".

—Mengapa dia bereaksi seperti ini !?

Julius melihat Marie gemetar di depanku dan berlari ke arah kami.

"Marie, kamu baik-baik saja!?"

"Muncul juga kau, pangeran bodoh."

Julius menarik Marie ke belakangnya.

"Bartfolt memang situasi sekarang merupakan tanggung jawab kami. Tapi, berhentilah menyudutkan Marie seperti ini! Jika kau memiliki sesuatu untuk dikatakan maka katakan kepada ku! "

Benar-benar pangeran yang gagah.

Jika aku adalah seorang gadis maka hatiku pasti akan jatuh ci-- tidak, kurasa tidak.

"Kalau begitu maumu, kau harus bekerja untukku. "

"A-apa?"

Selanjutnya Jilk yang muncul.

"Yang mulia! Marie-san, kalian berdua baik-baik saja? "

"Yosh, kamu ikut juga, kepala hijau."

"Eh?"

Setelah itu Chris yang bertelanjang dada mengintip ke dalam koridor dengan rasa ingin tahu setelah mendengar keributan itu.

Dia berkeringat. Mungkin dia baru saja berlatih mengayun pedang.

"Apa yang sedang terjadi?"

Aku memandang Chris sambil berpikir mana yang lebih baik, Greg atau dia.

Aku memutuskan untuk membiarkan Greg karena dia tidak ada di sini.

"Yosh, kau juga, kepala biru. Marie, aku pinjam mereka. "

Mereka bertiga tampaknya tidak terima dengan keputusan sepihak ku. Tetapi Marie mengangguk. Dia tampak tidak keberatan

"Aku tidak keberatan tetapi, apa yang akan kau lakukan?"

"M-Marie !?"

Aku mengabaikan trio dungu itu dan mengetuk buku catatan yang digulung di pundakku.

"Aku akan menjarah dungeon persemakmuran. Waktunya berburu harta karun. "

Mata Marie berbinar saat aku mengatakan itu.

"Harta!"

Julius dan yang lainnya juga memiliki reaksi yang sama.

Se-idiot apapun mereka, mereka masih keturunan para petualang.

Suasana hati mereka berubah cerah ketika mendengar kata harta.

"Aku tidak tahu apa yang kau rencanakan tetapi, kalau sudah begini aku tidak mungkin diam saja. "

"Yang Mulia, ayo cepat bersiap."

Jilk juga terlihat sangat bersemangat, berbeda dari yang tadi.

Bahkan Chris tampak seperti anak kecil yang hendak tamasya.

"Aku akan menggunakan pedang rahasia ku. Bartfalt, kapan kita akan berangkat? "

—Orang-orang ini terlihat bersemangat. Aku iri mereka bisa se-antusias itu.

"Tunggu sebentar. Aku akan membuat beberapa persiapan di akademi. Kita perlu mengorek beberapa informasi dari sana. "

Marie memiringkan kepalanya dan bertanya padaku.

"Informasi? Di akademi?"

"Di sana ada seseorang yang ahli dalam seluk beluk dungeon Alzer, kan?"

.

.

Arumanfi

.

.

Bagian 4

Ketika aku datang ke akademi setelah absen selama beberapa hari, para siswa dan bahkan para guru terlihat terkejut sebelum mereka mengalihkan pandangan mereka.

Aku paham dengan baik bagaimana enam bangsawan agung memegang pengaruh besar di akademi.

Karena itu aku berjalan tepat di tengah koridor.

Semua orang dalam jalan menyingkir dan membuka jalan. Itu membuatku merasa sedikit lebih baik.

"Sekarang, di mana Tuan Narcisse ini?"

Tujuan ku datang ke akademi adalah mengajukan permintaan kepada Tuan Narcisse.

Narcisse adalah salah satu target penangkapan di game kedua dan satu-satunya guru di antara mereka.

Dia adalah seorang guru yang suka menyelidiki ruang bawah tanah dan reruntuhan. Di akademi dia memiliki kelas yang mementingkan pekerjaan lapangan.

Kelas itu adalah kelas khusus, dimana murid bebas memilih untuk mengikutinya atau tidak. Orang itu lebih seperti seorang ilmuan daripada seorang guru.

Dia ingin hidup sebagai arkeolog, tetapi dia tidak dapat hidup bebas karena dia berasal dari enam bangsawan agung.

Dia juga seorang guru yang memberikan bantuannya kepada karakter utama dalam game.

Maka aku harus memintanya untuk membantu ku.

Aku sedang berjalan menuju ruang kelas khusus. Di tengah jalan, aku tidak sengaja menemukan Louise-san.

"Leon-kun !?"

Aku melambaikan tanganku pada Louise-san yang terkejut.

"Lama tidak bertemu. Banyak masalah terjadi ~, pesawat ku diambil oleh Pierre dan lain sebagainya. "

Aku mengatakan itu dengan nada santai, tapi pandangan Louise-san berubah tajam.

"—Ayo ke sini."

Dia meraih lenganku dan membawaku ke ruang kelas yang kosong.

"Apa yang terjadi? Aku ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi padamu, tetapi tidak ada satupun dari kalian yang datang ke akademi. Dan juga itu, bahkan Noelle tidak datang. Apakah kedua masalah ini ada hubungannya? "

Louise-san meminta penjelasanku, jadi aku menjelaskannya dengan sederhana.

"Bajingan itu mencuri kapalku menggunakan sumpah pohon suci. Dan Noelle, tampaknya Loic mendatangnya dengan membawa kalung dan mengoceh tentang cinta atau apalah itu, jadi dia berlindung di rumah ku. "

Louise-san tampak agak lega mengetahui bahwa Noelle baik-baik saja.

"Aku mengerti—lalu, aku akan berbicara dengan ayah. Serahkan saja masalah Noelle dan Loic ini padaku. "

Antagonis ini ternyata lebih baik dari yang aku kira.

Kesampingkan itu.

"Tolong jangan. Kalau begini terus kami akan terus diremehkan. Meski tampanku seperti ini aku adalah pahlawan kerajaan, sedangkan Brad yang terluka adalah mantan pewaris rumah bangsawan terpandang di Kerajaan. Dan bajingan itu juga menandai putra mahkota kerajaan dengan Crest. "

Saat aku mengingat kalung crest yang terukir di leher Marie—Aku merasa kesal. Ekspresi Louise-san sedikit menegang.

"—Aku mengerti perasaanmu. Tapi Pierre juga dari enam bangsawan agung. Dia bukan lawan yang bisa kau kalahkan. "

Aku memberikan banyak alasan, tetapi sejujurnya tidak satupun dari mereka adalah alasan aku yang sebenarnya.

"Biar ku ulangi sekali lagi. Aku tidak bisa memaafkan bajingan itu karena mencari gara-gara denganku. Itu sebabnya aku akan membuatnya mengalami hal yang paling mengerikan yang pernah dia alami sepanjang hidupnya, aku jamin itu. Dan juga Louise-san, bisakah kau memberi ku sedikit bantuan? "

Aku mencoba bertanya karena tidak ada ruginya, tapi Louise-san tiba-tiba setuju setelah khawatir beberapa saat.

"—Aku berharap kamu tidak akan melakukan sesuatu yang berbahaya."

"Begini-begini aku sudah melewati banyak sekali pertempuran kau tahu. "

"—aku mengerti. Bantuan apa itu.

"Tolong perkenalkan aku dengan seseorang. Dan juga— "

Louise-san terlihat sangat terkejut saat dia mendengar permintaan keduaku.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

Aku diantar ke gedung tempat kelas khusus berada.

Di sana, aku menemukan guru bernama Narcisse Calse Granze sedang tidur di sofa di yang sepertinya merupakan ruang persiapan.

Ruang persiapan sebagian besar penuh dengan dokumen. Hanya ada sedikit tempat untuk diinjak.

Louise-san yang membawaku ke sini tampak jengkel dan mengetuk pintu dengan keras untuk membangunkan Mr. Narcisse.

"Tuan Narcisse! "

Narcisse duduk mendengar suara itu. Gaya rambutnya sederhana dimana ubannya dibiarkan tergerai.

Dia memiliki janggut di wajahnya sementara bajunya kusut dan kotor.

Dia tinggi dan ramping dan cukup berotot.

Penampilannya agak lusuh, tapi guru ini cukup tampan.

Dia memakai kaca mata yang diletakkan di atas meja sebelum melihat ke arah kami.

"Oh, Louise. Tidak biasanya kamu datang ke tempat ini. "

Keduanya rupanya saling kenal.

"Saya datang membawa tamu hari ini."

"Seorang tamu untuk ku? "

Aku menyapa Tuan Narcisse.

"Senang bertemu denganmu. Saya Leon, seorang siswa asing. Tuan Narcisse, sebenarnya saya ingin berkonsultasi dengan Anda tentang dungeon— "

Mr. Narcisse tiba-tiba bangkit dari sofa saat aku berbicara dan memelukku.

"Akhirnya yang kutunggu datang juga, seorang petualang!"

"Ha? Eh? "

Tuan Narcisse yang berbau alkohol dengan kuat memeluk ku yang sedang kebingungan.

Louise-san dengan paksa memisahkanku dari Tuan Narcisse.

"Narcisse, apa yang kamu lakukan!?"

Louise-san berhenti memperlakukannya seperti seorang guru, tapi Tuan Narcisse tidak memperdulikannya sama sekali.

"Tidak, maafkan aku. Aku sangat antusias ketika aku mendengar bahwa siswa asing dari kerajaan akan datang ke sini tahun ini. Lagipula aku mendengar bahwa siswa di akademi kerajaan semuanya adalah petualang. Aku berharap kau dapat membantu ku dalam menjelajahi dungeon. "

Sepertinya dia adalah tipe orang yang akan sangat antusias jika menyangkut soal hobinya.

"Lebih penting lagi Tuan Narcisse, kau memiliki waktu luang, aku ingin membicarakan sesuatu."

"Hm? Ya, kurasa begitu. Aku baru saja selamat dari kehancuran. Tetapi atasan mungkin akan menceramahi ku jika aku tidak segera mengadakan kelas. "

"—tapi sepertinya tidak ada satupun yang ingin mengambil kelasmu. Anda harus mengatasi masalah itu terlebih dahulu sebelum mencari tahu kapan harus mengadakan kelas. "

"Eh, benarkah itu? Itu benar-benar masalah. Kalau aku berhenti menjadi guru, maka aku juga terpaksa harus berhenti menjadi arkeolog. "

Sepertinya dia adalah orang yang sangat santai.

Dia juga tampak tidak mendapat informasi tentang situasi di akademi saat ini.

"Kesamping masalah itu, Tuan Narcisse. Bisakah kau mendengarkan apa yang saya katakan? "

"Ah, tunggu. Aku akan menyiapkan teh dulu. Jika aku ingat benar, seharusnya ada perlengkapan teh di sekitar sini— "

Tuan Narcisse kemudian terjatuh dan terkubur di bawah tumpukan dokumen.

"T-tolong."

Aku melihat ke arah Louise-san.

"Orang ini, dia benar-benar dari enam bangsawan agung kan?"

"Sayangnya benar. Narcisse yang eksentrik. Dia sering diolok-olok di antara generasi muda, tetapi aku dengar sia seorang ilmuwan hebat. "

Ketika aku melihat Mr. Narcisse yang berjuang keluar dari tumpukan dokumen. Aku sepertinya tahu kenapa dia dijuluki eksentrik.

Melihat nya kesusahan, kami pun membantunya keluar dari sana.

.
.
-Arumanfi-
.

Bagian 6

Aku menjelaskan tentang apa yang terjadi sampai sekarang kepada Tuan Narcisse.

Tuan Narcisse membuat pandangan sedih ketika dia mendengar tentang Pierre.

"Harus aku katakan di sini, apa yang terjadi benar-benar tidak bisa dimaafkan. Izinkan saya meminta maaf kepada Anda sebagai sesama enam bangsawan agung. "

"Tidak kau melakukan sesuatu pada Pierre? Dari apa yang aku dengar, dia telah menjadi siswa bermasalah seperti ini sejak lama. "

Tuan Narcisse tampak bermasalah dengan pertanyaanku.

"Kami memperkenalkan diri kami sebagai enam bangsawan agung, tetapi masing-masing dari mereka seperti keluarga kerajaan di wilayahnya masing-masing. Ini mungkin terdengar berlebihan tetapi, itu mungkin dianggap sebagai gangguan pada urusan negara lain jika aku memberinya peringatan. "

Mau bagaimana lagi, itu juga karena persemakmuran adalah kumpulan negara-negara yang berkumpul di bawah pohon suci?

Yah, tapi mau bagaimanapun itu bukan urusanku.

"Kalau begitu aku sendiri yang akan mengatasinya. Kesampingkan hal itu, bisakah kau membantuku soal hal lain? "

"—Maksudmu tentang menjelajahi dungeon di wilayah Lespinasse? Aku akan senang melakukannya, tetapi itu akan sangat berbahaya. Di Alzer, semakin dekat dungeon ke pohon suci, cenderung semakin berbahaya. Dungeon wilayah Lespinasse berada tepat di samping pohon suci, semuanya memiliki kesulitan tinggi. "

"Tidak ada masalah."

Louise-san sepertinya mengkhawatirkanku.

"Aku harap kau tidak akan melakukan sesuatu yang berbahaya. Aku tahu rasa percaya dirimu tinggi, tetapi tidak baik menjadi terlalu optimis kau tahu itu kan. "

Sial, andai saja orang ini benar-benar kakak perempuanku.

Kalau itu Jena atau Finley mungkin mereka akan bilang "Jangan lupa oleh-olehnya". Aku rasanya ingin menangis.

"A-ada apa !? Kenapa kamu menangis, Leon-kun? "

"Tidak, hanya saja aku senang ada gadis yang memberi ku kata-kata baik seperti itu."

Memang aku punya Ange dan Livia, tetapi satu tahun yang aku habiskan di akademi kerajaan benar-benar mengerikan.

—benar-benar mengerikan.

Aku menyeka air mataku dengan lengan bajuku.

"Bagaimana? Kau mau menerima permintaan ku?"

Tuan Narcisse melipat tangannya dan berpikir—kemudian dia mengangguk.

"Aku mengerti. Aku akan membantu mu. Namun, aku akan meminta bayaran. Belakangan ini aku cukup bermasalah karena dana penelitianku tidak cukup. "

"Tolong jangan khawatir. Aku akan membayarmu dengan hadiah yang pantas. Bagaimanapun, dungeon persemakmuran terkenal menguntungkan. Aku tak sabar untuk itu."

Ini akan menjadi kesempatan bagus untuk mendapatkan banyak sumber daya, seperti batu ajaib kualitas ekspor.

Aku juga bisa memperkerjakan kelima idiot itu.

"Kapan kita berangkat? "

"Sekarang."

"—Eh?"

Aku meraih lengan Mr. Narcisse sambil tersenyum dan membuatnya berdiri. Aku kemudian menyeretnya bersamaku.

Sebelum aku pergi, aku memberikan senyuman ke arah Louise-san yang tercengang.

"Soal yang tadi, mohon bantuannya, Louise-san. "

"Y-ya."

Lalu aku meninggalkan ruangan dengan senyum tipis di bibirku.

—Pierre, aku akan membuatmu menyesal seumur hidup karena berurusan denganku.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 7

Lokasinya adalah halaman akademi.

Ada banyak kekasih yang menghabiskan waktu makan siang di sana.

Lelia sedang makan siang bersama kekasihnya Emile, tapi dari ekspresinya dia terlihat bingung.

Alasannya adalah kakak perempuannya, Noelle.

(Kemana dia pergi?)

Dia mengkhawatirkan Noelle yang tidak kembali. Dia juga kesal pada saat bersamaan.

(Padahal dia cuma perlu berkencan dengan Loic, kenapa dia ragu-ragu?)

Emile khawatir melihat ekspresi bingung Lelia dan berbicara dengannya.

"Lelia, Noelle-san masih belum pulang?"

Lelia tersenyum ke arah Emile yang baik hati.

"Y-ya, kurasa dia baik-baik saja. Tapi aku berharap setidaknya dia akan memberitahuku dimana dia sekarang. "

Kemudian Emile membuat wajah khawatir.

"Ada banyak masalah akhir-akhir ini. Aku berharap Pierre tidak akan melakukan sesuatu yang buruk kepada Noelle-san. "

"Kamu benar. Ini karena kakak perempuanku keras kepala. Padahal semua masalah akan beres jika saja dia berkencan dengan Loic. "

Lelia berusaha membuat kakak perempuannya Noelle menikah dengan Loic. Untuk mewujudkannya, dia melakukan berbagai hal seperti memberi nasihat kepada Loic. Secara emosional dia adalah sekutu Loic.

"—Tapi, baru-baru ini Loic agak aneh. Rasanya seperti dia memiliki aura menakutkan di sekelilingnya. "

Emile merasakan bahaya dari Loic, tapi Lelia tidak setuju dengannya.

"Betulkah? Aku pikir dia hanya tidak sabar karena hubungannya tidak berjalan baik dengan kakak, mungkin itu hanya perasaan mu. "

Emile membuat ekspresi bingung atas kata-kata Lelia.

" —Eh? "

Emile mengalihkan pandangannya dari Lelia ke arah Leon yang sedang menarik lengan Narcisse di kejauhan.

"Tidak biasa melihat siswa asing datang ke sekolah. Kemana dia berencana membawa Tuan Narcisse? "

Emile tampak bingung. Sebaliknya, mata Lelia membelalak dan dia menatap Leon.

Dia menjatuhkan roti yang menjadi makan siangnya, tetapi dia bahkan tidak menyadarinya.

"—Orang-orang itu. "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 8

Aku menyeret Tuan Narcisse ke sebuah gua di bekas wilayah Lespinasse yang juga merupakan dungeon.

Kami naik kapal kecil untuk datang ke sini. Ketika kami sampai di pintu masuk, aku melepas papan bertuliskan 'dilarang masuk'.

Tenang saja, aku telah meminta izin dengan benar.

Kamu bahkan bisa memasuki dungeon terlarang hanya dengan menyebut nama enam bangsawan agung. Itu mudah.

Untuk itulah aku membawa Tuan Narcisse.

"Cuaca yang menyegarkan! Ini adalah hari yang sempurna untuk memulai sebuah petualangan! "

"Anda benar Yang Mulia!"

Julius sangat bersemangat sejak pagi. Satunya lagi adalah Jilk yang membawa senapan di punggungnya.

Tuan Narcisse yang diseret ke sini dengan paksa menengadah ke langit sambil membawa ransel besar di punggungnya.

"Bukannya sekarang mendung?"

Julius tetap tersenyum bahkan setelah mendengar jawaban Mr. Narcisse.

"Ini masalah perasaan, guru."

"Perasaan? Bukannya tadi kamu bilang soal cuaca!?"

Sungguh sekelompok yang aneh.

Adapun Chris, dia membandingkan beberapa pedang yang dia bawa ke sini.

Dia ragu-ragu untuk memilih pedang mana yang akan dibawa. Jadi dia membawa oenih dari satu pedang

"Mungkin yang ini? Tidak, mana mungkin aku membuang yang ini. Eei! Kalau begitu aku akan membawa keduanya! "

Santai sekali mereka. Memangnya mereka pikir kita sedang apa? Piknik?

Dan malangnya nasib ku karena aku harus memimpin sekelompok idiot ini.

"Kalau kalian sudah selesai, ayo masuk. "

Aku membawa perangkat yang terlihat seperti smartphone. Aku menggunakannya untuk mengkonfirmasi peta area sekitar.

Ada sedikit kebisingan di layar. Itu mungkin karena pengaruh pohon suci.

"Oh, kerajaan memiliki beberapa alat aneh."

Tuan Narcisse mengintip ke barang yang sedang aku gunakan.

"Aa ~, benda ini adalah Lost Item. Aku menggunakannya karena itu berguna."
"

"Lost Item! Itu luar biasa. Tolong biarkan aku melihatnya. "

"Ini akan rusak jika kau membongkarnya jadi lebih baik tidak. Jika semua sudah selesai, baiklah ayo kita masuk. "

Aku membawa senapan dan ransel besar.

Mr. Narcisse tampak bingung melihat itu.

"Leon-kun, mengapa kamu membawa bahan peledak bersamamu?"

Kami memiringkan kepala kami mendengar pertanyaan itu.

"Eh, bukannya hal itu perlu?"

"Kami memiliki pengetahuan yang tepat tentang bahan peledak jadi jangan khawatir. Kami tidak akan membiarkan harta karun itu rusak. "

Yang setuju dengan ku adalah Jilk yang juga ahli dalam menangani bahan peledak.

"Tidak, bagian dalam dungeon juga merupakan bagian dari reruntuhan kuno! Kau tidak boleh menggunakan bahan peledak di dalam tempat seperti itu! "

Chris tertawa.

"Itu akan baik-baik saja. Kami akan menjaga kerusakan seminimal mungkin."
"

"Apa kalian benar-benar mengerti betapa berharganya reruntuhan di sini!?"

Aku tertawa saat membujuk Tuan Narcisse.

"Tolong serahkan padaku. Aku akan menghentikan mereka jika mereka bertindak terlalu jauh. Selain itu, kali ini tujuan kami adalah sesuatu yang lain "
"

Tujuan ku adalah item kunci yang awalnya tidak berpengaruh apa pun di dalam game.

Itu adalah item yang diperlukan untuk perkembangan cerita. Itu tidak memiliki nilai sama sekali sebagai item game.

Tapi, itu akan menjadi item dengan nilai yang tidak masuk akal saat di dunia nyata.

"Sesuatu yang lain?"

Tuan Narcisse bingung, tetapi aku mengabaikannya dan memasuki dungeon

"Ini adalah eksplorasi perdana kita di dungeon Alzer. Keluarkan semua semangat kalian! "

Setelah aku meninggikan suaraku, Julius, Jilk, dan Chris juga berteriak dengan keras.

"Apakah ini akan baik-baik saja?"

Tuan Narcisse menunduk melihat kami bertingkah seperti itu

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 8 - Tunas Pohon Suci

Diterjemahkan oleh Arumanfi

Bagian 1

Di istana Kerajaan Hohlfahrt.

Raja negeri ini, sedang minum teh dengan anggun di sana.

"—Rasa teh yang diminum sambil melihat kesibukan orang-orang lain terasa istimewa."

Dia membuat pernyataan buruk dengan senyum berseri-seri saat sinar matahari menyiraminya dari jendela.

"Kamu tidak berguna seperti biasanya."

Roland membalas komentar Mylene dengan reaksi berlebihan.

"Memang, seperti apa yang kau katakan. Sungguh menyedihkan melihat betapa tidak berguna diriku. Ngomong-ngomong, sudahkah kau menyelesaikan pekerjaanmu? "

Dia berkata bahwa dia sedih, tetapi di dalam hatinya dia sedang bergembira.

Pria itu bernama Roland.

Raja yang kini menjalin hubungan ibarat anjing dan kucing dengan Leon.

"Ada surat dari Leon-kun. Ange menyerahkannya langsung kepada ku, dia bilang ada masalah mendesak. Ada juga surat untukmu. "

"Dari bocah itu? Palingann isinya cyma hinaan. Mana sudi aku membacanya, bacakan untukku. Ah, benar. Beri tahu aku jika ada kata-kata yang menghina. Aku akan mengirimnya ke tiang gantungan. "

Mylene menatap Roland dengan dingin setelah dia bercanda seperti itu.

"Mungkin kau yang dia kirim ke tiang gantungan."

"Mana mungkin. Bocah itu terlalu naif. Dia tidak akan sejauh itu padaku. "

Mylene membuka segel dan membaca surat itu. Ekspresinya berubah serius saat dia membaca.

"Astaga... "

"Benarkan? Paling cuma akal-akalan bocah itu? Bocah itu memiliki banyak waktu luang, dia mungkin menyiapkan surat ejekan hanya untuk menghabiskan waktunya disana. "

Roland secara sepihak memutuskan tentang apa isi surat itu, tetapi kata-kata Mylene selanjutnya segera membuatnya tertekan.

"—Sayang, surat itu mengatakan Leon terlibat perselisihan dengan Faiviel House dari enam bangsawan agung."

"Apa!?"

Roland berdiri dari kursinya hingga teyanya tumpah ke celananya. Tentu saja dia berteriak kepanasan tapi kemudian dia langsung menyabet surat itu dari tangan Mylene.

{Untuk raja ku tersayang, apakah yang Mulia masih belum sakit juga? Adapun saya, saya dalam kondisi sangat sehat dan senantiasa berdoa setiap hari agar Yang Mulia segera pergi dari dunia ini. Nah, tujuan hamba mengirim surat ini adalah untuk menyebutkan bahwa putra kedua Rumah Faiviel, Pierre-kun mencari masalah denganku. Dan seperti yang kau tahu, mana mungkin aku diam saja. Namun, saya yakin itu akan menyebabkan berbagai masalah kedepannya, jadi saya harap yang mulia bisa membereskannya untuk saya. }

Tangan Roland yang memegang surat itu gemetar.

"B-bajingan itu! Apa yang sebenarnya dia lakukan disana! "

{PS Saya telah menerima surat perintah dari Yang Mulia yang menyebutkan [Atasi semua masalah yang merepotkan hingga tuntas.], Jadi saya akan mengurus Alzer Commonwealth yang merepotkan hingga tuntas, tentunya dengan cara saya sendiri. Jadi saya mohon yang mulia untuk membereskan sisanya. }

Roland merobek surat itu menjadi beberapa bagian dengan wajah kesal.

"Dasar anak setan !! Aku benar-benar akan mengirimnya ke tiang gantungan! —Mylene, kumpulkan pejabat penting segera! Setelah itu kirim orang ke

persemakmuran untuk menyelidiki situasinya. Ini akan menjadi bencana jika kita tidak menghentikannya—oi, mengapa wajahmu merah? "

"Eh?"

Mylene kaget dengan isi surat Roland, jadi dia membaca surat yang dialamatkan padanya. Itu membuat pipinya memerah.

Dia menyembunyikan surat Leon untuknya dari Roland.

"I-itu rahasia."

Mylene mengatakan itu dengan malu-malu. Roland merasa tidak nyaman melihat itu.

"Rahasia? Itu lucu, tapi bagaimana kalau kau memperhatikan usia mu terlebih dahulu sebelum mengatakan itu? —Hidebuh! 』

Roland yang mengungkapkan perasaannya terlalu jujur mendapatkan tamparan di wajahnya.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

Kami akhirnya sampai di dungeon Alzer!

Kami berada di dalam gua, tetapi ruangan di sini benar-benar aneh.

Ada lumut yang tumbuh di tanah dan dinding. Ada lubang di langit-langit tempat cahaya masuk.

Bagian dalam gua menjadi labirin tempat tumbuhan yang belum pernah kulihat sebelumnya tumbuh secara alami disana.

Ada juga tanaman dengan kelopak bunga membulat yang memancarkan cahaya hangat.

Dungeon di sini memberikan kesan berbeda dari dungeon di Kerajaan Hohlfahrt. Rasanya seperti berada di dalam hutan.

"Mereka datang. Dari depan, jarak 300! Enam ekor! "

Aku memasukkan perangkat itu ke dalam sakuku dan menyiapkan senjatak, tetapi Jilk bergerak di depanku.

"Serahkan padaku. "

Dia mengarahkan senapannya dan menembak monster yang menuju ke arah kami.

Itu adalah senapan Jenis bolt-action*. Jilk mengeluarkan peluru, memasukkannya, dan membidik mereka.

(TLN : Cari aja di internet)

Dia melihat dari dalam scope dan menembak ke sasaran berikutnya.

"Jilk, sisakan beberapa untuk kami!"

Julius melangkah maju. Chris juga tidak mau ketinggalan dan pindah ke depan.

"Serahkan padaku. Yang Mulia, mohon tetap di belakang. "

Musuh tampak seperti kelabang. Mereka berjalan dengan merayap di dinding dan langit-langit.

Aku mengubah posisi sehingga garis tembakan ku tidak akan terhalang oleh Jilk dan Christ.

Julius menebas monster yang menyerangnya dari langit-langit. Monster itu segera mengeluarkan asap hitam saat jatuh ke tanah dan menghilang.

Chris juga telah membabat tiga monster.

"Yosh, mari istirahat sejenak. "

Aku mengeluarkan perangkat ku dan memeriksa peta. Jarak kami dengan titik tujuan masih sangat jauh.

Tuan Narcisse memuji kemampuan kami.

"Itu tadi Menajubkan. Aku mendengar bahwa kerajaan adalah rumah para petualang hebat, tetapi ini bahkan lebih hebat dari yang aku bayangkan. "

Julius yang hanya mengalahkan satu ekor menunjukkan kepercayaan dirinya seperti biasa.

"Bukan apa-apa. Kalau cuma segini, sepuluh tidak, bahkan jika dua puluh ekor kami bisa mengalahkannya sekaligus. "

Tidak, aku akan kabur jika jumlahnya sebanyak itu.

"Begitu ya. Kalau itu benar-benar terjadi kau lawan mereka sendiri. Aku akan lari. "

"Bartfalt, kamu benar-benar orang yang tidak menyenangkan."

"Apakah kamu idiot? Kalau memang benar ada dua puluh ekor, maka terpaksa kita harus menggunakan jebakan. "

Tuan Narcisse tampak sedih mendengar kata-kataku.

"Jebakan adalah ide buruk. Ada reruntuhan berharga yang tertidur di sini, dan dungeon ini juga dekat dengan pohon suci. "

Kadang-kadang kami menemukan di beberapa bagian dungeon, akar pohon suci menonjol keluar di dalam gua.

Akarnya akan sangat besar sehingga terlihat seperti dinding, tak jarang juga akar-akar itu membentuk sebuah pijakan— dungeon ini benar-benar menakjubkan.

Mata Julius berbinar kegirangan.

"Reruntuhan berharga? —Bartfalt, bisakah kita melihatnya sebentar? "

Kacamata Chris juga berkilau secara misterius.

"Greg benar-benar tidak beruntung. Dia tidak bisa ikut dengan kita berpetualang di dungeon. "

Tapi Jilk sepertinya sedikit tidak puas dengan itu.

"Tapi, tidakkah kalian sadar mungkin sekarang dia sedang berduaan dengan Marie-san. "

Orang-orang ini, apa yang mereka suka dari Marie?

Tuan Narcisse tergerak dari mendengarkan pembicaraan kami.

"Seperti yang aku duga dari para pemuda kerajaan. Kalian semua tertarik dengan arkeologi, terlebih lagi kalian semua memiliki kemampuan yang hebat. "

— Orang ini, dia sepertinya salah paham dengan tujuan orang-orang ini.

"Tuan Narcisse, apa menurutmu mereka adalah tipe orang yang tertarik dengan arkeologi? "

"Apa aku salah?"

"Biar ku beritahu, semua orang di sini tidak waras selain diriku. "

Julius memelototiku setelah aku mengatakan itu.

"Kasar!"

"Benarkah? Jawab aku, Julius, apa yang akan kamu lakukan jika kamu menemukan pintu tertutup dengan harta di baliknya? Anggap saja bahwa pintu juga merupakan bagian dari reruntuhan dan memiliki nilai sejarah. "

"Tentu saja—Aku akan menghancurkan pintu dan mengambil harta karunnya!"

Tuan Narcisse berteriak mendengar jawaban itu.

"Tunggu! Apa maksudmu? "

Jilk malah mengimbuhi pernyataan pangeran idiot itu.

"Tolong jangan khawatir. Saya akan menggunakan bahan peledak hingga pintu itu lepas bersama engselnya. Aku yakin itu tidak akan merusak bagian reruntuhan lainnya. "

"Tidak, kalian tidak boleh sama sekali menggunakan bahan peledak. "

Chris menggelengkan kepalanya dengan putus asa dan mulai berbicara seolah dia berbeda dari keduanya.

"Yang Mulia dan Jilk berpikiran terlalu ekstrim. Cukup menghancurkan kuncinya maka pintunya pasti akan terbuka. "

Bahkan Tuan Narcisse bisa kehabisan kesabaran menghadapi trio idiot ini.

"Jangan pernah menghancurkannya! Bahkan harta karun juga bisa menjadi bahan penelitian yang berharga. Mengapa kalian semua fokus hanya untuk mengambil harta karun!?"

Ketiganya membuat ekspresi seolah warga mengatakan "Eh?". Aku melihat mereka dan tertawa mengejek.

"Sekarang apakah kamu mengerti kan sensei? Orang-orang ini tidak waras. "

"Lalu, bagaimana solusimu Count Bartfalt?"

Jilk bertanya padaku aku hanya berucap "aku punya ide lebih baik."
Mendengar itu Tuan Narcisse juga mengangguk sambil berkata "Leon-kun, aku tahu kamu mengerti perasaan ku"

"Jelas, cukup ambil hartanya dan pergi. Jangan Menghancurkan pintu, dinding atau apapun sehingga tidak akan ada bukti kalau hartanya sudah terambil. "

Julius, Jilk, dan Chris tertawa setelah mendengar itu.

"Aku setuju denganmu. "

"Ide bagus."

"Memang itu cara yang terbaik. "

Sungguh, sulit saat berhadapan dengan orang bodoh.

"Eh, ada apa Tuan Narcisse? Mengapa kau berjongkok sambil memegangi kepala seperti itu?"

Tuan Narcisse bergumam.

"—Leon-kun, kamu yang paling mengerikan di sini."

Apakah begitu?

Aku memiringkan kepalaku dengan bingung. Julius menggelengkan kepalanya melihat reaksiku dan berkata padaku.

"Bartfalt, maksudnya kamu bahkan lebih tidak waras dari kami—atau harus aku bilang kau lebih sembrono dari kami."

"Kenapa begitu?"

"Petualang normal tidak akan menantang dungeon sendirian untuk mendapatkan Lost Item."

Jilk mengatakan itu sambil tertawa. Tuan Narcisse mengangkat kepalanya mendengar itu.

"Kau bilang Lost Item? Leon-kun, mungkinkah kamu punya Lost Item lainnya !? "

Chris melipat tangannya dan mengangguk beberapa kali.

"Dulu ada sebuah kapal bernama Partner. Itu kapal yang bagus. "

"D-dulu? Eh tunggu. Apakah terjadi sesuatu?"

Melihat Chris menyodorkan kenyataan kejam kepada Mr. Narcisse membuatku merasa kasihan padanya.

"Kapal itu tenggelam dalam perang."

"Kenapa!? Kenapa kau menggunakan Lost Item untuk perang!? Apakah kau mengerti betapa berharganya benda itu? Bagaimana kau bisa dengan santainya mengatakan benda itu sudah hancur!? Leon-kun, jelaskan padaku secara detail apa yang terjadi! "

'Itu adalah harta berharga umat manusia!' Mr. Narcisse meratap dalam kesedihan. Tapi tidak mungkin aku berkata kalau kapal itu sekarang sedang diperbaiki. Dan juga kapal itu tidak memiliki nilai sejarah sama sekali karena dia dibuat baru-baru ini.

Jadi aku hanya mengabaikannya dan mulai tertawa.

"Ha ha ha! —Sekarang, istirahat sudah berakhir. Mari kita lanjutkan perjalanan kita. "

"—Hohlfahrt berisi orang-orang mengerikan."

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Sedangkan di waktu yang bersamaan.

Greg yang tetap tinggal datang ke perpustakaan bersama Marie.

Dia tetap tinggal sebagai pengawal Marie, tetapi seperti yang diharapkan dia menyesali bahwa dia melewatkan kesempatan untuk menjelajahi dungeon.

"Haa—Aku ingin pergi bersama mereka. Kenapa aku harus tetap disini? Jika dia membawa mereka bertiga maka dia harus membawa ku juga. "

Greg mengatakan itu di dalam perpustakaan yang tenang sambil membalik-balik halaman buku karena bosan. Kemudian Marie mengajukan pertanyaan kepadanya.

"Greg, apa arti kata ini?"

Marie sedang membaca buku yang ditulis dalam bahasa persemakmuran. Dia akan menelusuri kamus jika dia menemukan kata yang tidak dia mengerti.

Namun, terkadang ada istilah teknis juga yang akan terlalu sulit untuk dipahami dengan kamus saja.

Greg adalah mantan pewaris bangsawan.

Dia menerima pendidikan mumpuni sejak kecil dan dia juga memiliki pengetahuan luas tentang bahasa persemakmuran.

"Aa, yang ini artinya ~~"

"Terima kasih."

"Marie, kamu masih melanjutkan kegiatan mu? Aku dengar akhir-akhir ini kamu bahkan jarang tidur. Cara dan Kyle khawatir, tahu? "

Marie mengembalikan pandangannya dari Greg yang khawatir kembali ke buku itu.

Dia tampak seperti dia tidak punya niat untuk istirahat.

"Ini masih belum cukup. Aku harus mencari informasi lebih banyak. "

Marie telah bekerja sangat keras sejak hari ketika Brad terluka parah.

Melihat itu membuat Greg berpikir.

(Aku tidak bisa menjadi satu-satunya diam dan menjadi beban semua orang. Kurasa aku akan membantu, demi Marie, dan juga untuk membalaskan dendam Brad.)

Maka Greg mulai memberikan dukungannya semampunya.

.
.
-Arumanfi-
.

Bagian 4

Di dalam dungeon.

Jalur yang ditunjukkan oleh layar perangkat ku diblokir oleh akar pohon yang tampak seperti tebing.

Itu sangat tinggi sehingga kami perlu melihat ke atas. Tampaknya sulit untuk didaki.

"Akan lebih baik mengambil jalan memutar daripada mendaki."

Mr. Narcisse melihat ke atas tebing dan merekomendasikan untuk melalui rute lain.

Tapi itu akan memakan banyak waktu.

Aku mengalihkan pandanganku ke arah Chris. Dia sepertinya sudah menebak apa yang ingin saya katakan.

"Sepertinya giliranku."

Chris meletakkan ranselnya dan mengeluarkan berbagai alat seperti tali dari sana.

"Kalau begitu, aku pergi dulu!"

Chris mulai mendaki tebing sendirian sambil tersenyum.

Reaksi Tuan Narcisse berubah dari keterkejutan menjadi kesal melihat Chris melakukan itu.

"—Kalian bisa melakukan apa saja."

Julius bertingkah seperti hal tadi itu wajar saja.

"Sesuatu seperti ini adalah keterampilan dasar di kerajaan. Bahkan aku dan Bartfalt bisa melakukan ini. "

Pangeran yang tidak berguna ini, mengapa dia membandingkan dirinya dengan diriku?

Aku bertanya pada Tuan Narcisse.

"Siswa akademi tidak bisa melakukan ini?"

"Arah kebijakan pendidikan kami berbeda dengan kerajaan, jadi kau tidak dapat membandingkannya begitu saja. Murid Alzer tidak sekuat kalian berempat. Yah, mungkin ada siswa yang sekuat kalian itupun jumlah mereka bisa dihitung dengan jari. "

Chris mencapai puncak saat kami berbicara dan melambaikan tangannya ke arah kami.

Sepertinya tidak ada bahaya.

"Ayo kita naik juga. "

Jarak kami sampai tujuan kami berkurang banyak dengan mendaki tebing ini.

Tapi, tidak mudah untuk mendapatkan item kunci seperti yang kuduga.

"Ada banyak monster."

Aku bergumam sambil melihat perangkatku. Jilk juga mengintip untuk melihat ke layar.

"Kamu bisa melihat posisi musuh dengan benda itu? Sejak kapan kau memiliki alat semacam ini? "

"—Aku mendapatkannya beberapa saat yang lalu."

"Apakah begitu? Lalu bagaimana dengan kapal kecil yang kita gunakan kesini? "

"Aku pernah menggunakannya sebelum Einhorn dicuri. Untung aku belum mengembalikannya. "

Aku memberikan jawaban yang tidak jelas sambil memilih tempat untuk memasang jebakan.

"Nah, ada banyak musuh jadi mari kita buat jebakan."

"Jadi kalian masih tetap berniat menggunakan jebakan. Jangan lupa untuk membereskannya dengan benar setelah itu. "

Tuan Narcisse berbicara dengan pasrah.

Aku segera mencari tempat di mana akan menguntungkan untuk menghadapi banyak musuh dan memasang jebakan di sana.

Jilk-lah yang ahli dalam metode semacam ini.

"Apakah kau sedang berpikir sesuatu yang aneh tentang diriku? "

Jilk menatap lekat-lekat ke arahku ketika aku sedang memasang jebakan, tapi aku tidak bersikap lunak pada pria yang telah melakukan sesuatu yang seharusnya membuatnya merasa bersalah.

"Aku hanya berpikir bahwa hal ini sangat cocok denganmu. Ingat saat kau menggunakan kakak seseorang untuk menanam bom pada adiknya sendiri? Itu luar biasa. "

"Kuh! —Aku tidak bisa berkomentar apa-apa tentang itu. "

"Ayo, cepat kita selesaikan ini."

Setelah kami selesai mengatur jebakan, kami perlu memutuskan siapa yang akan menjadi umpan.

Jadi aku meletakkan tangan ku di bahu Julius.

"Julius, aku memiliki pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh orang seperti mu."

"Bartfalt, jadi kau akhirnya mengakui diriku. Katakan apa yang harus aku lakukan. Aku akan menuntaskan semuanya dengan sempurna. "

Senang mengetahuinya—Julius, tenang saja kamu akan menjadi orang yang berguna kali ini.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

"BARTFALTTTTTTT! AKU TIDAK PERNAH MELUPAKAN INIIIIIIIIII! "

Julius sedang berlari di dalam dungeon. Dia mengarahkan pistolnya ke belakang sambil menembak

Salah satu tembakannya menembus kepala monster dan berubah menjadi asap hitam.

Tapi jumlah monster yang menyerangnya lebih dari seratus.

Julius dengan putus asa berlari menuju lokasi jebakan.

Dia berlari di atas tanah yang seluruhnya tertutup lumut. Ia memperhatikan langkahnya agar tidak tersandung akar pohon yang terkadang muncul.

Dia melarikan diri dari monster sambil mengingat wajah Leon.

"Seperti yang kuduga, bodohnya aku mempercayai orang sepertinya!"

Dia tidak pernah membayangkan bahwa dia akan digunakan sebagai umpan.

Dia mendengar suara Jilk ketika dia akhirnya tiba di titik pertemuan.

"Yang Mulia, teruslah berlari! "

Jilk menggunakan senapannya untuk menembak monster ulat besar yang melompat ke arah Julius. Makhluk itu kemudian berubah menjadi asap hitam dan menghilang.

Julius melakukan apa yang diperintahkan padanya dan berlari melewati tempat itu. Leon menunggunya di sana.

"Kerja bagus, pangeran."

Leon mengacungkan senapannya. Lingkaran sihir mengambang di depan moncongnya.

Julius tidak berhenti berlari. Leon menarik pelatuknya setelah Julius berlari melewatinya.

"Di sini, explode!"

Saat peluru shotgun melewati lingkaran sihir, ia menyerang monster dengan jejak cahaya yang mengikuti di belakangnya.

Peluru yang diperkuat dengan elemen petir itu menembus banyak monster dan menghempaskan mereka.

Julius terduduk di tempat sambil terengah-engah. Dia melihat ke belakangnya.

"S-sihir tingkat tinggi? Bartfalt, kapan kau mempelajarinya? "

Leon menjawab pertanyaannya tanpa melihatnya.

"Aku hanya mempelajari mantra sihir yang sederhana. Aku tidak dapat menggunakan sihir tingkat tinggi selain ini. "

Leon baru saja menggunakan sihir yang seharusnya hanya bisa digunakan oleh Brad.

(Orang ini, bukankah dia akan lebih hebat dari kita jika dia berusaha sedikit lebih keras?)

Karena Leon tidak memiliki motivasi, nilainya selalu sedikit di atas rata-rata.

Tetapi jika saja dia menjadi lebih serius, bisa saja dia mendapatkan nilai yang sama—tidak, atau bahkan lebih baik dari mereka?

Julius memikirkan itu, menyeka keringatnya dan memikirkannya kembali sambil berdiri.

(Tidak, orang sepertinya lebih memprioritaskan hasil daripada kekuatan.)

Dia menjelajahi dungeon sendirian dan mendapatkan Lost Item.

Dia memainkan peran aktif dalam perang melawan Fanoss dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan

Apa yang luar biasa dari Leon melampaui pemikirannya itu adalah kekuatan yang selama ini dia sembunyikan. Julius menjadi yakin akan hal itu.

(Dia adalah tipe orang yang ingin mendapatkan maksimal dengan usaha seminimal mungkin.)

Kemudian ruangan dengan jebakan itu meledak dan asap abu-abu berhembus ke arah mereka.

Lingkungan sekitarnya tertutup asap.

Dia mendengar suara Leon.

"—Yosh, sudah berakhir. Yang berikutnya adalah hidangan utama nya. "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 6

Saat kami sampai di tempat tujuan, tempat itu adalah satu-satunya tempat dengan ruang terbuka yang luas.

Ada lubang besar di langit-langit meskipun kami berada di dalam dungeon. Sinar matahari menembus masuk dari sana.

Itu adalah tempat yang menakutkan. Gumpalan batu dan logam ajaib yang sangat besar menonjol keluar dari tanah.

Harta karun itu berkilau karena pantulan cahaya. Jauh di dalam tempat itu adalah— monster yang sangat besar dan berbulu.

Makhluk itu memiliki karakteristik pergabungan beberapa hewan. Hidungnya tampak seperti hidung gajah.

Ada tanduk besar tumbuh di kedua sisi dahinya.

Meski berbulu, ekornya seperti ekor kadal. Saat monster itu berdiri, ada cakar besar dan tajam di tangannya.

Tuan Narcisse berteriak begitu dia melihat monster itu.

"Chimera—mengapa ada makhluk itu di sini? J-jangan-jangan..."

Tuan Narcisse menjadi bersemangat sendiri. Dia mengatakan "Tempat dengan jumlah monster yang tidak normal. Dan kemudian monster tingkat tinggi—Aku mengerti, mungkinkah itu tempat ini-!", Tapi aku mengabaikannya.

Aku segera memberikan instruksi kepada semua orang.

"Sensei, tolong mundur. Julius, Chris, kalian berdua maju kedepan. Jilk, kau bantu kami dari belakang."

Jilk menatapku dengan granat di tangannya.

"Oh, Count Bartfalt, apakah kau hanya berencana untuk menonton?"

"Jangan bodoh. Aku akan berputar di belakangnya dan mengganggunya!"

Aku mulai berlari. Julius dan Chris juga mengikuti.

Ketika Chimera itu melihat kami, dia mendongak dan meraung.

Volumenya sungguh memekakan telinga.

Orang yang menyerang lebih dulu adalah Jilk. Dia bahkan tidak menunggu sampai raungannya selesai.

"Rasakan ini!"

Granat yang dia lempar menghasilkan api yang menyelimuti Chimera Beast. Namun makhluk itu tampak tidak terpengaruh meski rambutnya terbakar. Makhluk itu melangkah maju dan menyerang Julius dan Chris.

Ia meletakkan tangannya di tanah untuk berlari dengan empat kaki dan menyerang dengan tanduknya untuk menusuk Julius.

"Jadi kau menargetkan diriku! Kupuji keberanian mu! "

Julius menikamkan pedang di tangannya ke tanah dan membentuk lingkaran sihir di depannya. Bentuk lingkaran sihir itu seperti perisai, dan memang, sihir itu melindunginya dari serangan Chimera.

Chimera itu kemudian bangkit kembali. Chris yang tak ingin berlama-lama, menyerang menggunakan momentum itu.

"SEYAAAAA!"

Dia mengayunkan pedangnya dengan kedua tangannya menggunakan seluruh kekuatannya. Menyebabkan luka yang dalam pada tubuh Chimera itu.

Bilahnya bersinar. Sepertinya pedang itu meninggalkan jejak cahaya di bekas ayunannya.

Tuan Narcisse berteriak.

"Hati-Hati! Makhluk itu memiliki kemampuan regeneratif yang tinggi! "

Seperti yang dia katakan. Luka Chimera itu mulai beregenerasi tapi—.

"Bidik matanya."

Aku berputar di belakangnya dan menembakkan senjatakmu sambil memberikan instruksi kepada Jilk.

"Melakukannya tidak semudah kelihatannya kau tahu."

Meskipun dia mengatakan itu, Jilk membidik mata Chimera Beast dengan senapannya.

Orang ini biasanya menjengkelkan, tapi kekuatannya adalah yang terpenting untuk sekarang.

"Chris! Kita kepong dari dua arah. "

"Dimengerti."

Sementara mereka berdua menyerang anggota tubuh Binatang Chimera, aku membidik dan menarik pelatuk senjataku.

Darah menyembur keluar dari kepala monster itu, tapi kemudian dia menatapku dengan matanya yang telah beregenerasi.

"Hey."

Ketika aku menyapanya seperti itu, dia melolong dan bergegas menuju ke arah ku.

Aku segera mengambil perangkat ku dengan tangan kiri ku dan menyentuh layar yang telah aku persiapkan sebelumnya. Perangkat itu menyebarkan lingkaran sihir di sekitarku.

"Benda ini benar-benar berguna!"

Chimera itu menabrak dinding tak terlihat dan terjungkal ke belakang. Jilk segera melempar granat nya.

Orang-orang ini benar-benar barbar.

Tapi ketika asapnya hilang, Binatang Chimera masih dalam keadaan sehat.

Dia kembali menumbuhkan lengannya yang terlempar. Julius dan yang lainnya meminta instruksi dariku setelah melihat itu.

"Bartfalt, kami tidak akan bisa mengalahkannya jika seperti ini."

"Jangan khawatir. Aku punya kartu truf di tanganku. "

Aku mengisi senapan ku dengan peluru sihir yang dibuat khusus dan mengongkang senapan ku.

"Semuanya, menjauh dari sana! "

Aku menarik pelatuknya setelah memastikan bahwa Julius dan Chris sudah berada cukup jauh. Peluru itu mengenai Chimera—dan menghancurkan tubuh bagian atasnya.

Chimera yang kehilangan tubuh bagian atasnya menghasilkan banyak asap hitam dan menghilang.

Asap hitam menutupi seluruh ruangan, tapi kemudian ada sesuatu yang bersinar dari bagian terdalam ruangan.

Cahaya redup itu berwarna kehijauan. Asap hitam mulai terhisap kesana.

Ketika asap menghilang dari sekitarnya, ada sebuah tunas pohon di sana.

Aku melihat ke benda itu dan menyandarkan senapan di pundakku.

"—tidak salah lagi ini adalah tunas pohon suci. "

Tumbuhan itu berkilauan dengan pancaran sinar matahari yang mengalir dari langit-langit. Itu adalah item kunci dari game kedua, tunas pohon suci.

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 9 - Jebakan Licik

Translated by Arumanfi

Bagian 1

Di dalam dungeon.

Setelah menemukan tunas pohon suci, aku meminta Pak Narcisse untuk menilainya.

"L-luar biasa. Seperti yang dikatakan legenda. Jumlah monster yang tidak wajar yang kita temui dalam perjalanan ke sini dan juga keberadaan monster mengerikan itu, mereka persis seperti yang aku baca di buku! "

"Lalu, benda ini pasti adalah tunas pohon suci kan, apakah aku benar?"

Aku bertanya untuk berjaga-jaga. Tuan Narcisse mengangguk pada pertanyaanku dengan mata berbinar.

Matanya hanya tertuju pada tunas itu. Dia tidak melihat ke arahku.

"Tidak diragukan lagi. Tunas pohon suci telah ditemukan beberapa kali sebelumnya, namun pada akhirnya akan selalu layu. Menurut konferensi para akademisi, pasti ada makna di tempat pohon muda itu ditemukan, jadi ketika kau menemukannya, disarankan untuk mengamankan lokasi itu— "

Ceritanya sepertinya akan panjang, jadi aku meletakkan ranselku dan mengeluarkan kotak kaca dari sana.

Wadahnya seperti mangkuk untuk menanam anakan dengan penutup akrilik.

Lalu aku mencabut pohon muda itu dengan kasar.

"Heave-ho"

Tuan Narcisse yang melihat tunas pohon suci tercabut tepat di depan matanya menjerit.

"A-a-a-ap-apa yang sedang kamu lakukan. "

Tuan Narcisse memprotes ku dengan ekspresi putus asa. Aku kemudian menanam tunas itu ke dalam wadah sambil tersenyum.

"Bukan apa-apa, hanya saja aku senang akhirnya aku mendapatkan barang yang kucari. Aku pikir aku dapat memancing perhatian enam bangsawan agung jika aku memiliki ini, beruntung kita menemukannya disini. "

Aku pikir itu akan memakan waktu beberapa hari, tetapi untungnya kami menemukannya di hari pertama.

"Tujuanmu adalah tunas pohon suci? Jangan bilang, kau sudah tahu bahwa ada tunas pohon suci yang tumbuh di sini. "

"Mana mungkin. Aku hanya menebak. — Benda ini akan menjadi umpan untuk menyeret bajingan Pierre itu. "

Dari penyelidikan ku, ternyata tunas pohon suci itu adalah barang yang sangat diinginkan oleh enam bangsawan agung.

Tentunya itu memiliki arti penting bagi mereka.

"Tunggu sebentar. Aku akan menghubungi keluarga ku, Granze House. Kami akan mengambil kembali pesawatmu dari Pierre sekarang juga, jadi aku ingin kau menyerahkan tunas pohon itu kepada Alzer. Itu bukan sesuatu yang bisa kamu gunakan sebagai benda taruhan. "

Aku kemudian menutup tunas pohon suci itu ke dalam wadah, dan mengangkatnya dengan satu tangan. Aku melihatnya dengan seksama.

Dengan begini, benda ini tidak akan layu untuk sementara waktu.

"Mana sudi. Kau tahu, sebelum aku menghajar muka Pierre bajingan itu dengan tanganku, aku tidak akan menyerahkan benda ini pada siapapun. "

Tuan Narcisse memandang heran keinginanku yang gila. Dia kemudian menggelengkan kepalanya.

Tapi, dia sepertinya menyadari sesuatu dan mengangkat kepalanya.

"I-itu benar. Jika area ini adalah lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan tunas, maka kemungkinan kita bisa mendapatkan tunas lainnya jika kita bisa mengamankan tempat ini— "

Mr. Narcisse melihat sekeliling. Apa yang dia lihat menyebabkan darah surut dari wajahnya.

"Jilk, lihat! Aku mendapat batu sihir sebesar ini. "

Julius terlihat bangga dengan batu sihir temuannya sambil memeluknya. Jilk melihatnya dengan iri.

"Yang Mulia, mohon pinjamkan saya sekop juga."

"Aku menolak. Aku ingin mengumpulkan lebih banyak batu sihir. "

Keduanya berbicara seperti anak kecil yang memperebutkan mainan. Di samping mereka Chris juga sedang menggali tanah sambil bertelanjang dada.

Chris menyeka keringat di keningnya setelah menyelesaikan tugasnya. Ada tumpukan logam di sampingnya

"Rasanya menyenangkan mendapatkan begitu banyak batu sihir. Tapi, pasti akan sangat melelahkan jika aku harus membawa pulang sebanyak ini. "

Daerah itu mulai dirusak oleh ketiga idiot itu.

Tuan Narcisse berteriak ke arah langit.

"APA YANG KALIAN LAKUKAAAAAN!!!"

Kemudian aku mengeluarkan perangkat ku. Aku memanggil kapal kecil yang datang mendekat perlahan turun dari langit-langit.

"I-ini, bukankah ini pesawat Leon-kun !? Bagaimana benda itu bisa bergerak dengan sendirinya meskipun tidak ada orang di dalamnya? "

Tuan Narcisse menemukan objek baru yang menarik untuk menenangkan diri.

Aku kemudian berbicara pada Julius yang masih asyik pada dunianya sendiri.

"Angkut semua harta yang ingin kalian bawa. "

"Bartfalt, kapal kecil itu bisa bergerak sendiri?"

"Ya itu benar. Ah, dan juga, kami akan membawa kembali batu sihir dan harta karun lainnya yang kami temukan ke kerajaan dan menjualnya di sana, jadi aku hanya bisa memberimu uang muka saat ini. "

"Tidak apa-apa tapi—"

Rupanya dia lebih penasaran dengan kapal kecil itu daripada soal hadiahnya.

"Aku akan kembali sambil membawa beberapa peralatan, jadi bersiaplah untuk memuat semua harta karun itu."

Aku tidak ingin membicarakan nya lebih lanjut, jadi aku segera naik ke kapal.

Aku menemukan surat yang sebelumnya tidak ada disana saat kami berangkat.

Ada juga kantong kertas yang ditempatkan bersama dengan surat itu. Itu adalah makanan anjing untuk Noelle-chan.

Aku membuka surat itu dan membaca isinya sebelum memasukkannya ke dalam kantong.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

Pada waktu yang sekiranya hampir bersamaan

Einhorn yang berlabuh di pelabuhan ditumpangi oleh pria berjas hitam.

Seorang pria dengan setelan mencolok memimpin mereka. Dia mengenakan syal di bahunya.

Pierre menyambut pria itu dan berbicara dengannya dengan nada bersahabat.

"Yo, kamu terlihat baik."

"Pierre-sama, sepertinya Anda telah melakukan sesuatu yang gila lagi kali ini."

Pria gendut itu melepas topinya dan berlaku hormat terhadap Pierre.

Luxion sedang menonton adegan itu.

[Dan siapa ini?]

"Jangan terus-menerus bertanya. Orang-orang ini adalah pedagang. Yah, mereka yang biasanya menangani barang yang tidak dapat ditampilkan secara publik. "

[—Saya mengerti.]

Pedagang itu mulai merokok. Dia menginstruksikan bawahannya untuk menyerahkan beberapa tas kulit kepada Pierre.

Para pengikut Pierre menerima tas dan memeriksa bagian dalamnya. Ada banyak uang di dalamnya.

"Pierre-san, jumlahnya sesuai kesepakatan."

"Baiklah kalau begitu. Keluarkan barangnya. "

Berdasarkan jumlah bundel uang di dalam tas, sepertinya ini adalah transaksi dalam skala beberapa miliar yen.

Apa yang dibawa pengikut Pierre adalah sebuah bola hijau bersinar sebesar bola bowling.

Ketika pedagang mengambilnya, dia mengangkat tinggi sudut bibirnya.

"Senang berbisnis dengan anda."

"Aku juha. Lagipula kau memberi ku uang banyak hanya untuk menyelundupkan orb yang hampir kehabisan esensinya. "

Luxion menatap bola yang disebut orb itu dan mulai mengumpulkan data.

(Jadi ini yang namanya orb. Benda ini mengandung banyak energi di dalamnya. Kudengar memang ada item yang disebut orb di antara buah pohon suci. Jadi ini rupanya yang sebenarnya— itu sangat menarik, tapi seharusnya hanya negara yang berhak menggunakan orb.)

Pierre menjual barang penting yang dikelola oleh negara di tempat yang tidak terlihat oleh publik. Itu sama sekali bukan hal yang baik.

Tampaknya Pierre dan pedagang ini memiliki hubungan tertentu satu sama lain .

"—Dan, kapan Pierre-sama akan mendapatkan kursi kepala keluarga?"

Pierre tersenyum sinis sekali lagi ketika pedagang menanyakan itu.

Dia menggerogoti kukunya dan berbicara tentang berbagai hal kepada pedagang yang dia anggap sebagai rekannya.

"Bahkan lelaki tua itu tertarik dengan pesawat ini. Dia sangat senang ketika aku bilang aku akan menyerang kerajaan dan merampas teknologi mereka, setelah itu kita akan memproduksi kapal ini. Aku mungkin akan menjadi kepala keluarga berikutnya tanpa perlu menyingkirkan saudara laki-laki ku. "

"Itu berita bagus! Semua investasi saya ke Pierre-sama sampai sekarang ternyata tidak sia-sia. "

Luxion menggabungkan informasi yang didengarkan dari percakapan keduanya.

(Pierre yang mengincar kursi kepala keluarga bekerjasama dengan pedagang ini dengan menyelundupkan orb kepadanya. Mungkinkah dia sedang menikmati masa bahagianya sekarang?)

Pengikut Pierre sedang menghitung uang.

Bagian dalam Einhorn dipenuhi dengan bajingan yang tampak seperti bajak laut tidak peduli bagaimana orang melihatnya.

Mereka adalah bawahan Pierre, semuanya adalah berandalan tanpa kecuali.

Ketika Pierre sedang mengobrol dengan pedagang itu,

Salah satu pengikutnya tiba-tiba berlari ke arahnya.

"Pierre-san, ada masalah!"

Pierre berbalik ke arah orang itu dan memarahinya.

"Kecilkan suaramu bodoh. Apa yang terjadi? Apa kerajaan menyerang? "

Pierre awalnya tidak mendengarkan dengan serius, tetapi sikapnya berubah drastis ketika dia mendengarkan apa yang sebenarnya terjadi.

"Bukan itu. Tunas pohon suci telah ditemukan! Terlebih lagi, ini adalah tunas yang belum layu. "

"—Sungguh?"

Tampaknya itu adalah informasi yang bahkan mengejutkan Pierre. Dia mendengarkan pengikutnya dengan serius.

"Iya. Tapi, siswa luar negeri itu yang mendapatkannya. Selain itu, pria bernama Leon itu datang ke akademi sambil membawa tunasnya. Sepertinya dia membuat keributan dan meminta mereka untuk mengeluarkan Pierre-san. "

Luxion mengambang dengan tenang.

Pierre membuat ekspresi kesal.

"Dia memanggilku keluar? —Tapi, aku menginginkannya, tunas pohon suci itu. Aku ingin mengambilnya orang itu, tetapi seperti yang diharapkan aku tidak akan dapat melakukan apa pun di akademi. "

"T-tentang itu, sepertinya Louise-san mendukungnya. Tuan Narcisse juga bersamanya, jadi sepertinya kita tidak akan bisa dengan mudah mendekatinya. "

"Louise bersamanya?"

Pierre sedikit merenung setelah mendengar nama Louise.

Sepertinya dia tidak tertarik dengan Narcisse.

"—Nah, baiklah. Mari kita lihat tunas pohon suci ini. "

Pierre dan gengnya buru-buru berangkat menuju akademi. Luxion melihat mereka sambil berpikir.

(Mereka ingin memperoleh Tunas pohon suci meskipun sudah ada pohon suci yang sudah dewasa? Aku dapat memahami perasaan mereka yang ingin memperolehnya tetapi, mereka terlihat lebih cemas dari yang kuduga.)

Lensa merah Luxion bersinar dengan menakutkan.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Aku dibawa ke ruang tamu ketika aku datang ke akademi.

Aku memegang wadah yang berisi tunas pohon suci dengan satu tangan sambil duduk santai di depan para guru.

Aku meletakkan kaki ku di atas meja.



Para guru gusar melihat tingkah laku saya.

"Bartfalt-kun, bukankah tingkahmu agak kasar?"

"—Ini sebabnya orang-orang di kerajaan itu semuanya tidak beradab."

"Cukup soal itu, tolong segera letakkan tunas itu. Bagaimana jika kau menjatuhkannya!?"

Para guru menunjukkan reaksi berbeda.

Mereka benar-benar kebingungan di hadapan tunas yang aku bawa

Tanpa diduga Mr. Clement yang menenangkan situasi itu.

"Semuanya, tenanglah sedikit. Narcisse-kyun juga, tolong berikan penjelasan kepada semuanya. "

"—Mr. Clement, kenapa kamu memeluk lenganku? "

"Astaga. Maaf aku terlalu gugup, bagaimana aku bisa bertindak begitu tidak tahu malu seperti ini. "

Tepat ketika aku pikir dia bisa mencairkan suasana, dia meringkuk di dekat Mr. Narcisse. Selain itu "Narcisse-kyun" Apa-apaan itu? Dan juga meski dia mengatakan kalimat tadi, sepertinya tidak ada tanda-tanda jika dia akan melepaskan pelukannya.

Tuan Narcisse sepertinya tidak peduli dengan akan hal itu.

Guru yang lainnya juga diam-diam mengalihkan pandangan mereka. Saat tempat itu menjadi sunyi, Louise-san yang berdiri di dekatku memberiku peringatan.

"Leon-kun, tingkahmu kasar sekali."

"Oh, maafkan aku kalau begitu. Kan aku cuma petualang ingusan yang tidak beradab. Wajar jika aku memperlakukan harta jarahan ku sesukaku kan. "

Guru di dalam ruangan membuat ekspresi pahit ketika aku menyindir mereka dengan sinis.

Aku menjatuhkan kakiku dari meja dan meletakkan tunas itu di atas meja.

Tapi, tangan ku tidak melepaskannya.

"Lebih penting lagi, bawa Pierre ke sini. Berapa lama lagi kalian ingin membuatku menunggu? "

Salah satu guru memperingatkan ku dengan kasar.

"Berhenti berbicara seperti itu. Kau sedang membicarakan salah seorang dari enam bangsawan agung. Louise-sama juga, tolong berhenti berpihak pada orang ini. "

Aku mengalihkan pandanganku ke arah Louise-san, tapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda mengikuti kata-kata para guru.

"Itu bukan urusan kalian aku berpihak pada siapa."

Para guru terdiam ketika putri dari enam bangsawan agung mengatakan itu.

Meski begitu, kenapa orang ini mau bekerja sama denganku sampai sejauh ini?

Dia bahkan tidak menunjukkan tanda-tanda akan menipuku.

Tuan Narcisse menghela napas.

"Sepertinya dia datang."

Pintu tiba-tiba terbuka dengan kasar dan Pierre muncul di sana dengan para pengikutnya.

Dia berbau alkohol meski matahari masih tinggi di langit.

Dia tampak kesal karena dipanggil ke sini, tapi matanya terbuka lebar saat melihat tunas pohon-chan yang kumiliki.

"Apakah benda itu asli?"

Matanya sudah tidak melihatku lagi. Tangannya terulur untuk mengambil tunas-chan.

"Jangan sentuh."

Saat aku menjauhkan tunasnya darinya, dia langsung memelototiku dengan wajah kesal.

"Kau bajingan, menurutmu dengan siapa kau sedang berbicara? "

Saat punggung tangan kanan Pierre mulai bersinar, Louise-san berdiri di depanku.

"Berhenti. Pierre, aku juga akan ikut campur jika kau mencari gara-gara disini. "

"Menyingkirkan dari sana Louise! Apakah kau ingin melawan ku? Kau itu orang terpilih, sama seperti ku! "

Dia pasti bangga karena dipilih oleh pohon suci.

Tapi, Louise-san tidak juga minggir.

Mr. Narcisse juga ikut berbicara.

"Pierre, cukup dengan semua tingkahmu itu. "

"Bahkan ilmuwan Narcisse berpihak pada orang ini? Kalian berdua, bukankah kalian merasa malu karena tunas pohon suci jatuh ke tangan orang seperti dia !? "

Guru-guru lain tetap diam melihat tingkah laku Pierre.

Akan merepotkan jika terid seperti ini, jadi aku putuskan untuk angkat bicara.

"Hentikan suara melengking mu itu, sampah. Itu mengganggu telingaku. —Sekarang, lebih baik kamu menepati janjimu sebelumnya. "

"Ah?"

Kaki tangan Pierre juga ada di dalam ruangan, tetapi mereka tidak menyela pembicaraan karena Louise-san dan Mr. Narcisse ada di sini.

Pierre mendekatkan wajahnya padaku dengan ekspresi menantang dan tangannya di saku.

"Kau bilang sebelumnya, kan? Bahwa kau akan menerima tantanganku jika aku menyiapkan sesuatu yang bernilai setara. Atau mungkin, kau terlalu pikun untuk mengingat kata-katamu sendiri? Ah apa aku berbicara dengan bahasa yang terlalu sulit untuk orang dengan kapasitas otak sepertimu? "

Wajahnya langsung memerah setelah aku memprovokasi dia.

"Jangan main-main. Aku akan membunuhmu sekarang juga! "

"Coba saja. Tapi ucapkan selamat tinggal pada tunas-chan. "

Bahkan mulut Pierre pun diam saat aku menunjukkan tunas-chan padanya.

Benda ini adalah item kunci dalam game otome, terbukti cukup berguna saat berada di dunia nyata.

"Aku akan melawanmu jika kamu mempertaruhkan Einhorn yang kamu curi dariku. Terserah jika kau ingin menggunakan armor itu. Namun, syarat dariku adalah kau tidak boleh menggunakan kekuatan dari pohon suci. "

Pierre menunjukkan ekspresi terkejut sesaat ketika aku mengatakan itu.

Dia menunjukkan keraguan dan menolak dengan ekspresi gelisah.

"Kenapa malah kau yang memutuskan aturannya ya? Itu tidak adil."

"Tidak adil? Haruskah aku ambil cermin dan membenturkannya ke kepalamu? "

"Kuh!"

Dia marah dan segera mencoba mengeluarkan kekuatan pohon suci, tapi dia berhenti karena Louise-san dan Tuan Narcisse juga ada di sini.

"Ini tidak akan kunjung usai kalau begini terus. Biarkan aku menyelesaikan kalimatku. Aku tidak seperti dirimu yang pengecut, aku hanya menyarankan untuk melakukan duel yang adil menggunakan armor. Aku akan meminta Louise-san dan Tuan Narcisse menjadi saksi. —Atau apa? Pierre-kun, kamu takut kalah? Apa selemah itu kemampuanmu sehingga kau harus mengandalkan kemampuan pohon suci? "

"—Baiklah, lanjutkan."

Pierre akhirnya mau mendengarkan.

"Lalu, mari bersumpah pada pohon suci ini. Aku akan mempertaruhkan tunas pohon suci ini. Aku akan menyerahkannya jika aku kalah. "

"Baiklah. Aku juga akan mengembalikan kapal mu jika aku kalah. "

Aku mendesah berlebihan dan berkata, "Kamu tidak mengerti ~" kepada Pierre.

"Tidak ada gunanya jika kau hanya mengembalikan pesawat tetapi mengosongkan semua yang ada di dalamnya. Aku memintamu untuk mengembalikan semua yang kau ambil dariku. Kau dengar? "Semuanya". Aku ingin jika kau kalah, kau mengembalikan semua yang kau curi dariku. "

Ini hanya untuk mengantisipasi jika dia berkata sesuatu seperti aku mengembalikan kapalnya, tetapi aku tidak akan mengembalikan Arroganz!

Aku tidak sebodoh itu!

Pierre mengoreksi kata-katanya dengan tampilan muak setelah aku memberitahunya.

"Ya ~, aku akan mengembalikan semuanya. Jika Pierre-sama yang hebat ini kalah, aku akan mengembalikan semua yang aku ambil, puas? "

Pierre tidak peduli dengan detailnya. Dia tidak terlihat seperti memikirkan kemungkinan kalah sedikit pun.

" 'Semuanya bawa itu tepat ke hadapanku'. Kau mengerti kan? Semuanya. "

"Itu hanya jika kamu menang melawanku."

Mr. Narcisse membenarkan kondisi tersebut untuk yang terakhir kalinya.

"Lalu, Louise dan aku akan menjadi saksi. Apakah kalian berdua bersumpah kepada pohon suci bahwa kalian akan mengikuti kondisi yang disebutkan tadi? Dan juga tidak ada masalah dengan tanggal dan waktu? "

Aku mengangguk dengan senyum lebar. —Ya. Sesuai yang aku harapkan

"Tentu saja."

Tapi Pierre tampak tidak puas.

"Tunggu sebentar. Apakah orang ini punya armor? "

Betapa baik dia memperhatikanku.

"Tidak, aku tidak punya. Aku berencana untuk membeli yang baru di persemakmuran. "

Lalu Louise-san menyarankan padaku.

"Aku akan menyiapkannya. Itu tidak masalah kan? "

Pierre tiba-tiba menentang keras saran itu.

"Itu tidak diperbolehkan! Aku tidak akan mengizinkan saksi untuk mendukung peserta. Aku tidak akan menerimanya kecuali orang ini menyiapkan armornya sendiri. "

Louise-san sepertinya ingin membantah, tapi aku menghentikannya.

"—Tidak apa-apa. Dan, bagaimana jika aku tidak bisa mendapatkannya? "

"Meskipun begitu kau harus tetap bertarung. Itu akan menjadi pertunjukan yang luar biasa. Pertunjukan yang mana pahlawan kerajaan yang tidak

berdaya melawan Pierre-sama yang hebat ini sebelum menangis dan memohon ampunan di depan semua orang! "

Pierre tampak bersenang-senang. Aku tersenyum bersamanya.

"Baiklah kalau itu maumu."

"Leon-kun!"

Louise-san kaget, tapi Pierre mengalihkan pandangannya ke arah Mr. Narcisse.

"Orang ini sendiri yang mengatakan dia baik-baik saja dengan itu. Ada masalah? "

"—Pierre, aku tidak akan mengizinkan tindakan curang apa pun."

Tuan Narcisse mengatakan itu dan mengangkat tangan kanannya. Lingkaran sihir terbentuk di lantai ruangan setelah itu.

Itu adalah metode duel persemakmuran yang menggunakan sumpah pada pohon suci. Akibatnya, se usai pertandingan usai, para peserta mau tidak mau harus menepati janjinya.

Tuan Narcisse mulai membacakan ikrar.

"Ini adalah duel suci di bawah sumpah kepada pohon suci. Kalian berdua tidak boleh melupakan artinya. "

Tuan Narcisse pasti mengatakan itu untuk menyiratkan bahwa tindakan apa pun yang akan menodai duel suci tidak boleh dilakukan.

Aku membawa anak pohon di bawah lengan ku.

"Tentu saja."

Setelah itu Pierre memimpin anak buahnya keluar ruangan.

"Semoga kau bisa menyiapkan baju besi sebelum hari duel."

Pierre melirik dengan tatapan meremehkan sambil mengatakan itu. Aku membalasnya.

"Ya, aku akan menyiapkannya sendiri."

.

.

Bagian 4

Pierre kembali ke Einhorn dan minum alkohol dengan perasaan senang.

Dia ada di hanggar.

Pierre tertawa di depan Arroganz yang telah didekorasi dengan tampilan runcing.

"Orang-orang itu benar-benar bodoh!"

Orang-orang di sekitar Pierre juga setuju dengannya.

Pierre membawa botol anggur ke mulutnya dan meneguk semuanya dalam satu tarikan napas. Lalu dia melempar botol kosong itu ke lantai.

Tidak ada yang peduli bahkan ketika botolnya dihancurkan.

Interior Einhorn berada dalam kondisi yang sangat berantakan.

Robot pekerja membersihkan semua kekacauan dengan tenang.

"Orang itu ingin mendapatkan baju besi di negara ini. Tidak mungkin dia bisa."
"

Seorang pengikut Pierre menyerahkan botol baru kepada Pierre.

"Pierre-san benar-benar orang yang mengerikan. Untuk membuat seseorang bertarung tanpa baju besi seperti itu "

"Itu salahnya sendiri karena bisa tertipu dengan mudah."

Pierre dan para pengikutnya mulai memanas. Mereka berbicara dengan semangat seolah-olah mereka sudah menang.

"Orang tua itu akan mengangkat ku sebagai ahli waris ketika aku mendapatkan tunas itu. Lalu aku akan mengusir kakak laki-laki ku. "

Pierre juga berkhayal apa saja yang akan dia lakukan setelah dia menjadi kepala Rumah Faiviel.

"Jika aku memiliki tunas pohon suci, Rault House tidak akan bisa terus bertingkah seperti keluarga yang berkuasa. Bahkan Louise akan menuruti apa yang aku katakan. "

Salah satu pengikutnya khawatir.

"Apakah itu baik-baik saja? Ada desas-desus bahwa dia akan bertunangan dengan Hughes-san. "

"Aku tidak peduli. Selama aku memiliki tunas pohon suci, maka merekalah yang akan membungkuk kepadaku memintaku untuk menikahi putri mereka. Seperti yang aku pikirkan, Louise adalah satu-satunya wanita yang layak untuk ku. "

Pierre semakin bersemangat memikirkan masa depan. Dia kemudian mendapat ide lain.

"Itu benar—hanya untuk berjaga-jaga. "

Dia berbicara dengan seringai lebar. Dia menunggu dengan tidak sabar hari duel tiba.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

Di depan rumah Leon.

Lelia berkunjung ke sana.

Lelia datang dengan sebuah memo di tangannya. Dia membunyikan bel dan menunggu seseorang keluar.

—Namun, tidak ada yang keluar.

"Hei, kenapa tidak ada orang yang keluar?"

Dia membunyikan bel berkali-kali karena kesal. Kemudian seorang pejalan kaki berbicara dengannya.

"Kau yang disana, penghuni rumah itu tidak akan pulang untuk sementara waktu."

"Eh?"

Orang ini sepertinya adalah seseorang yang tinggal di lingkungan ini. Lelia bertanya tentang Leon darinya.

"Beberapa saat yang lalu dia keluar sambil membawa banyak barang bawaan. Barangnya terlalu banyak hanya untuk pergi jalan-jalan, tapi sepertinya dia juga tidak akan pindah. Aku masih ingat karena itu tampak aneh bagi ku. "

"Ke-kemana dia pergi!?"

"Entahlah? Ada juga seorang gadis seumuran dengannya, mungkin mereka adalah pasangan kawin lari? "

Pejalan kaki itu pergi setelah mengatakan itu. Tangan Lelia melepaskan memo itu dengan ekspresi tercengang di wajahnya.

"—Tidak mungkin. A-AKU BISA DALAM MASALAH SEPERTI INI. "

Setelah beberapa saat, dia berteriak sambil memegangi kepalanya.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 6

"Sekarang bagaimana!? Apa yang harus kita lakukan Onii-chan?"

"Kamu berisik sekali, Marie-san."

Aku tinggal di mansion Marie saat hari duel semakin dekat.

Alasannya karena akan lebih aman bagi setiap orang untuk tinggal di satu tempat.

Marie menangis setelah aku memanggilnya dengan menambahkan "-san" pada namanya.

"Karena! Kalau begini, kakak tidak akan mendapat armor! Meskipun dengan armor pun masih tetap sulit untuk menang melawan Arroganz, sekarang tidak ada armor, Onii-chan bisa-bisa menjadi daging cincang! "

Aku tidak bisa mendapatkan baju besi baru.

"Mau bagaimana lagi. Tidak ada yang akan menjual baju besi kepadaku. Para pedagang Alzer benar-benar pelit. "

"Ini masalah besar ~"

Sepertinya Marie mengira aku masih marah padanya. Dia lebih patuh dari biasanya.

Bahkan sekarang dia melayaniku seperti pelayan.

Aku minum teh yang diseduh Marie—itu benar-benar buruk.

"Masih kurang hangat. Buat ulang. "

"—Ya."

Marie meninggalkan ruangan sambil membawa cangkir dan teko sambil terlihat seperti akan menangis. Sambil berteriak "Dasar maniak teh sialan!" Setelah dia meninggalkan ruangan.

Di dalam ruangan aku bersandar di kursi dan memikirkan cara untuk menghabiskan waktu hingga hari duel.

"Nah, dengan ketidakmampuan ku untuk membeli baju besi baru, aku harus melawan Arroganz dengan badanku sendiri. H ~ m, menyedihkan sekali. "

Rekan terpercaya ku juga tidak ada di sini.

Kebiasaan ku melempar pandangan ku ke bahu kanan terbawa sampai sekarang bahkan saat benda itu tidak ada disini.

"—Bola besi sialan."

Aku mengutuk sambil menunggu Marie kembali. Saat itulah Noelle memasuki kamar.

"Hei, apakah terjadi sesuatu? Aku melihat Marie-chan meletakkan termometer di dalam teko dan bergumam sendiri sambil menuangkan air. Apakah dia melakukan semacam eksperimen? "

Apa yang sebenarnya gadis itu lakukan?

Mungkin di mata Noelle dia sedang melakukan semacam eksperimen sains.

"Aku hanya sedang menjahilinya sedikit. Lagipula gadis itu sebenarnya pekerja keras, tapi hanya dalam kondisi terpojok seperti ini. "

"B-begitu? Kalian berdua sangat dekat. Ah, aku lupa, ada tamu untukmu Leon. "

"Tamu?"

"—Itu Louise."

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 7

Louise-san ada di sana saat aku pergi ke pintu masuk.

Dia melipat tangannya di bawah payudaranya yang besar ketika dia melihat Noelle. Wajahnya terlihat sangat kesal.

"—Jadi kamu benar-benar di sini."

Louise-san berkata dengan mata menyipit. Noelle mengalihkan wajahnya.

"Jangan katakan apapun."

"Aku tidak punya waktu untukmu. Leon-kun, aku dengar bahwa kau tidak dapat memperoleh baju besi, apa itu benar? "

Saat aku mengangguk setuju, ekspresi Louise-san berubah menjadi frustrasi.

"Aku tidak dapat meminjamkan mu bantuan apapun sekarang."

"Karena sumpah pohon suci?"

"—Benar. Pierre mungkin tidak terlalu memikirkannya, tetapi sumpah kepada pohon suci adalah sesuatu yang penting bagi kami. "

Noelle menunjukkan ketidaksenangan ketika dia mendengar kata-kata itu.

"Benda itu bukan pohon suci"

Mendengar itu, Louise-san memelototi Noelle.

Aku menepuk tanganku agar pembicaraan tetap di jalur yang benar.

"Oke, jangan berkelahi. Dan, apakah Louise-san datang ke sini hanya untuk memeriksa rumor itu? "

"Bukan itu. Aku akan berbicara dengan ayah tentang masalah ini, jadi Leon-kun, tolong temui dia bersama dengan tunas pohon suci itu. Tunas pohon itu sangat penting bagi kami. Itu sebabnya aku akan meminta ayah untuk membuka negosiasi dengan Faiviel House. Itu seharusnya jauh lebih baik daripada melakukan duel semacam ini. "

Apakah dia bermaksud bernegosiasi untuk menukar tunas itu dengan Einhorn?

Melakukannya dengan cara itu cukup masuk akal, tetapi aku tidak akan menerima cara damai seperti itu.

"Aku menolak."

"Kenapa begitu !? Kau akan mati jika kau pergi duel seperti ini! "

Sebuah baju besi melawan manusia bahkan itu tidak pantas disebut sebagai pertarungan.

Aku mengerti betul akan hal itu.

"Aku senang Louise-san mencoba membantuku. Tapi kamu lihat sendirian—Aku tidak bisa memaafkan Pierre. "

Seharusnya aku melakukan ini sejak awal.

Aku terlalu terpaku pada hal merepotkan seperti event atau sejenisnya, bodoh sekali.

Noelle menatapku dengan cemas.

"H-hei, jangan memaksakan diri melakukan hal sembrono. Lagipula, mereka adalah pihak yang salah, jadi akan lebih baik jika kau mengandalkan Louise. "

Noelle dan Louise-san mengkhawatirkan ku. Sepertinya aku akan memberi tahu mereka sesuatu yang penting.

"Apakah kalian berdua tahu mengapa aku disebut sebagai pahlawan kerajaan?"

"Eh? —K-karena kamu kuat? "

Noelle memberikan jawaban yang sangat sederhana meski terlihat bingung.

Sebaliknya Louise-san memberikan jawaban yang sedikit berbeda.

"Mungkin karena keberuntungan? Tidak peduli seberapa kuat kau, kau tidak akan bisa menjadi pahlawan tanpa momen yang tepat untuk itu. "

"Kalian berdua benar! Namun jawaban ku berbeda. Persyaratan untuk menjadi pahlawan adalah—bertahan hidup. Selain itu, jangan terlibat pertempuran yang pasti akan membuatmu kalah. Kau hanya perlu melawan lawan yang benar-benar bisa kau kalahkan. "

"Eh, bukankah itu pengecut?"

"—D-dipanggil pengecut adalah pujian tertinggi di medan perang."

Itulah yang dikatakan Luxion jadi itu pasti benar.

.

.

-Arumanfi-

.

.

Bagian 8

Sehari sebelum duel.

Pierre dan para pengikutnya datang ke bar untuk perayaan awal.

"Ini adalah perayaan kemenanganku! Minum sebanyak yang kalian suka! "

Para pengikutnya mengusir para tamu di dalam bar dan memesan kepada pelayan.

Pemilik bar membawakan alkohol untuk Pierre. Dia mengerahkan keberaniannya dan membuat permintaan.

"Pierre-sama, jumlah tagihannya telah menumpuk. Juga, jika saya bisa mohon agar Anda tidak terlalu merepotkan pelanggan lain "

Mendengar permintaan itu, Pierre menuangkan alkohol yang diterimanya ke kepala pemilik bar.

"Apa? Kau ingin protes pada Pierre-sama yang hebat ini? "

"T-tidak—"

"Memangnya gara-gara siapa sampah seperti kalian bisa tinggal di Alzer seperti ini? Katakan!"

Pierre meninju pemilik bar, tetapi pemilik bar tidak terlihat terluka oleh tinju Pierre.

Itu menyinggung perasaan Pierre.

"Kalian, hancurkan tempat ini!"

Teriakan marah Pierre membuat teman-teman di sekitarnya berdiri dan mulai merusak bar.

Pemilik bar buru-buru berpegangan pada salah satu teman Pierre.

"T-tolong hentikan! Aku mohon!"

"Itu salahmu karena membuat Pierre-san marah!"

Pemilik bar itu ditendang hingga terkulai di tanah. Istri dan putrinya berlari ke arahnya.

"Sayang!"

"Ayah!"

Pierre mulai tertawa sambil menyeringai ketika keduanya membantu pemilik bar untuk berdiri.

"Perayaan sebelumnya masih agak kurang, kupikir keluarga kalian harus bertanggung jawab karena membuatku marah seperti ini."

Pemilik bar menebak apa yang dipikirkan Pierre dan melangkah maju untuk melindungi istri dan putrinya.

"B-BERHERNTI!!!!"

Pierre mengangkat tangan kanannya ke arah pemilik bar dan akar pohon mulai tumbuh di lantai.

Anak buah Pierre berkumpul di sekitar pemilik bar yang terkekang oleh akarnya.

"Kalian, ayo keluar."

Pemilik bar yang ditahan itu mengulurkan tangan ke arah istri dan putrinya yang diseret.

"Lepaskan mereka!"

Pierre tertawa dengan seringai lebar.

"Ya, kami akan membiarkan mereka pergi setelah kami bersenang-senang dengan mereka. Saranku, sebaiknya kau mengkhawatirkan diri sendiri. "

Pierre dan anak buahnya pergi ke luar dan menyalakan api.

Mereka melakukan itu saat pemilik bar masih di dalam.

Istri dan anak pemilik bar menangis dan menjerit melihat nyala api yang menyala-nyala.

"TIDAAAK!"

Pierre terkekeh melihat mereka menangis. Dia tampak seperti benar-benar bersenang-senang.

"Mereka yang menentang ku akan berakhir seperti ini!"

Orang-orang yang berkumpul di sekitar sana memperhatikan Pierre dengan frustrasi.

Tapi, tidak ada yang berani mengatakan apapun.

Bahkan perwira militer persemakmuran yang datang ke sini setelah mendengar keributan hanya bergerak untuk memadamkan api tanpa menangkap siapapun ketika mereka mengetahui bahwa Pierre adalah pelakunya.

"Sampah seperti kalian hanya perlu mematuhi ku!"

Suara Pierre bergema di depan bar yang terbakar.

.
.
-Arumanfi-

Bagian 9

Di hari duel.

Pada akhirnya aku tidak bisa mendapatkan armor apapun.

Aku jongkok untuk melihat Noelle-chan makan makanannya di mansion sambil berbicara dengannya.

"Makanlah yang banyak. Pemilikmu pasti akan segera kembali. "

Aku tidak mengira dia akan bisa memahami kata-kataku, tapi Noelle-chan melihat wajahku sekali sebelum kembali ke makanannya.

Kyle memperhatikanku melakukan itu sambil meletakkan tangannya di belakang kepalanya.

"Count, kamu riang seperti biasanya. Padahal situasi sedang seperti ini. "

"Haha ~, aku merasa tersembuhkan karena melihat Noelle-chan."

"Duel nya hari ini lho? Bisakah kamu menang? "

"H ~ m, gimana ya?"

Kyle menatapku lekat-lekat.

"Yah, aku yakin kau pasti memiliki semacam rencana. Lebih penting lagi, baru-baru ini goshujin-sama bertingkah aneh. "

"Gadis itu selalu saja aneh jadi jangan khawatir."

Saat aku berdiri, Cara datang membawa kantong kertas berwarna coklat.

"Count Bartfalt, sebuah paket datang untukmu."

"Aku mengerti."

"Tapi, pengirimnya tidak diketahui."

"Ah, tidak apa-apa."

Aku menerima tas itu dan menemukan sarung tangan di dalamnya.

Itu adalah sarung tangan kulit hitam dengan pelindung buku jari terpasang.

Aku memasukkannya ke dalam sakuku saat Cara merawat Noelle-chan.

"Cara, kamu akan tetap tinggal untuk merawat Noelle-chan."

"Iya. Tolong serahkan padaku! "

Cara adalah seorang wanita yang pernah hampir menjebakku sebelumnya, tetapi sekarang dia bisa membuat wajah seperti ini seolah-olah tidak ada beban yang menghantuinya lagi.

"Kalau begitu aku serahkan padamu."

Adapun Kyle, sepertinya dia akan datang ke duel untuk menontonku.

"Aku akan bersorak dari tribun penonton."

"Terserah kau. Bertaruhlah padaku. Aku akan membuatmu untung banyak. "

"Di negara ini kau tidak bisa bertaruh dengan duel yang diadakan di bawah sumpah pohon suci. Goshujin-sama bilang padaku. "

"Eh, begitukah?"

Meskipun sebenarnya aku sudah menyiapkan beberapa uang, itu sangat disayangkan tapi mau bagaimana lagi.

Yah, itu tidak masalah.

"Aku pergi dulu. Kalian, jangan terlambat. "

Setelah aku mengatakan itu dan pindah meninggalkan mansion, Noelle keluar dari mansion sambil memegang koper yang berisi tunas pohon-chan.

"Leon, kau melupakan ini! "

Melihat Noelle memegang tunas-chan, aku meletakkan tanganku di daguku dan berpikir.

—Lalu aku terpikir sebuah ide cemerlang

"Bawa itu bersamamu, Noelle."

"Eh, apakah itu baik-baik saja? Bukannya ini benda yang sangat penting. "

Noelle tampak bingung. Aku menjawabnya dengan senyuman.

"Aku memiliki perasaan bahwa akan lebih baik jika benda itu ada padamu. Yah, walaupun benda itu diambil, aku pasti bisa mengambilnya kembali, jadi bawa saja bersamamu. "

Noelle membawa wadah yang berisi tunas-chan.

"Aku tidak ingin ini dicuri tetapi—baiklah, aku mengerti. Aku akan membawanya. "

Aku merasa sedikit cemburu pada Jean yayang setiap saat melihat senyum Noelle.

Astaga, tidak boleh tidak boleh. Ingat Leon kau sudah punya dua tunangan menunggu di rumah.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 10

"Cara, jaga Brad dan Noelle-chan!"

Di pintu masuk mansion.

Cara mengantar Marie dan yang lainnya pergi sambil memegangi Noelle di pelukannya.

Setelah mereka pergi, dia akan membawa Noelle keluar untuk menghirup udara segar.

"Noelle-chan, ayo kita keluar sebentar."

Tetapi ketika dia akan menutup gerbang, tangan seorang pria tiba-tiba mengulurkan tangan dan meraih gagang gerbang.

"Eh?"

Lebih cepat dari reaksi Cara, gerbang dibuka dan orang-orang berjas hitam dan memaksa masuk.

"A-apa yang terjadi!?"

Para pria berjas hitam langsung meraih Cara.

"Apakah gadis ini saja tidak apa-apa?"

"Aku rasa."

"Kalau begitu ayo segera bawa dia."

Cara gemetar ketakutan melihat orang-orang itu mengambil tali. Kemudian Brad yang memperhatikan suara dari pintu masuk mengintip dari mansion.

"Padahal aku hanya berniat melihat apa yang terjadi, tetapi aku tidak menduga ternyata begini jadinya"

"Brad-san"

"Lepaskan dia!"

Brad keluar meski lukanya masih belum sembuh total. Orang-orang itu saling memandangi.

"Ayo kalahkan dia."

"Cari tunas pohon pohon suci itu juga."

Brad berkeringat dingin di depan para pria berjas hitam.

"—merepotkan sekali. Padahal aku masih belum pulih sepenuhnya "

「いいからさっさと始めようか」

リオン・フォウ・バルトファルト

——ピエールの言葉は正しい。
そうだ——騙される奴が悪いのだ。
まるで悪役になったアロガンツが、
人差し指を俺に向けてくる。
『今更謝つても許してやらねーからな!』

ピエールの言葉を聞きながら、
俺はポケットから取り出したグローブを手に付ける。
『何だ? 素手で戦うってか!』
ピエールや取り巻きたちが笑っている中、
俺は呆れて腰に手を当てる。

ピエール・イオ
フェーヴェル

『騙される方が悪いんだよ!』

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 10 - Giliran Marie

Translated by Arumanfi

Bagian 1

Arena duel di Alzer juga dibangun berbentuk bulat.

Dindingnya tinggi dan kursi penonton juga ditempatkan di posisi tinggi.

Jika ada perbedaan dengan arena di akademi kerajaan, itu adalah tatapan yang diarahkan padaku.

Tidak seperti di akademi kerajaan di mana ada ejekan dan cemoohan yang menghujaniku, di akademi ini aku bisa merasakan tatapan dan suara simpatik sebagai gantinya.

"Tidak mungkin, dia benar-benar bertarung tanpa armor."

"Dia akan terbunuh."

"Ini karena dia melawan bangsawan."

Ada juga beberapa yang menertawakanku, tapi itu adalah para pengikut Pierre.

Mereka menghinaku dari kursi penonton.

"Apa yang salah, pahlawan Hohlfahrt!"

"Kamu bahkan tidak bisa menyiapkan bahkan sebuah armor?"

"Sungguh pahlawan yang berani, pergi ke duel tanpa senjata. "

Astaga, sungguh kelompok yang tak tahu malu.

Kemudian baju besi hitam turun dari langit.

Benda itu mendarat dengan cara mencolok di tanah. Sosok Arroganz-lah yang telah bertransformasi menjadi tampilan yang sangat, runcing?

"Uwa ~, seleranya buruk sekali~"

Arroganz dilukis dengan gambar tengkorak yang merupakan selera aneh Pierre.

Armor itu terlihat sangat menyeramkan.

Pilotnya, Pierre tertawa saat melihatku.

[Gyahahaha! Oi, apa kamu lupa bahwa ini adalah duel menggunakan armor, idiot!]

Meskipun gara-gara dia yang menekan para pedagang yang membuatku tidak bisa mendapatkan baju besi, dia sama sekali tidak malu mengolok-olokku seperti ini.

"Aku kagum kau bisa mengatakan itu padahal aku tau ini semua ulahmu. "

[Itu salahmu sendiri karena mudah tertipu!]

— Kata-kata Pierre tidak salah.

Itu benar— orang yang ditipu adalah orang yang salah.

Arroganz yang sekarang tampak seperti tunggangan penjahat, menunjuk ke arahku dengan jari telunjuknya.

[Jangan berpikir bahwa aku akan memaafkanmu bahkan jika kamu meminta maaf sekarang!]

Aku mendengarkan pidato Pierre sambil mengeluarkan sarung tangan dari sakuku dan memakainya.

[Apa? Kamu akan bertarung dengan tangan kosong !?]

Sementara Pierre dan pengikutnya tertawa, aku meletakkan tanganku di pinggang.

"Berhenti membuang waktu dan mulai saja duelnya. "

[Kalau begini ceritanya, maka aku tidak perlu bagiku untuk menggunakan rencana cadangan.]

"—Aa?"

Aku mengangkat alis karena bertanya. Sebagai tanggapan, Pierre terkekeh dengan suara kotor.

[Siapa namanya? Cara? Ada juga seekor anjing bersamanya.]

Pierre hanya mengatakan itu dan tidak mengatakan apa-apa lagi.

"—Kau brengsek"

—Kau benar-benar sampah yang luar biasa, Pierre

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 2

Marie yang mendengarkan percakapan antara Leon dan Pierre dari kursi penonton membuka lebar matanya saat Pierre menyebut nama Cara.

Pierre hanya menyebutkan namanya, tetapi dia sudah mendapatkan gambaran tentang apa yang telah dilakukannya.

Greg meninju telapak tangannya sendiri.

"Dasar keparat! Dia sendiri yang bilang agar bertarung dengan adil!?"

Julius juga menunjukkan amarahnya.

"Dia tidak hanya membuat Leon tidak mendapatkan armor, tetapi dia bahkan menggunakan sandera."

Para saksi Narcisse dan Louise juga pasti qkqn menghentikan duelnya jika mereka tahu Pierre menggunakan cara kotor semacam ini.

"Kita tidak bisa membiarkan duel ini terus berlanjut."

"Ya, ayo segera hentikan."

Sementara mereka berdua berpikir untuk menghentikan duel, Marie tahu bahwa Leon ingin mengatakan sesuatu.

Dia mengeluarkan perangkat dari sakunya dan melemparkannya ke arah Marie.

Marie menangkapnya dan melihat wajah Leon.

Dari mata dan ekspresinya, dia mengerti bahwa dia memberitahunya "Kuserahkan yang disana padamu. "

Marie menatap perangkat itu dan mengintip ke layar. Perangkat itu terlihat seperti smartphone. Cara mengoperasikannya juga mirip, jadi dia langsung mengerti.

Ketika dia melihat ke layar—ada peta yang menunjukkan posisi Cara dan Noelle.

Noelle memperhatikan apa yang sedang dilakukan Marie dan bertanya padanya.

"Marie-chan?"

Marie mengangkat wajahnya dan berbicara dengan suara dingin dan tatapan tajam.

"Jadi sekarang giliranku."

"Eh?"

Marie berbalik dan membentak Julius dan yang lainnya yang masih mengeluh karena marah.

"Mau sampai kapan kalian mengeluh?!"

"T-tidak, Marie. Kami mengkhawatirkan Cara dan— "

"Kalau kalian khawatir, bantu aku selamatkan mereka. "

Jilk mencoba menenangkan Marie.

"Tolong tenang Marie-san. Kami bahkan tidak tahu di mana Cara-san dan Noelle-chan sekarang, dan ada kemungkinan itu hanya jebakan. Kita harus mengumpulkan informasi terlebih dahulu. "

Marie mengeluarkan lidah tajamnya.

"Berhenti berkata seperti orang lemah! Kalian, bukankah kalian menjadi semakin pengecut semenjak datang ke Alzer? Kita yang akan menyelamatkan Cara dan Noelle-chan! Biarkan Leon yang akan memberi pelajaran pada bajingan itu! "

Chris melihat ke arah arena dan ragu-ragu.

"T-tapi, lawan mengenakan armor sementara Bartfalt—"

"Kalian semua sudah pernah kalah melawan Leon! Apakah kalian pikir dia akan diam membiarkan orang lain mengejek harga dirinya!? Percayalah pada orang itu. Dia bukanlah orang yang akan muncul di tempat semacam ini tanpa rencana apa pun! "

Kelimanya terdiam setelah Marie mengatakan itu.

Kyle menggaruk pipinya.

"Bebanku akan bertambah jika Cara-san tidak ada, jadi ayo selamatkan dia. Bagian sini akan baik-baik saja selama ada Count di sini. "

Marie meninggikan suaranya di depan lima orang untuk menyemangati mereka.

"Mau sampai kapan kalian memasang wajah bodoh seperti itu !? Pukul balik saat kau dipukul! Lakukan selayaknya kalian seorang pria! "

Julius tersenyum.

"Kamu benar. Ya itu benar. Sepertinya kita telah bertingkah seperti pengecut. "

Jilk juga tersenyum.

"Kata-kata Marie-san telah membuka mataku."

"Ayo pergi. Kita akan kembali ke mansion terlebih dahulu untuk mengonfirmasi situasinya. "

Marie membawa orang-orang itu menjauh dari tempat ini.

Narcisse tercengang oleh semangat mereka.

"T-tunggu sebentar! Kami akan menghentikan duelnya sekarang! "

Marie melihat ke belakang dan berteriak dengan marah pada Narcisse.

"Biarkan saja! Ulur saja waktu atau semacamnya! Kami akan menyelamatkan para sandera jadi jangan halangi aku! "

"E-ee ~?"

Narcisse mengalihkan pandangannya ke Louise untuk meminta bantuan.

Louise sendiri sedang melihat ke arah Leon di arena. Leon sendiri membuat isyarat agar duel dilanjutkan, jadi dia menghela nafas dan meletakkan tangannya di pinggangnya.

"Aku benar-benar tidak mengerti pikiran mereka."

Noelle yang sedang memeluk koper yang berisi anak pohon, melihat ke arena tempat Leon berada dengan tatapan khawatir.

"Leon—"

Dengan begini duel akan terus berlanjut.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 3

Ketika Marie dan yang lainnya kembali ke mansion, mereka menemukan Brad yang terluka di sana.

"Brad!"

Marie berlari ke arahnya dan mengangkat bagian atas tubuhnya sebelum menggunakan sihir penyembuhan untuk menyembuhkan luka-lukanya.

Brad membuka matanya dan meminta maaf kepada Marie.

"Maaf, Marie. Aku tidak bisa melindungi Cara-san dan Noelle-chan. "

"Jangan bicara. "

Greg dan Chris membawa Brad ke tempat tidurnya setelah Marie selesai memberikan pertolongan pertama.

Julius yang sedang melihat sekeliling rumah membuat ekspresi pahit.

Tampaknya bagian dalam mansion telah kacau balau.

"Mereka bahkan sampai sejauh ini."

"Jadi inilah duel yang katanya suci itu? Sepertinya standar kata 'suci' pagi orang-orang Alzer sudah bergeser jauh sampai ke dasar neraka"

Bahkan Kyle tampak marah. Kata-katanya lebih kotor dari biasanya.

Marie melihat perangkat itu.

Kemudian tanda seru muncul di layar dan ada bunyi alarm yang berbunyi darinya.

"Eh, di atas? —Uhya! "

Peringatan untuk berhati-hati di atas kepala mereka muncul, jadi Marie melihat ke arah langit. Kemudian beberapa jenis kotak tiba-tiba jatuh dari atas.

Kotak itu menghantam tanah * gashan! * Dengan suara nyaring. Itu menyebabkan debu naik.

Kyle mengintip ke arah kotak itu.

"A-apa ini? Hinaan lain dari Persemakmuran? "

Tapi Marie mencengkeram perangkat itu erat-erat dan berjalan menuju kotak itu.

Dia membuka tutupnya dan melihat ke dalam.

"Marie-san, itu berbahaya!"

Dia bahkan tidak mendengarkan peringatan Jilk dan meraih isinya. Kemudian tangannya mengeluarkan senjata api dari sana.

Marie akrab dengan senjata itu.

"Jadi ini maksudnya."

Itu adalah Light Machine Gun—seperti yang sering dia lihat muncul di film mafia lawas. Bahkan ada magazine berbentuk drum.

Julius juga mengintip ke dalam kotak dan mengeluarkan beberapa peluru.

"Ini peluru karet? Kenapa benda ini— "

Marie memegang LMG itu dengan satu tangan dan meletakkannya di bahunya.

"Tidak masalah. Kita akan menggunakannya. Kalian semua juga segera bersiap! Setelah ini—kita akan ke markas musuh untuk menyelamatkan Cara. "

.

Arumanfi

.

.

Bagian 4

Lokasinya adalah kompleks gudang di pelabuhan.

Pedagang yang memiliki hubungan dekat dengan Pierre berada di dalam salah satu gudang di sana.

Dia mengenakan setelan mencolok saat mulutnya mengisap cerutu.

Dia mengeluarkan asap dari mulutnya dan melirik Cara yang memeluk anjing tua sambil gemetar.

Anjing tua itu menjilati pipi Cara seolah berusaha menenangkannya.

"Nona muda, sayang sekali. Kalian mencari masalah dengan orang yang salah. Kalian mungkin dapat kembali ke negara asal kalian jika saja kalian tidak macam-macam, tetapi sekarang sudah terlambat. "

Cara yang gemetar tampil berani di depan pedagang.

"K-kalian meremehkan Count! Dia adalah pahlawan kerajaan. Dia adalah orang yang mengalahkan musuh yang sangat kuat dan bahkan menyelamatkan negara. "

Pedagang itu meletakkan tangannya di wajahnya dan tertawa setelah mendengar itu.

Orang-orang berbaju hitam yang merupakan bawahannya juga tertawa.

"Dia mungkin luar biasa di negaramu, nona muda, tapi ini Alzer, pusat dunia. Pahlawan dengan level sepertinya sama sekali tidak menakutkan. Yah, aku pikir dia pasti berubah menjadi daging cincang setelah ini. "

Cara memeluk Noelle dengan kuat dan menunduk.

"Mungkin saja Pierre-san akan menunjukkan belas kasihan padamu jika kamu tetap diam nona—"

Pintu gudang terlempar sebelum pedagang itu selesai berbicara.

Bawahannya mengambil senjata mereka dan mengarahkan ke pintu. Cahaya matahari mulai memasuki gudang yang sebelumnya gelap.

Awan debu meninggi. Di tengahnya ada beberapa siluet yang muncul dengan cahaya matahari yang bersinar dari belakang mereka, menutupi sosok depan mereka dalam siluet.

Pedagang itu meneriakkan perintahnya kepada bawahannya dengan ketakutan.

"Tembak. TEMBAK! "

Bawahannya langsung menembak. Gudang itu dipenuhi suara tembakan untuk beberapa saat.

Namun ketika tempat itu menjadi sunyi setelah mereka kehabisan peluru, pedagang dan bawahannya membuka mata lebar-lebar.

Lingkaran sihir berbentuk perisai melindungi siluet itu.

Peluru yang mereka tembakkan terhenti di udara dan kemudian jatuh ke lantai.

Lingkaran sihir kemudian lenyap dan seorang gadis berambut pirang mungil melangkah ke depan sambil memegang pistol besar yang terlihat terlalu besar untuknya.

Cara meneteskan air mata kebahagiaan melihat siluet itu.

"MARIE-SAMAAAA!"

Marie menarik pelatuk LMG nya setelah melihat Cara memanggil namanya sambil menangis.

"Kembalikan—Caraaaaaaa! "

Peluru yang tidak mematikan ditembakkan dari senjata Marie.

Orang-orang berbaju hitam itu tertembak satu demi satu. Para pedagang bingung melihat mereka jatuh seperti lalat.

(A-apa, senjata apa itu?)

Pedagang itu belum pernah sesuatu seperti LMG sebelumnya. Dia tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya dari kemampuan tembakan cepat itu.

Tapi, peluru itu langsung kehabisan dan berhenti menembak.

"Kalahkan gadis kecil itu! Ambil senjatanya apa pun yang terjadi! " Pedagang itu ingin mendapatkan senjata yang tidak biasa itu. Dia melihat bawahannya masih hidup dan mengira senjata itu memiliki kekuatan tembak yang rendah.

Namun bawahannya yang mendekati Marie ditembak dan terlempar oleh orang-orang yang ada di belakang Marie.

Marie menyerahkan senapan mesin ringannya kepada bocah elf di sampingnya dan mengambil pistol.

Semuanya memegang senjata.

'Jangan bergerak! Jangan harap kalian bisa lari! "

Ketika pedagang itu mengalihkan pandangannya ke pintu belakang, kenop pintunya rusak karena tembakan. Pintu kemudian ditendang dan Greg masuk sambil memegang senapan.

"Semua anak buahmu sudah dikalahkan, hanya tersisa dirimu."

Jalur pelariannya diblokir dan anak buahnya juga dikalahkan.

Pedagang itu mengeluarkan pistol dari saku dadanya untuk mengarahkannya ke Cara.

'J-jangan main-main dengan ku, dasar bocah sialan! Apa kamu tidak peduli apa yang akan terjadi dengan perempuan ini—ihyai! "

Jilk menembak tangan pedagang itu dengan pistolnya.

"Kau tidak boleh mengarahkan pistol ke seorang gadis."

Jilk tersenyum dengan moncong senjatanya mengarah ke pedagang.

Chris mengikat bawahan pedagang itu.

Dan kemudian Marie tiba di sisi Cara dan memeluknya.

"Cara..."

"Uwaaaaahn!"

Pedagang itu menonton dengan kesal sambil memegang lengan kanannya yang terluka.

"J-jangan pikir kalian akan lolos setelah melakukan hal seperti ini"

Julius mendekatinya dan mengarahkan pistol ke arahnya.

"Aku lelah mendengar kalimat itu. Kau seharusnya mengkhawatirkan nasib dirimu setelah ini. Marie, beri tahu Bartfalt bahwa Cara sudah aman. "

Ketika Julius mengalihkan pandangannya ke arah Marie, dia sedang menatap layar perangkat sambil menggenggamnya dengan erat.

"—Duel telah dimulai."

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 5

Pierre telah mencapai batas kesabarannya dan berbicara dengan kesal.

[Berapa lama kamu akan membuatku menunggu! Kau pasti ketakutan ya!?]

Aku heran dia masih saja bisa mengatakan sesuatu seperti itu. Aku memikirkannya sambil dengan santainya melakukan peregang

Pierre berteriak dengan marah kepada Pak Narcisse yang bertindak sebagai wasit.

[Waktu duelnya sudah lewat! Jika kamu terus menunda seperti ini maka itu berarti kamu meremehkan sumpah kepada pohon suci!]

Penonton juga membuat keributan.

Penonton yang dipaksa berkumpul Pierre di sini tampak prihatin karena duel tidak akan dimulai berapa lama pun waktu telah berlalu.

Tetap saja, aku tidak bisa memahami perasaan Pierre. Mengapa dia mengumpulkan penonton hanya untuk menunjukkan dirinya menang melawanku?

Bahkan jika dia menang melawanku, itu hanya akan terlihat seperti dia menyiksa yang lemah.

"Tuan Narcisse, tolong mulai duelnya. "

Tuan Narcisse memejamkan mata sambil berpikir setelah aku mengatakan itu.

Noelle dan Louise-san mengawasiku dengan tatapan cemas, tapi Tuan Narcisse mengangkat tangan kanannya.

"Oh pohon suci, tolong awasi duel ini. Berikan berkat kemenanganmu kepada pihak yang benar. —Duel dimulai! "

Pierre berpindah tepat setelah pernyataan itu.

Arroganz mengeluarkan dua kapak perang dari ranselnya dan memegangnya di masing-masing tangannya.

[Akhirnya! Aku akan menunjukkan kekuatan Pierre-sama yang hebat ini kepada kalian!]

Penampilan Arroganz sangat menyeramkan. Ada juga suara Pierre yang menyertainya.

Bingkai besar Arroganz sedang menuju ke arahku.

Itu lebih menakutkan daripada truk sampah yang hendak menabrakku dengan kecepatan penuh, tapi aku dengan tenang—melaju ke depan.

[Haa !?]

Pierre terkejut. Dia mengayunkan kapaknya dengan panik, tapi aku sudah menghindar tepat di bawah kaki Arroganz saat itu.

[Sulit untuk menyerang seorang manusia menggunakan armor eh?]

Ketika aku berada di belakang Arroganz dan mengatakan itu, dia berbalik dan berbicara dengan suara menjijikkannya.

[Jangan sombong kau hanya kau bisa menghindarinya sekali. Ini hanya pemanasan! Akan membosankan juga jika kau langsung mati begitu saja!]

"Kamu ini, banyak sekali alasan ya?"

[—Aku akan membunuhmu bahkan jika kau bersujud di hadapanku.]

"Bagus. —Ku pegang kata-kata mu. "

.
.

Bagian 6

Di dalam gudang.

Layar perangkat menampilkan sosok Leon yang bertarung melawan Arroganz.

Setelah melihat itu, Marie melihat ke arah Airbike yang diparkir di dalam gudang.

Itu pasti sesuatu yang digunakan oleh bawahan pedagang itu.

Bentuknya seperti skuter air. Benda itu memiliki ukuran yang bisa dikendarai oleh beberapa orang.

"Jilk! Bawa Cara dan Noelle-chan ke tempat Leon! "

Jilk yang memegang pistol segera mengerti apa yang Marie maksud dan menaiki airbike.

"Yah, kurasa aku orang yang tepat untuk pekerjaan itu."

Dia menyalakan mesin dan mengecek kondisi motornya.

"Ini masih bisa menyala!"

Dan kemudian Marie memapah Cara untuk duduk di belakang Jilk dengan anjing Noelle di pelukannya.

"Cara, Leon akan bisa bertarung tanpa khawatir setelah dia melihat kalian berdua aman."

"Y-ya! T-tapi, apa yang akan kamu lakukan Marie-sama? "

Menanggapi pertanyaan itu, Marie melirik pedagang yang tampak gelisah sementara Julius dan yang lainnya mengelilinginya.

"Aku masih punya urusan disini. Tidak apa-apa. Leon pasti akan menang. Jilk, cepat berangkat! "

"Serahkan padaku. "

Airbike melayang di udara dan terbang menjauh dari gudang.

Marie perlahan berbalik ke arah pedagang.

"—Sekarang, saatnya interogasi."

Pedagang itu menggertak.

"Ingat ini, aku tidak akan pernah memaafkan—"

Tapi Marie mengarahkan senjatanya ke arahnya dan menarik pelatuknya tanpa ragu-ragu.

* Bang! Bang! * Suara tembakan bergema. Cangkang peluru kosong yang terlontar dari pistol jatuh ke tanah dengan suara denting.

"Hih, haiiii!"

Peluru itu adalah peluru yang tidak mematikan, tapi masih akan sakit jika terkena badan.

Setelah itu Marie terus menembak sampai dia kehabisan peluru, pedagang yang sebelumnya melawan, sekarang dia berjongkok ketakutan.

"Goshujin-sama, silahkan. "

"Terima kasih Kyle."

Marie telah menyerahkan pistolnya kepada Kyle. Dia kemudian menerima LMG yang telah selesai diisi ulang oleh Kyle.

Dia berdiri di depan pedagang yang ketakutan.

"Beraninya kamu menculik Cara dan melukai Brad"

"I-itu hanya kesalahpahaman! Aku hanya disuruh! Pierre-san—tidak, bajingan itu Pierre adalah orang yang memerintahkanku, aku tidak bisa menentang—igyaaa! "

Marie menembaki pedagang itu sekali lagi

Marie terus menembak sampai magazine nya yang berbentuk drum, kosong. Kemudian dia menerima kembali pistol sebelumnya dari Kyle tapi kini sudah diisi ulang.

Tangan kirinya meraih wajah pedagang yang sangat ketakutan.

Kemudian tangan kiri Marie bersinar redup yang kemudian menyembuhkan luka pedagang itu.

Pedagang itu merasakan sakitnya mereda dan membuat senyum menyanjung ke arah Marie.

"Nona muda, jika kau mengampuniku, aku akan membantu ku melarikan diri dari bajingan Pierre itu."

Marie tersenyum mendengar kata-kata pedagang itu—dan menarik pelatuk pistolnya.

"KENAPA!"

Pedagang itu menggeliat kesakitan. Marie terus menembaki dia sambil tetap tersenyum.

"Bukan itu yang ingin aku ketahui."

"L-lalu! Tanyakan apapun padaku. Aku akan memberitahumu apapun selama aku mengetahuinya! "

"Hee, begitu?"

Pedagang itu putus asa. Marie mengalihkan pandangannya ke arah Chris yang terbingong.

"Chris, kau bawa barangnya?"

"Y-ya, tapi apa yang akan kamu lakukan dengan barang ini? Ini pertama kalinya aku disuruh mencari pisau tumpul. "

Chris telah membeli pisau dalam perjalanan ke tempat ini.

Marie mengambil pisau itu dan mendekati rak logam di dekatnya.

Dia menghancurkan bilah pisau di atasnya untuk membuat bilahnya terkelupas.

"M-Marie?"

Greg tampak bingung karena dia tidak mengerti maksud dari apa yang dia lakukan. Kemudian Marie melihat pisau itu dan mengangguk.

"Baiklah, mari kita mulai."

Lalu dia berbalik ke arah pedagang. Tangan Marie memegang pisau itu.



"T-tunggu. Apa yang akan kamu lakukan dengan benda itu? "

Marie dengan polos menjawab.

"Aku belajar dari buku yang aku baca di Alzer. Apa ya judulnya? Cara interogasi militer Persemakmuran? "

Pedagang itu mulai berontak dengan hebat.

"Jangan khawatir. Aku ahli dalam sihir penyembuhan. Itu sebabnya—kamu tidak akan mati, tenang saja! "

"Aku akan bicara! Aku akan memberitahu semuanya! Jadi tolong jangan lakukan itu! "

Marie tersenyum di depan pedagang yang menangis.

"Aku akan terus menyakiti Anda, sehingga kau mengatakan apa pun yang aku inginkan. "

Kyle berbicara dengan suara kecil melihat sosok pedagang yang gemetar.

"Goshujin-sama, jangan bilang kamu benar-benar akan menyiksanya?"

"—Eh, aku tidak akan melakukannya."

"Tapi"

Bahkan Marie tidak ingin melakukan sesuatu seperti itu.

"Jangan bodoh. Ini untuk mengambil informasi darinya. Jika kita memberi tahu orang ini apa yang ingin kita ketahui, dia akan berbohong dan melarikan diri. Itulah kenapa aku melakukan ini. Dia akan mengatakan banyak informasi penting karena dia tidak tahu apa yang ingin kita ketahui. "

Ada semacam deskripsi di dalam buku yang dia baca di perpustakaan Alzer.

Marie hanya menguji metode itu.

"Tapi aku tidak percaya Goshujin-sama akan melakukan hal semacam ini. "

"Diam. Aku harus menggunakan kesempatan ini untuk mengambil kembali kepercayaan Leon! Orang itu sangat berbahaya saat dia marah! Sangat berbahaya! Dia orang terakhir yang ingin kubuat marah di dunia ini. "

Kyle bertanya-tanya apakah mungkin Marie bereaksi berlebihan hanya karena setelah dia melihat Leon marah seperti ini.

"Tidak, Count tidak terlalu marah padamu goshujin-sama. Aku pikir dia telah memaafkan mu. "

"Kamu tidak tahu apa-apa tentang pria itu! Sudah cukup bicaranya, kita akan menggali informasi dari pria ini apapun yang terjadi. Jika aku tidak mendapatkan apapun yang bagus, aku yang akan menjadi target berikutnya setelah Pierre—hiiii! "

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 7

Di arena.

Pierre kehilangan kesabaran karena aku terus menghindari serangannya kesana kemari. Dia membuang kapaknya.

[Senjata sialan, pasti ada yang salah dengan benda itu !]

Benar-benar kekanak-kanakan dia menyalahkan senjatanya seperti itu.

"Tidak ada yang salah dengan kapak itu, yang salah disini adalah dirimu. Kau benar-benar tidak memiliki bakat sebagai seorang pilot, kau tidak bisa membunuh ku meskipun kau menggunakan Arroganz. Aku pikir akan lebih baik jika kau tidak mengendarai armor. "

Pierre merasa sulit menerima ucapanku dan mengeluarkan senjata baru.

[Sudah cukup main-mainnya.]

Dia mengeluarkan senapan yang akan sambil berbicara dengan suara rendah.

Ada teriakan datang dari kursi penonton.

[Aku akan meledakkanmu sampai kau menjadi debu.]

Aku menyeringai pada Pierre yang mengarahkan senjatanya ke arahku.

"Coba saja..."

[MATI KAUUUU!]

Pierre menarik pelatuknya tanpa ragu-ragu.

Aku melompat ke samping dan berlari di sepanjang dinding arena.

Saat peluru senapan menghantam dinding arena, selaput tipis yang menyelimuti arena mulai bersinar.

Itu adalah perisai ajaib yang melindungi kursi penonton.

Tapi peluru itu menembus perisai itu dan menusuk ke dinding.

"Apa yang salah, Pierre-sama? Kupikir kau sudah serius sekarang ? "

Peluru itu menghantam tempat yang baru saja aku pijaki satu demi satu.

[KAU KECOVA SIALAN! JANGAN LARI TERUS DAN HADAPI AKU!]

Pierre terus menembakkan senapan, tetapi tidak ada peluru yang mengenai saya.

[Kenapa tidak kena! Dasar armor tidak berguna!]

"Kau bahkan tidak dapat mengenai ku padahal kau mengendarai armor dengan spesifikasi bagus seperti Arroganz. Aku penasaran siapa yang sebenarnya tidak berguna Arroganz atau dirimu sendiri? "

Aku berhasil menyulut emosinya

Wajahnya sekarang menjadi merah padam di dalam kokpit.

[DASAR BANGSAWAN RENDAHAN!]

Dia melemparkan senapan ke arahku, aku berjongkok untuk menghindarinya. Dia menggunakan peluang itu untuk menyerang ku.

Tangannya yang besar terulur untuk menangkapku, jadi aku menyelip di bawah kakinya untuk menghindar.

"Kau masih belum menyadarinya juga? —Arroganz adalah armor ku. Tentu aku tahu semua kelemahannya. "

Sejak awal aku yakin orang ini akan menggunakan Arroganz.

Memang sebaiknya begitu.

[Jangan banyak bicara kau, dasar pengecut kau cuma bisa berlarian kesana-kemari seperti anjing.]

"Sampah yang bahkan tidak bisa mengalahkan satu daging dan darah manusia seharusnya tidak berbicara seperti Anda manusia!]

"Bukannya itu dirimu, kau dari tadi sibuk menggonggong akan mengalahkan ku tapi kau menangkapku saja tidak bisa. "

[AAaaAAaaAaaaa !!]

Senjata selanjutnya yang diambil Arroganz adalah sabit hitam besar yang terlihat tidak beraturan.

Itu seperti sabit dewa kematian. Pierre mengejarku sambil mengayunkan sabit itu.

Jangkauan senjata itu cukup luas. Itu sedikit merepotkan.

"Ini melelahkan. "

Aku menyeka keringat yang menetes dari daguku dan melihat ke arah kursi penonton.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 8

Pertarungan yang sedang berlangsung saat ini sebenarnya tidak bisa disebut duel. Armor hitam besar menyerang manusia yang bahkan tanpa senjata.

Leon adalah pemilik Arroganz dan tahu kelemahannya. Dia bisa terus menghindari serangan dengan lincah.

Tapi, meskipun begitu dia tetaplah manusia yang memiliki stamina.

Di kursi penonton, Noelle melihat dengan cemas sambil memeluk tabung tunas.

"Ini sama sekali bukan duel."

Perkembangan ini menyebabkan teriakan datang dari kursi penonton.

Ada juga beberapa orang yang menutup mata mereka karena tidak sanggup melihat.

"Seseorang hentikan duel ini."

"Haruskah aku menghentikannya?"

Noelle menunduk dan berdoa. Kemudian dia mendengar suara Loic bercampur di antara gumaman penonton.

Ketika Noelle berbalik, Loic ada di sana berdiri sambil tersenyum.

"Aku akan menghentikan duel ini. Sebagai gantinya, jadilah milikku. "

"—Loic, kamu, bahkan di saat seperti ini"

"Kau masih menolak? —itu keputusan mu, pria itu akan mati. "

Loic menunjuk ke Leon yang sedang berlarian di dalam arena.

Dia melompat untuk menghindari sabit besar yang diayunkan Arroganz ke samping dan mengambil jarak.

Tubuhnya kotor dengan debu yang memenuhi arena.

Dia menghindar dengan baik bahkan dalam situasi seperti ini di mana dia akan mati seketika jika dia terkena pukulan sekali saja.

Tapi, tetap saja.

Noelle menutupi wajahnya dengan satu tangan.

"Aku membencimu. Aku membenci kalian para bangsawan! "

Loic memperhatikan Noelle sambil berbicara tentang kondisi Leon saat ini.

"Aku akan menyelesaikan masalah ini jika orang itu menyerahkan tunas pohon sucinya. Jika kau menolak maka Barriere House juga akan ikut berperang melawan kerajaan. Siswa luar negeri dan keluarganya akan menjadi korban karena kesalahanmu. "

Ketika dia mendengar itu, dia akhirnya sadar. Ya, jika itu Loic pasti dia tidak akan ragu-ragu berperang Kerajaan Hohlfahrt.

(—Bahkan negara ini sudah busuk hingga ke akarnya.)

Noelle memindahkan tangannya dari wajahnya dan melihat ke arah Loic dengan wajah berkaca-kaca.

Leon dan yang lainnya akan diselamatkan jika dia menerima saran Loic.

Tetapi jika dia menolak, pria ini akan terus melakukan hal-hal yang tidak masuk akal untuk mendapatkan dirinya.

(Jadi pada akhirnya, aku tidak bisa melawan seorang bangsawan? Tidak, lebih tepatnya aku tidak bisa melawan pohon suci apapun yang terjadi.)

Semua yang berhubungan dengan Pohon suci itu mutlak bagi orang-orang yang lahir di persemakmuran.

Noelle—menyerah karena berpikir bahwa tidak ada cara baginya untuk lolos dari semua ini.

(Jadi pohon suci masih belum memaafkan Lespinasse House.)

Sepertinya dia bisa merasakan keinginan pohon suci yang ingin membiarkannya pergi.

Tepat ketika dia ingin menerima tawaran Loic, Louise mendekati mereka dengan langkah tegas—dan menampar pipi Loic.

"Louise! Apa yang kamu—buh! "

Louise langsung mendapatkan tamparan kedua. Kemudian dia berbicara dengan keras ke arah Loic.

"Jangan berani-beraninya kau mengotori duel ini. Memanfaatkan duel orang lain untuk mendapatkan hal yang kau inginkan, kau adalah laki-laki terburuk yang pernah aku lihat. Aki tidak percaya bahwa penerus Barriere House mendekati wanita dengan metode tercela seperti ini. "

"—Louise, meskipun kau adalah bangsawan Rault House, ada hal-hal yang tidak seharusnya kamu campuri."

"Aku hanya memberitahumu untuk tidak mengganggu duel. Apa kau yakin Pierre akan berhenti jika kamu menyuruhnya? Ingat ini, jika kamu bekerjasama dengan Pierre—Aku akan benar-benar menghancurkanmu. "

Pandangan orang di sekitar tertuju pada percakapan Loic dan Louise.

Narcisse juga ada di sini bersama mereka. Loic tampak seperti berpikir bahwa situasi ini tidak menguntungkannya dan pergi.

"Terimakasih."

"—Aku tidak melakukan ini untukmu. Aku hanya tidak ingin ada yang menghalangi duel Leon-kun. "

Leon masih tidak menunjukkan tanda-tanda menyerah bahkan di depan situasi hidup dan mati.

Louise mengawasi duel itu dengan penuh perhatian. Itu membuat Noelle curiga.

"Louise, mengapa kamu tertarik sekali pada Leon?"

Louise tidak menjawab pertanyaan Noelle.

"Aneh bagi putri Rault House untuk berpihak pada siswa asing. Selain itu, saat Loic datang barusan juga sama. Leon juga akan terselamatkan jika aku yang kamu benci menjadi milik Loic. Kau juga akan bisa mendapatkan tunas ini. "

Louise sedang melipat tangannya. Dia meremas erat lengannya sendiri.

"—Itu bukan urusanmu."

Sebagian dari Noelle juga curiga bahwa Louise sedang merencanakan sesuatu. Tapi berdasarkan apa yang dilihatnya, Louise terlihat benar-benar mengkhawatirkan Leon.

Tapi dia tidak bisa membayangkan alasan mengapa dia menjadi seperti ini.

Sementara duel terus berlanjut, sebuah airbike mendarat di antara kursi penonton.

Di atas sepeda ada Jilk dan—Cara bersama dengan anjing Jean, Noelle.

Pendaratan itu menyebabkan keributan di kursi penonton. Jilk dan Cara berteriak ke arah Leon di tengah-tengah itu.

"Count Bartfalt! Marie-san sudah menyelamatkan Cara-san dan Noelle-chan!"

"

Cara juga berteriak dengan keras.

"Kamu sudah bisa mengalahkan sampah itu!"

"Woof!"

Bahkan anjing Noelle juga menggonggong. Di arena Leon menanggapi mereka dengan mengangkat tangan kanannya.

Di arena, Leon memproklamirkan diri ke arah Pierre bahkan dalam situasi putus asa.

"Nah, sekarang tidak ada lagi yang menahan ku. —bagaimana, kau sudah siap? "

Pierre melampiaskan kekesalannya setelah mendengar kata-kata itu.

[Memangnya kau bisa apa, hanya dengan para sandera sudah dibebaskan bukan berarti kau bisa mengalahkanku!]

Kata-kata Pierre yang tidak terkendali menyebabkan Louise dengan marah mengatakan "Pierre, kamu meremehkan kami", sementara Leon berbicara dengan serius dengan geraman rendah yang anehnya bergema di arena.

"—Biar ku beritahu sesuatu. Aku ini sebenarnya seorang pengecut. "

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 11 - Giliran Leon

Translated by Arumanfi

Bagian 1

Aku adalah seorang pengecut.

Keheningan menyelimuti arena sesaat ketika aku menyatakan itu.

Bahkan Pierre di depanku berhenti sejenak sebelum mengolok-olok pernyataanku.

[Kukira apa, jadi kau ingin aku mengampuni mu? Terlambat!]

"Hah? Ampunan? Siapa juga yang meminta begitu! Aku hanya mengatakan bahwa aku adalah seorang pengecut. Hanya itu "

[Sudah cukup. Mati kau!]

"Kamu terus saja menggonggong sejak tadi. Belajarlah dari Noelle-chan. Dia bahkan lebih kalem ketimbang anjing liar seperti mu. "

Pierre mengangkat sabit besarnya.

Marie dan yang lainnya juga sudah menyelamatkan para sandera.

Dengan ini tidak ada lagi yang menahanku.

[JANGAN MENGEJEKKU!]

Aku berjongkok untuk menghindari sabit yang mendekat dan menyelinap di antara kaki Arroganz.

Arroganz jatuh ke depan ketika aku mendorongnya sedikit.

"Argg!"

Bagian dalam kokpit berguncang karena benturan. Bahkan Pierre merasakan sakit karenanya.

[S-sial, besi rongsokan ini terlepas dengan sendirinya.]

Sepertinya dia masih belum mengetahui rencana ku.

Sepertinya dia mengira Arroganz tergelincir dengan sendirinya.

"Itu tidak tergelincir. Aku yang mendorongnya. "

[Aa?]

Pierre terheran, itu wajar.

Manusia menjatuhkan armor dengan tangan kosong. Memangnya kau superman. Yah meski tidak ada superman di dunia ini.

"Kan sudah kubilang. Aku ini seorang pengecut. —Aku hanya akan bertarung dalam pertarungan yang bisa aku menangkan. "

[Apa yang kamu bilang—]

"Kau masih belum mengerti? Aku tahu aku akan menang, itulah kenapa aku berani bertarung. Bahkan jika kau mendarai Arroganz dan aku sama sekali tidak menggunakan apa-apa—Aku masih datang ke sini karena aku yakin aku akan menang. "

[Hah! Jangan sombong hanya karena beruntung sekali!]

Arroganz bangkit dan melanjutkan serangan. Ia mengulurkan tangan kiri untuk menangkap ku.

Aku tidak lari dan mengambil posisi bertarung. Aku meraih jari besar Arroganz—dan melemparkan tubuhnya yang besar.

Arroganz jungkir balik di udara seolah armor otu hanya seberat kapas. Pierre yang berada di dalam kokpit juga terguncang dan berteriak.

[B-bajingan!]

Aku melihat Arroganz terbaring di tanah sambil memutar bahu ku.

Aku terus berbicara dengan Pierre.

"Kamu benar-benar lemah, sungguh. Cuma ini kemampuan mu? Padahal kau sudah mendarai armor spek tinggi seperti Arroganz. Aku belum pernah melihat pilot seburuk dirimu sebelumnya. Benar juga, lagipula kau adalah manusia terburuk yang pernah terlahir di muka bumi jadi kurasa itu sudah wajar. "

[—J-jangan senang dulu!]

Arroganz berdiri dan mendekat, tetapi aku membantingnya sekali lagi.

"Ketika sesuatu terjadi untuk ketiga kalinya maka itu bukan lagi kebetulan. Pierre, kamu tidak bisa menang melawanku. "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

Apa sebenarnya yang sedang terjadi?

Di arena, semua penonton tidak bisa mempercayai pemandangan di depan mata mereka.

Seorang manusia tanpa senjata membanting baju besi tiga kali.

Bahkan ada beberapa orang di dalam kerumunan yang memberikan tepuk tangan kagum.

"Melemparkan baju besi dengan tangan kosong? Apakah hal seperti itu mungkin? Apakah itu seni bela diri? Tidak mungkin, apa itu semacam sihir? "

Narcisse mendapatkan dirinya teralihkan oleh rasa penasarannya.

Louise memperingatkannya.

"Berkonsentrasilah pada duel."

"Aku tahu. Tapi, tetap saja bukan berarti situasinya menjadi membaik. "

Tapi ada kekhawatiran lain.

Leon tidak mengenakan baju besi, sedangkan Pierre ada di dalamnya. Dengan kata lain Leon punya stamina yang terbatas.

Situasinya masih sangat tidak menguntungkan bagi Leon.

Leon menggunakan momentum Arroganz untuk melempar badannya, tapi dia tidak akan bisa melakukan apapun jika Arroganz tidak cukup dekat.

Louise mengkhawatirkan Leon.

"Dia tidak bisa begini terus."

Bahkan jika dia ingin mengumumkan Leon sebagai pemenang, Arroganz masih bisa berdiri bahkan setelah dia terjatuh.

Dia tidak bisa menganggap Leon sebagai pemenang.

Dia akan dikritik jika dia memutuskannya secara sepihak.

Jauh di lubuk hatinya dia berharap pertandingan berakhir dengan pemenang yang jelas, jika tidak itu akan memperumit masalah.

Narcisse mengalihkan pandangannya ke arah Louise.

"Louise, dia bukan "adik kecil" mu."

Louise mengalihkan pandangannya.

"Aku tahu itu."

"Kalau begitu, jangan terlalu memihak padanya. Dia orang asing. Suatu hari dia akan kembali ke negaranya. "

"—Aku mengerti. "

Situasi berkembang ke arah yang tidak terduga saat kedua saksi berbicara.

Clement berlari menuju posisi Narcisse.

Dia terlihat sangat panik. Wajahnya berkeringat dengan ekspresi serius.

"Narcisse-kyun!"

"Apakah terjadi sesuatu? "

Penampilan Clement membuat Narcisse berpikir bahwa Pierre mungkin telah melakukan sesuatu lagi, tetapi apa yang sebenarnya terjadi jauh melebihi ekspektasinya.

"Ini gawat! Rumah Faiviel diserang! Mereka dalam siaga perang! "

"—Apa? "

Narcisse saling memandang dengan Louise yang juga kaget.

Tapi Louise sendiri tidak tahu apa-apa tentang itu.

"Siapa itu? Aku tidak pernah mendengar ada konflik antar negara sebelumnya. "

Tapi, nampaknya ada seseorang yang menyerang saat ini.

Clement mengarahkan pandangannya ke arena. Arroganz yang dipiloti oleh Pierre sekarang melayang di udara karena dilempar oleh Leon.

"Saya minta maaf karena saya hanya memiliki informasi yang belum jelas, tetapi musuh hanya sebuah kapal dari kerajaan. Tidak, saat ini kapal itu terdaftar di persemakmuran. "

Tepuk tangan dan sorakan pecah dari kursi penonton setiap kali Leon melempar Arroganz.

Itu dengan jelas menunjukkan betapa buruknya anggapan mereka terhadap tindakan Pierre.

"—Hanya satu kapal? Apakah kapal Leon-kun sedang mengamuk? "

Clement meletakkan tangannya di pipinya dan menggeliat bolak-balik sambil menekankan bahwa informasi yang dia miliki masih belum dikonfirmasi.

"Saya tidak tahu apakah itu benar atau tidak. Tapi, faktanya ada konflik terjadi di wilayah Faiviel. Saya mendengar bahwa armada gabungan Alzer telah dikirim. Itu sebabnya tolong hentikan duel dan evakuasi semua orang dari sini. "

Narcisse membuat ekspresi pahit.

"Apa-apaan ini. "

Einhorn mengamuk di wilayah Rumah Faiviel.

Pemilik Einhorn saat ini adalah Pierre.

Louise segera mencoba menghentikan duel tersebut.

"Aku tidak bisa diam saja. Aku akan menghentikan duel ini dengan paksa. "

"Baiklah. Mari segera nyatakan penangguhan duel. "

Tepat ketika mereka berdua memutuskan untuk menghentikan duel, mereka mendengar suara Pierre yang marah dari dalam Arroganz di arena.

[BERANI KAU MEMPERMAINKAN PIERRE-SAMAAAA INI! AKU AKAN MELEDAKKAN KALIAN SEMUA!]

Kontainer di punggung Arroganz dibuka dan rudal ditembakkan ke sekitarnya dari sana.

"—bocah itu!"

Louise, Narcisse, dan Clement terkejut dengan perbuatan Pierre.

Rudal tidak hanya menargetkan Leon, mereka juga menuju ke kursi penonton—perisai yang menyelimuti arena menyala dengan kuat, tapi tidak bisa menahan ledakan rudal dan hancur.

Perisai itu nyaris menghalangi dampaknya, tapi asap yang dihasilkan dari ledakan memenuhi kursi penonton.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Kembali sedikit ke masa lalu.

Sekitar waktu duel akan dimulai, Einhorn yang berlabuh di pelabuhan mulai bergerak.

Anak buah Pierre yang menyadari hal itu dibuat bingung oleh gerakan tersebut, tetapi mereka tidak melihatnya sebagai masalah.

"Siapa yang menggerakkan kapal tanpa izin? Apakah ada perintah dari Pierre-san? "

Seorang pelaut preman yang sakit kepala karena mabuk menguap saat berjalan di koridor Einhorn.

Pemandangan di luar jendela sedang bergerak. Dia bisa melihat Einhorn sedang menuju ke suatu tempat.

"Tapi, di mana semua orang?"

Dia melihat sekeliling tetapi tidak menemukan siapa pun.

Dia melanjutkan berjalan beberapa saat sebelum dia melihat robot berbentuk silinder yang bergerak dengan cara mengapung.

Robot Lah yang mengelola pesawat, jadi awak kapal ini tidak perlu melakukan apa-apa dan bisa santai.

Robot itu memiliki satu mata dengan dua lengan tipis yang terpasang. Robot itu tidak memiliki kaki. Dia melihat robot itu sedang memegang sapu di tangannya.

Orang itu kemudian menendang robot itu.

"Oi, dimana yang lainnya?"

Perlakuan mereka terhadap robot sangatlah buruk.

Biasanya robot tidak akan mengeluh atau menolak meskipun diperlakukan seperti itu.

Tapi hari ini berbeda.

Robot yang ditendang mengarahkan mata merahnya ke arah sang penendang.

"Apa? Katakan dimana mereka? "

Kemudian robot itu mengangkat sapunya dan mengayunkannya ke kepala orang itu.

"Brensek! Kau berani melawanku ya! "

Orang itu terkena pukulan sapu berkali-kali. Dia menghunus pedang pendek yang dia bawa dan bersiap untuk menyerang robot itu.

Namun, dia merasakan sesuatu di belakangnya dan berbalik.

"—Eh?"

Di sana ia menemukan robot yang bahkan lebih besar dari robot pembersih.

Ia mengangkat lengannya yang besar dan tebal sebelum mengayunkannya tanpa ragu-ragu, itu membuatnya pingsan seketika.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 4

Ruang komando Einhorn.

Luxion mengambang di sana. Dia memberi instruksi kepada robot yang bergerak di kapal.

[Rencana telah pindah ke fase berikutnya. Target, wilayah Faiviel.]

Bawahan Pierre ada di ruang komando. Mereka diikat dan dibiarkan terbaring di lantai.

Einhorn sedang menuju ke wilayah Faiviel.

Ada benteng Keluarga Faiviel di sana. Saat ini Einhorn sedang menuju ke sana.

Namun, sebuah pesawat patroli menemukan Einhorn ketika akan memasuki wilayah Rumah Faiviel tanpa izin. Pesawat patroli bergerak untuk memblokir jalur Einhorn.

{Pesawat di sana, berhenti.}

Pesawat patroli itu memberhentikan mereka. suara mereka terdengar sopan. Tentunya itu karena lambang keluarga Rumah Faiviel yang ada di lambung Einhorn. Luxion ingat suara yang berbicara kepada mereka melalui megafon.

[—Jika master ada di sini, dia pasti akan tertawa jahat sekarang.]

Suara itu berasal dari kapten yang memeriksa Einhorn saat pertama kali memasuki persemakmuran.

Pria itulah yang menghina Arroganz.

"Meriam"

Robot-robot itu bergerak mengikuti perintah Luxion.

Meriam Einhorn membidik pesawat patroli dan menembaknya tanpa peringatan.

Pesawat patroli itu tertembak di bagian belakang mesin utamanya dan tidak bisa bergerak. Kemudian pesawat itu perlahan turun sambil terbakar. Luxion melihat kru mereka melarikan diri dari kapal satu demi satu. Kapten itu berlari paling depan dan naik ke kapal darurat.

"Tembak"

Luxion dengan acuh tak acuh memerintahkan untuk menyerang tanpa ampun. Kapal yang ditumpangi oleh sang kapten tersebut hancur akibat serangan anti udara dari Einhorn. Namun Luxion telah menghitung ketinggian sehingga penumpang tidak akan mati bahkan jika mereka terjatuh.

Kapten menangis dan berteriak minta tolong di dalam perahu yang jatuh.

Tapi Luxion menghentikan balas dendamnya karena dia sadar bahwa membunuh itu bertentangan dengan "Prinsip dasar Leon".

[Astaga, sungguh master yang menyusahkan.]

Einhorn mengabaikan pesawat patroli yang tenggelam itu dan terus bergerak ke wilayah Rumah Faiviel.

Antek-antek Pierre yang tersisa di dalam pesawat mendengar keributan dan mulai menggedor pintu ruang komando dengan keras.

"Oi, apa yang kalian lakukan!"

"Itu berlebihan! Kembalikan kapal ke pelabuhan segera! "

"Apakah ini perintah Pierre-san!? A-apa-apaan ini! Hentikan! "

Luxion mengabaikan suara yang dibuat oleh kaki tangan Pierre.

Setelah Luxion memasuki wilayah Rumah Faiviel—dia mulai menghancurkan lokasi-lokasi penting, terutama fasilitas militer.

Pesawat patroli segera memanggil sekutu mereka dan mencegat Einhorn.

Tetapi mereka tidak menyerang karena mereka melihat lambang keluarga Rumah Faiviel di Einhorn.

Melihat gerombolan pesawat patroli, Luxion...

"Tembak."

...menjatuhkan mereka satu persatu.

Luxion memastikan bahwa kapal udara jatuh ke tempat yang tidak akan memakan korban. Dia juga menyiarkan suara-suara melalui speaker luar kapal.

[Gyahahaha, kami yang terkuat!]

[Ora, bunuh semua musuh Pierre-san!]

[Teruskan, kita ratakan semua wilayah ini!]

Itu adalah suara anak buah Pierre.

Luxion telah merekam suara mereka, menganalisa nya, dan kemudian mengedit suara mereka menjadi kata-kata yang dia mau.

Anak buah Pierre yang ada di luar ruang komando bingung.

"O-oi, apa yang kalian lakukan !?"

"Berhenti. Oi, berhentilah main-main! "

"Buka pintunya!"

Tentu saja mereka tahu bahwa meratakan seluruh wilayah Faiviel bukanlah sebuah candaan yang akan dibiarkan begitu saja.

Tapi itu sudah terlambat.

Sebuah suara datang dari speaker pesawat patroli.

"Bajingan! Apa kalian tahu apa yang sedang kalian lakukan sekarang !?
—bersiap untuk menembak! Tahan mereka sampai bala bantuan datang!

"Jatuh."

Semua kapal patroli terlibas habis setelah menembakkan meriam beberapa kali.

Kemudian cabang pohon suci terbentuk di atas Einhorn mulai menumbuhkan tanaman merambat dan akar. Tanaman itu mencoba untuk menghancurkan Einhorn yang bergerak bertentangan dengan keinginan Pierre.

[Tidak berguna. Kau pikir benda seperti ini dapat menghentikanku.]

Robot tanpa kaki terbang keluar dari Einhorn.

Tangan mereka memegang berbagai benda seperti penyembur api atau gergaji mesin. Mereka membakar dan memotong tanaman itu. Dan kemudian ada garis-garis bersinar di lambung Einhorn.

Garis itu memancarkan cahaya yang merusak dan menghapus tanaman itu seketika.

[Mudah sekali.]

Luxion mengurangi kecepatan gerak Einhorn dan pergi berkeliling sambil menghancurkan lokasi penting sambil menghancurkan benteng Rumah Faiviel perlahan-lahan

[Nah, semuanya berjalan lancar di sini. —Aku ingin tahu apakah master baik-baik saja di sana.]

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

Lingkungan sekitar arena tertutup asap karena misil.

Pierre yang menonton dari dalam kokpit dengan putus asa menggerakkan tongkat kendali.

"A-apa-apaan ini! Aku tidak melakukan apa-apa! "

Pierre tidak tahu bahwa Arroganz memiliki misil, dan dia juga tidak berencana menyerang penonton. Dia tidak peduli sama sekali tentang para rakyat jelata itu jika mereka terluka, tapi masalahnya ada juga bangsawan diantara penonton termasuk Narcisse dan Louise.

Dan tidak hanya itu.

"Mengapa ada suara yang mirip denganku. "

Suaranya saat ini tidak bisa bagian luar dari dalam kokpit.

[Aku akan meledakkan kalian semua sampah!]

Tapi suara itu mirip sekali dengannya.

Asap berangsur-angsur hilang. Dari sana dia bisa melihat banyak cabang pohon suci terbentuk di kursi penonton.

Itu bukan hanya berasal dari Narcisse dan Louise. Anggota lain dari enam keluarga bangsawan besar yang datang untuk menonton duel juga segera memasang pertahanan mereka.

"T-tidak! Itu bukan aku! Aku tidak menyerang kalian! "

Pierre memang memandangi rendah rakyat jelata, tetapi ketika dia menghadapi seseorang dengan status yang sama—lebih lagi ketika ada lebih dari satu orang seperti itu, dia tidak akan ingin mencari masalah dengan mereka bahkan jika dia dalam kondisi paling emosi sekalipun. Itu karena dia mengerti dia akan kalah jika dia melawan seseorang dengan status yang sama.

[Gyahahaha! Kalian semua bajingan takutlah pada Pierre-sama!]

Namun suara yang mirip dirinya itu dengan berani melawan semua orang di sini.

"Berhenti. Hentikan!"

Dia terus mengguncang tongkat kendali, tetapi tiba-tiba tongkat itu kaku tiba-tiba.

Suara elektronik mulai berbicara di dalam kokpit.

[Rencana telah pindah ke fase berikutnya.]

"R-rencana !? Oi, mata satu! Kau dengarkan? Patuhi perintahku! Mata satu, jawab aku sekarang !! "

Menanggapi teriakan Pierre, suara Luxion bergema di dalam kokpit Arroganz.

[Ada apa?]

"Kamu bajingan, apa yang kamu lakukan!?! Sampah ini bergerak dengan sendirinya dan membuat masalah bagi Pierre-sama yang hebat ini! Hentikan sekarang juga! Beritahu Narcisse dan Louise bahwa serangan itu adalah kesalahan armor ini! Beri tahu mereka bahwa itu bukan salahku! "

[—Terus?]

"Ha, haa!?"

Balasan Luxion padanya dingin tidak seperti sebelumnya.

"K-kamu familiar yang tidak berguna! Aku akan mengubahmu menjadi besi rongsokan saat aku kembali. Baju besi ini juga tidak berguna. Ia bahkan tidak bisa membunuh seonggok sampah di sana. Benda sialan ini sudah menodai reputasi Pierre-sama yang hebat! "

Pierre terus berteriak dan mengeluh bahwa ketidakmampuannya untuk mengalahkan Leon adalah tanggung jawab Arroganz. Luxion berkata padanya.

[Sepertinya kau salah mengerti satu hal.]

"Apa?! "

[Tuanku hanya Leon Fou Bartfalt.]

"A-apa yang kamu—"

[Sejak awal, kau bukan dan tidak akan bisa menjadi pemilikku. Dan juga, yang sampah disini adalah dirimu.]

Pierre menggertakkan gigi dan mengerutkan alisnya. Ekspresinya menjadi penuh dengan kebencian

"Aku tidak akan pernah memaafkanmu. Aku benar-benar akan membunuh kalian semua! "

Luxion memberi tahu Pierre yang marah.

[Tidak mungkin. Kau tidak akan bisa membunuh master. Kau juga tidak akan bisa membunuhku. Tapi, kamu sangat berguna untuk mengumpulkan informasi. Aku minta maaf, biar ku ganti kata-kataku, kau adalah sampah yang lumayan berguna.]

"BREENGSEEEEEK !!"

Pierre mengutuk Luxion dan Leon sedangkan Leon hanya berdiri di depan Arroganz sambil menyeringai.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 6

Asap hitam dari ledakan rudal mulai menghilang.

Aku berdiri tegak di depan Arroganz di tengah asap yang mulai memudar.

"Arroganz—Aku akan segera membawamu kembali."

Penonton di sekitar kami berlarian mencoba melarikan diri.

Noelle berteriak keras padaku menyuruhku melarikan diri.

"Leon, lari! Pierre sudah tidak waras. "

Kau salah.

Pria itu hanyalah adalah seorang pecundang pengecut.

Dia memendam ambisi yang tidak sesuai dengan kapasitas dirinya. Selain itu, dia adalah orang yang tidak bisa melakukan apa-apa kecuali menyiksa yang lemah.

Secara tidak sadar dia memendam perasaan rendah diri jika menghadapi lawan yang memiliki status yang sama. Dan dia melampiaskan nya dengan menyiksa yang lemah sehingga dia bisa terlihat superior.

Pierre bahkan lebih pengecut dariku.

Kalau sudah begini, mau bagaimana lagi ya kan?

Arroganz mengangkat sabitnya.

[Setelah aku membunuhmu dan mendapatkan tunas pohon suci—
Pierre-sama ini akan menjadi penguasa negara ini!]

Suara kotor yang membuat deklarasi kurang ajar itu tidak lain adalah suara Pierre.

Yah, sebenarnya itu ulah Luxion.

"Aku tidak akan pernah membiarkan Arroganz melakukan hal seperti itu.
—Pierre, aku akan menghentikanmu di sini, sekarang juga! "

Aku akan menghentikan ambisimu! Aku mengatakan seperti pemeran utama anime shounen.

Sebenarnya semua ini hanya akal-akalan ku saja.

Baju besi dunia ini ibarat seperti tank terbang jika dibandingkan dengan kehidupanku sebelumnya.

Tidak mungkin manusia bisa melawan lawan seperti itu hanya dengan tangan kosong.

Aku bisa melempar Arroganz seperti seorang ahli bela diri itu juga hanya akting. Memangnya sejak kapan aku sekuat itu dan juga mana mungkin aku mau berpartisipasi dalam pertempuran tidak masuk akal semacam ini.

Tentu saja alasan ku berani bertarung sudah jelas, karena aku tahu aku akan menang!

Akan gawat jika Pierre datang ke sini dengan memakai baju besi selain Arroganz.

Kuucapkan Terima kasih padamu Pierre, berkatmu aku bisa menang mudah.

Louise-san menyuruh Pierre menghentikan duel.

"Pierre, sudah cukup! Aku tidak bisa membiarkan duel ini berlanjut lebih dari ini. Aku sebagai saksi duel ini menyatakan pertandingan ini ditangguhkan. "

[Coba saja! Jika kau melakukan itu maka aku akan membunuh orang ini dan mengambil paksa tunas pohon itu. Tidak akan ada yang bisa menghentikan Pierre-sama yang hebat ini lagi!]

Louise-san menunjukkan ekspresi kaget.

"—Kau, apa kau lupa makna dari bersumpah atas nama pohon suci?" Dia pasti tidak menduga bahwa duel ini akan menjadi seperti ini meskipun duel ini diadakan di bawah sumpah pohon suci.

Setelah mendengar kata-kata itu, bahkan Louise-san menyuruhku kabur.

"Leon-kun, lari dari sana, cepat!"

[Sudah terlambat! Mati, kamu sampahhhh!]

"Kemari kau, Pierre!"

Arroganz bergegas ke arahku. Aku langsung berlari kesana dan mengambil kuda-kuda untuk melakukan serangan telapak tangan.

Aku bisa mendengar suara-suara dari sekitarku menyuruhku melarikan diri.

Aa ~, semua dukungan ini terasa sangat menyenangkan.

Padahal aku dihujani ejekan ketika aku berada di negara ku sendiri, tapi orang-orang dari persemakmuran ini malah mendukung ku. Betapa baiknya mereka.

Arroganz mengayunkan sabit besarnya. Bilahnya menusuk dalam-dalam ke tanah.

"Mati kau! "

Aku mengelak perlahan dan melompat ke arah dada Arroganz—dan memukul armor kokpit dengan telapak tanganku.



Seorang manusia biasa tidak akan bisa menimbulkan kerusakan apapun jika mereka memukul baju besi dengan tangan kosong, tapi sarung tanganku bersinar dan Arroganz melepaskan sabit besarnya sambil terlempar ke belakang sampai menabrak dinding.

Kursi penonton menjadi terselubung dalam keheningan. Aku berjalan menuju Arroganz di tengah suasana seperti itu dan membuka palka kokpit.

Aku menemukan wajah Pierre di dalam menatap diriku

"Beraninya kamu menipu—hibuh!"

Tanganku seketika meninju wajah Pierre.

"Pierre-kun, duelnya masih belum berakhir lho."

Pierre menutupi mulutnya dengan air mata.

Aku menjambak rambutnya lalu menyeretnya keluar dari kokpit dan melemparkannya ke tanah.

"Ayo bertarung dengan jantan!"

Keseruan dimulai sekarang!

Pierre berdiri dan melontarkan fitnah padaku.

"Dasar siaalaaaaan! Kau menjebakku! Pahlawan sampah dari negara lemah sepertimu berani-beraninya mencemarkan nama baik Pierre-sama, salah satu dari enam bangsawan agung pilihan pohon suci! Aku tidak akan pernah memaafkanmu. Aku akan mengajarmu apa akibatnya manusia biasa sepertimu berani menentang manusia terpilih sepertiku yang hebat ini—agah! "

Persetan dengan kalimatnya, ketika dia mendekatiku, aku langsung meninju tepat di wajahnya. Sarung tangan yang disiapkan Luxion untukku adalah barang berkualitas yang akan menjaga tanganku tidak akan terluka bahkan setelah meninju seseorang. Aku harus berterima kasih padanya nanti.

Pierre menutup mulutnya dengan tangan dan gemetar saat darah menetes dari sana.

Gigi Pierre jatuh ke tanah.

"Gigiku. GIGIKUUUU! "

Aku membunyikan tinjuku sambil memberi tahu Pierre dengan senyuman.

"Jangan khawatir. Bahkan Brad kau hajar bisa memulihkan giginya kembali menggunakan sihir penyembuh. Sihir sangat menakjubkan. Itu sebabnya, kau tidak perlu khawatir. "

Pierre memelototiku dan mengarahkan tangan kanannya ke depan.

Lambang di punggung tangan kanannya mulai bersinar.

"Oh? Kau menggunakan lambang mu? Sepertinya kau sudah lupa kesepakatan kita? "

"Uh!"

Seperti yang diharapkan bahkan Pierre ragu-ragu untuk melanggar aturan duel yang diadakan di bawah sumpah ke pohon suci.

"Sekarang, aku akan membalas semua yang sudah kau lakukan padaku, jadi jangan menyerah terlalu cepat. Aku sudah menyiapkan seribu satu alasan untuk menghantam wajahmu. "

"K-kamu akan memukuliku!? Kamu tidak akan bisa lolos begitu saja jika kamu berani melukaiku! Aku akan membantai seluruh keluarga dan negaramu! Aku akan mengajarmu apa akibatnya jika kau bermusuhan dengan Faiviel House. "

"Oh tidak, aku takut sekali. "

Reaksi penonton terhadap ancaman Pierre ketika dia terpojok seperti ini benar-benar dingin.

Suara penghinaan terhadap Pierre terdengar dari mana-mana.

"Dia bahkan menggunakan nama keluarganya setelah dia terpojok seperti ini, dia benar-benar sampah."

"Aku bahkan tidak percaya dia kalah melawan lawan yang tidak bersenjata padahal dia sendiri mengenakan armor."

"Aku tidak menyangka jika dia akan kalah sampai seperti ini... "

Pierre mulai berteriak.

"Tutup mulut kalian dasar sampah! Dasar bajingan sialan, kalian rakyat jelata! Kalian semua bisa hidup di negara ini berkat kami enam bangsawan agung! Kalian semua hanya parasit dan serangga menyebarkan, beraninya kalian menghina Pierre-samaaa yang hebat ini! "

Reaksi penonton terhadap kata-kata kasar Pierre sangat dingin.

Aku meletakkan tanganku di bahu Pierre yang melihat ke arah lain untuk membuatnya berbalik ke arahku. Lalu aku meninju tepat di bagian wajahnya.

Penonton bersorak tepat setelah itu.

— Orang ini, segitu dibenci-nya kah dia?

Ya, wajar sih.

"Tidak baik untuk melihat ke arah lain saat kau berada di tengah duel. Padahal, aku sudah meyakinkanmu bahwa aku adalah orang yang baik hati, tetapi aku tidak akan segan-segan kepada siapa yang mencari gara-gara denganku. "

"Apa itu—fugoh!"

Tangan kiriku menjambak rambutnya dan tangan kananku meninju dia berulang kali.

Aku memfokuskan pukulan saya di sekitar mulutnya sehingga dia tidak dapat berbicara.

"Kenapa? Kenapa diam saja? "

Setelah beberapa pukulan, sikap sombong Pierre secara bertahap runtuh. Dia akhirnya mengucapkan kata-kata lemah seperti "S-stop!" "Jangan pukul lagi" "A-Aku mengerti, aku tidak akan memberitahu keluargaku untuk membalas dendam jadi—" dan seterusnya.

Dia pasti memiliki sedikit pengalaman dipukuli sampai seperti ini karena dia tidak melakukan apa-apa selain menyiksa yang lemah.

Saat aku melepaskan rambutnya, wajah Pierre berubah menjadi sangat jelek.

"A-akhwu mhwengakhwu kwalwah. "

Apa kau mengaku kalah?

Ah pasti aku hanya salah dengar.

"Apa? Kamu tidak akan menyerah? Seperti yang diharapkan dari seorang bangsawan agung, Pierre-kun! Nyalimu benar-benar layak untuk dihormati. —Oraa! "

"Bwagh!"

Saat tendangan ku mengenai perut Pierre, tubuhnya dengan mudah terlipat menjadi bentuk “<”.

Akademi juga melatih siswa dalam seni bela diri, tetapi orang ini lebih lemah dari siapapun yang pernah aku hadapi sebelumnya.

Dia menggeliat kesakitan saat tinjuku menghantam perutnya.

"S-stohp—"

"Apa? Kau masih mau lanjut? Baiklah. "

Pierre sepertinya berpikir bahwa pukulanku akan terus berlanjut selama dia masih berdiri. Jadi dia membiarkan tubuhnya terhempas oleh pukulan ku berikutnya dan jatuh ke tanah.

Tangannya mengulurkan tangan ke arah saksi Pak Narcisse untuk meminta tolong, namun aku langsung menduduki tubuhnya dan lanjut memukulnya.

"Apa kau pikir ini akan berakhir begitu saja? Sayang sekali, aku tidak akan membiarkannya. "

Aku benar-benar menghajar habis mulutnya sehingga dia tidak akan bisa menyerah. Itu menyebabkan gigi depan Pierre habis.

Dia menangis sambil menutupi wajahnya dengan lengannya, tapi aku terus memukulinya.

Menakjubkan, padahal aku memukulnya pada saat dia tidak berdaya seperti ini, penonton malah bersorak padaku.

"Sebegitu dibencinya kah dirimu Pierre? Aku tidak pernah berpikir bahwa penonton akan bersorak begitu keras ketika aku menyiksa seseorang seperti ini dalam duel. "

Setelah aku mengatakan itu, Pierre berbicara sambil menangis.

"Twolhonh amphwnhi akhu. Aku, mwenhgakhu khalwah." Ucap Pierre dengan suara lemah. Tapi aku tanpa ampun meninju wajahnya lagi dan lagi.

Bahkan bagiku, aku akan merasa bersalah karena memukuli orang secara sepihak seperti ini. Tapi tidak untuk kali ini, karena dia adalah musuhku.

"—nah apa yang kau lakukan pada mereka yang menangis dan memohon dirimu untuk mengampuni mereka? Keinginan naif mu bahwa kau akan dimaafkan bahkan jika kau memohon tidak akan dikabulkan di sini. Tidakkah otak kecilmu itu bisa mencerna kata-kataku ini. "

Aku mengatakan itu dan mengayunkan tinjuku ke hidung Pierre.

Darah menyembur keluar dari hidungnya dan berceceran di tubuhku, tapi aku tidak memperdulikannya dan terus mengayunkan tinjuku.

"Sobat, kamu benar-benar yang terbaik! Aku bahkan tidak merasa bersalah sama sekali setelah memukulmu berkali-kali! Ini bahkan membuatku mulai berpikir bahwa aku ini adalah pahlawan kebenaran. "

Jika aku dipaksa untuk menyebutkan satu hal baik tentang Pierre, maka itu adalah kegunaannya sebagai samsak tinju yang tidak akan membuatmu bersalah meski kau menghajarnya berulang kali.

Ada juga sorakan dari penonton. Itu membuat ku merasa seperti seorang pahlawan.

"Bagaimana? Bagaimana rasanya merasakan penderitaan orang yang selama ini kau tindas? "

Pierre menjawab pertanyaanku dengan gumaman lemah.

"Akhwu thidakh akhan memwaafkhannwu. "

Tampaknya hatinya masih belum menyerah.

Dan juga. pria ini masih belum memiliki niat sedikitpun untuk merubah dirinya sendiri. Luar biasa.

Kamu benar-benar—antagonis yang sempurna.

"Ya, Pierre! Teruslah melawan, teruslah melawan. "

Chapter 12 - Monster Bertanduk

Translated by Arumanfi

Bagian 1

Kursi penonton diliputi sorak-sorai yang meriah.

Noelle merasa terkejut dengan suasana itu bahkan saat melihat Leon terus memukuli Pierre.

Di sekelilingnya para penonton yang sebelumnya melarikan diri dari rudal Arroganz, mendekat ke arah arena untuk melihat sosok gagah Leon dari jarak dekat.

(Mereka sama sekali tidak bermaksud menghentikan pertarungannya)

Ini wajar ketika dia memikirkan apa yang telah dilakukan Pierre sampai sekarang.

Tidak—.

(Ini adalah perasaan sebenarnya orang-orang di negara ini terhadap enam bangsawan agung.)

Itu karena seseorang dari enam bangsawan agung yang memiliki kekuatan luar biasa dihajar telak oleh Leon yang bahkan tidak memiliki perlindungan pohon suci.

Orang-orang di sini merasa sangat senang menyaksikan pemandangan itu.

Seseorang yang memiliki perlindungan dari pohon suci dan seseorang yang tidak. Sejak awal ada sebuah tembok pemisah besar di antara mereka.

Ketidakpuasan penonton terhadap enam bangsawan agung mencapai puncaknya hingga mereka bisa meluapkan seluruh kekesalan mereka hingga saat ini.

Lengan Noelle tiba-tiba dicengkeram saat dia sedang menonton Leon.

"Lelia?"

Noelle menemukan Lelia di sana ketika dia berbalik.

Dia membelah penonton untuk mencapai Noelle. Kerumunan yang padat menyebabkan rambut dan pakaiannya menjadi acak-acakan.

"Kakak, ikut aku sebentar!"

"Duelnya masih belum berakhir."

"Ini bukan waktunya untuk itu!"

Noelle ditarik dari tempat itu oleh Lelia yang terlihat sangat bingung.

Lelia memberi tahu Noelle tentang situasi saat ini.

"Ada kekacauan yang terjadi di luar!"

Noelle ingat jika tuan Clement mengatakan sesuatu seperti itu barusan. Dia mengalihkan pandangannya ke arah Narcisse dan menemukannya sedang berbicara dengan beberapa orang.

Narcisse melihat ke arah arena duel dengan ekspresi bingung.

Lelia sendiri terlihat sangat tidak sabar.

"Semua rencana kacau karena kesalahan mereka. Jika kita tidak melakukan sesuatu— "

Noelle melepaskan lengan Lelia saat dia mengatakan itu.

"—Kakak? "

Lelia memandang Noelle dengan bingung.

"Aku akan tetap disini. "

Noelle meninggalkan Lelia dan tetap menyaksikan duel. Kemudian dia mendengar suara Lelia dari belakangnya.

"Kakak! Jangan terlibat dengan mereka! Mereka adalah—! "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

"Haa ~, aku lelah."

Saya menyingkir dari Pierre sambil kelelahan karena meninju terlalu sering.

"Melelahkan. Hey, kau sering melakukan ini kan? Aku heran padamu karena kau tidak pernah bosan melakukan hal semacam ini. Apakah memukuli orang semenyenangkan itu? "

Saat aku menendang kepala Pierre dengan kakiku sambil bertanya padanya, dia mengumamkan sesuatu yang tidak bisa dimengerti dari mulutnya.

"Aku tidak mengerti apa yang kau katakan. Yah, kurasa itu tidak masalah. "

Aku terkekeh setelah mengatakan itu. Saat itulah Mr. Narcisse mengumumkan akhir dari duel.

"Pemenang, Leon Fou Bartfalt! —panggil dokter! Cepat! "

Seorang dokter berjubah putih dan seorang perawat memasuki arena.

Mereka segera memeriksa kondisi Pierre.

"Ini mengerikan."

"Kami akan memulai perawatan."

Mereka mulai menggunakan sihir penyembuhan dan perawatan pertolongan pertama pada Pierre.

Sepertinya dokter itu ahli. Wajah Pierre berangsur-angsur kembali normal.

Prajurit bersenjata berkumpul di sekitar kami dan mulai mengelilingi Pierre.

Pierre sepertinya menganggap mereka sebagai sekutunya yang datang membantunya. Sikap sombongnya kembali.

— Orang ini sangat mudah dimengerti.

Tuan Narcisse dan Louise-san juga turun dari kursi penonton dan berjalan ke arah kami. Kemudian Pierre memulai protesnya.

"Narcisse! Orang ini! Dia curang! Dia menjebakku supaya dia bisa menang! "

Mr. Narcisse tidak memperdulikan apa yang Pierre katakan.

"Pierre, hentikan tindakanmu. Ada sesuatu yang ingin kami tanyakan padamu. "

Mr. Narcisse terlihat sangat marah saat menanyai Pierre.

"Kenapa kau menyerang keluargamu sendiri? Bahkan armada gabungan Alzer telah dikirim untuk menghentikan perbuatan mu. "

"—Eh?"

Pierre membuat wajah seperti burung merpati yang baru saja tertembak.

Bahkan Louise-san terlihat marah.

"Dan juga ketidakadilan yang kau lakukan dalam duel. Kau sudah terlalu banyak membuat masalah Pierre. Kami akan menyelidiki seluruh hal yang sudah kau lakukan, tetapi sebelum itu cepat hentikan kapalmu—kapal yang kau curi dari Leon-kun. "

Pierre menunjukkan ekspresi tidak mengerti.

"K-kamu pasti salah paham. Aku tidak tahu apa maksud kalian. Ya, Itu pasti salahnya! Dia menjebakku! "

Aku melihat ke arah Pierre yang menunjuk ke arah ku dan menyeringai.

"Ee ~, sekarang kapal itu kan masih milikmu!? Bagaimana kalau kau cepat kembalikan kapal itu padaku? "

"Leon-kun, sekarang bukan waktunya untuk itu. Bawahan Pierre menggunakan kapal mu dan menghancurkan wilayah Pierre. Kalau kau bekerjasama dan memberitahu kami kelemahannya kami akan segera menghentikannya. "

Aku menghapus senyumku dan menyipitkan mataku.

Beberapa orang di sekitarku bahkan meningkatkan kewaspadaan melihat perubahan sikap ku.

"—Bekerja sama? Kamu menyuruhku untuk bekerja sama dengan bajingan yang mencuri kapalku dan menghajar teman-temanku? Teruslah bermimpi, Narcisse. Bagaimanapun juga, aku adalah pemenang duel ini. —Pierre, bawa Einhorn ke hadapanku sekarang juga. "

Pembuluh darah menonjol di dahi Pierre dan dia mengungkapkan kekesalannya.

"Sudah aku bilang bilang aku tidak tahu—"

Tetapi Pierre tampaknya mulai memahami situasi ketika dia sedang berbicara. Wajahnya mulai pucat.

"Kenapa? Kau tidak bisa membawanya ke sini? Apakah kau lupa sumpahmu pada pohon suci? "

Dia gemetar dan memohon maaf padaku.

"—A-Aku pasti akan mengembalikannya. Pasti! Berikan aku waktu! Aku pasti akan mengembalikannya, aku akan memberikan apapun yang kau inginkan. J-jadi berikan aku sedikit waktu lagi! "

Louise-san melihat reaksi Pierre dan terkejut saat menyadarinya. Dia mengalihkan pandangannya ke wajahku.

"Jangan bilang. "

—Sayangnya dia terlambat.

"Jadi kau sekarang menangis dan memohon padaku. Kutanya padamu Pierre, jika kau berada di posisiku sekarang, apa yang akan kau lakukan, hah? Meskipun—sepertinya pohon suci-sama adalah orang yang lebih dulu marah daripada aku! "

Pierre kalah dalam duel dan juga tidak dapat memenuhi janjinya—tampaknya itu membuat marah pohon suci.

Lingkaran sihir merah terbentuk disekitar Pierre. Orang-orang dari persemakmuran semuanya melompat keluar dan menjaga jarak dari lingkaran tersebut.

Bahkan Louise-san dan Mr. Narcisse bereaksi sama.

Aku tetap di tempatku dan melihat lingkaran sihir.

"Jadi ini, murka pohon suci."

Fenomena ini tertulis dalam catatan Marie. Rupanya lingkaran sihir merah akan muncul jika pohon suci menjadi marah.

"T-tidak TIDAAAAAAK. "

Pierre menangis dan mencoba kabur dari tempat itu, tapi dia terjatuh saat tanaman merambat tumbuh dari lingkaran sihir dan melilit di sekitar pergelangan kaki Pierre.

Kemudian dia diseret kembali ke tengah lingkaran sihir.

Pierre menangis sambil berpegangan pada tanah untuk melawan.

"Maafkan aku! Tolong maafkan aku! Aku tidak akan mengulanginya lagi! Aku tidak akan melakukannya lagi, jadi aku mohon jangan mengambilnya! —Aku tidak ingin kehilangan lambangku! "

Louise-san menyaksikan Pierre berteriak dan menangis sebelum dia menutup matanya dan mengalihkan wajahnya.

Mr. Narcisse sepertinya tertarik. Dia sedang menonton Pierre tapi—dia tidak terlihat antusias seperti biasanya.

Aku? Aku hanya menonton 'pertunjukan' ini dengan senyuman di wajahku

"Menyerahlah. Ini salahmu karena tidak bisa menepati janjimu. "

Tanaman merambat melilit tubuh Pierre dan menyelimuti tangan kanannya.

Ingus menetes dari hidung Pierre ketika dia melihat itu dan dia menangis lebih keras.

"—Seseorang tolong aku! TOLONG AKUUUUU! "

Bahkan Pierre saja bisa menjadi setakut ini.

Lingkaran ini adalah simbol ketakutan bagi mereka yang memiliki lambang dari pohon suci.

Lagipula—fungsi lingkaran sihir ini adalah untuk melepaskan lambang itu.

Ketika semuanya selesai, tanaman merambat layu dan lingkaran sihir lenyap.

Pierre ada di sana tidak melakukan apa-apa kecuali meneteskan air mata terus menerus.

"U-uguh!"

Aku mendekatinya dan melihat punggung tangan kanannya. Tidak ada lambang di sana.

Aku meletakkan tanganku di bahu Pierre

"Kau pasti bertanya-tanya kenapa semua ini bisa terjadi padamu kan? "

Pierre tidak menjawab apa-apa.

"Itu karena kau berani berurusan denganku. "

Pierre menatap wajahku dan gemetar.

"Seandainya saja kau mengabaikan kami, aku bahkan tidak peduli jika kau membunuh orang sekalipun, tidak juga, kurasa membunuh itu berlebihan. Tapi kau sendiri kan yang memulai pertarungan ini. Kurasa otak kecilmu itu bisa belajar sesuatu sekarang. Ah, dan satu hal lagi. Aku sudah lama ingin mengatakan ini kepadamu. "

Aku tersenyum lebar dan berkata.

"Pierre, kau adalah 'badut' terbaik yang pernah ada sepanjang hidupku "

Pierre mulai menangis sambil menundukkan kepalanya.

Louise-san mendekatiku.

"—Kau bahkan lebih nakal dari yang aku kira."

Sepertinya dia tidak mengatakan itu dengan serius.

"Dan? Bisakah kapal Leon-kun dihentikan? Jika begini terus, kami tidak akan punya pilihan lain selain menghancurkannya. "

—Itu tidak mungkin. Luxion sekarang sedang bersenang-senang karena bisa membalas perlakuan para prajurit Alzer.

Aku melihat ke arah Arroganz.

"Akan ku coba. "

Benda itu tidak akan berhenti jika aku tidak segera pergi ke sana. Itu akan merepotkan.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Di langit wilayah Faiviel.

Banyak kapal udara yang menghadang Einhorn

Kapal udara dilengkapi dengan meriam untuk menghadapi Einhorn, tetapi Einhorn menyerang mereka dari luar jangkauan meriam mereka.

Di belakang armada persemakmuran ada kastil yang sangat besar.

Itu adalah kastil Rumah Faiviel.

Armada berusaha keras untuk melindungi kastil.

Di dalam ruang komando Einhorn, Luxion membidik celah armada dan membombardir kastil dari jauh.

[Sulit untuk mendaratkan peluru meriam di tempat yang tidak beresiko menimbulkan korban.]

Armada pribadi Faiviel House terbang untuk melindungi wilayah Faiviel House.

Selain itu, armada gabungan dari seluruh persemakmuran juga meminjamkan kekuatan mereka untuk mengalahkan Einhorn.

Luxion membajak saluran komunikasi mereka.

[Meriam kita tidak bisa menjangkaunya!]

[Pesawat kerajaan bisa sekuat ini— apakah benda itu memiliki orb?]

[Putra kedua keluarga Faiviel itu, apa yang dia lakukan!]

Dari komunikasi mereka, Luxion mengetahui bahwa musuh masih salah mengira Einhorn sebagai milik Rumah Faiviel.

Tidak apa-apa seperti itu untuk saat ini.

Luxion mengamati situasi di kastil menggunakan kemampuan penglihatan jarak jauhnya. Di sana kepala Rumah Faiviel sedang berlarian.

Luxion membombardir tempat di dekatnya untuk mengancamnya, tetapi itu diblokir menggunakan kekuatan pohon.

[Jadi itu kekuatan lambang pohon suci. Sangat menarik. —Oh?]

Armada musuh menunjukkan gerakan.

Sebuah pesawat dengan ukuran luar biasa sedang menuju ke Einhorn.

[Kapal induk mencoba meluncurkan serangan? Itu bukan metode yang efisien. —Yah, tidak masalah apapun yang mereka pikirkan.]

Kapal itu sangat besar dengan ukuran yang mencapai satu kilometer.

Komandan di atas kapal itu berteriak.

[Tenggelamkan benda itu apapun yang terjadi! Kita tidak bisa membiarkan armada Alzer dikalahkan hanya dengan satu kapal kerajaan!]

Legenda Alzer yang tak terkalahkan.

Luxion telah menyelidiki semua informasi soal pasukan persemakmuran.

[Semua kapal udara mereka dipasang dengan perangkat berbeda yang tidak digunakan kerajaan. Itu pasti perangkat yang menggunakan energi dari pohon suci. Begitu ya—kapal udara itu memiliki akses ke energi pohon yang melimpah.]

Kapal udara dunia ini biasanya menggunakan batu sihir sebagai energi untuk menggerakkan mesin mereka.

Tapi, kapal udara persemakmuran dapat menggunakan banyak energi tanpa perlu memuat banyak batu sihir di dalamnya.

Dan ruang yang seharusnya digunakan untuk menyimpan batu sihir, digunakan untuk membawa lebih banyak senjata dan amunisi dan mereka juga bisa menggunakan banyak energi untuk perisai mereka.

Kapal udara persemakmuran sangat kuat ketika mereka bertempur di negara mereka sendiri.

Tapi, ketika datang untuk menyerang negara lain, energi dari pohon suci tidak akan bisa mencapai mereka dan kapal udara mereka hanyalah kapal udara biasa.

Begitu juga dengan perisai mereka.

Drone terus menembak jatuh armor yang terbang dari armada musuh, tetapi spesifikasi mereka lebih baik daripada armor kerajaan.

[Mereka menjadi seperti ini ketika akhirnya mereka benar-benar kecolongan.]

Luxion kehilangan minat dan—berangkat menuju kapal yang sedang menuju ke arahnya.

[—Maju.]

Haluan Einhorn dirancang seperti tanduk unicorn, tapi itu bukan hanya dekorasi.

Awak kapal musuh melarikan diri satu demi satu.

Beberapa saat kemudian tanduk Einhorn berbenturan dengan haluan kapal musuh— kapal itu dengan mudah terbelah menjadi dua.

[Jangan samakan Einhorn dengan pesawat biasa. Pesawat seperti ini tidak ada apa-apanya.]

Luxion merasa tidak senang semenjak pemeriksaan persemakmuran terhadap Einhorn. Sekarang ia melampiaskan amarahnya kepada musuh.

Einhorn terus maju sambil menembus kapal musuh yang lima kali lebih besar dari ukurannya tanpa berhenti. Pada akhirnya kapal itu dibagi dua menjadi dua bagian. Awak kapal yang mengevakuasikan diri mereka menggunakan perahu hanya bisa menyaksikan hal itu terjadi.

Ada ledakan dari kapal induk. Ketika Einhorn muncul tanpa cedera dari dalam api dan asap, suara keputusan terdengar dari musuh.

"Benda itu tidak rusak sedikit pun!"

[Semua kapal, isi energi!]

[Hentikan dia apapun yang terjadi! Lawannya hanyalah kapal Hohlfahrt!]

Armada persemakmuran melemparkan semua kehati-hatian ke arah angin dan menyerang, tetapi Luxion tertarik pada hal lain.

Drone pengawal baru saja mengambil bola hijau yang melepaskan pancaran samar.

Itu adalah orb yang dimuat di dalam kapal.

[—Ini akan menjadi souvenir yang bagus untuk master.]

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 4

Komandan armada menyaksikan kapalnya tenggelam dari sekoci darurat.

Dia sedang menonton Einhorn dengan ekspresi putus asa.

"—Pesawat itu, monster."

Alasan mengapa dia sangat putus asa adalah karena armada persemakmuran yang tak terkalahkan dalam pertempuran defensif sampai sekarang baru saja dikalahkan dengan telak.

Dia akan bisa mewajarkan jika lawannya adalah sesama pasukan persemakmuran, tapi lawannya adalah pesawat di kerajaan.

Dia menyesalkan bahwa legenda Alzer yang tak terkalahkan telah berakhir pada masanya sebagai komandan armada.

Komandan armada bergumam dengan mata tertuju pada Einhorn.

"Kami tidak memiliki hal lain lagi yang mungkin bisa menghentikannya—"

Bahkan kapal induk mereka dengan mudah dihancurkan.

Persemakmuran tidak punya metode lagi untuk menghentikan Einhorn.

Selagi dia memikirkan itu, sebuah kapal kecil mendekati kapal perang dengan baju besi hitam yang menyertainya.

"Apa?"

Seorang bawahan terdekat yang bertanggung jawab atas komunikasi melapor ke komandan.

"Komandan, itu sekutu! Sebuah pesan atas nama Louise-sama dari Rault House mengatakan bahwa benda itu akan menghentikan pesawat musuh! "

Baju besi hitam itu terbang menuju Einhorn. Drone mengerumuninya ketika sudah dekat.

Baju besi hitam itu mengalahkan mereka dalam sekejap dan kemudian seorang pemuda melompat turun dari dalam baju besi itu.

Dia naik ke Einhorn dengan sangat mudah meskipun mereka bahkan tidak bisa mendekat apapun yang mereka lakukan.

Melihat itu, komandan meletakkan topinya di atas kepalanya sampai menutupi matanya karena pasrah.

"Sudah terlambat. Bahkan jika pesawat itu dihentikan sekarang—kita sudah kalah. "

Jumlah kapal perang yang ditembak jatuh Einhorn terlalu banyak.

Sang komandan mengalihkan pandangannya ke tanah. Yang dimana terdapat puing-puing kapal sekutu yang terbakar disana

"—O pohon suci, tolong jatuhkan palu penghakiman pada monster itu."

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

Ketika aku memasuki ruang komando Einhorn, Luxion sedang menunggu ku dengan drone berbaris di kedua sisi.

Lensa merahnya menatapku.

[Seandainya saya punya waktu lima menit lagi, saya akan bisa menghancurkan kastil Rumah Faiviel.]

Aku menertawakan Luxion yang mengatakan hal seperti itu.

"Kamu masih sama seperti biasanya. Sekarang kau bisa memahami kehebatan ku kan? Bersyukurlah kau memiliki tuan yang luar biasa seperti ku."
"

[Tentu saja Pierre itu tidak layak menjadi master saya. Haruskah saya mengatakan bahwa itu adalah pengalaman yang memuakkan? Tapi, bukankah itu semua karena master?]

"Kaulah yang memihak Pierre tanpa bertanya. Itu bukan salahku. "

Aku mengambil langkah maju dan Luxion melayang ke bahu kananku.

[Itu karena akan lebih aman seperti itu. Meskipun menurutku master tidak akan bisa memahami maksudku yang sebenarnya. Berkat itu saya bisa belajar banyak hal.]

Aku berjalan ke dalam kapal dan menemukan tempat itu benar-benar berantakan.

Tampaknya robot pembersih sedang melakukan pembersihan interior, tetapi banyak ornamen telah dicuri.

"Mereka seperti bajak laut."

[Itu karena lebih sebagian besar dari mereka memanglah bajak laut.]

"Mengerikan."

Sebuah drone memberiku senapan yang berisi peluru tidak mematikan saat.

"Dan, apakah kau mendapatkan sesuatu yang menarik?"

[Begitulah. Saya telah menyelidiki tentang situasi persemakmuran secara rinci.]

"Itu bagus."

[Dan, apa rencana master sekarang?]

Aku telah mengalahkan Pierre, tapi itu hanya pertunjukan sampingan.

Target sebenarnya adalah persemakmuran itu sendiri.

"Aku akan mengajari Alzer seberapa luasnya dunia ini. Mungkin aku juga akan meminta mereka membayar biaya sekolahku juga. "

[Master, tidakkah master sadar kalau master sekarang sama sombongnya seperti mereka?]

"Aku hanya mengajari mereka bahwa akan selalu ada seseorang di atas mereka. Dengan ini mereka akan sadar posisi mereka dan menjadi sedikit lebih ramah. "

[Apakah menyenangkan memperbesar pengaruh master menggunakan kekuatan saya seperti ini?]

"Ya, itu menyenangkan. Tidak ada yang lebih menyenangkan dari ini. "

Kami tiba di hanggar Einhorn ketika kami sedang melakukan pembicaraan kecil.

Anak buah Pierre sedang diikat di sana.

Hanggar juga rusak parah.

"Bajingan sialan beraninya mereka mengotori pesawat orang lain sesuka mereka. Aku akan meminta biaya ganti rugi untuk ini. "

Ketika anak buah Pierre melihatku, kebanyakan dari mereka terlihat ketakutan. Tapi ada juga di antara mereka yang menatapku tajam.

"Oo, jadi kalian ingin melawan? "

Seorang pria sombong yang tangannya diikat dengan tali berdiri dan berbicara dengan nada mengancam. Sepertinya dia tidak tahu tentang situasi di luar.

"Kamu brengsek, beraniya—"

Aku sudah lelah mendengarkan omong kosong dari orang-orang semacam ini, jadi aku membungkam mulutnya dengan menembakkan senapan.

Aku melihat pria itu jatuh dan menggeliat kesakitan saat berbicara dengan yang lain dengan ramah.

"Tutup mulutmu. Seharusnya kau bergembira. Bosmu, Pierre, kalah dariku. Dia menangis sambil berteriak seperti bayi ketika dia akhirnya kehilangan lambang miliknya. Selamat! Kalian telah kehilangan pendukung yang dapat melindungi kalian! "

Anak buah Pierre saling memandangi mendengar itu dan berbicara di satu sama lain

"Itulah kenapa aku bilang aku tidak ingin melakukan ini!" "Kapan kau pernah bilang begitu?" "S-sekarang bagaimana?"

Mereka mulai berbisik, jadi aku menembakkan senapan sekali lagi untuk membuat mereka diam.

Kemudian seorang pria berseragam akademi berdiri dengan wajah patuh.

"A-aku tidak terlibat dengan semua ini, jadi maukah kau membantuku? Jika kamu membantuku, maka aku akan memberikan kesaksian yang menguntungkanmu. "

Aku mengalihkan pandanganku ke Luxion.

[Dia berbohong. Pria itu yang menyuruh mereka memukuli Jean dan Brad.]

Ekspresi pria itu berubah total mendengar itu.

"B-beraniya familiar sepertimu-!"

Aku menyumpal mulutnya dengan senjatak. Itu membuatnya diam.

"Katakan alasanmu nanti pada pengadilan Alzer. "

[—Master, ada sebuah pesawat persemakmuran mendekat. Mereka memaksa untuk diizinkan naik ke kapal.]

"Katakan pada mereka agar diam atau tenggelamkan saja mereka. "

Aku dengan ramah berbicara dengan kaki tangan Pierre yang gemetar.

"Sekarang, jika saat ini aku menghajar kalian hingga sekarat. Kalian tidak akan mengeluh kan? Lagipula kalian sudah bersenang-senang selama ini, biarkan aku ikut bersenang-senang juga. "

Aku memasukkan peluru ke dalam senapanku, memompanya ke ruang peluru, dan mengarahkan moncongnya ke anak buah Pierre.

"—Kalian bahkan berani melakukan hal seperti itu pada Brad dan Jean. Izinkan aku memberikan penghargaan atas keberanian kalian. "

Aku tanpa ampun menarik pelatuk senjatakku pada mereka

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 6

Kepala enam bangsawan agung segera berkumpul untuk mengadakan pertemuan di kuil pohon suci.

Topiknya adalah tentang satu monster bertanduk—Elnhorn.

"Tidak bisa dipercaya."

"Armada kami kalah melawan kapal Hohlfhart !?"

"Kita harus menyelidiki pesawat itu segera!"

Persemakmuran tidak pernah mengalami kekalahan dalam pertempuran kandang, tapi kejadian barusan itu memberikan pukulan besar karena mereka hanya kalah dengan satu kapal. Meskipun pertempuran tidak berlanjut sampai di titik dimana mereka benar-benar dipermalukan, tapi ini masih bisa disebut kekalahan.

Ekspresi ketua Albergue juga lebih tegang dari biasanya.

"—Lord Lambert, dapatkah Anda menjelaskan apa artinya ini?"

Lambert sebelumnya hanya melaporkan bahwa Pierre memperoleh pesawat dari kerajaan.

Tapi tidak ada yang pernah membayangkan dalam mimpi terliar mereka bahwa pesawat itu benar-benar akan menjadi ancaman besar bagi mereka.

Lambert berkelit dan berteriak seperti anak kecil.

"Kita harus memprotes kerajaan! Apa kau tahu betapa besarnya kerusakan yang dialami Faiviel House!? Bukan hanya pelabuhan. Kapal udara dan fasilitas militer kita juga hancur! Kita harus mengirim protes dari keenam bangsawan agung! "

Fernand mengarahkan pandangannya ke arah Albergue setelah melihat reaksi Lambert.

"—Tuan Lambert sepertinya sedang tidak bisa diajak bicara. Bagaimana kemajuan negosiasi dengan pemilik pesawat? "

Itu juga masalah.

"Ini tidak berjalan dengan baik."

Pemilik Einhorn, Leon mengklaim "Pemilik pada waktu itu adalah Pierre, jadi itu tidak ada hubungannya dengan saya. Justru saya yang menjadi korban di sini. Saya mengharapkan kompensasi untuk semua masalah ini!" Ke persemakmuran.

Leon berkata bahwa tanggung jawab sepenuhnya terletak pada persemakmuran. Albergue merasa sulit untuk memahami mengapa putrinya meminjamkan bantuannya kepada pria itu.

(—Louise, apa yang kamu pikirkan?)

Lambert berteriak, "Aku tidak melakukan kesalahan apa pun!" . Lima kepala lainnya hanya menatapnya dengan jengkel saat pertemuan masih berlanjut.

-Arumanfi-

Bagian 7

Di mansion Marie.

Aku kembali ke sana setelah duel dan menyaksikan Noelle-chan berbaring di ranjang bayi.

"—Dia tidak bisa makan apa pun sekarang."

Untung satu masalah besar telah diselesaikan, tapi sekarang Noelle-chan yang mendekati batasnya.

Luxion sedang menatap Noelle-chan.

[Dia hidup lebih lama dari prediksi saya. Mengejutkan.]

Bukan hanya aku yang mengawasi Noelle-chan. Noelle juga tampak khawatir di sana.

"Akankah Jean berhasil tepat waktu?"

Noelle-chan tidak bisa bergerak, jadi aku menyuruh Marie pergi ke rumah sakit.

"Dia akan berhasil. Meskipun Marie terlihat seperti itu, dia sebenarnya adalah penyembuh yang hebat. "

Aku telah mengirimnya berkali-kali kepada Jean yang dalam keadaan koma dan terluka parah, tetapi dia mengatakan bahwa dia masih belum bangun.

Tapi kemudian pintu masuk menjadi berisik.

Pintu kamar dibuka dan bergegas masuk adalah Jean yang mengenakan gaun rumah sakit dan dibalut perban.

"Noelle!"

"Jean! Lihat, Noelle-chan, Jean ada di sini! "

Noelle tersenyum pada Jean dan mendesaknya untuk melihat Noelle-chan.

Saat tangan Jean terulur, lidah Noelle-chan menjilatnya beberapa kali. Jean membelai kepalanya dengan lembut sambil meminta maaf dengan air mata yang menetes dari matanya.

"Maafkan aku. Aku minta maaf, Noelle. "

Luxion berbicara kepada ku saat aku menonton mereka.

[Mata dan hidungnya seharusnya tidak berfungsi lagi sekarang.]

"Itu cinta. Cinta. "

Aku kira aku harus senang bahwa Jean berhasil tepat waktu, tetapi entah kenapa aku merasa bersalah.

Wajah Jean bercucuran air mata.

"—Noelle, terima kasih untuk semuanya sampai sekarang."

Kata-kata Jean membuat dadaku terasa sakit.

Padahal aku memiliki banyak waktu saat Luxion di sisi ku, tapi aku malah mengabaikannya.

—Ini tidak bagus.

Aku hanyalah orang yang biasa-biasa saja. Aku tidak bisa bertanggung jawab atas segalanya. Aku juga tidak boleh menjadi begitu sombong sehingga aku berusaha memikul tanggung jawab semua orang.

Luxion mengikutiku ketika aku bergerak menuju pintu untuk meninggalkan ruangan. Jadi orang ini juga bisa bertindak penuh pertimbangan, ketika aku memikirkan itu, Noelle juga tergerak untuk mengikutiku.

"Kamu tidak ingin tetap di sini Noelle? Luxion dan aku akan pergi, kau tahu?"

"Aku tahu. Aku ingin membiarkan Jean berdua Noelle-chan. Ini adalah masalah mereka. "

"—Yah, oke."

Kupikir akan baik-baik saja meskipun Noelle tinggal di sini bersama Jean, tapi aku tidak mengatakan apa-apa saat kami meninggalkan kamar.

DILARANG KERAS REUPLOAD, TIMPA WM, MENYALAHGUNAKAN MEMPERJUALBELIKAN TANPA SEIZIN TRANSLATOR

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Chapter 13 - Protagonis yang Tidak Peka

Translated by Arumanfi

Bagian 1

Aku meninggalkan Jean dan Noelle-chan di dalam kamar dan berbicara dengan Marie di luar.

Marie membuat ekspresi lelah di halaman belakang mansion sambil menyerahkan seikat kertas tebal kepadaku.

"Tidurlah kau pasti lelah "

Aku membalik-balik dokumen yang dikumpulkan Pierre untuk membacanya sebentar. Kertas-kertas itu diisi dengan berbagai data tentang barang-barang yang telah digelapkan Pierre.

Luxion mengintip ke dalam dokumen.

[Oh, bukankah ini catatan transaksi dengan para pedagang itu?]

"Dia akan menyimpan catatan transaksi ilegal seperti ini?"

[Mungkin dia tidak sepenuhnya mempercayai Pierre? Dia harus menyimpannya sebagai kartu trufnya ketika dia membutuhkannya.]

"H ~ mm"

Rupanya pedagang itu bahkan berurusan dengan "orb" yang dilarang bocor ke luar.

Berdasarkan hukum persemakmuran, tidak diragukan lagi ini adalah kejahatan yang layak dihukum mati.

"—aku mencium bau uang."

[Master, kau membuat ekspresi jahat.]

"Wajah ku sudah seperti ini sejak aku lahir, jadi orang-orang sering salah paham. Itu benar-benar membuatku sedih. "

Saat aku tertawa, tatapan Marie terlihat gelisah.

"I-itu, kakak —A-aku minta maaf!"

Dan kemudian dia bersujud. Melihat itu membuatku merasa menyesal karena sedikit berlebihan padanya.

"Masalah kali ini adalah tanggung jawab ku. Aku akan lebih berhati-hati lain kali jadi mohon maafkan aku! "

Tato yang terlihat seperti kerah di sekitar leher Marie telah lenyap.

Kutukan pohon suci telah dihilangkan.

"—aku senang kutukan itu sudah hilang."

"Eh?"

Aku meminjamkan tangan ku kepada Marie ketika dia mengangkat wajahnya dan membantunya berdiri.

"Apakah kau benar-benar mengira aku marah kepada mu? "

"Karena, Wajah kakak sangat menakutkan saat itu mon! "

Aku tidak tahu harus berkata apa melihat adik perempuanku dari kehidupan sebelumnya menggunakan ucapan imut seperti "mon!" Meskipun seharusnya jiwanya sudah seumur ibuku.

[Luxion mendapatkan informasi ketika Pierre berkelahi dengan kalian.]

"Eh !?"

Luxion mengangguk.

[Iya. Namun, informasinya kurang jadi saya memutuskan untuk tidak bertarung saat itu. Pada saat yang sama, itu kesempatan yang bagus untuk menyusup ke lingkaran teman Pierre, jadi aku berpindah pihak tanpa berkonsultasi dengan master.]

Marie tampak lega dan berlutut seperti boneka yang talinya putus.

Kulitnya juga tidak pucat seperti tadi. Dia bahkan menangis.

"Katakan itu dari awal! Aku benar-benar takut! "

"Akan lebih baik jika sedikit orang yang mengetahui ini."

Aku memegang dokumen dari Marie di bawah lenganku, tapi kemudian Marie tiba-tiba menggumamkan "Hah!" Dengan ekspresi panik.

"T-tapi, apa yang akan terjadi dengan Pierre sekarang? Aku tidak tahu apakah dia akan bisa kembali ke akademi setelah kakak menghancurkannya seperti itu. Dan bagaimana jika ini menyebabkan perang Alzer melawan kerajaan? "

Aku memang sudah memikirkan tentang risiko yang Marie sebutkan itu, tetapi aku telah kehabisan kesabaran untuk hanya diam tanpa melakukan apa pun.

Selain. —Itu tidak akan seburuk itu sampai-sampai terjadi perang.

"Tidak akan ada perang. Aku sudah menunjukkan seberapa hebat kekuatan Einhorn sehingga petinggi Alzer itu akan berpikir seribu kali untuk memulai perang. Tapi, peluang Pierre kembali ke akademi itu akan rendah. "

"Bukankah itu masalah besar !? Event dimana Pierre membuat masalah kepada heroin adalah event besar. "

Tentu saja itu adalah event penting dimana sang heroin memutuskan dengan siapa dia akan jatuh cinta.

Namun—Aku tidak bisa memaksa Noelle untuk berpacaran hanya karena alasan seperti itu.

Lagipula dia sudah sedekat itu dengan Jean, jadi kupikir akan lebih baik untuk terus mengawasi mereka.

Selain itu, masih ada cara lain.

"Tidak masalah. Bagaimanapun, tampaknya Emile serius dalam hubungannya dengan Lelia. "

Luxion melanjutkan penjelasan ku dengan cara yang mudah dipahami oleh Marie.

[Emile serius mempertimbangkan untuk menikah dengan Lelia. Juga sehubungan dengan lambang pohon suci, tampaknya kondisi untuk mewarisinya sebagian besar ditentukan oleh garis keturunan seseorang.]

"Maksud mu?"

[—Noelle dan Lelia adalah saudara kembar. Ini berarti keduanya memiliki kemungkinan menjadi miko.]

Tidak akan ada masalah dalam memilih pendeta wanita. Dan jika pendeta wanita terpilih maka dia akan dapat memilih Guardian berikutnya.

Masalahnya akan terpecahkan jika Lelia terpilih sebagai miko dan kemudian Emile menjadi guardian.

Jika kasus terparah terjadi dan Noelle terpilih, calon kekasihnya Jean bisa saja menjadi guardian. Hmm? Bisakah dia? Entahlah.

Yah, dia bukan salah satu target penangkapan, tapi seharusnya tidak ada masalah.

Bagaimanapun, bahaya bagi dunia bisa dihindari seperti itu.

"Maka semuanya akan baik-baik saja!"

Marie tampak lega sekali lagi ketika Leon berpikir bahwa dia tidak masalah karena mengirim Luxion berpihak kepada Pierre. Karena itu Luxion bisa mendapatkan berbagai informasi dari Pierre dan juga menyelidiki tentang situasi domestik persemakmuran dengan sangat detail.

[Tapi, ada juga satu hal yang membuat saya bertanya-tanya.]

"Apa itu?"

Aku bertanya kepada Luxion tentang pertanyaan yang dia miliki, tetapi kemudian Noelle berlari ke halaman belakang.

"Leon!"

Aku bisa menebak apa yang terjadi dari ekspresinya.

Ekspresi sedih Noelle pasti berarti Noelle-chan telah meninggal dunia.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 2

Jean berterima kasih padaku dengan mata merah karena menangis sambil memegang abu Noelle-chan.

"Aku benar-benar berhutang budi padamu. Aku pasti akan membayar kembali biaya rumah sakit dan pengobatannya suatu hari nanti. "

Aku memandang Jean memeluk kotak yang berisi abu dan menggaruk kepalaku sambil menolaknya.

"Tidak usah. "

"Tapi"

"Aku mendapatkan uang dari insiden kali ini. Aku akan menjadi kaya raya setelah ini, jadi anggap saja itu sebagai rasa terimakasih ku. "

Jean menunduk dengan ekspresi bermasalah sebelum dia tersenyum.

"Kamu sangat baik, Count."

"Tidak juga. "

Aku tidak dapat mengatakan bahwa ini adalah penebusan ku karena telah mengabaikannya.

"Kau merawat Noelle saat aku tidak ada di sana. Count, aku sangat berterimakasih padamu. "

Aku mengubah topik tanpa menjawab itu.

"Bagaimana? Kau akan kembali ke Akademi? "

"Iya. Tapi, sepertinya akademi akan ditutup untuk sementara waktu. Itu karena ada berbagai hal yang terjadi. "

Nah, itu salahku.

Enam bangsawan agung Alzer sedang berdebat tentang bagaimana memperlakukan kita saat ini.

"Masalah itu akan segera diurus. Tetaplah berhubungan baik dengan Noelle. "

Jean tampak sedikit terkejut mendengar kata-kataku. Tapi dia mengangguk.

"E-err—ya"

—Mungkinkah, pria ini benar-benar tipe protagonis yang tidak peka? Tidakkah dia menyadari perasaan Noelle? Oi oi, yang benar saja.

"Mari kita abaikan detailnya untuk saat ini, santai saja sebentar. Minta Marie untuk memeriksa badanmu jika masih terasa sakit. "

"Terima kasih banyak untuk semuanya."

Jean menundukkan kepalanya dalam-dalam. Aku mengawasinya pergi sebelum berangkat untuk mengurus masalah selanjutnya.

—Waktunya 'menambang emas'!

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 3

Louise dipanggil kembali ke mansion Rault House.

Dia ditanyai oleh ayahnya Albergue tentang kejadian kali ini di dalam kantornya.

"Louise, kenapa kamu melakukan hal seperti itu?"

Louise menundukkan kepalanya. Albergue tidak dapat menanyainya terlalu keras karena dia tahu bahwa kesalahan kali ini terletak pada persemakmuran. Namun posisinya sebagai politisi memaksanya untuk mengkritik keputusan Louise.

"Kau adalah warga negara Persemakmuran Alzer. Kau memiliki kewajiban untuk memprioritaskan kesejahteraan negaramu sendiri. "

Louise hanya menjawab "Saya mengerti" dengan suara lemah.

"Tentu saja Pierre sudah keterlaluhan dalam masalah ini. Tapi akan menjadi masalah jika pohon suci itu tetap dimiliki oleh seseorang yang bukan dari negara ini. Lagipula, Einhorn kan? Pesawat itu adalah ancaman besar. "

Sejujurnya dia berharap bisa mendapatkan keduanya.

Jika tidak mungkin maka dia ingin mendapatkan bahkan hanya salah satu dari mereka, tetapi saat ini kedua item tersebut dalam kepemilikan Leon.

Untuk Albergue yang harus bernegosiasi dengan Leon di masa depan, ini akan membuat negosiasi menjadi sulit.

"Ayah akan mengerti ketika kamu bertemu Leon-kun."

Kata-kata Louise membuat mata Albergue menyipit karena marah.

"Aku tidak akan memberitahumu untuk melupakan Leon. Tapi, jangan lupa bahwa sikap mu juga telah membuat Serge terpojok. Dengarkan aku Louise—Leon sudah mati. "

Louise menggigit bibir bawahnya dan mengepalkan tangannya untuk menahan air matanya.

(Jarang baginya untuk menjadi seperti ini.)

Dia berpikir bahwa putri tomboynya telah dewasa menjadi wanita yang tenang.

Tapi melihat apa yang terjadi kali ini, seperti yang diharapkan sepertinya dia agak memaksakan diri.

"Louise, ada juga masalah Serge yang perlu dipertimbangkan. Jangan terlalu banyak menyebutkan tentang Leon di depannya. "

"Aku tahu."

"—kau bisa pergi."

Albergue menghela nafas dalam-dalam setelah Louise keluar dari kantor.

Dia meletakkan sikunya di atas meja dan melipat tangannya untuk meletakkan dahinya di sana.

"Tidak ada apa-apa selain masalah."

Setelah mengatakan itu dia menarik laci yang terkunci dan mengambil foto dari sana.

Ada gambar seorang anak berusia lima tahun yang tampak energik. Dia tersenyum gembira disana.

Anak laki-laki berambut hitam itu memeluk Louise yang juga masih anak-anak dari belakang di dalam gambar.

— Anak laki-laki itu adalah putranya yang telah meninggal dunia, Leon Sara Rault.

Ia meninggal dunia saat berusia lima tahun karena penyakit.

"—Leon, andai saja kamu masih hidup"

Jika dia masih hidup, dia seharusnya seumuran dengan Leon—dengan Count Bartfalt.

Albergue menjadi muak dengan dirinya sendiri yang bertanya-tanya tentang bagaimana jika putranya masih di sini.

"Seandainya Serge setidaknya bisa sedikit lebih diatur. "

Dia menggerutu tentang putra angkatnya Serge yang masih belum kembali ke akademi sebelum mengembalikan foto itu kembali ke laci dan kembali ke dokumennya.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 4

Keesokan harinya di tempat negosiasi dengan Leon.

Albergue tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya.

Fernand yang berada di sisinya mengkhawatirkannya.

"Ketua, apakah ada masalah?"

"T-tidak, itu bukan apa-apa."

Dia mengatakan itu sambil memahami mengapa Louise meminjamkan banyak bantuan kepada Leon.

Penampilan Leon persis seperti penampilan putranya jika ia tumbuh hingga usia ini.

Dia adalah seorang pria muda dengan rambut hitam dan mata hitam dan penampilan rata-rata yang terasa seperti bisa ditemukan di mana saja, tetapi auranya mengingatkannya pada putranya.

Ada begitu banyak kemiripan, tetapi Leon sendiri bertindak serampangan terhadap mereka sambil memegang tabung berisi tunas di satu tangan.

"Eh, tadi kau bilang apa?"

Wajah Lambert memerah. Leon secara provokatif bertanya kembali padanya.

"Jangan membuatku mengatakannya lagi! Aku bilang bahwa Rumah Faiviel telah menerima kerusakan besar karena pesawatmu mengamuk. Aku meminta kau membayar kompensasi atas kerusakan itu. "

"Aku tidak bisa mendengarmu ~"

Dia bertingkah seperti dialah pemimpin enam bangsawan agung yang mengumpulkan para bangsawan lainnya.

Kepala wilayah lainnya juga terlihat kesal. Tetapi mereka waspada terhadap Leon yang memiliki tunas pohon suci.

(—Apakah dia mendengar sesuatu tentang tunas pohon suci dari Louise?)

Leon tidak terlihat gugup sedikitpun di depan mereka yang memiliki berkah pohon suci.

Apakah sikapnya didasarkan pada kesombongannya belaka, atau apakah itu karena dia sepenuhnya menyadari kondisi Alzer sekarang ini—Albergue tidak dapat memutuskan yang mana yang terjadi di sini.

Leon bertanya kepada mereka dengan tunas pohon suci di tangannya.

"Begitu ya, kau meminta ku untuk bertanggung jawab tetapi— apakah lima sisanya benar-benar baik-baik saja dengan itu?"

"Itu jelas salahmu!"

"Lord Lambert, kita juga harus mendengarkan apa yang dia katakan. Nah, Count Bartfalt, apa maksud mu salah bagi kami jika kami meminta Anda bertanggung jawab? "

Albergue membungkam Lambert jika tidak negosiasi tidak akan maju.

"Haruskah hal seperti itu perlu aku jelaskan? Kami tertipu untuk menyetujui sumpah pohon suci dan putra mahkota kami dipasang tanda kalung kutukan. Terlebih lagi pesawat ku dicuri, namun Pierre yang melakukan semua itu dan bahkan menggila di wilayahnya sendiri tidak disalahkan sama sekali. Sekarang mengapa aku yang diminta untuk bertanggung jawab? Meskipun akulah yang menghentikan amukan Einhorn. Inilah yang mereka sebut membalas kejahatan demi kebaikan. "

Leon mengeluh tanpa henti, tapi dia terus menyeringai.

Dia tidak tahu apa yang sebenarnya dipikirkan pemuda ini.

"—Yah, mari kita kesampingkan sandiwara bodoh ini. Jika kalian melimpahkan semua tanggung jawab ini padaku maka itu berarti kalian siap untuk konsekuensinya, kan? "

"Konsekuensi yang anda katakan!?"

Lambert memotong pembicaraan, jadi kepala wilayah yang lain menatap tajam dirinya.

Leon melanjutkan pembicaraannya sambil menyeringai.

"Kalian mengalami kekalahan luar biasa meski hanya menghadapi satu kapal kerajaan. Jika kalian melimpahkan tanggung jawab pada Pierre maka kejadian ini tak lebih akan menjadi sejarah memalukan Persemakmuran, tetapi jika kalian menjadikannya sebagai tanggung jawab ku, aku sendiri yang akan mengakhiri sejarah pertempuran tak terkalahkan kalian. "

Fernand-lah yang bereaksi dengan tenang terhadap pernyataan itu.

"Aku tidak yakin soal itu. Pada kenyataannya Anda tidak bertarung sama sekali pada saat itu, dan pertempuran juga belum selesai. Pertempurannya dihentikan di tengah. Pertarungan itu lebih seperti hasilimbang. "

Leon mengalihkan pandangannya ke arah Fernand yang menggertak dan menunjukkan senyum seseorang yang telah melihatnya.

"Kalau begitu coba saja. Tapi jangan merengek padaku jika negeri ini rata dengan tanah. Kalian tidak lihat berapa banyak kapal yang tenggelam hanya melawan Einhorn? Memangnya ada kapal yang bisa menggores Einhorn? Dan memangnya kami cuma punya satu Einhorn? "

Fernand mencoba meringankan suasana.

"Kamu cukup pemarah juga, tuan pahlawan?"

"Pemarah? Jika aku benar-benar pemarah maka Faiviel House pasti sudah menjadi lautan api saat ini. "

Albergue sekilas melirik Lambert yang mengepalkan tangannya karena frustrasi sebelum menggantikan Fernand dalam negosiasi dengan Leon.

"Saya mengerti apa yang ingin Anda katakan. Dan, apa yang Anda minta dari kami? "

"Hanya kompensasi. Jika tidak ada uang, barang-barang saja sudah cukup. Aku hanya akan melaporkan bahwa ini cuma pertengkaran internal belaka,

maka dari itu, aku juga ingin uang terpisah sebagai biaya tutup mulut. Dan sertakan juga permintaan maaf formal. "

"—Saya mengerti."

Leon mengatakan bahwa "aku akan melindungi kehormatan dan harga diri kalian. Jadi beri aku uang ".

Lamberg membanting tinjunya ke atas meja.

"Bajingan ini bisa bertingkah seenaknya karena aku diam saja! Asal kau tahu kami tidak pernah kalah melawan Hohlfahrt sampai sekarang! "

Senyuman Leon masih belum hilang.

"Kalau begitu bagaimana dengan tanding ulang, Persemakmuran-chan yang katanya tidak terkalahkan dalam pertempuran kandang. Ah, hal ini juga berlaku jika kalian melimpahkan tanggung jawab padaku. Akan kupastikan legenda tak terkalahkan kalian akan selesai sampai disini! "

Ekspresi para kepala keluarga berubah pahit mendengar kata-kata itu.

Jika seandainya mereka tahu kalau Persemakmuran kalah melawan kerajaan, negara lain juga akan memandang rendah mereka.

Kerugian dari hal seperti itu sudah pasti akan sangat besar.

Selain itu sekarang ada kemungkinan negara lain mengembangkan pesawat yang kuat, mereka tidak akan dapat dengan mudah mencoba menyelesaikan masalah mereka melalui perang lagi.

Albergue menganggap kejadian kali ini sebagai kesempatan yang baik.

(Hmm, tidak buruk. Sebaliknya, ini nyaman.)

"—Baiklah kalau begitu. Alzer akan menyiapkan kompensasi untuk Anda. "

Fernand memprotes Albergue yang menerima persyaratan dengan mudah.

"Ketua, apakah Anda berencana menerima permintaannya begitu saja?"

"Kesalahan insiden kali ini terletak pada Alzer. Alzer akan dengan tulus meminta maaf. "

Itu adalah keputusan yang buruk sebagai ketua, tetapi secara pribadi Albergue ingin memanfaatkan insiden itu dengan baik kali ini.

— Demi tujuannya sendiri.

Tapi, Albergue meminta maaf kepada putrinya di dalam hatinya.

(Louise, kamu pasti merasa seperti ini juga.)

Gambar putra Albergue tumpang tindih dengan Leon di depannya.

Dia sedikit menyesal karena hal itu membuatnya menjadi lunak saat berhadapan dengannya.

Dia tidak bisa mengkritik putrinya seperti ini.

Leon terkejut.

"—Eh, kamu benar-benar akan menerima persyaratanku?"

Sepertinya dia tidak berharap semua tuntutananya diterima.

"Apakah itu mengejutkan?"

"—Yah, ya."

Melihat sikap kurang ajar Leon yang seketika menghilang membuat Albergue berpikir bahwa ini mungkin sikap sebenarnya Leon.

"Kami telah membuat kalian mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat belajar di sini. Saya minta maaf. Dan juga, ini hanya sekedar saran dari saya tapi— "

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 5

Fernand mendekati Albergue setelah negosiasi dengan Leon selesai.

"Ketua, kalau begini kerajaan akan semakin berani dengan kita. Tolong pikirkan lagi. "

Fernand masih muda dan sangat cakap, tetapi dia memiliki perasaan patriotik yang kuat.

Karena itu dia peka terhadap hal-hal yang merugikan negara nya.

"Terkadang kita harus mengabaikan pengorbanan kecil demi mencegah masalah yang lebih besar. Kita baru saja memperoleh kesempatan bagus untuk mereformasi anggapan kita selama ini. "

"Anggapan?"

"Pemikiran bahwa kita akan selamanya makmur dengan mengandalkan pohon suci yang sudah tua."

Fernand kaget.

"Ketua, bukankah pernyataan Anda barusan terlalu..."

"Apanya? Bukankah itu yang sebenarnya terjadi sekarang. Penilaian negara asing terhadap Alzer yang sepenuhnya mengandalkan pohon suci dan memandang rendah negara lain. Pada saat yang sama, rasa waspada kita terhadap ancaman yang jauh lebih besar semakin memudar. "

Fernand mengerti gagasan tentang apa yang dikatakan Albergue. Dia tidak bisa membantah.

"—Nampaknya Anda mengundang orang itu ke rumah Anda, tetapi apakah itu akan baik-baik saja? Dia adalah pria yang tidak akan segan-segan bahkan dengan orang sekaliber kita. "

"Dia memiliki tunas pohon suci. Aku ingin mencari celah lain dimana kita dapat bernegosiasi dengannya. "

"Tentu saja hal itu perlu tetapi, tidak harus anda sendiri kan yang berurusan dengan nya. "

"Aku juga tertarik secara pribadi dengannya."

Dia menyebutkan berbagai alasan, tetapi dia secara pribadi ingin berbicara dengan Leon.

(Dia terus muncul di pikiranku meskipun aku tahu dia bukan putraku. Apakah karena mereka berdua memang sangat mirip?)

.
.
-Arumanfi-
.

Bagian 6

Aku diundang untuk datang ke rumah Rault House beberapa hari setelah negosiasi.

Biaya perbaikan Einhorn beserta isinya sudah dilakukan sementara Alzer juga mengadakan negosiasi dengan Kerajaan Hohlfhart antara pejabat kedua negara. Akan menyenangkan jika bajingan Roland itu kerepotan karena semua hasil dari perundingan itu jadi aku memutuskan untuk tidak ikut campur soal itu sama sekali.

Rault House repot-repot mempersiapkan pesawat untuk membawa ku ke wilayah mereka—ke istana mereka di pulau terapung untuk makan malam.

Wilayah Rault adalah kota benteng. Di sana memiliki suasana yang berbeda dari bekas wilayah Lespinasse.

"Tempat ini terasa seperti milik raja suatu negara."

Aku mengumamkan itu dengan suara kecil. Luxion yang menyamarkan dirinya berbisik ke telingaku.

[—Master, Saya yakin resiko pembunuhan berencana akan rendah, meski begitu tolong jangan lengah.]

Luxion berkeliling menyelidiki kastil besar sementara aku menunggu di ruang tunggu.

Dia secara menyeluruh menyelidiki berbagai hal seperti apakah makanan yang akan disajikan itu beracun atau tidak. Hasilnya—tampaknya Leon benar-benar diundang hanya untuk makan malam.

"Apakah mereka mencoba menarik simpati ku karena mereka menginginkan tunas pohon suci?"

[Kemungkinan besar begitu. Sepertinya mereka juga sedang mempertimbangkan tentang pertukaran teknologi. —Namun, situasinya tampak aneh.]

"Aneh? Apakah ada masalah? "

[Para pelayan yang melihat wajah tuan akan menjadi gelisah. Banyak dari pelayan yang sudah lama bekerja disana juga nampak kebingungan.]

Pelayan yang mengajakku berkeliling juga seperti itu.

Dia terlihat sangat terkejut.

"Louise-san juga terlihat terkejut ketika kami pertama kali bertemu. Pada saat itu—dia memintaku "panggil aku Onee-chan" atau semacamnya. "

[Apakah dia memiliki hobi aneh seperti itu?]

"Jika dia serius ingin menjadi kakak perempuanku aku akan dengan senang hati menukar Jena dengannya. "

Aku meneteskan air mata ketika mengingat kakak kandung ku yang pasti sedang mengalami kesulitan saat ini di kerajaan.

Jika aku benar-benar bisa menukarnya dengan Louise-san, aku akan dengan senang hati menukar mereka

Seorang pelayan datang untuk memberitahuku bahwa persiapan telah selesai saat aku berbicara dengan Luxion.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 7

Di dalam ruangan dengan langit-langit yang sangat tinggi.

Aku sedang makan malam dengan tiga orang lainnya di sekitar meja besar. Benar-benar sensasi yang aneh untuk makan seperti ini.

Ada pelayan yang siaga di sekitar kami. Mereka akan membantu kami dengan makan malam kami.

Albergue-san sedang duduk tepat di depanku. Louise-san dan istri Albergue-san sedang duduk di sampingnya.

Keduanya mengenakan gaun.

Suasana makan malam benar-benar seperti makan malam bangsawan—tidak, bahkan menurutku ini seperti makan malam keluarga kerajaan.

Hidangannya sudah agak dingin tapi masih enak.

"Apakah hidangannya sesuai dengan selera?"

Albergue-san bertanya padaku. Aku berbicara tentang kesan ku sejujurnya.

"Enak. Sausnya berbeda dari yang kami miliki di kerajaan, tapi aku suka rasa ini. "

Bumbu makanan akan berbeda menurut negaranya, tapi aku bisa makan tanpa masalah.

Dagingnya yang empuk disertai dengan sejenis sayuran yang tidak bisa ditemukan di kerajaan.

Saat aku mencoba memakannya— rasanya pahit.

Aku bisa memakannya, tetapi itu bukanlah sesuatu yang aku makan karena aku ingin memakannya.

Aku memaksakan diri sedikit untuk memasukkannya ke dalam mulut ku bersama dengan sedikit daging untuk menutupi rasanya. Tapi kemudian aku perhatikan tiga orang di depan ku menatap lekat-lekat ke arah ku.

"Eh, err—Apakah kelakuanku buruk atau semacamnya?"

"T-tidak, bukan itu. Apakah kau mungkin—tidak menyukai sayuran itu? "

Sepertinya dia menyadarinya dari ekspresi ku bahwa aku tidak menyukai sayuran ini.

"Ini adalah sayuran yang belum pernah saya makan di kerajaan. Saya tidak suka rasa pahitnya, tetapi saya masih bisa memakannya. "

"A-aku mengerti."

Aku menjadi ragu melihat ekspresi bingung Albergue-san, tetapi kemudian istrinya tiba-tiba menitikkan air mata. Dia berkata "Maafkan aku. Aku akan ke belakang sebentar." dan berdiri. Louise-san berbicara kepadaku saat ibunya meninggalkan ruangan dengan seorang pelayan yang menemaninya.

"Maaf untuk itu. Ibu akan segera kembali. Dia pergi bukan karena dia membencimu. Saya harap Anda bisa mengerti itu. "

"—Bisakah Anda memberi tahu saya alasannya?"

Aku merasa ragu dengan suasana tempat ini. Kemudian Albergue-san berbicara kepadaku sambil sedikit mengalihkan pandangannya.

"Aku punya seorang putra."

"Apakah maksud Anda Serge-san?"

"Bukan, tetapi putra kandung ku. Namanya adalah—Leon. "

—Kisah lain yang belum pernah aku dengar sebelumnya, tersampaikan di telingaku. Tapi aku merasakan beberapa potongan puzzle jatuh ke tempatnya mendengar itu.

Itu pasti alasan Louise-san meminjamkan bantuannya begitu saja padaku, karena aku mirip dengan anak itu.

"Jadi seperti itu."

"Saya harap Anda tidak tersinggung. Saya sendiri tidak pernah berpikir bahwa Anda akan menjadi serupa dengan anak itu. "

"Saya pernah mendengar pepatah sebelumnya bahwa di dunia ada setidaknya dua orang yang terlihat seperti Anda. Nah, ini pasti hanya kebetulan. "

Albergue-san tersenyum sedih sambil bergumam "Kamu benar"

Louise-san tersenyum padaku.

"Leon— adik laki-lakiku juga membenci sayuran itu. Lion-kun terlihat seperti itu ketika dia memaksakan diri untuk memakannya. Itu pasti menyebabkan ibu mengingat banyak kenangan tentangnya. "

Ada seorang anak laki-laki yang memiliki nama yang sama dengan ku yang meninggal ketika dia berumur lima tahun.

Mereka membuatku memulihkan ingatan masa kecilku ketika aku berusia lima tahun.

Rasanya seperti ada hubungan di sini, atau mungkin itu hanya kebetulan?

"Dan bolehkah saya bertanya, Serge-san tidak akan datang ke akademi sekarang, bukan? Dimana dia sekarang? "

Aku mencoba bertanya karena aku tidak pernah melihat Serge, tapi kemudian ekspresi Louise-san sedikit kabur.

"Dia keluar selama liburan musim semi dan tidak pernah kembali sampai sekarang. Dia menghubungi kami secara rutin, jadi setidaknya kita tahu bahwa dia baik-baik saja. "

"Dia keluar?"

Albergue-san berkata "Dia adalah anak yang merepotkan" sambil menjelaskan sedikit kepadaku.

"Aku mendengar bahwa pekerjaan petualang diterima baik di Hohlfahrt. Tapi itu tidak dengan di Alzer. "

Tempat ini berbeda dari kerajaan, status sosial petualang di sini rendah.

"Serge— putraku dia ingin bekerja sebagai petualang. Saat liburan tiba, dia menggunakan pesawat dan pergi berpetualang. Kamu pasti dapat memahami perasaan Serge kan? "

"Saya juga mendapatkan posisi saya saat ini sebagai seorang petualang, jadi saya agak bisa memahaminya."

—Dalam kasusku, hidupku akan dalam bahaya kecuali jika aku berhasil, jadi aku mempertaruhkan segala yang aku punya bahkan nyawaku sendiri.

Aku tidak dapat memahami perasaan seseorang yang lahir dari keluarga kaya dan pergi berpetualang karena hobi belaka.

Kurasa Serge akan memiliki kedekatan yang lebih baik dengan Julius dan yang lainnya daripada denganku.

"Mungkin jika dia bertemu dengan Yang Mulia Julius dan yang lainnya, mereka pasti akan cocok satu sama lain."

"Saya juga ingin hal itu terjadi, demi masa depan juga."

Louise-san menunjukkan ketidakpuasan pada jawaban Albergue-san.

"—Aku tidak akan mengakui Serge. Dirinya yang menjadi seorang petualang padahal dia adalah kepala Rault House berikutnya, dia tidak cocok untuk itu. "

Albergue-san memperingatkan Louise-san atas kata-katanya.

"Louise, caramu mengatakan itu tidak sopan terhadap Leon-kun."

"A-aku minta maaf."

"Tidak masalah. Tapi, bukankah gawat karena dia masih belum kembali padahal akademi sudah kembali masuk seperti biasa? "

Rencana kami gagal karena Serge tidak ada di sana.

Aku ingin setidaknya mendengar alasannya.

Louise-san melihat ke bawah.

"Anak itu baru saja dalam fase memberontaknya. Dia hanya menyebabkan masalah bagi kami. "

"—Louise, cukup dengan itu. Maaf, kami membicarakan aib keluarga kami kepada Anda seperti ini dan merusak makan malam. "

Albergue-san meminta maaf kepada ku, jadi saya menjawab "Tidak apa-apa" dan kembali ke makanan ku.

Meski begitu, apakah aku benar-benar mirip dengan putranya yang telah meninggal?

Aku merasa lega sekarang karena aku mengerti alasan permintaan Louise-san memanggilnya Onee-chan, tapi sepertinya masih ada sesuatu yang lebih dalam tentang hubungan Rault House dengan Serge.

.
.
-Arumanfi-
.
.

Bagian 8

"Enaknya! Kakak pergi makan malam mewah sendirian, aku iri ~ !! "

Ketika aku kembali, Marie menyambut ku dengan rasa kesal bercampur iri.

Beberapa minggu telah berlalu sejak aku tinggal disini rumah Marie.

Hari-hariku di sini dipenuhi dengan banyak keriuhan.

"Kau pikir aku ini sedang bersenang-senang?"

"Tapi, makanannya mewah kan?"

"Hmm, rasanya enak sekali ~"

Marie menggigit sapu tangannya dengan ekspresi frustrasi.

Itu sebabnya aku menyerahkan kue yang aku bawa kembali sebagai oleh-oleh.

"Ini, ambil! "

"Wa ~ aku, aku mencintaimu kakak. "

Mudah untuk mengatasi mood buruk Marie hanya dengan sebungkus kue.

Aku percaya bagaimana bisa ada lima orang idiot yang hidupnya kacau karena dirayu oleh wanita seperti ini.

Aku memasuki sebuah ruangan kosong dengan Marie yang sedang memegang kue dan menyiapkan teh.

"Kakak, di mana Luxion?"

"Dia sedang memperbaiki Einhorn. Tubuh utama Luxion akan datang ke sini, jadi itu akan selesai dalam beberapa hari. "

Luxion juga menyebutkan tentang merombak Arroganz.

Rupanya dia akan melepas dekorasi runcing dan membersihkan kokpit yang selama ini digunakan Pierre.

Einhorn juga sebenarnya yang perlu dibenahi hanyalah bagian interiornya saja, jadi daripada menyebutnya perbaikan, itu lebih tepat jika disebut membersihkan dan memperbarui ulang kapal.

"Tubuh utamanya belum ada di sini sebelumnya?"

"Sebelum ini, tubuh utamanya mengambang di tengah Alzer dan Hohlfahrt untuk bertindak sebagai penghubung. Tetapi sekarang dia dikirim ke sini karena masalah yang terjadi di sisi ini. Berkat itu sekarang aku juga tidak dapat mengirim surat ke Ange dan Livia. "

Saat ini aku tidak dapat mengirim email apa pun karena sinyal komunikasinya sangat buruk.

Aku bertanya-tanya apakah mereka berdua baik-baik saja sekarang.

Marie mengeluarkan kue nya dengan mata berbinar.

"Ini terlihat enak!"

"Jangan makan semuanya. Bagi juga dengan yang lainnya. "

"Aku tahu itu."

Marie mengeluarkan kue dan menungguku menyiapkan teh sambil berbicara tentang rencana selanjutnya.

"Ngomong-ngomong, kakak, bagaimana pembicaraannya?"

"Yah awalnya aku sedikit waswas. Tapi ternyata semua orang di Rault House menyukaiku. "

Untuk berpikir bahwa mereka memiliki seorang anak laki-laki yang sudah meninggal yang terlihat persis seperti diriku—Aku masih tidak bisa mempercayainya.

"Apakah akan baik-baik saja? Meski begitu mereka adalah last boss nya. "

"Tenang saja, aku akan tetap waspada."

Aku selesai menyiapkan teh dan menikmati kue bersama dengan Marie.

Aku melihatnya makan kue sambil mengeluarkan uang di dalam amplop coklat dari saku dadaku.

"Marie, ini untukmu."

Mata Marie membelalak begitu dia melihat uang itu.

Dia bahkan jauh lebih gembira dari sebelumnya.

"K-kakak, ini!"

"Ini karena aku berhasil memeras banyak dari Alzer. Nah, anggap saja ini bagian mu. "

Marie juga telah bekerja keras kali ini, jadi inilah hadiahnya.

Aku juga belajar sesuatu dari hidup bersama dengan Marie.

—Dia sedikit, tidak, tidak hanya sedikit, dia juga menyedihkan.

Dia harus mengurus lima orang itu, selain itu dia harus berhemat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Marie mengeluarkan uang dari amplopnya dan mulai menghitungnya.

"A-a-a-a-apakah tidak apa-apa menerima sebanyak ini!?"

Jumlah uang yang aku berikan kepadanya sekitar sepuluh juta dalam bentuk uang kertas persemakmuran.

Tapi, bahkan jumlah itu sedikit tidak cukup untuk tinggal di Alzer sambil merawat kelima orang itu.

"Kalian juga telah bekerja keras kali ini. Gunakan uang itu dengan hati-hati, oke? "

Marie menangis sambil memelukku.



Tetapi dia melakukan itu setelah dia dengan hati-hati memasukkan uang itu ke dalam sakunya.

"Oniii-chan, terima kasihuuuu!"

Aku melepaskan Marie yang menempel padaku.

"L-lepaskan! "

Marie menyeka air matanya.

"Dengan ini aku tidak perlu khawatir tentang uang untuk pakaian musim panas."

Musim akan berubah dari musim semi ke musim panas.

"Musim panas ya? Akan ada banyak acara disana. Untuk saat ini Lelia adalah calon miko kita, tetapi tergantung situasinya, Noelle bisa saja calon miko, jadi kita harus berhati-hati."

Saat aku mengatakan itu, Marie menghentikan tangannya yang sedang menghitung uang.

Marie menatap wajahku dan memiringkan kepalanya.

"Kakak? Mengapa kau masih memperhitungkan Noelle sebagai calon miko? "

"Ha? Karena Noelle menyukai Jean kan? Hanya saha Jean benar-benar tidak peka, dia masih belum memerhatikan perasaan Noelle. Akan agak sulit bagi mereka untuk menjadi kekasih seperti ini, tetapi mereka akan berhasil entah bagaimana jika kita memberi mereka dorongan di belakang. "

Aku berharap protagonis yang tidak peka, Jean, akan sedikit lebih proaktif.

Jika dia menyukainya maka katakan dengan jelas padanya.

"—Kakak."

"Apa?"

"Aku tidak berpikir jika Noelle jatuh cinta dengan Jean. Lebih tepatnya, dia menyukainya tetapi tidak dalam arti romantis, hanya sebagai teman. "

"Eh? Tapi, mereka dekat satu sama lain. "

"Mereka hanya berteman satu sama lain kan? Noelle tidak memiliki perasaan seperti itu terhadap Jean. "

—Apa yang dia katakan?

"Eh, tapi Jean sendiri, dia benar-benar—"

"Dari apa yang aku lihat, mereka berdua hanyalah teman biasa. Sebaliknya—kakak, mungkinkah kamu benar-benar tidak menyadari perasaan Noelle yang sebenarnya? Kamu bercanda kan?"

Aku tidak mengerti apa yang ingin dikatakan Marie.

"Eh, jangan bilang mereka berdua hanya berteman satu sama lain?"

Marie menatapku dengan tatapan dingin saat aku mengatakan itu.

"—Dahlah."

"Tidak, beri tahu aku! Kau membuat ku penasaran. "

Marie memasukkan uang itu ke sakunya sekali lagi dan mulai memakan kue itu.

"Ini akan menjadi merepotkan jadi aku memilih untuk tidak akan mengatakannya. Selain itu, akan lebih baik jika kakak memikirkan dengan baik apa yang harus kakak lakukan sekarang. Suatu hari kakak akan menyesal jika terus seperti ini, tahu. "

Menyesal?

"Jangan bilang, kau pikir aku jatuh cinta pada Noelle? Jangan bercanda. Aku sudah memiliki dua tunangan yang menunggu ku kembali ke rumah. Aku tidak akan melakukan hal bodoh seperti selingkuh. "

Marie mengejekku.

"—Aku selalu berharap yang terbaik untuk kakak. Aku sama sekali tidak suka masalah yang berlarut-larut. "

Ada apa dengan gadis ini?

Apa yang sebenarnya ingin dia katakan?

**DILARANG KERAS
REUPLOAD, TIMPA WM,
MENYALAHGUNAKAN
MEMPERJUALBELIKAN
TANPA SEIZIN TRANSLATOR**

FOLLOW JUGA SOSMED
TRANSLATOR



Arumanfi (The Radiant)

Hanya seseorang yang menyukai permainan kata-kata dan menyibukkan diri sendiri

 Pesan



Epilog

Bagian 1

Curtis, seorang siswa penerima beasiswa di akademi kerajaan datang ke toilet pria.

Ia bermaksud menata gaya rambutnya menggunakan cermin di toilet asrama anak laki-laki.

Namun, ada pengunjung lain di sana.

"Oh, bukankah kamu—"

Ketika dia memanggil orang itu, orang itu memasukkan sesuatu ke dalam sakunya dia berusaha menyembunyikannya.

"T-tidak, ini bukan seperti yang kau kira!"

Curtis tersenyum gugup.

"Tak apa, wajar untuk seorang laki-laki memperhatikan penampilannya kan. "

Orang ini melakukan sesuatu di depan cermin sebelum dia masuk, tapi Curtis yakin, dia pasti hanya melakukan sesuatu seperti merapikan penampilannya seperti yang dia rencanakan.

Orang itu—Aaron tampak malu-malu.

Tapi, di sanalah Curtis merasakan sesuatu yang tidak pada tempatnya.

(Dia tidak terlihat seperti baru saja menata rambut— dan juga, kenapa bibirnya terlihat merah?)

Tidak semerah lipstik, tapi tetap saja bibir seperti itu tidak wajar dimiliki oleh laki-laki.

Selain itu yang dia perhatikan adalah gaya rambut Aaron.

Sebelumnya gaya rambut orang ini terlihat lebih urakan, gagah, namun belakangan ini terlihat lebih rapi.

Cara berpakaianya juga berubah drastis.

Sifatnya juga sebelumnya kasar. Dia adalah tipe orang yang tidak akan bisa berteman baik dengan Curtis tapi— Aaron saat ini terlihat lebih lebih kalem dari sebelumnya.

Aaron sepertinya memperhatikan bahwa tatapan Curtis melihat ke bibirnya. Dia buru-buru membuat alasan.

"I-i-i-ini krim bibir!"

"Krim bibir?"

"Kamu tahu, bibirmu akan pecah-pecah saat udara kering kan!? Aku menggunakan itu untuk mencegahnya. "

"A-aku mengerti."

(Apa udara sekarang sekering itu? Mungkin sesuatu mengganggu pikirannya.)

Aaron tampak malu ketika Curtis melirikinya dengan cemas dan dia meninggalkan toilet pria.

"M-maaf mengganggu. Aku pergi sekarang."

Aku akan pergi sekarang—kata-kata itu juga tidak biasanya digunakan oleh orang sepertinya.

Memang laki-laki juga sering menggunakan kata-kata itu, tapi cara Aaron mengucapkannya barusan terasa sangat feminin.

Curtis mengikuti arah kemana Aaron menghilang dan dia menyadari hal aneh lainnya.

"Hm?"

Aaron bertemu dengan seorang pria tepat saat dia keluar dari toilet.

"Aaron, kamu terlihat cantik hari ini."

"Ya ampun, semua orang terus mengatakan itu."

Banyak tanda "!" Melayang di atas kepala Curtis.

(H-ha? Kenapa Aaron bisa seakrab itu dengan anak laki-laki? Bukannya biasanya dia selalu menggoda perempuan—)

Dia ingat dia pernah melihat Aaron merayu para siswa perempuan di akademi bersama dengan siswa lain yang tampak seperti anak nakal.

Tapi ada yang aneh dengan Aaron saat ini.

(Benar juga, setelah kupikir-pikir, baru-baru ini rasanya dia selalu bersama dengan anak laki-laki—j-jangan-jangan)

Curtis merinding seketika.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 2

"Apa sarapan belum selesai ~?"

Greg sedang mengantuk terkulai di atas meja sambil meminta sarapan.

"Daripada mengeluh, bagaimana kalau kau membantu kami? "

"Aku ini spesialis makan bukan memasak. Selain itu, bukannya Baltfalt juga tidak melakukan apapun. "

Aku juga menunggu sarapan disajikan tanpa melakukan apa-apa.

Namun Kyle menggeleng.

"Count berbeda, dia membayar sendiri biaya makanannya."

—Kekuatan uang benar-benar luar biasa. Aku bahkan tidak dimarahi meskipun aku hanya diam saja tanpa membantu.

Julius dan Jilk juga memasuki ruang makan saat aku menunggu.

"Apa agenda hari ini?"

"Akan ada sedikit penyelidikan di kedutaan. Sepertinya kerajaan mengirim seseorang untuk menyelidiki tentang insiden kali ini. "

Keduanya membicarakan tentang pekerjaan sejak pagi.

Orang berikutnya yang muncul setelah mereka adalah Brad yang lukanya hampir sembuh.

"Apa sarapan hari ini?"

Dia bertanya kepada Cara yang meletakkan piring di atas meja.

Tapi Cara berteriak marah padanya.

"Tolong jangan menghalangi jalanku! Ayo, duduk di kursi kalian masing-masing! "

Kyle dan Cara sibuk mondar-mandir di antara dapur dan ruang makan.

Suara Marie—dan Noelle bisa didengar dari dapur.

"Noelle, tolong urus yang itu!"

"Oke ~"

Meski penampilan Noelle seperti cewek gaul, tapi dia pandai dengan semua jenis pekerjaan rumah.

Apakah ini yang mereka sebut gap moe*?

(TLN : gap moe itu dimana penampilan seorang karakter berbanding terbalik dengan sifat aslinya.)

Chris juga datang dengan keringat bercucuran.

"Ah, latihan yang menyenangkan."

Greg mengeluh melihat Chris berkeringat seperti itu.

"Kamu melihat dirimu saja sudah membuatku gerah, pergi mandi sana! "

"Lihat dulu dirimu, bahkan matamu itu belum terbuka sepenuhnya. Bagaimana kalau kamu mencuci mukamu dulu sebelum mengatakan itu? "

Brad mengangkat bahu melihat cekcok keduanya.

"Kalian berdua bersemangat sekali. Tidak heran kalian dijuluki otak otot. "

Greg dan Chris mengubah fokus ke Brad setelah mendengar itu.

"Daripada mengejek kami, lebih baik kau melatih ototmu."

"Ya. Jika saja kau melatih tangan dan kakimu itu kau tidak akan berakhir seperti ini. "

Brad menunjuk mereka berdua dan membalas.

"Aku yakin kalian juga tidak bisa melakukan apapun jika kalian ada diposisiku!"

Marie memasuki ruang makan yang sangat bising dan mengangkat wajan yang ia pukul dengan sendok.

"Diam kalian semua! Sarapan akan segera siap jadi diam dan makanlah dengan tenang! "

Dia terlihat seperti pegawai penitipan anak.

Makanan yang disajikan di meja makan adalah sup jagung dan— roti panggang, ini semua tampak akrab bagiku.

"Ah, ini"

Ini nostalgia. Makanan ini adalah sesuatu yang sering dibuat ibu di kehidupanku sebelumnya.

Roti panggang dengan telur goreng dan dua bacon diletakkan di atasnya—bahkan penataannya sama seperti roti panggang ibuku.

Aku bertanya-tanya apa Marie merasakan apa yang kurasakan?

Noelle datang ke sisiku.

"Leon, ada daging lebih jadi aku akan memberimu satu lagi."

"Apakah itu baik-baik saja?"

"Tidak apa-apa."

Julius yang sedang makan roti panggangnya melihat bahwa aku satu-satunya yang mendapatkan bacon ekstra dan menjadi iri.

"Hanya Bartfalt yang dapat daging tambahan? Mana bagian ku?"

Itu membuatku dahiku berkedut memikirkan bahwa benar-benar ada seorang pangeran yang akan mengatakan hal seperti itu.

"Kamu sudah makan makanan enak di istana sejak kecil kan? Sesekali sederhana juga tidak masalah kan. "

"Ini karena semua masakan Marie adalah makanan yang belum pernah aku makan sebelumnya. Dan juga enak! "

Julius tiba-tiba berkoar-koar tentang kekasihnya.

Ketika aku melihat ke arah Marie, dia sudah menghabiskan telur dan dagingnya dan membawa roti panggang baru dari dapur ke meja. Dia hanya membutuhkan beberapa detik saat memakan sarapannya. Itu membuatku penasaran di mana dia menyimpan makanan sebanyak itu di dalam tubuh kecilnya.

"Uhyoooo! Selai yang mahal ini, pasti rasanya enak... "

Dia memilih selai yang dia suka dari antara botol selai yang berjejer di atas meja dan mengoleskannya di atas rotinya sebelum dia makan.

"Haa ~ bisa memilih selai sesukaku di pagi hari adalah kebahagiaan"

Dia mungkin senang tapi justru hal itu membuatku kasihan padanya.

Dia tumbuh menjadi wanita yang sangat sederhana.

Meskipun di kehidupan sebelumnya, dia adalah tipe wanita yang akan mengganggu ku demi mendapatkan uang untuk jalan-jalan ke luar negeri ...

"Marie-sama, saya ingin yang jeruk!"

"Ambillah sesukamu. Kita punya banyak roti dan selai! "

Kyle sedang mengoleskan selai blueberry di atas rotinya.

"—Tidak perlu memikirkan apa yang akan kau makan nanti adalah kebahagiaan."

Aku kasihan pada mereka.

Aku berhenti memikirkannya dan fokus pada sarapan yang sangat nostalgia. Kemudian Noelle melihat wajahku.

"Leon, sudut mulutmu ada makanan."

"Benwharkhakh? Aku akan mengusapnya nanti jadi biarkan saja. "

"Jangan begitu. Kau adalah seorang Count 'kan, kai harus lebih menjaga sikapmu dengan benar. "

Dia mengatakan itu dan menyeka sudut mulutku untukku.

Seorang gadis perhatian memang benar-benar terbaik.

Aku mungkin akan jatuh cinta padanya jika aku belum punya Ange dan Livia.

Julius sepertinya tidak terbiasa makan roti dan area di sekitar mulutnya menjadi kotor. Dia merasa terganggu olehnya.

"Roti panggangnya enak, tapi rotinya mudah hancur dan meninggalkan remah."

Jilk juga berpendapat sama.

"Benar. Apakah tidak ada cara untuk mencegahnya? "

Greg yang dengan sepenuh hati menyantap porsinya memberikan nasehat kepada mereka berdua.

"Sudahkah, makan saja makanan kalian."

Sarapan yang sangat meriah.

Noelle tersenyum.

"Ada apa?"

"Aku hanya merasa senang. Aku selalu sarapan dengan adikku, tetapi sudah lama aku tidak merasa sesenang ini. "

"—Apa sesuatu terjadi?"

Aku pernah mendengar bahwa hubungannya dengan adik perempuannya tidak berjalan baik, tetapi Noelle tidak banyak membicarakannya.

"Nah, banyak hal terjadi. Tapi Lelia sendiri juga mengkhawatirkanku. "

Jadi, bahkan anak kembar pun punya masalah mereka sendiri.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 3

Mansion tempat kelompok Marie tinggal adalah tempat yang sangat indah.

Tempat itu juga memiliki ruang tamu di dalamnya yang dapat digunakan untuk melayani tamu yang berkunjung.

Ada sofa di dalam ruangan dengan meja rendah ditempatkan di antara mereka. Furnitur lengkap juga ditempatkan di dalam ruangan sehingga para tamu akan nyaman ada disini.

Pasti kedutaan yang mempersiapkan ini semua.

Aku mendapat kesan bahwa mereka menghabiskan uang untuk hal-hal yang memang benar-benar diperlukan sehingga tidak akan ada masalah yang terjadi ketika Julius tinggal di sini.

Rumah ku sendiri juga memiliki ruang tamu, tetapi tidak sebagus di mansion Marie ini.

Saat ini aku sedang menyiapkan teh untuk tamu di dalam ruangan itu.

"—S-selamat menikmati."

"Terima kasih. "

Sosok yang duduk di sofa sambil meminum teh dengan elegan terlihat sangat cantik.

Bagi mereka yang tidak tahu tentang kepribadian orang ini, dia hanya akan terlihat seperti wanita bangsawan.

Gadis itu—tidak, dia sudah lulus dari akademi, jadi aku harus memanggilnya wanita, dia memiliki rambut pirang panjang yang ditata menjadi ikal.

Namanya adalah Deirdre Fou Roseblade.

Dia adalah kakak kelas yang saya kenal.

"Sudah lama sejak aku minum teh buatanmu. Apakah keahlianmu menjadi mulai berkembang disini? "

Orang ini bukan tipe orang yang suka menyanjung, jadi dia pasti sangat menikmati tehnya.

"Mungkin karena daun teh Alzer?"

"Begitukah? Mungkin aku akan membeli beberapa untuk oleh-oleh. "

Deirdre-senpai meminum tehnya dengan senang. Tapi tetap saja, kenapa dia datang ke Alzer?

—Aku tidak tahu kenapa.

"Err, jadi apa kau kesini benar-benar karena pekerjaan?"

Deirdre-senpai tersenyum padaku.

"Kasar sekali. Aku datang ke sini memang untuk bekerja meskipun aku terlihat seperti ini. Yang Mulia bertanya kepada ku [Aku ingin kai memeriksa situasi di Alzer sekarang]. Ah benar juga aku juga diminta oleh Yang Mulia untuk memberimu surat. "

Aku menerima surat itu dan membaca isinya.

[Berani-beraninya kau membuat masalah di Alzer, dasar bocah brengsek. Kami menjadi kekurangan tenaga kerja sekarang, bahkan kami harus merekrut siswa yang baru lulus dari akademi. Ups, soal itu, sepertinya gadis yang aku kirim kesana adalah kenalanmu, kan? —Baik-baiklah dengannya. Tenang saja, aku akan langsung memberitahu Redgrave House jika kau sedang berselingkuh di sana! Rasakan itu! Dari Rajamu yang luar biasa]

Aku tanpa ekspresi langsung merobek surat itu.

Deirdre-senpai sepertinya menebak isi surat itu dari reaksiku dan tersenyum ramah.

"Kau benar-benar berhubungan baik dengan Yang Mulia "

"Ahahaha! —Sungguh. Sangking dekatnya, kami sampai ingin memukul wajah satu sama lain. "

Kalau bisa, aku ingin menghantam wajah Roland sekarang juga.

Mengesampingkan itu, sepertinya Deirdre-senpai dikirim ke sini untuk menyelidiki kasus kali ini.

Memang ada sedikit masalah dengan kepribadiannya, tapi sepertinya dia serius melakukan pekerjaannya dengan benar.

"Aku sudah mendengar tentang situasi secara garis besar di kedutaan. Aku mendengar bagaimana seorang putra seorang bangsawan agung berkelahi denganmu dan kamu menghajarnya habis-habisan dalam duel—itu membuatku merinding mendengarnya. "

Deirdre-senpai tersipu dan meletakkan jari telunjuknya di bibirnya—dia masih mesum seperti biasanya.

"Seperti yang diharapkan dari pahlawan kerajaan. Kau bahkan bisa mengalahkan enam bangsawan agung dan berkontribusi dalam mengangkat status kerajaan. Indah sekali. — Sudah lama sekali jantungku tidak berdetak secepat ini. "

Bagaimana aku harus menanggapi Deirdre-senpai yang memasang ekspresi mesum di wajahnya?

"—Apakah kamu datang ke sini hari ini hanya untuk menyapa?"

"Mana mungkin. Aku datang membawa oleh-oleh untuk mu. —Apakah kamu tidak ingin tahu tindakan yang diambil Alzer sehubungan dengan kasus ini? Aku memiliki informasi yang tidak dapat bisa kau dapatkan sebagai siswa luar negeri. "

Sepertinya dia ingin memberitahukan informasi yang dia dapatkan selama pekerjaannya.

Luxion juga mengumpulkan informasi untuk ku, tetapi mari kita setidaknya mendengarkan apa yang dia punya.

"Apakah ada informasi menarik?"

"Kerajaan meminta Alzer untuk menyerahkan Pierre yang mengutuk Yang Mulia Julius dengan kutukan. Tetapi mereka tidak memenuhi dan menolak permintaan tersebut. "

"Apakah Rumah Faiviel melindungi Pierre?"

Aku pikir itu terdengar masuk akal, tetapi Deirdre-senpai tertawa sebagai tanggapannya.

"Hubunganmu dengan keluargamu pasti sangat baik. Kau dibesarkan di rumah tangga yang bahagia."

"Eh? Tidak, hubunganku dengan saudara perempuanku tidak sebaik itu— "

"Pierre ini yang menyebabkan semua masalah ini, sepertinya dia berencana untuk menyingkirkan kakak laki-lakinya yang akan menjadi kepala berikutnya dan menjadi kepala keluarga itu sendiri. Itu menyebabkan kakaknya sebagai kepala keluarga berikutnya marah karena itu. "

Bangsawan yang kehilangan lambang mereka diambil akan terhina di persemakmuran.

Ada beberapa alasan untuk itu. Salah satunya adalah fakta bahwa pohon suci sudah tidak mempercayainya lagi

Aku juga mendengar bahwa keturunan seseorang yang kehilangan lambangnya tidak akan pernah bisa mendapatkan lambang itu kembali.

Dengan kata lain, kehidupan Pierre sebagai bangsawan telah berakhir sepenuhnya.

Dia bahkan tidak bisa digunakan untuk pernikahan politik.

"Apa dia dipenjara? Atau mungkin dia sedang "sakit" atau semacamnya? "

Deirdre-senpai melepaskan matanya dariku dan mulai memainkan rambut ikalnya.

"Mereka mengatakan dia bunuh diri atas rasa bersalahnya. Tapi dilihat dari betapa marahnya kepala keluarga berikutnya, mungkin saja dia dipenjara di bawah tanah di suatu tempat dan disiksa di sana. "

"Bangsawan Alzer bersikap dingin terhadap keluarga mereka sendiri."

"Aku pikir itu tidak ada bedanya bahkan di Hohlfahrt."

Inikah yang mereka sebut sisi gelap bangsawan? Aku benar-benar tidak ingin terlibat dengannya.

"—Apakah kamu menyudutkannya sampai seperti itu sementara mengetahui nasib seperti itu mungkin menunggunya?"

Deirdre-senpai menanyakan seperti itu. Aku tidak dapat mengatakan bahwa aku tidak merasa bersalah.

Tapi, tetap saja itu tidak menutup fakta itu adalah kesalahan Pierre sendiri.

"Dia menuai apa yang dia tabur. Hanya itu saja. Dia sudah berani melakukan hal seperti itu pada pangeran bodoh kita, kemudian dia juga mencari masalah denganku. —Jelas itu semua salahnya. "

Deirdre-senpa yangi juga putri seorang bangsawan. Dia tampak puas dengan jawabanku.

"Baiklah. Jika saja kau menyangkal itu dan menyesali perbuatan mu sendiri, maka aku harus menamparmu. "

—Jika Livia di sini, apakah dia akan marah?

Deirdre-senpai memberi tahu saya lebih banyak informasi.

"Selain itu, akademi juga akan dibuka kembali. Kalian semua harus melanjutkan pembelajaran kalian di sana seperti sebelumnya. Namun, tetaplah berhati-hati. "

"Ee ~, berhati-hati?"

"Tentu saja. Aku akan segera kembali untuk membawa informasi ini kembali ke kerajaan, tetapi orang lain akan dikirim untuk negosiasi yang sebenarnya. "

Ini adalah masalah internasional. Jika akan ada perundingan, mereka harus menyiapkan perwakilan yang tepat.

Negosiasi ku sebelumnya dengan enam bangsawan agung pada akhirnya hanyalah negosiasi pribadi.

Deirdre-senpai berdiri.

"Aku cukup sibuk kali ini, jadi aku permisi dulu. Ah, benar juga "

Saat aku berdiri untuk mengantarnya pergi, Deirdre-senpai memberiku dua lembar surat.

"Setidaknya kabari mereka dengan benar. Mereka benar-benar khawatir, kau tahu? "

Ini adalah surat dari Ange dan Livia.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 4

[Leon-san, kamu baik-baik saja? Apa kau terluka, apa kau tidak enak badan? Apa kamu makan dengan teratur?]

.
Air mata ku mengalir saat aku membaca surat dari Livia yang sangat mengkhawatirkan ku.

Surat Ange juga kurang lebar serupa.

Dia menulis kepada ku bahwa jika sesuatu terjadi di Alzer, kembalilah dengan selamat.

Dia lebih mengkhawatirkan keselamatan ku daripada kehormatan. Itu adalah sikap yang tidak biasa untuk seorang bangsawan.

Aku dengan hati-hati melipat surat-surat itu dan menyimpannya dengan benar di dalam laci meja.

Luxion yang memperhatikanku terlihat sedikit menyesal.

[—Tubuh utamaku sengaja aku dekatkan dengan persemakmuran kalau-kalau ada keadaan darurat. Saat ini, tidak mungkin untuk berkomunikasi menggunakan email.]

Selama ini Luxion bertindak sebagai relay untuk bertukar email saat dia menempatkan badannya di antara kerajaan dan persemakmuran.

Tapi saat ini tubuh utamanya telah mendekati persemakmuran dan pertukaran surat menjadi tidak mungkin karena berbagai faktor seperti kepadatan elemen sihir dan jaringan komunikasi yang memburuk.

"Yah mau bagaimana lagi. Kapan kau akan mengembalikannya ke posisi semula? "

[Itu tergantung situasinya. Sekarang tubuhku masih bersiaga di persemakmuran bahkan sampai sekarang. Disana ada juga suku cadang dan suplai untuk perbaikan Einhorn dan Arroganz.]

Saat ini Luxion sedang membersihkan Einhorn dan Arroganz yang kotor oleh ulah Pierre.

n

"Kupikir aku harus membalas surat ini. Aku juga harus mengirim beberapa oleh-oleh juga. "

[Itu akan bagus.]

Aku duduk di kursi dan melihat ke langit-langit. Kemudian Luxion berbicara dengan ku.

[—Apakah nasib Pierre membebani pikiran master?]

"Itu salah orang itu sendiri."

Segala sesuatu yang telah dia lakukan sampai sekarang sedang berbalik menimpa dirinya sendiri sekarang.

Itu saja.

Aku tidak punya simpati untuknya. Tapi, itu tetap saja aku tidak bisa menampik fakta bahwa akulah yang memojokkannya.

"Master, sebenarnya ada satu hal yang menggangguku—"

Tepat ketika Luxion hendak mengatakan sesuatu, pintu kamar dibuka dengan kasar dan Marie masuk dengan teriakan.

"Kakaaaaak!"

Aku menyipitkan mataku ke arah Marie.

"Setidaknya ketuk sebelum masuk."

"Tenang saja. Aku tidak akan mengganggu apapun yang sedang kau kerjakan! Ah!? Bukan itu! A-ada tamu! "

"Lagi? "

Selagi aku memikirkan siapa itu kali ini, Marie melambaikan tangannya sambil berkata.

"Ini Lelia! Terlebih lagi gadis itu—adalah reinkarnator! "

"Eh?"

Otakku terhenti selama beberapa detik.

.
.
Arumanfi
.
.

Bagian 5

Noelle juga ada di sana saat aku memasuki ruang tamu.

"Ah, Leon"

Sepertinya mereka sedang membicarakan sesuatu, tetapi sepertinya topik pembicaraan tersebut tidak terlalu menyenangkan.

Ekspresi Noelle terlihat suram, sementara Lelia menatap tajam ke arahku dan Marie.

Kemudian matanya terbuka lebar ketika dia menyadari Luxion mengapung di bahu kananku.

Dia jelas waspada dan sepertinya tahu tentang Luxion.

"Noelle— bisakah kamu membiarkan kami berbicara dengan adikmu sebentar?"

"Aku tidak keberatan tapi... "

Noelle memandang ke arah Lelia. Sebagai tanggapan, Lelia menyilangkan kaki dengan ekspresi berani seolah mengatakan 'ayo sini'.



"Tidak masalah. Sepertinya kakak juga telah banyak merepotkanmu, dan aku juga punya banyak hal untuk dikatakan. "

Lelia melipat tangannya. Noelle tampak seperti tidak tahu harus berkata apa padanya.

"Lelia, jangan katakan hal yang aneh pada mereka."

Setelah Noelle meninggalkan ruangan, Marie melihat bergantian antara wajahku dan wajah Lelia dengan ekspresi gelisah.

Aku langsung ke intinya.

"Jadi kau seorang reinkarnator huh. "

"Benar sekali. Aku bereinkarnasi sebagai adik kembar karakter utama. —Meskipun aku sudah menyusun rencana ku sendiri, semuanya sekarang kacau semenjak kalian datang. "

"Aku minta maaf tentang itu."

Aku duduk di sofa dengan Marie yang ikut duduk di sampingku.

Luxion menatap Lelia.

[Jadi, apa yang membuatmu datang ke sini?]

Lelia mengalihkan pandangannya dari Luxion ke arahku.

"Bagaimana bisa kau memiliki item cheat itu?"

"Ini hasil jerih payahku sendiri."

"—Yah, itu bukan urusanku."

Lelia tampak tidak puas dengan jawabanku. Meski begitu dia berbicara tentang alasan dia datang ke rumah kami.

"Aku meminta kau mengembalikan kakakku. Bersama dengan tunas pohon suci jika bisa. "

Cara dia berbicara sepihak sehingga Marie malah kesal, bukan aku.

"Haa? Kenapa kami harus menurutimu? "

"Tunas pohon suci akan layu jika tidak dipegang oleh kakak perempuan yang memiliki keturunan sebagai miko! Apakah kalian berdua tidak tahu itu? Semuanya akan kacau jika tunas itu layu! "

Aku mengerti, itu pasti sesuatu yang tidak bisa dibiarkan oleh Lelia.

Bukannya aku punya masalah dengan permintaannya tapi—ada satu hal yang mengganguku.

"Keturunan miko? Tunggu sebentar, bukankah kamu juga memiliki keturunan itu? "

Kata-kata Lelia mengganguku sehingga aku mencoba bertanya padanya. Menanggapi itu, tatapannya kepadaku dengan jelas berubah menjadi tatapan yang mengejek.

"Tidak aku memiliki bakat menjadi miko. Kakak adalah satu-satunya yang punya hal itu. "

Marie mulai berkeringat dingin.

"Eh, tunggu. Tunggu sebentar. Bukankah kalian kembar? Seharusnya tidak aneh jika kalian berdua memiliki bakat. Kau tahu, seperti bagaimana kalian berdua membagi twintail kalian menjadi ekor samping yang sama satu sama lain. "

Lelia berkata, "Gaya rambut kami tidak ada hubungannya dengan itu!" sebelum mulai berbicara tentang bakat sebagai miko.

"Sebelum Lespinasse House dihancurkan, orang tua ku mengatakan bahwa kakak adalah satu-satunya yang memiliki bakat miko sementara aku tidak memilikinya."

Aku terkaget mendengar itu dan mengalihkan pandangan ku ke arah Luxion.

[Ada penyebutan dalam dokumen enam bangsawan agung bahwa miko ditentukan berdasarkan garis keturunan.]

Lelia menyangkal informasi Luxion.

"Orang tua ku, miko dan guardian sebelumnya mengatakan bahwa aku tidak memiliki bakat. Tidak mungkin mereka salah. Selain itu, miko memiliki peran untuk menghubungkan pohon suci dengan masyarakat. Miko mengatakan bahwa aku tidak memiliki bakat, jadi jelas dia yang lebih benar daripada sebuah tumpukan kertas. "

Penegasan Lelia membuat Marie dan aku kesal, tapi kami mencoba menahan diri.

"Tidak mungkin. Rencana kami menjadikan Lelia miko dan Emile sebagai guardian..."

"Luxion kamu pembohooooong!"

Lelia memandang kami dengan jijik.

"Apakah kau mengerti seberapa banyak yang sudah aku rencanakan sampai sekarang? Rumah ku dibakar dan aku diusir ketika aku masih kecil, setelah itu aku bekerja keras untuk menjaga kakak sampai kami datang ke akademi. Aku pikir kakak akhirnya bisa menjadi kekasih Loic dan bahaya bagi dunia akan dihindari, namun "

Dia mengatakan hal-hal yang menarik perhatianku.

"Tunggu sebentar. Mungkinkah, kau yang memasang Loic dengan Noelle? "

"Betul sekali. True Ending dari game kedua juga berpusat di sekitar Loic. Takdir kakak memang seharusnya bersama dengan Loic. "

True Ending? Jadi begitu, rupanya.

Aku membuat ekspresi yang rumit. Melihat itu Lelia berkata "Kenapa? Ada masalah? "

"Biar aku tanya satu hal. Noelle, dia membenci Loic, kan? "

Aku melihat Marie.

"Ya. Menurutku dia sudah benar-benar membenci Loic. Aku pernah melihat hal seperti itu sebelumnya. Kebenciannya sudah pada tingkat dimana dia tidak mungkin bahkan hanya sekedar berdiri berdekatan dengannya. Aku pikir sangat tidak mungkin bagi keduanya untuk menjadi kekasih. "

Jika seseorang yang aku suka tidak mau mendekatiku bahkan hanya sekedar berdiri sebelahan. Aku tidak akan bisa bangkit kembali selama tiga hari.

Lelia juga seorang wanita, jadi sepertinya dia mengerti apa yang dibicarakan Marie.

"T-tapi, dalam game, kakak dan Loic adalah—"

Marie menatap Lelia dengan wajah penuh pengertian.

"Kita tidak perlu melalui kesulitan apapun jika segala sesuatunya memang benar-benar dapat berkembang seperti di dalam game."

Kata-kata Marie pasti dipenuhi dengan berbagai arti.

"Kau telah melalui banyak kesulitan sampai sekarang. Tapi itu salahmu sendiri karena mengincar reverse harem. "

Marie menyeka matanya dengan lengan bajunya.

"Jangan katakan itu. Aku sudah menyesalinya. "

Lelia terkejut.

"Ha? Tidak mungkin? Jangan bilang, kau mengincar reverse harem? Uwa ~, mengincar harem terbalik di dunia nyata, kamu luar biasa. "

"Diam! Jika benar-benar ada kebahagiaan yang berdiri dihadapanku, maka sudah sewajarnya aku mengambilnya! Selain itu, kau juga mengambil si rute aman Emile! "

"Aku hanya tulus mencintai satu orang!"

"Hah! Tulus? Tulus katamu? Kau yang memilihnya karena dia punya keluarga yang baik dan kaya, kau sebut itu tulus? Lucu sekali. "

Sebagai sesama wanita—mereka mampu menebak apa yang dipikirkan satu sama lain. Itu akhirnya menjadi acara saling menghina antar wanita.

"Setidaknya aku tidak mengincar reverse harem!"

"Entah itu lima atau satu, pada dasarnya fakta jika kau mengambil kandidat laki-laki itu benar adanya!"

"Jangan samakan aku denganmu! "

Keduanya mulai memanas dan mereka terlebih saling hujat satu sama lain.

Mereka menjambak rambut satu sama lain, menjambak pakaian satu sama lain, dan saling menghina.

"Ini mengganggu pemandangan"

[Saya setuju.]

Marie dan Lelia akhirnya kehabisan napas dan menghentikan pertengkaran mereka. Aku akhirnya mendapatkan kesempatan berbicara

"Yah, bagaimanapun juga kita semua di sini ingin menghindari bahaya bagi dunia. Kita harus bisa bekerja sama. "

Berdasarkan pembicaraan dengan Lelia ini, sepertinya dia juga ingin menghindari bahaya bagi dunia.

Maka kita para reinkarnator tidak boleh bertarung satu sama lain.

"Apa maksudmu bekerja sama? Kau sudah menghancurkan event Pierre dan memisahkan kakak dari Loic. "

Aku melihat Lelia merapikan rambut dan seragamnya yang berantakan sambil memberikan permintaan maaf yang tidak tulus.

"Maaf. Tapi mau bagaimana lagi karena Pierre mencari masalah dengan kami. Kami juga punya harga diri kami masing-masing. Dan juga Loic, dia mengeluarkan sinyal berbahaya dari dirinya. Kami hanya mengatakan bahwa lebih baik tidak memilih dia. "

"Keinginan Loic untuk mendominasi memang sedikit kuat. Itu juga yang menjadi pesonanya. Dia akan sedikit tenang jika kakak mau menjadi kekasihnya. "

Sedikit? Kau bilang itu sedikit !? —Aku benar-benar heran dengan isi kepala perempuan ini.

Lelia mengeluh padaku.

"Dan lebih penting lagi, ini adalah salahmu menghancurkan event Pierre! Event itu sangat penting lho !? Terlebih lagi, apakah kau biasanya menyudutkan seseorang sampai sejauh itu !? Aku mendengar dari Emile, bahwa Pierre saat ini berada dalam situasi yang benar-benar buruk! "

Sepertinya Lelia melihat duel tersebut. Dia tampak terkejut.

"Itu adalah salahnya karena mencari gara-gara denganku. Memang benar aku yang membuatnya seperti itu, tetapi dia hancur karena kesalahannya sendiri sendiri. Itu bukan salahku. "

"Kamu benar-benar yang terburuk."

Marie bangun sementara Lelia memelototiku.

"Hah? Apa harus kita bersimpati dengan orang seperti itu? Nah, lupakan saja dia, kamu harus bekerja sama dengan kami. "

Kita seharusnya bisa bekerja sama karena kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama.

Lelia juga terlihat tidak puas, tetapi dia mungkin menginginkan kerja sama kita juga karena dia menerima pembicaraan ini.

"—Pokoknya, kembalilah kakak dan tunas pohon itu."

Aku mengeluarkan tabung yang berisi tunas-chan. Aku sengaja membawanya.

Aku meletakkannya di atas meja.

"Kau tidak perlu khawatir. Tunas itu sudah ditempatkan di dalam kotak khusus, jadi itu tidak akan layu untuk saat ini—e-eh? "

Tangan kananku mulai bersinar.

Di saat yang sama, sepertinya tunas-chan juga terlihat bersinar.

"Kakak, punggung tangan kananmu!"

Marie tiba-tiba mengatakan itu, jadi aku melihat ke punggung tangan kananku.

Di sana, semacam lambang tercetak disana.

"Apa ini!? Hei, apa ini !!? "

Lelia yang melihat itu membuat wajah sangat terkejut.

"K-kenapa !? Mengapa "lambang guardian" Ada di tangan orang ini !? "

Luxion terlihat senang sambil menyaksikan kami membuat keributan.

[Oh, benda ini memiliki mata yang tajam. Tampaknya tunas pohon suci telah menganggap masterku layak sebagai guardian dan memilihnya.]

"MEEEEEE !?"

Tunas-chan memilihku sebagai guardian meski dia belum memilih miko.

Seharusnya orang itu adalah Noelle—karakter utama yang memilih guardian dari salah satu kandidat laki-laki, tetapi untuk beberapa alasan tunas pohon itu sendiri yang memilihku.

Masalah apalagi ini....

Bagian 6

Di akademi Kerajaan Hohlfahrt.

Livia dan Ange sedang minum teh dengan ekspresi muram.

Creare mengapung di dekat mereka berdua.

[Belum ada kabar dari Luxion.]

Livia menunduk dengan cemas.

"Apa menurutmu surat kami telah sampai ke Leon-san?"

Ange meminum tehnya dengan tenang, tapi dia juga merasa khawatir.

"Terlepas dari penampilannya, Deirdre adalah wanita yang menepati janjinya. Dia akan memastikan surat kami sampai kepada Leon. "

Namun itu hanya jika situasinya memungkinkan untuk disampaikan.

Mereka berdua tidak tahu bagaimana keadaan Leon sekarang dalam situasi di mana tidak ada informasi yang mereka dapatkan dari persemakmuran.

Mereka berharap dapat segera pergi ke persemakmuran langsung, tetapi mereka diperintahkan untuk tetap tinggal karena situasinya masih cukup rumit.

"—Dia sudah seharusnya tiba di Alzer sekarang."

Mereka dapat sering bertukar surat sebelumnya karena Luxion, tetapi normalnya bertukar kabar memang akan memakan waktu lama seperti sekarang.

Creare menghibur kedua gadis yang khawatir itu.

[Semua akan baik-baik saja. Master adalah seseorang yang hebat, dan aku rasa tidak ada musuh di sana yang dapat mengalahkan Luxion. Mereka hanya sedang sibuk mengurus beberapa hal yang merepotkan.]

Livia mengangguk.

"Aku harap begitu."

Ange menghela nafas sedikit.

"Tapi terkadang laki-laki itu sembrono. Meski begitu, apa yang sebenarnya terjadi di persemakmuran? "

[Aku mengerti. Kalau begitu aku akan mencoba menyelidiki sebentar.]

Livia mengangkat wajahnya.

"Kamu bisa melakukan itu, Are-chan?"

[Serahkan padaku. Aku telah mengirim relay untuk komunikasi ke sana. Meskipun kinerjanya tidak bagus dan Luxion tidak akan menyukainya, ini lebih seperti meretas.]

Ange membuang ketenangan yang dia pertahankan sampai sekarang dan mengeluarkan perasaannya yang sebenarnya.

"Aku tidak peduli caranya! Lakukan saja! Segera! Lihat bagaimana keadaan Leon di sana. "

[Aku hanya bisa mendapatkan beberapa informasi dan itu tidak menyeluruh.]

"Tidak masalah. Jika Leon aman maka— "

Ange meletakkan tangannya di dadanya dan berdoa untuk keselamatan Leon.

Setelah melihat betapa cemasnya Ange, Creare melakukan peretasan ke Luxion.

Lensa biru Creare memancarkan cahaya biru.

[Kalau begitu, beri aku waktu sebentar. Err ~, posisi tubuh utama Luxion saat ini adalah di—]

Livia menyatukan kedua tangannya berdoa.

"Leon-san—kumohon, semoga kau baik-baik saja."

Ange memeluk bahu Livia dari samping.

"Semua akan baik-baik saja. Leon, dia bukan orang yang mudah dikalahkan begitu saja.

Kemudian—.

[—Hyaaaa!]

—Creare mengeluarkan suara aneh.

Livia berdiri.

"Are-chan, ada apa !?"

Ange meraih Creare dengan kedua tangannya.

Matanya sangat serius.

"Apa yang terjadi!? Bagaimana keadaan Leon!?"

Creare memberi tahu keduanya tentang informasi yang telah dikumpulkannya.

[Soal itu—aku berhasil mendapatkan log percakapan Luxion. Aku hanya bisa mendapatkan sepenggal informasi.]

"D-dan apa itu !?"

Livia meminta Creare untuk melanjutkan. Creare tampak sangat ragu-ragu untuk menjawabnya.

Itu membuat keduanya semakin cemas.

[Itu—Aku yakin master baik-baik saja. Sepertinya Luxion juga ada disana. Ah, Marie-chan dan yang lainnya juga aman.]

Ange dan Livia berpegangan tangan satu sama lain dengan telapak tangan menempel satu sama lain.

Mereka menyatukan tubuh mereka dan payudara besar mereka saling bersentuhan satu sama lain.

"Begini, jadi Leon aman!"

"Itu kabar bagus, Ange!"

Mereka sama sekali tidak bertanya tentang Marie dan yang lainnya. Mereka lega mendengar bahwa Leon selamat.

Keduanya tersenyum bahagia, tapi—.

[T-tapi kau tahu. Itu—tempat dimana master tinggal sekarang—adalah tempat yang sama dimana Marie dan yang lainnya tinggal.]

Bayangan muncul di senyuman keduanya.

Livia mengkhawatirkan Ange.

"Ange, pasti ada alasan mengapa mereka tinggal bersama."

Pipi Ange berkedut.

"Kamu benar, pasti ada alasannya. Mungkin petugas di sana tidak bisa mendapatkan rumah lain bagi Leon. Pasti seperti itu. Jika tidak, Leon tinggal di rumah yang sama dengan wanita itu hanya akan— "

Dan kemudian Creare memberi tahu mereka berdua tentang informasi lain yang diperolehnya dari log—beberapa kata yang digumamkan Luxion.

[Informasi yang aku peroleh bervariasi dan terpecah-pecah sehingga tidak membentuk gambaran yang jelas tetapi, aku berhasil mengambil beberapa kata yang diucapkan Luxion. Mari kita lihat di sini—dia pernah bergumam "master sedang selingkuh".]

Ekspresi keduanya dan—cahaya di mata mereka seketika lenyap dari wajah mereka.